Danantara Indonesia

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

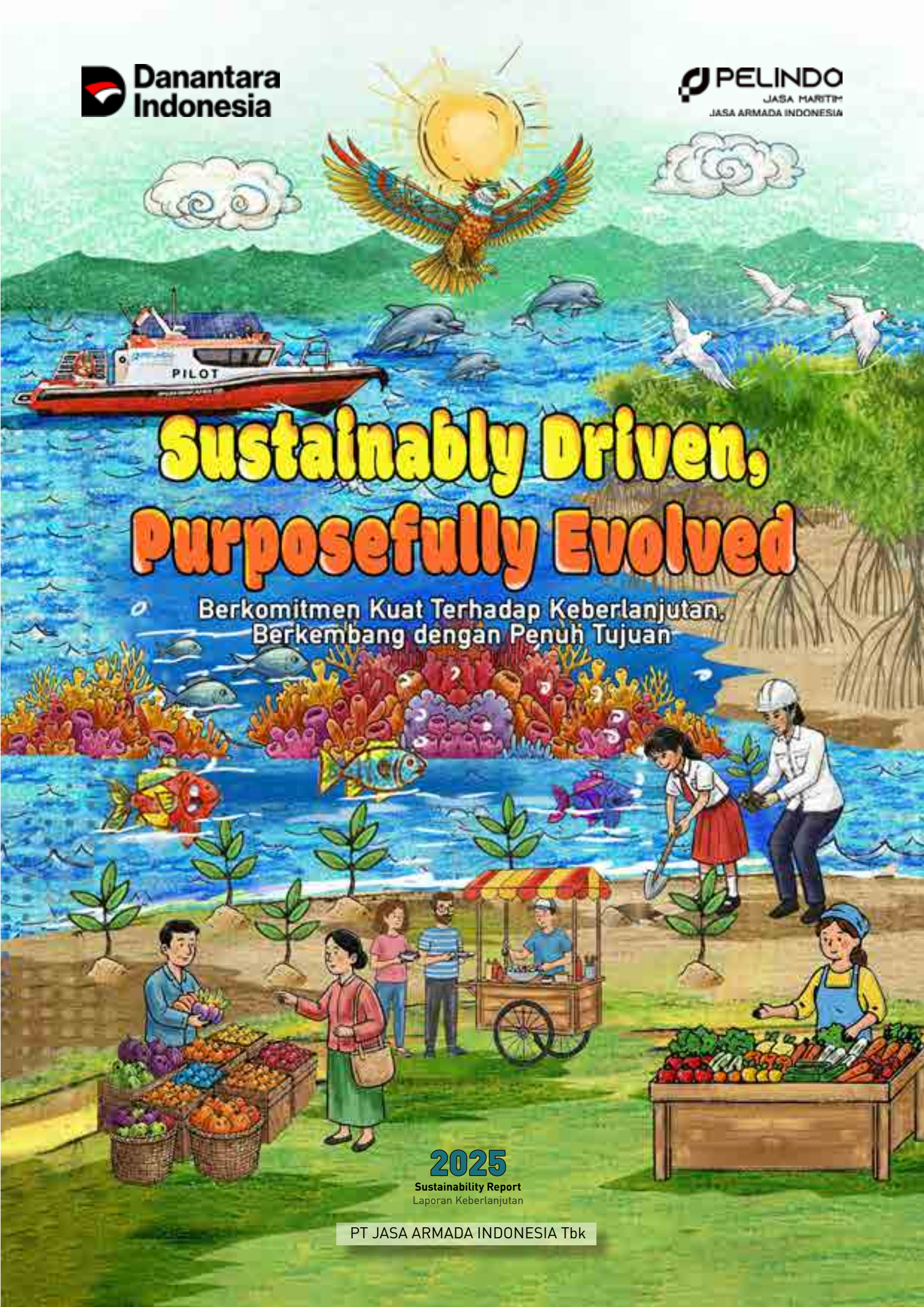

Sustainably Driven, Purposefully Evolved

Berkomitmen Kuat Terhadap Keberlanjutan, Berkembang dengan Penuh Tujuan

2025
Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan

PT JASA ARMADA INDONESIA Tbk



Penjelasan Tema
Theme Explanation

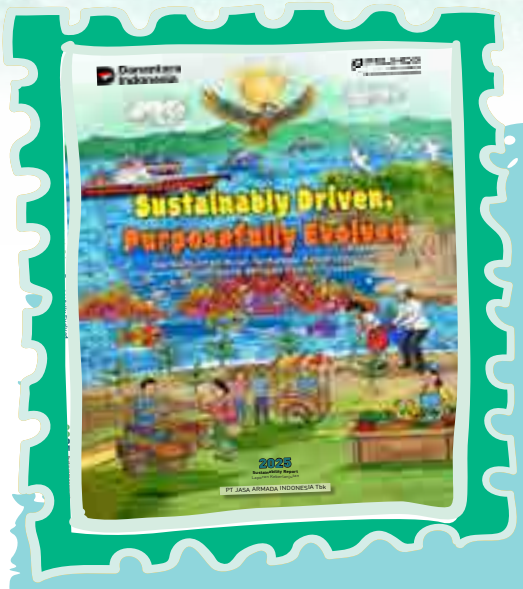

Sustainably Driven, Purposefully Evolved

Berkomitmen Kuat Terhadap Keberlanjutan, Berkembang dengan Penuh Tujuan

Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan adalah komitmen IPCM dalam menjalankan operasinya. Keberhasilan dalam pertumbuhan laba dan pembagian dividen tidak lepas dari strategi perusahaan yang tidak hanya fokus pada profit jangka pendek. Perusahaan meyakini bahwa pertumbuhan jangka panjang hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara kinerja ekonomi, perlindungan lingkungan, serta tanggung jawab sosial.

Oleh karena itu, dalam operasinya, Perusahaan juga sangat memerhatikan dampak operasi terhadap lingkungan seperti emisi, limbah, dan penggunaan energi. Misal, penggunaan bahan bakar B40, penggunaan solar panel, penggunaan cat *antifouling* untuk kapal. Selain itu, operasi perusahaan juga sangat memerhatikan aspek-aspek aspek sosial seperti keselamatan kerja dan tenaga kerja. Misal, pengembangan potensi karyawan, peningkatan budaya keselamatan kerja, dan penerapan standar keselamatan yang tinggi dalam pemanduan dan penundaan. Untuk memenuhi tata kelola yang baik, Perusahaan juga selalu menjaga kepatuhan terhadap regulasi maritim nasional dan internasional , transparansi dalam pelaporan kinerja berkelanjutan, dan melakukan penguatan manajemen risiko operasional.

Semua inisiatif ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, berbasis visi jangka panjang, dan punya tujuan strategi yang jelas, yaitu menjadi penyedia layanan maritim yang lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan.

Sustainable business growth is the commitment of IPCM in carrying out its operations. Growth in profit and dividend distribution is inseparable from the Company's strategy, which does not solely focus on short-term gains. The Company believes that long-term growth can only be achieved through a balance between economic performance, environmental protection, and social responsibility.

Therefore, in its operations, the Company also pays close attention to environmental impacts such as emissions, waste, and energy consumption. Examples include the use of B40 fuel, solar panels, and antifouling paint for vessels. In addition, the Company emphasizes on social aspects such as occupational safety and workforce management, including employee capability development, strengthening safety culture, and implementing high safety standards in pilotage and towing operations. To ensure good governance, the Company consistently maintains compliance with national and international maritime regulations, ensures transparency in sustainability reporting, and strengthens operational risk management.

All these initiatives are carried out through careful planning, grounded in a long-term vision and clear strategic objectives, namely to become a more efficient, safe, and environmentally friendly maritime service provider.



Kesinambungan Tema
Theme Continuity



2024

"Exploring Sustainability with Business Strategy"
Menjelajahi Keberlanjutan dengan Strategi Bisnis

Bisnis yang terus bertumbuh dengan membentuk masa depan maritim yang berkelanjutan adalah komitmen IPCM dalam menjalankan operasinya. Keberhasilan Perusahaan dalam mencatat pertumbuhan laba dan pembagian dividen menunjukkan kinerja finansial yang solid. Prestasi ini diiringi dengan penerapan nilai-nilai keberlanjutan. Adopsi teknologi hijau di industri maritim, seperti penggunaan bahan bakar biosolar B35 dan penggunaan kapal pandu dengan pembangkit listrik tenaga surya, memperkuat kontribusi IPCM terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui inisiatif tersebut, IPCM terus memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan maritim yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi.

Sustained business growth in shaping a sustainable maritime future is IPCM's commitment in carrying out its operations. The Company's success in achieving profit growth and distributing dividends reflects its solid financial performance. This achievement is accompanied by the implementation of sustainability values.
The adoption of green technology in the maritime industry, such as the use of B35 biodiesel fuel and pilot boats powered by solar energy, strengthens IPCM's contribution to inclusive and sustainable economic development. Through these initiatives, IPCM continues to reinforce its position as an environmentally friendly and highly competitive maritime service provider.



2023

"Better Commitment for a Sustainable Tomorrow"

Komitmen yang Lebih Baik untuk Masa Depan yang Berkelanjutan

Sebagai bagian dari entitas usaha milik negara dan juga perusahaan publik, IPCM berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Menurut peraturan ini, keuangan berkelanjutan adalah menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Dalam arti luas, keuangan berkelanjutan bagi perusahaan publik dapat dimaknai sebagai kegiatan berkelanjutan, yaitu kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

As part of a state-owned enterprise entity and also a public company, IPCM is committed to implementing sustainable finance as regulated under the Sustainable Finance POJK. According to this regulation, sustainable finance is a comprehensive approach within the financial services sector to create sustainable economic growth by aligning economic, environmental, and social interests. In a broader sense, sustainable finance for a public company can be interpreted as sustainable activities, namely corporate operations carried out with due consideration to economic, environmental, and social aspects.



Daftar Isi
Table of Content

Penjelasan Tema Theme Explanation	3
Kesinambungan Tema Theme Continuity	4
Daftar Isi Table of Content	6
Tentang Laporan Ini About This Report	8
Model Bisnis dan Rantai Nilai IPCM IPCM Business Model and Value Chain	16
Strategi Keberlanjutan **Sustainability Strategy**	**20**
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan **Sustainable Performance Highlights**	**30**
Penjelasan Direksi **Director's Statement**	**40**
Penjelasan Direksi Statement from the Board of Directors	40
Tanggung Jawab Dewan Komisaris atas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Responsibility of the Board of Commissioners for the Company's Sustainability Report	46
Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Responsibility of the Board of Directors for the Company's Sustainability Report	47
Profil Perusahaan **Company Profile**	**48**
Identitas Perusahaan Company Identity	50
Riwayat Singkat IPCM Brief History of the Company	52
Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Sustainability Vision, Mission, and Values	54
Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	59
Wilayah Operasional Perusahaan Operational Areas of the Company	60
Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Association	63
Struktur Organisasi dan Kepemimpinan Perusahaan Organizational Structure and Corporate Leadership	64
Demografi dan Informasi tentang Pekerja Demographics and Employee Information	66
Komposisi Kepemilikan Saham IPCM Share Ownership Composition of IPCM	74

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	76
Pengembangan Keorganisasian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Organizational Development and Good Corporate Governance	78
Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsibility for the Implementation of Sustainable Finance	80
Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of the Implementation of Sustainable Finance	82
Penyampaian Informasi Penting Important Information Disclosure	87
Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif Process for Recovering Negative Impact	90
Anti Korupsi Anti-Corruption	91
Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Compliance with Laws and Regulations	93
Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationships with Stakeholders	93
Aspek Ekonomi Keberlanjutan Economic Sustainability Aspect	96
Aspek Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Aspect	108
Aspek Sosial: Pengelolaan Ketenagakerjaan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Social Aspect: Labor Management and Occupational Safety and Health (OHS) Aspect	130
Aspek Sosial: Sosial Kemasyarakatan Social Aspect: Social Community	148
Aspek Sosial: Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Social Aspect: Responsibility on Product and/or Service Development	158
Lampiran Appendix	164
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen Verification from Independent Parties	166
Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 Disclosure in Accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017	170
Indeks Konten GRI GRI Content Index	173
Lembar Umpan Balik Feedback Form	179



Tentang Laporan Ini
About This Report

RUJUKAN LAPORAN

Penerbitan Laporan Keberlanjutan PT Jasa Armada Indonesia Tbk ("IPCM" atau "Perusahaan") merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain itu, Laporan Keberlanjutan IPCM menggunakan pendekatan Standar GRI 2021 dengan pilihan "*in accordance*" untuk dapat meningkatkan kualitas pelaporan. Untuk memudahkan pengguna laporan, dalam laporan ini digunakan indeks dengan warna "merah" untuk dapat menautkan isi laporan sesuai dengan Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, warna "hijau" untuk menautkan isi laporan sesuai dengan Standar GRI.

Pada Laporan Keberlanjutan tahun 2025, IPCM belum mengadopsi *Sustainability Accounting Standard Board* (SASB) untuk sektor *Marine Transportation*. Ke depan standar ini akan dijadikan salah satu rujukan pendekatan dalam Laporan Keberlanjutan IPCM.

Penyusunan laporan ini merupakan tanggung jawab penuh Direktur Utama. Perusahaan menerbitkan laporan ini dalam 2 (dua) bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Laporan bisa didapatkan, dibaca dan/atau diunduh melalui situs resmi Perusahaan dengan alamat www.ipcmarine.co.id.

ENTITAS YANG DIMASUKKAN DALAM PELAPORAN [GRI 2-2]

Sampai dengan akhir tahun 2025, Perusahaan tidak memiliki anak perusahaan, usaha bersama, dan afiliasi, termasuk kepentingan minoritas. Dengan demikian, Laporan Keberlanjutan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Tahun 2025 mencakup data dan informasi di lingkup Perusahaan. Untuk informasi keuangan pada laporan ini bersumber dari Laporan Keuangan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Tahun 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Susanti dan Surja.

REPORT REFERENCE

PT Jasa Armada Indonesia Tbk ("IPCM" or "the Company") publishes its Sustainability Report based on Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. It also follows Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 on Annual Report Form and Content for Issuers or Public Companies.

In addition, IPCM's Sustainability Report adopts the GRI Standards 2021 using the "in accordance" option to enhance the quality of reporting. To facilitate ease of use, this report applies a color-coded index: "red" to link content to disclosures in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017, and "green" to link content to the GRI Standards.

For the 2025 Sustainability Report, IPCM has not yet adopted the Sustainability Accounting Standards Board (SASB) for the Marine Transportation sector. Going forward, this standard will be considered as one of the reference approaches in IPCM's Sustainability Report.

The preparation of this report is the full responsibility of the President Director. The Company publishes this report in two languages, namely Indonesian and English. Reports can be obtained, read, and/or downloaded via the Company's official website at www.ipcmarine.co.id.

ENTITIES COVERED IN THE REPORT [GRI 2-2]

By the end of 2025, the Company has no subsidiaries, joint ventures, or affiliates, including minority interests. Therefore, the 2025 PT Jasa Armada Indonesia Tbk Sustainability Report includes data and information within the scope of the Company. The financial information in this report comes from the 2025 Financial Report of PT Jasa Armada Indonesia Tbk, which has been audited by Purwanto, Susanti, and Surja Public Accounting Firm.

PERIODE PELAPORAN, FREKUENSI, DAN TITIK KONTAK PELAPORAN [GRI 2-3]

Perusahaan menerbitkan Laporan Keberlanjutan bersamaan dengan Laporan Tahunan yang diterbitkan secara berkala setiap tahunnya. Laporan Keberlanjutan ini disusun untuk periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025, sesuai dengan periode pada Laporan Keuangan Perusahaan. Laporan keberlanjutan ini dipublikasikan pada tanggal 28 April 2026.

Para pemangku kepentingan dapat menyampaikan mengenai pertanyaan tentang laporan atau informasi yang dilaporkan dalam laporan ini melalui narahubung Perusahaan.

REPORTING PERIOD, FREQUENCY, AND POINT OF CONTACT [GRI 2-3]

The Company publishes a Sustainability Report together with the Annual Report, which is released periodically every year. This Sustainability Report is prepared for the period from January 1 to December 31, 2025, in alignment with the period covered in the Company's Financial Report. The sustainability report was published on April 28, 2026.

Stakeholders can submit questions regarding the report or information reported therein through the Company's designated contact person.

PT Jasa Armada Indonesia Tbk

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*
Pelindo Tower Lt.8 & 9
Jl. Yos Sudarso No.9, RT.6/RW.13,
Rawabadak Utara Kecamatan Koja,
Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230
Surel | *email*: corsec@ipcmarine.co.id

Investor Relations
Surel | *email*: corsec@ipcmarine.co.id

PENYAJIAN KEMBALI *(RESTATEMENT)* INFORMASI [GRI 2-4]

Tahun 2025 ada beberapa data terkait keuangan dan lingkungan yang disajikan dengan alasan metode penghitungan yang berbebeda. Setiap penyajian kembali, kami memberikan penanda dalam bentuk * *(asterisk)*.

RESTATEMENT OF INFORMATION [GRI 2-4]

In 2025, several financial and environmental data were restated due to differences in calculation methods. For each restatement, we have provided a marker in the form of an asterisk (*).



TOPIK MATERIAL

Dalam menentukan topik material untuk pengelolaan Keberlanjutan, Perusahaan berpedoman pada panduan yang dijelaskan dalam GRI 3: Topik Material 2021. Meski bukan sebuah persyaratan yang harus dipenuhi, namun penentuan topik material berbasis Standar GRI ini membantu IPCM dalam melakukan identifikasi dampak signifikan dalam operasi dan bisnis yang dijalankan, dan bagaimana rumusan pendekatan strategis yang tepat agar dampak tersebut dapat terkelola dengan baik.

Untuk pelaporan tahun buku 2025, Perusahaan menggunakan materialitas yang telah digunakan pada pelaporan tahun sebelumnya, dengan asumsi bahwa materialitas tahun 2024 yang disusun berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) di tanggal 24 Januari 2024 masih selaras dan tidak mengalami perubahan signifikan. Pada awal tahun 2025, Perusahaan kembali memetakan materialitas tahun 2024 dan keselarasannya dalam penyusunan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2025. Proses ini kemudian kembali dilakukan melalui evaluasi materialitas yang dilakukan melalui FGD pada 6 Januari 2026.

Dari hasil FGD tersebut, secara substantif tidak terdapat perubahan materialitas dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, terdapat penajaman topik material sebagai dampak yang dikelola IPCM di sepanjang tahun 2025. Penajaman ini dapat dilihat dari adanya perubahan penggunaan terminologi dalam menyusun topik material, meskipun tidak terdapat perubahan mendasar dari pengungkapan informasinya.

Selain itu, FGD ini juga menghasilkan penajaman keselarasan materialitas dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai bagian dari komitmen IPCM dalam mendukung target Pemerintah Indonesia mewujudkan pembangunan berkelanjutan [GRI 3-1].

MATERIAL TOPICS

In determining material topics for the Company's 2025 Sustainability Report, the Company adheres to the guidelines outlined in GRI 3: Material Topics 2021. While it is not a mandatory requirement, selecting material topics based on the GRI Standards helps IPCM identify significant impacts in its operations and business activities and determine the appropriate strategic approach to effectively manage those impacts.

For the 2025 fiscal year reporting, the Company uses the materiality criteria applied in the previous year's reporting, assuming that the 2024 materiality criteria, which were developed based on a Focus Group Discussion (FGD) held on January 24, 2024, remain relevant and have not undergone significant changes. In early 2025, the Company reassessed the 2024 materiality criteria and their alignment during the preparation of the 2025 Company Work Plan and Budget (RKAP). This process was subsequently repeated through a materiality evaluation conducted via an FGD on January 6, 2026.

Based on the results of the FGD, there were no substantive changes in materiality compared to the previous year. However, there was a refinement of material topics as impacts managed by IPCM throughout 2025. This refinement is evident in the changes in terminology used to formulate material topics, although there were no fundamental changes in the disclosure of the information.

Additionally, this FGD also resulted in a refinement of the alignment of materiality with the Sustainable Development Goals (SDGs) as part of IPCM's commitment to supporting the Indonesian Government's targets for achieving sustainable development [GRI 3-1].

Perubahan Topik Material 2024 ke 2025 [GRI 3-1]
Material Topic Changes from 2024 to 2025 [GRI 3-1]

Topik Material 2024 Material Topics 2024	Topik Material 2025 Material Topics 2025	Alasan Perubahan Rationale	Dampak Perubahan Implications
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Kelangsungan Usaha Business Continuity	Penajaman lingkup pengungkapan Sharpening the disclosure scope	Penambahan pengungkapan TPB Additional SDG disclosures
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Dampak Keberadaan IPCM bagi Masyarakat IPCM's Impact on the Community	Penyelarasan dengan realisasi aksi/kegiatan yang dilakukan Perusahaan Alignment with the actual implementation of the Company's actions/activities	Penambahan pengungkapan TPB Additional SDG disclosures
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Operasi yang Andal Reliable Operations	Penyelarasan dengan operasi dan model bisnis inti serta rantai nilai Alignment with operations, core business model, and value chain	Penambahan pengungkapan Standar GRI dan TPB Additional GRI Standards and SDG disclosures
Antikorupsi Anti-Corruption	Antikorupsi Anti-Corruption	-	-
Kepegawaian Employment	Pengelolaan Pegawai Employee Management	Perubahan pada penyebutan Changes in terminology	Penambahan pengungkapan TPB Additional SDG disclosures

Topik Material 2025 [GRI 3-2]
Material Topics 2025 [GRI 3-2]

Topik#01: Operasi yang Andal
Topic#01: Reliable Operations

Mengapa Material Why It Is Material	:	Operasi yang andal diartikan sebagai kualitas pengoperasian armada kapal pandu dan kapal tunda yang dilakukan IPCM, meliputi uji kelaikan dan perizinan armada kapal, pemenuhan standar kepatuhan termasuk standar lingkungan, pengoperasian berbasis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang baik, serta pembuangan limbah, efluen/air limbah, dan emisi karbon sisa dari kegiatan armada kapal. Secara umum, IPCM terikat pada peraturan terkait pengoperasian armada kapal sebagaimana diatur dalam standardisasi *International Maritime Organization* (IMO), *Safety Of Life At Sea* (SOLAS), *Marine Pollution Prevention* (MAPOL), maupun standar lainnya. Reliable operations refer to the quality of IPCM's pilotage and tugboat fleet operations, including fleet seaworthiness tests and licensing, compliance with standards, including environmental standards, sound Occupational Health and Safety (OHS) practices, and the disposal of waste, effluents/wastewater, and residual carbon emissions from fleet operations. In general, IPCM is bound by regulations regarding fleet operations as stipulated in the International Maritime Organization (IMO) standards, MARPOL, and other standards.
Isu Utama Main Issue	:	▪ Kualitas armada kapal yang beroperasi ▪ Kesehatan dan keselamatan ▪ Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan ▪ Quality of the operating fleet ▪ Health and safety ▪ Compliance with environmental regulations
Pemangku Kepentingan Terdampak Affected Stakeholders	:	▪ Pekerja ▪ Pemberi kerja ▪ Mitra ▪ Masyarakat/komunitas maritim ▪ Regulator ▪ Employees ▪ Employers ▪ Partners ▪ Maritime community ▪ Regulators
Keselarasan Standar GRI Alignment with GRI Standards	:	▪ GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 ▪ GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 ▪ GRI 306: Limbah 2020 ▪ GRI 416: Customer Health and Safety 2016 ▪ GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 ▪ GRI 306: Waste 2020
Keselarasan TPB/ SDGs Alignment with SDGs	:	▪ TPB No. 8 » 8.4.1: Jejak material *(material footprint)* yang dihitung selama tahun berjalan. » 8.8.1: Tingkat frekuensi kecelakaan kerja fatal dan non-fatal, berdasarkan jenis kelamin, sektor pekerjaan dan status migran. ▪ TPB No. 9 » 9.4.1.[a]: Penurunan emisi gas rumah kaca sektor industri. » 9.4.1.[b]: Intensitas emisi sektor industri. ▪ TPB No. 11 » 11.6.2.(b): Indeks Kualitas Udara. ▪ TPB No. 12 » 12.6.1.[a]: Jumlah perusahaan yang menerapkan sertifikasi SNI ISO 14001. ▪ TPB No. 13 » 13.2.2* Jumlah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) per tahun. » 13.2.2.[b]: Persentase Potensi penurunan intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK). ▪ TPB No. 14 » 14.1.1.(a) Persentase penurunan sampah terbuang ke laut. ▪ SDG No. 8 » 8.4.1: Material footprint calculated for the current year. » 8.8.1: Rates of fatal and non-fatal workplace accidents, by gender, industry sector, and migrant status. ▪ SDG No. 9 » 9.4.1.[a]: Reduction in greenhouse gas emissions from the industrial sector. » 9.4.1.[b]: Emissions intensity of the industrial sector. ▪ SDG No. 11 » 11.6.2.(b): Air Quality Index. ▪ SDG No. 12 » 12.6.1.[a]: The number of companies that have implemented SNI ISO 14001 certification. ▪ SDG No. 13 » 13.2.2* Annual greenhouse gas (GHG) emissions. » 13.2.2.[b]: Percentage of potential reduction in greenhouse gas (GHG) emissions. ▪ SDG No. 14 » 14.1.1.(a) Percentage reduction in marine debris.



Topik#02: Antikorupsi
Topic#02: Anti-Corruption

Mengapa Material Why It Is Material	:	Antikorupsi merupakan tindakan yang digunakan untuk mencegah adanya kecurangan dalam bentuk apapun di lingkungan Perusahaan. Di sisi lain, Antikorupsi dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas tinggi. Anti-corruption efforts are measures taken to prevent any form of misconduct within the Company. Furthermore, anti-corruption efforts can foster a work environment that is clean and characterized by high integrity.
Isu Utama Main Issue	:	▪ Kegiatan operasional Perusahaan yang memiliki risiko kecurangan ▪ Sosialisasi dan pelatihan Antikorupsi ▪ Insiden korupsi yang terbukti serta langkah nyata yang diambil oleh Perusahaan ▪ Company operations that involve a risk of fraud ▪ Anti-corruption awareness campaigns and training ▪ Proven cases of corruption and concrete actions taken by the Company
Pemangku Kepentingan Terdampak Affected Stakeholders	:	▪ Pemegang Saham ▪ Regulator ▪ Pekerja ▪ Media massa ▪ Pemerintah ▪ Shareholders ▪ Regulators ▪ Employees ▪ Mass media ▪ Government
Keselarasan Standar GRI Alignment with GRI Standards	:	GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016
Keselarasan TPB/SDGs Alignment with SDGs	:	▪ TPB No. 16 a. 16.5.1.(a): Indeks Perilaku Antikorupsi (IPAK). b. 16.5.2*: Proporsi pelaku usaha/bisnis yang memiliki setidaknya 1 (satu) kontak dengan pejabat publik dan yang membayar suap kepada pejabat publik atau diminta suap oleh pejabat publik tersebut, selama 12 bulan terakhir. ▪ SDG No. 16 a. 16.5.1.(a): Anti-Corruption Behavior Index (IPAK). b. 16.5.2*: The proportion of business entities that have had at least one contact with a public official and that have paid a bribe to such an official or been asked for a bribe by such an official during the past 12 months.

Topik#03: Pengelolaan Pegawai
Topic#03: Employee Management

Mengapa Material Why It Is Material	:	Kepegawaian merupakan penopang kinerja Perusahaan, sehingga Perusahaan memerlukan pekerja dengan jumlah sesuai kebutuhan, dilengkapi dengan kompetensi dan keahlian yang mumpuni. Perusahaan juga memerlukan pekerja dengan loyalitas tinggi dan siap bekerja untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Di sisi lain, sebagai timbal balik dan apresiasi terhadap kinerja pekerja, Perusahaan harus memenuhi hak-hak normatif pekerja sebagaimana diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan. Employees are the backbone of the Company's performance; therefore, the Company requires a workforce of the appropriate size, equipped with the necessary competencies and expertise. The Company also requires employees with high loyalty who are ready to work toward realizing the Company's vision and mission. On the other hand, as a form of reciprocity and appreciation for employee performance, the Company must fulfill employees' statutory rights as stipulated in labor laws.
Isu Utama Main Issue	:	▪ Perekrutan pekerja baru dan pergantian pekerja ▪ Tunjangan yang diberikan kepada pekerja purnawaktu yang tidak diberikan kepada pekerja sementara atau paruh waktu ▪ Cuti melahirkan ▪ Hiring new employees and employee turnover ▪ Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees ▪ Maternity leave
Pemangku Kepentingan Terdampak Affected Stakeholders	:	▪ Pekerja ▪ Pemberi kerja ▪ Mitra kerja ▪ Masyarakat ▪ Regulator ▪ Employees ▪ Employers ▪ Business partners ▪ Community ▪ Regulators
Keselarasan Standar GRI Alignment with GRI Standards	:	▪ GRI 401: Kepegawaian 2016 ▪ GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 ▪ GRI 401: Employment 2016 ▪ GRI 404: Training and Education 2016

Topik#03: Pengelolaan Pegawai
Topic#03: Employee Management

Keselarasan TPB/SDGs Alignment with SDGs	:	▪ TPB No. 3 » 3.8.2.(a): Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ▪ TPB No. 5 » 5.2.2*: Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir. » 5.5.2*: Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial. ▪ TPB No. 8 » 8.5.1: Upah rata-rata per jam pekerja. » 8.8.2: Peningkatan kepatuhan atas hak-hak pekerja (kebebasan berserikat dan perundingan kolektif) berdasarkan sumber tekstual ILO dan peraturan perundang-undangan negara terkait. ▪ TPB No. 10 » 10.4.1.(b): Persentase cakupan kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. ▪ TPB No. 16 » 16.b.1.(a): Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelarangan diskriminasi menurut hukum HAM Internasional. ▪ SDG No. 3 » 3.8.2.(a): Coverage of the National Health Insurance (JKN) Program ▪ SDG No. 5 » 5.2.2*: Proportion of adult women and girls (aged 15–64) who have experienced sexual violence by someone other than a partner in the past 12 months. » 5.5.2*: The proportion of women in managerial positions. ▪ SDG No. 8 » 8.5.1: Average hourly wage of workers. » 8.8.2: Improved compliance with workers' rights (freedom of association and collective bargaining) based on ILO textual sources and relevant national laws and regulations. ▪ SDG No. 10 » 10.4.1.(b): Percentage of coverage under the Employment Social Security program. ▪ SDG No. 16 » 16.b.1.(a): The number of discriminatory policies in the past 12 months, based on prohibitions against discrimination under international human rights law.

Topik#04: Kelangsungan Usaha
Topic#04: Business Continuity

Mengapa Material Why It Is Material	:	Kelangsungan usaha menjadi kunci penting bagi IPCM untuk dapat terus mewujudkan keberlanjutan. Melalui kelangsungan usaha, IPCM berupaya mewujudkan penciptaan nilai ekonomi yang akan memberikan dampak terhadap hal penting dari didirikannya IPCM. Business continuity is key to IPCM's efforts to achieve sustainability. Through business continuity, IPCM strives to create economic value that will contribute to the core objectives for which IPCM was established.
Isu Utama Main Issue	:	▪ Kontribusi nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan ▪ Keuangan serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim ▪ Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya ▪ Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah ▪ Direct economic value generated and distributed ▪ Financial matters and other risks and opportunities arising from climate change ▪ Obligations under defined-benefit pension plans and other pension plans ▪ Financial assistance received from the government
Pemangku Kepentingan Terdampak Affected Stakeholders	:	▪ Pemegang Saham ▪ Pemerintah ▪ Pelanggan ▪ Masyarakat ▪ Mitra ▪ Media ▪ Shareholders ▪ Government ▪ Customers ▪ Community ▪ Partners ▪ Media
Keselarasan Standar GRI Alignment with GRI Standards	:	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
Keselarasan TPB/SDGs Alignment with SDGs	:	▪ TPB No. 8 » 8.1.1* Laju pertumbuhan PDB per kapita. ▪ TPB No. 9 » 9.1.2.[b] Jumlah pelabuhan penyeberangan. ▪ TPB No. 17 » 17.1.1.[a]: Rasio penerimaan pajak terhadap PDB. ▪ SDG No. 8 » 8.1.1* GDP per capita growth rate. ▪ SDG No. 9 » 9.1.2.[b] Number of ferry ports. ▪ SDG No. 17 » 17.1.1.[a]: Tax revenue-to-GDP ratio.



Topik#05: Dampak Keberadaan IPCM bagi Masyarakat
Topic#05: IPCM's Impact on the Community

Mengapa Material Why It Is Material	:	Sebagai bagian dari BUMN, IPCM berkewajiban untuk menciptakan dampak ekonomi tidak langsung sebagai bentuk komitmen atas profitabilitas yang bernilai tambah, khususnya dalam menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. As a state-owned enterprise, IPCM is committed to generating indirect economic impacts as part of its commitment to value-added profitability, particularly in creating value for its stakeholders.
Isu Utama Main Issue	:	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan yang dilakukan oleh Perusahaan Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan yang dihasilkan oleh Perusahaan Infrastructure investments and service support provided by the Company Significant indirect economic impacts generated by the Company
Pemangku Kepentingan Terdampak Affected Stakeholders	:	▪ Pemegang Saham ▪ Regulator ▪ Pekerja ▪ Kreditur ▪ Mitra Kerja ▪ Masyarakat ▪ LSM ▪ Shareholders ▪ Regulators ▪ Employees ▪ Creditors ▪ Business Partners ▪ Community ▪ NGOs
Keselarasan Standar GRI Alignment with GRI Standards	:	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
Keselarasan TPB/SDGs Alignment with SDGs	:	▪ TPB No. 1 » 1.1.1*: Tingkat kemiskinan ekstrem. » 1.3.1.[a]: Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan. » 1.3.1.[b]: Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. » 1.4.1*: Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar. » 1.a.2*: Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah. » 1.b.1*: Proporsi pengeluaran anggaran yang berpihak pada kelompok masyarakat miskin (pendidikan, kesehatan dan transfer langsung) terhadap pengeluaran pemerintah. ▪ TPB No. 4 » 4.3.1*: Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin. » TPB No. 9 » 9.3.1.[a]: Industri kecil dan menengah (IKM) yang melakukan kemitraan dengan industri besar, sedang, dan sektor ekonomi lainnya. ▪ TPB No. 10 » 10.1.1.(c): Jumlah desa tertinggal. » 10.1.1.(d): Jumlah Desa Mandiri. ▪ TPB No. 11 » 11.5.3*: (a) Kerusakan pada infrastruktur vital dan (b) jumlah gangguan pada layanan dasar, akibat bencana. ▪ SDG No. 1 » 1.1.1*: Extreme poverty rate. » 1.3.1.[a]: Proportion of health insurance enrollees through the National Social Security System (SJSN) for Health. » 1.3.1.[b]: Coverage of Employment Social Security Enrollment. » 1.4.1*: The proportion of the population/households with access to basic services. » 1.a.2*: Expenditures on essential services (education, health, and social protection) as a percentage of total government spending. » 1.b.1*: The proportion of budget expenditures targeting the poor (education, health, and direct transfers) relative to total government expenditures. ▪ SDG No. 4 » 4.3.1*: Participation rates of teenagers and adults in formal and non-formal education and training over the past 12 months, by gender. ▪ SDG No. 9 » 9.3.1.[a]: Small and medium-sized enterprises (SMEs) that form partnerships with large and medium-sized enterprises and other economic sectors. ▪ SDG No. 10 » 10.1.1.(c): Number of underdeveloped villages. » 10.1.1.(d): Number of Independent Villages. ▪ SDG No. 11 » 11.5.3*: (a) Damage to critical infrastructure and (b) the number of disruptions to essential services resulting from disasters.

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024 [OJK G.3]

Atas Laporan Keberlanjutan tahun 2024 kami menerima 11 tanggapan dari 2 pemegang saham, 5 pegawai IPCM, 1 regulator, 3 pelanggan/pengguna Pelabuhan, 1 mitra kerja/pemasok, 1 akademisi/lembaga pendidikan, 2 media massa, 1 masyarakat sekitar Lokasi usaha, 1 masyarakat umum/publik.

Masukan yang kami terima dan sudah kami tindaklanjuti adalah mencakup:

- Tampilan dengan desain menarik, memudahkan pemahaman terhadap isi, serta menggambarkan identitas Perusahaan dan tema;
- Narasi yang jelas sehingga memudahkan *stakeholder* memahami peran dan manfaat IPCM secara nyata;
- Menyusun Laporan Keberlanjutan yang bisa menjadi rujukan resmi dan kredibel yang bisa memberikan pemahaman atas komitmen dan arah kebijakan jangka panjang IPCM;
- Konsistensi dan transparansi yang bisa menunjukkan kontribusi IPCM pada Pembangunan berkelanjutan secara nyata.
- Penyempurnaan pada aspek data, target dan evaluasi kinerja yang bisa meningkatkan kredibiltas pelaporan.

RESPONSE TO FEEDBACK FROM THE PRIOR YEAR [OJK G.3]

For the 2024 Sustainability Report, we received 11 responses from 2 shareholders, 5 IPCM employees, 1 regulator, 3 customers/port users, 1 business partner/ supplier, 1 academic/educational institution, 2 mass media representatives, 1 local community around the business location, and 1 general public.

The feedback we received and have followed up on includes:

- An attractive design layout that facilitates understanding of the content and reflects the Company's identity and theme;
- Clear narratives that help stakeholders understand IPCM's role and benefits in a concrete manner;
- Preparation of a Sustainability Report that serves as an official and credible reference, providing insight into IPCM's commitment and long-term policy direction;
- Consistency and transparency that demonstrate IPCM's tangible contribution to sustainable development;
- Improvements in data, targets, and performance evaluation aspects to enhance reporting credibility.



Model Bisnis dan Rantai Nilai IPCM [OJK C.6] [GRI 2-6]

IPCM Business Model and Value Chain

Model Bisnis dan Rantai Nilai: Penciptaan Nilai Jangka Panjang

Business Model and Value Chain: Long-Term Value Creation

Sumber Bisnis Kami

Our Business Source

Kekuatan Brand
Dengan nama besar Pelindo, kami memiliki kemampuan untuk menjalin kerja sama dengan pelanggan dan berbagai pemangku kepentingan.
Brand Strength
With the Pelindo brand name, we have the ability to establish partnerships with customers and various stakeholders

Pekerja & Organisasi yang Solid
Kami beroperasi dengan dukungan pekerja yang tangguh dan mampu membentuk organisasi yang akuntabel.
A Strong Workforce and Organization
We operate with the support of a resilient and capable workforce that builds an accountable organization.

Beroperasi di Atas Perairan
Mengoperasikan kapal pandu dan kapal tunda, bisnis kami sangat bergantung pada perairan Indonesia. Operasi kami juga bergantung pada BBM sebagai sumber energi.
Operating on the Water
Operating pilot and tug boats, our business is heavily reliant on Indonesia's waters. Our operations also rely on fuel as an energy source.

***Safety* dan Kualitas Layanan Kami**
Dengan medan perairan, operasi kami terikat dengan ketentuan terkait *safety* sesuai standar yang berlaku seperti *International Maritime Organization* (IMO) dan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 57 Tahun 2015 tentang Pemanduan dan Penundaan Kapal.
Safety and Service Quality
Given the nature of our maritime operations, we adhere to safety regulations in accordance with applicable standards such as International Maritime Organization (IMO) and the Regulation of the Minister of Transportation No. PM 57 of 2015 concerning Pilotage and Towage Services.

Teknologi & Inovasi
Keunggulan kami ditentukan dari kemampuan akan investasi dan inovasi atas pengoperasian armada kapal pandu dan kapal tunda.
Technology & Innovation
Our competitive edge stems from our ability to invest in and innovate the operation of our fleet of pilot boats and tugs.

Keuangan Jangka Panjang
Cashflow yang kuat dan organisasi yang efektif dan efisien menciptakan siklus keuangan jangka panjang yang tangguh.
Long-Term Finance
Strong cash flow and an effective and efficient organization create a robust long-term financial cycle.

"IPCM berkomitmen untuk menciptakan operasi dan bisnis yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mampu memberikan penciptaan nilai jangka panjang bagi lingkungan dan seluruh pemangku kepentingan."
"IPCM is committed to creating sustainable operations and business practices that ultimately generate long-term value for the environment and all stakeholders."

Operasi dan Bisnis Kami

Our Operations and Business

Layanan Kapal Pandu & Kapal Tunda

- **30 Kapal Pandu**
- **68 Kapal Tunda**
- **5 Kapal Kepil**



Pilot Boat Services & Tug boat Services

- 30 Pilot Boats
- 68 Tug Boats
- 5 Mooring Boats

Dampak & Penciptaan Nilai bagi Pemangku Kepentingan

Impact & Value Creation for Stakeholders

Pelanggan
Layanan kapal pandu dan kapal tunda yang mendukung kebutuhan layanan kepelabuhanan yang optimal.
Customers
Pilot and tug boat services that support the need for optimal port services

Pekerja
Kesejahteraan dan pembentukan pribadi berbasis etika kerja
Workers
Well-being and personal development grounded in work ethics.

Pemegang Saham
Mengoperasikan kapal pandu dan Margin, dividen, dan profilkelangsungan usaha dalam perspektif jangka panjang.
Shareholders
Operating pilot boats and Margins, dividends, and business sustainability profiles from a long-term perspective.

Komunitas
Tumbuh bersama masyarakat melalui program CSR.
Community
Growing together with the community through CSR programs.

Bumi & Lingkungan
Kami berkomitmen menciptakan bisnis dengan dampak lingkungan yang minim.
Earth & Environment
We are committed to creating a business with minimal environmental impact.



AKTIVITAS UTAMA

1. Perusahaan akan mendapatkan permintaan layanan pandu atau tunda dari pelanggan, yaitu kapal-kapal yang memerlukan jasa pemanduan dan penundaan saat akan memasuki/sandar atau keluar/lepas sandar di Pelabuhan Umum, TUKS atau Terminal Khusus.
2. Permintaan ini akan dikelola oleh *Planner* yang akan memproses melalui sistem internal perusahaan Phinisi dan meminta validasi dari InaPortNet, yaitu sistem pengelolaan Pelabuhan terintegrasi dari pemerintah yang berwenang. Pelanggan juga telah melakukan notifikasi dan *approval* melalui sistem ini.
3. Planner kemudian membuat *pre-invoice* untuk pelanggan dan pelanggan melakukan proses *payment* melalui sistem *Auto Collection* maupun *Virtual Account* sebagai tanda bahwa layanan pemanduan atau penundaan sudah bisa dijalankan. *Planner* kemudian melakukan *resource deployment* kepada *Dispatcher*.
4. *Dispatcher* kemudian menerbitkan *job order execution* kepada *Pilot, Pilot Boat* dan *Tug Boat* sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh *Planner*.
5. *Pilot Boat* dan *Tug Boat* akan mengeksekusi permintaan pemanduan dan atau penundaan sesuai *job order* yang telah ditetapkan. Untuk kemudian menerbitkan form realisasi pelayanan pemanduan dan penundaan kapal.

AKTIVITAS PENDUKUNG

1. Transformasi Armada (*Physical Appearance)*
   a. Pemantauan kondisi fisik kapal secara rutin.
   b. Pendokumentasian fisik kapal.
2. Efisiensi Energi (Penggunaan BBM)
   a. Mengatur jadwal operasional agar hemat bahan bakar.
   b. Menerapkan *eco-maneuvering*.
   c. Mengatur penggunaan Listrik Darat (*shore connection*) dan *Harbour Generator* ketika *idle time*.
3. Pelaksanaan *Transfer Knowledge*
   a. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan:
      Agar awak kapal memahami prosedur operasional, keselamatan, pemeliharaan, dan penggunaan teknologi terbaru di kapal, termasuk jika ada perubahan sistem (misalnya digitalisasi atau transisi energi seperti penggunaan bahan bakar rendah emisi).
   b. Menjamin Keselamatan dan Efisiensi Operasional:
      Dengan pengetahuan yang tepat, risiko kesalahan manusia (*human error*) bisa ditekan, sehingga operasi kapal lebih aman, efisien, dan sesuai standar internasional.
   c. Mendukung Adaptasi terhadap Perubahan Teknologi atau Regulasi.
   d. Mendukung Keberlanjutan Operasi:
      Dengan pengetahuan yang terus diperbarui, awak kapal bisa berkontribusi pada praktik maritim yang ramah lingkungan, efisien, dan sesuai dengan visi perusahaan jangka panjang.
   e. Mendorong Inovasi.

MAIN ACTIVITIES

1. The Company will receive requests for pilotage or tug services from customers, i.e. Ships that require pilotage and tug services when entering/docking or exiting/disembarking at Public Ports, TUKS or Special Terminals.
2. This request will be managed by the Planner who will process through Phinisi's internal system and request validation from InaPortNet, the government-authorized integrated Port management system. The customer has also done the notification and approval through this system.
3. The Planner then creates a pre-invoice for the customer and the customer makes a payment process through the Auto Collection or Virtual Account system as a sign that the guiding or delaying service can be run. The Planner then performs resource deployment to the Dispatcher.
4. The Dispatcher then issues a job order execution to the Pilot, Pilot Boat and Tug Boat according to the schedule set by the Planner.
5. Pilot Boat and Tug Boat will execute the request for guiding and or delaying according to the job order that has been set. To then issue a form of realization of ship guiding and delaying services.

SUPPORTING ACTIVITIES

1. Fleet Transformation (Physical Appearance)
   a. Routine monitoring of the ships' physical conditions.
   b. Documentation of ship conditions.
2. Energy Efficiency (Fuel Usage)
   a. Setting operational schedules to save fuel.
   b. Implementing eco-maneuvering.
   c. Regulating Land Electricity usage (shore connection) and Harbor Generator during idle time.
3. Transfer Knowledge
   a. Improving competence and skills:
      Allowing crew understands operational procedures, safety, maintenance, and the latest technology on board, including any changes in the system (such as digitalization or energy transitions, including low-emission fuels).
   b. Ensuring Operational Safety and Efficiency:
      With the right knowledge, the risk of human error can be reduced, making boat operations safer, more efficient, and in accordance with international standards.
   c. Supporting the Adaptation to Technological or Regulatory Changes.
   d. Supporting Operational Sustainability:
      By continuously updating the knowledge of the crews to contribute to eco-friendly maritime practices that are efficient and in line with the Company's long-term vision.
   e. Encouraging Innovation.

f. Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan:
Dengan wawasan dari berbagai ilmu, keputusan yang diambil bisa lebih holistik dan berdasarkan banyak pertimbangan - teknis, ekonomi, lingkungan, hingga sosial.

4. Pelaksanaan Program Rutin
   a. *Safety Patrol* dan *Safety Briefing*:
   Peningkatan kesadaran dan keamanan di tempat kerja. Awak kapal mengetahui tentang risiko dan prosedur keselamatan. Dan kegiatan inspeksi untuk memastikan standar keselamatan terpenuhi. *Safety Patrol* dengan melaksanakan pemeriksaan rutin alat keselamatan, Lokasi potensi bahaya di area kapal, validasi sertifikat keselamatan kapal.
   b. *Drill*:
   Meningkatkan kesiapan ketanggapdaruratan dan keterampilan.
   c. *Fit to Work*:
   Prioritas menjaga kesehatan bagi seluruh SDM.
   d. Mesra (Makan Enak Sambil Cerita):
   Program mempererat kebersamaan dan kekompakan tim dengan berbagi cerita dan kendala dilapangan dan mendapatkan solusi.
   e. Sampo (*Safety Awareness Program*):
   Membangun budaya keselamatan/edukasi Implementasi *International Safety Management Code*.
   f. 1 Meja (*One Hour Monitoring & Evaluation Job at Area*):
   Program mengukur pencapaian, memastikan pelaksanaan sesuai rencana, mengidentifikasi kendala, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.
   g. *Silent Inspection*:
   Pengawasan atau inspeksi yang dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu untuk menilai kinerja secara nyata, mendeteksi pelanggaran atau penyimpangan, meningkatkan disiplin dan kepatuhan, serta mengevaluasi efektivitas sistem dan SOP.
   h. Uji Lingkungan:
   Uji lingkungan kerja yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini paparan potensi bahaya faktor lingkungan kerja (Kimia, Fisika, Biologi, Ergonomi dan Psikologi) di tempat kerja sehingga dapat dicegah adanya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang disebabkan dari faktor bahaya yang ada di Perusahaan.

f. Improving the Quality of Decision Making:
Using insights from various sciences, every decision can be taken in a more holistic manner and based on many considerations – technical, economic, environmental, and social.

4. Routine Program
   a. Safety Patrol dan Safety Briefing:
   Increasing the awareness and safety in the workplace. The crew is aware of the risks and safety procedures. Inspection to ensure safety standards have been met. Safety Patrol through routine inspections of safety equipment, Potential locations of hazard in the boat, validation of boat safety certificates.
   b. Drill:
   Improving emergency preparedness and skills.
   c. Fit to Work:
   Prioritizing health for all employees.
   d. Mesra (Makan Enak Sambil Cerita):
   A program to strengthen togetherness and team cohesion by sharing stories and obstacles in the field and finding solutions.
   e. Sampo (Safety Awareness Program):
   Building a culture of safety/education in implementing the International Safety Management Code.
   f. 1 Meja (One Hour Monitoring & Evaluation Job at Area):
   The program measures achievements, ensures implementation according to plan, identifies obstacles, and provides recommendations to increase the program's effectiveness and efficiency.
   g. Silent Inspection:
   Supervision or inspection without prior notification to assess actual performance, detect violations or deviations, improve discipline and compliance, and evaluate the effectiveness of systems and SOPs.
   h. Environmental Testing:
   Environmental testing in the workplace aims to detect potential hazards from environmental factors (chemical, physical, biological, ergonomic, and psychological) at an early stage, thereby preventing workplace accidents and occupational diseases caused by hazards present in the Company.

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Strategi Keberlanjutan [OJK A.1]

Sustainability Strategy



Menjalankan operasi maritim yang aman, efisien, dan bertanggung jawab, dengan integrasi ESG sebagai fondasi penciptaan nilai jangka panjang.

To conduct safe, efficient, and responsible maritime operations, with ESG integration as the foundation for long-term value creation.


PELINDO





Merujuk pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Dalam arti luas, keuangan berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik dapat dimaknai sebagai kegiatan berkelanjutan (*sustainable operation*), yaitu kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Keselarasan antara pemenuhan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial menjadi fokus Perusahaan karena fungsi suatu perusahaan bukan hanya mencetak laba tetapi juga dituntut menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Bagi Perusahaan, keselarasan tersebut sesuai dengan visi Perusahaan, yaitu "Menjadi penyedia jasa *marine* terdepan dalam ekosistem maritim Indonesia serta global," serta misi Perusahaan, yaitu "Menyediakan jasa *marine* yang andal, aman, berdaya saing, dan berkelanjutan demi memaksimalkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan".

Sebagai langkah upaya dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, Perusahaan menerapkan beberapa langkah strategis sesuai dengan program kerja manajemen, antara lain:

Referring to OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017, sustainable finance means a comprehensive support from the financial services sector to foster sustainable economic growth by aligning economic, environmental, and social interests. In a broad sense, sustainable finance for issuers and public companies can be interpreted as sustainable operations, encompassing company operational activities carried out while considering economic, environmental, and social aspects.

Harmony between fulfilling economic, environmental, and social aspects is the Company's focus because the function of a company is not solely to generate profits but also to preserve the environment and address social issues. For the Company, this alignment is in accordance with the Company's vision, namely "To be the leading provider of marine services in the Indonesian and global maritime ecosystem," as well as the Company's mission, namely "To provide marine services that are reliable, safe, competitive, and sustainable in order to maximize added value for all stakeholders".

In an effort to realize the established vision and mission, the Company is going through several strategic initiatives aligned with the management program as follows:

1. *Unlocking Business Growth & New Opportunities*
   a. Melakukan integrasi bisnis dengan perusahaan *marine* pada Pelindo Group dan non Pelindo Group.
   b. Menstandardisasi proses operasional jasa *marine* secara *end-to-end* pasca akusisi.
   c. Memperluas jaringan kemitraan dengan pasar *existing* (Tersus pertambangan batu bara, LnG, dan nikel).
   d. Merintis perluasan jaringan kemitraan dengan pasar baru (Tersus industri pengolahan hasil pertambangan dan milik Kementerian/Lembaga).
   e. Meningkatkan kapabilitas dan kapasitas pengelolaan kemitraan, baik komersial maupun operasional.
   f. Membangun produk yang terkait jasa *marine* lainnya, seperti layanan *Marine Advisory & Consultancy* dan *Small LnG Shipping*.
   g. Membangun produk kemaritiman yang terintegrasi sebagai *one-stop-solution* dalam klaster SPJM seperti Layanan *Ship-to-Ship*.
   h. Mengimplementasi *Key Account Management* (KAM) yang terintegrasi.
2. *Accelerating Operational Excellence*
   a. Melakukan investasi pada kapal tunda melalui produksi secara mandiri.
   b. Modernisasi kapal tunda, sarana prasarana, dan teknologi pendukung bisnis *marine* lainnya.
   c. Optimalisasi aset kapal tunda.
   d. Mengimplementasi Inventori Terintegrasi.
   e. Menerapkan aktivitas ramah lingkungan dalam upaya pengurangan emisi karbon.
   f. Mengimplementasi *digitalized marine system*.
   g. Meningkatkan kapabilitas SDM dalam ruang lingkup operasional pelayanan jasa.
3. *Enterprise Support Enchancement*
   a. Melakukan penyesuaian fungsi bisnis *marine* pada struktur organisasi.
   b. Mengimplementasi KPI terintegrasi untuk mengukur kinerja.
   c. Mengimplementasi program L&D terintegrasi untuk standardisasi dan peningkatan kualitas SDM.
   d. Mengimplementasi sentralisasi *knowledge management* bisnis *marine*.
   e. Implementasi dan penguatan budaya JAI.
   f. Mengimplementasi Sistem *Single Enterprise Resource Planning* (ERP).
   g. Pembaruan *Marine Digitalization Roadmap*.

Dalam jangka panjang, Perusahaan telah mengembangkan *Roadmap* dalam mencapai visi dan misi Perusahaan. *Roadmap* Perusahaan beserta target waktunya disajikan sebagai berikut:

1. Unlocking Business Growth & New Opportunities
   a. Conduct business integration with marine companies in Pelindo Group and non Pelindo Group.
   b. Standardize the end-to-end operational process of marine services post-acquisition.
   c. Expand partnership network with existing markets (Tersus coal, LnG, and nickel mining).
   d. Pioneered the expansion of partnership networks with new markets (Tersus mining products processing industry and owned by Ministries/ Institutions).
   e. Improve partnership management capability and capacity, both commercial and operational.
   f. Build products related to other marine services, such as: Marine Advisory & Consultancy and Small LnG Shipping services.
   g. Build integrated maritime products as one-stop solution in SPJM cluster such as: Ship-to-Ship Services.
   h. Implementing integrated Key Account Management (KAM).
2. Accelerating Operational Excellence
   a. Investing in tugboats through independent production.
   b. Modernization of tugboats, infrastructure facilities, and other marine business supporting technologies.
   c. Optimization of tugboat assets.
   d. Implementing Integrated Inventory.
   e. Implementing environmentally friendly activities in an effort to reduce carbon emissions.
   f. Implementing a digitalized marine system.
   g. Improving HR capabilities in the scope of service operations.
3. Enterprise Support Enhancement
   a. Adjusted the marine business function in the organizational structure.
   b. Implemented integrated KPIs to measure performance.
   c. Implement an integrated L&D program to standardize and improve the quality of human resources.
   d. Implementing centralization of marine business knowledge management.
   e. Implementation and strengthening of JAI culture.
   f. Implementation of Single Enterprise Resource Planning (ERP) System.
   g. Marine Digitalization Roadmap update.

In the long run, the Company has developed a Roadmap to achieve the Company's vision and mission. The Company's roadmap and time targets are presented as follows:



	2023 *Value Expansion*	2024 *Elevating the Integrated Core Capabilities*	2025 *Uplifting the Derivative Business*	2026 *Collaboration to Achieve Beyond*	2027 *Global Marine Services Provider*
Key Objectives	▪ Menyiapkan Langkah pendahuluan dalam melakukan aksi korporasi anorganik untuk pemenuhan rencana pemurnian bisnis *holding*. ▪ Ekspansi pasar Pelabuhan TUKS/ Tersus ▪ Preparing preliminary steps in conducting inorganic corporate actions to fulfill the holding business refining plan. ▪ TUKS/Tersus Port market expansion.	▪ Menjalankan rangkaian aksi korporasi (*right issue* dan akuisisi). ▪ Penambahan alat produksi kapal tunda. ▪ Menginisiasi aktivitas ramah lingkungan dalam Upaya pengurangan emisi karbon. ▪ Implementasi *Digitalized Marine System*. ▪ Membangun produk kemaritiman *one-stop-solution* dengan anggota SPJM. ▪ Conducted a series of corporate actions (rights issue and acquisition). ▪ Addition of tugboat production equipment. ▪ Initiated environmentally-friendly activities in an effort to reduce carbon emissions. ▪ Implementation of the Digitalized Marine System. ▪ Building one-stop-solution maritime products with SPJM members.	▪ Meluncurkan produk baru turunan *marine service* sebagai penguatan JAI pada bisnis *marine*. ▪ Peningkatan kapasitas layanan melalui kerja sama strategis dengan mitra pihak ketiga. ▪ Membangun produk kemaritiman *one- stop-solution* dengan pemegang BUP lainnya. ▪ Launching new marine service derivative products to strengthen JAI's marine business. ▪ Increased service capacity through strategic cooperation with third-party partners. ▪ Building one-stop-solution maritime products with other BUP holders.	▪ Kolaborasi untuk peningkatan sumber daya dan kapasitas layanan melalui kerja sama strategis. ▪ Memperluas pasar pada industri baru (pengolahan, LNG, Perkebunan, dll). ▪ Penambahan alat produksi kapal dan teknologi pendukung bisnis *marine* lainnya. ▪ Collaboration to increase resources and service capacity through strategic cooperation. ▪ Expanding the market to new industries (processing, LNG, Plantation, etc). ▪ Addition of ship production equipment and other marine business supporting technologies.	▪ Kerja sama bisnis strategis dengan *global players*. ▪ Penguatan dukungan layanan *marine* dalam konektivitas *logistics ecosystem*. ▪ Eksplorasi potensi pengembangan anorganik di luar Pelindo *Group* untuk akselerasi perluasan pasar. ▪ Strategic business cooperation with global players. ▪ Strengthening marine service support in logistics ecosystem connectivity. ▪ Exploration of inorganic development potential outside Pelindo Group to accelerate market expansion.

Continuous improvement and Supportive Collaboration

1. Pemantauan implementasi yang konsisten dengan evaluasi secara berkala.
2. Kolaborasi antar-*stakeholder* untuk merealisasikan strategis bisnis, organisasi, dan TI melalui dukungan dari berbagai fungsi dan level manajemen.

Dalam mencapai target RJPP termasuk target tahun 2025, Perusahaan menetapkan pilar strategi.

Continuous improvement and Supportive Collaboration

1. Consistent implementation monitoring with periodic evaluation.
2. Inter-stakeholder collaboration to realize business, organizational, and IT strategies through support from various functions and management levels.

In achieving the target of RJPP including the target in 2025, the Company has prepared a set of strategic pillars.

Pilar Strategi IPCM 2023-2027
Strategic Pillars of IPCM 2023-2027



Adapun faktor kunci yang harus dilaksanakan oleh IPCM agar strategi dan tujuan Visi dan Misi IPCM dapat terwujud, yaitu:

Key factors which IPCM has to implement to realize its strategy and achieve the objective of Vision and Mission are:

Transformation Leadership & Synergy	Adanya arahan serta dukungan secara vertikal dari *Board of Director* (BOD), BOD-1, dan BOD-2 dalam melaksanakan inisiatif yang didukung dengan Upaya sinergi secara horizontal, baik lintas Unit Kerja (Internal) maupun kolaborasi dalam klister (Eksternal), seperti inisiatif terkait integrasi bisnis *marine* (B1.1) ataupun inisiatif terkait pembangunan produk kemaritiman yang terintegrasi sebagai one-stop-solution (B3.2). There is vertical direction and support from the Board of Directors (BOD), BOD-1, and BOD-2 in implementing initiatives supported by horizontal synergy efforts, both across Work Units (Internal) and collaboration in clusters (External), such as initiatives related to marine business integration (B1.1) or initiatives related to the development of integrated maritime products as a one-stop-solution (B3.2).
Progressive Expansion & Service Excellence	Pengembangan Kerja sama kemitraan untuk memperluas *market share* melalui ekspansi Kerja sama secara progresif pada industri potensial yang didukung dengan peningkatan kualitas layanan demi menjaga *existing market share* (B1.2, B2.1; B2.2; B2.3; B3.1; B3.2; B3.3). Development of partnership cooperation to expand market share through progressive expansion of cooperation in potential industries supported by improved service quality to maintain existing market share (B1.2, B2.1; B2.2; B2.3; B3.1; B3.2; B3.3).
Technology & Digital Adaptive	Dalam menghadapi kondisi dan regulasi pada ekosistem *marine* yang terus berkembang, JAI perlu mengedepankan adaptasi digital sesuai dengan tren perubahan teknologi secara global, sehingga pelayanan JAI dapat terus relevan dan berdaya saing di dunia *marine* (B4.1; B4.2; B5.1; F2.1; F2.2; F4.1; F4.2). In facing the evolving conditions and regulations in the marine ecosystem, JAI needs to prioritize digital adaptation in accordance with global trends in technological change, so that JAI services can continue to be relevant and competitive in the marine world (B4.1; B4.2; B5.1; F2.1; F2.2; F4.1; F4.2).
Continuous Human Capital Development	Seiring dengan skala organisasi yang terus tumbuh, JAI perlu menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, agile, serta tanggap terhadap perubahan, terutama dalam pengembangan kemitraan dan adaptasi teknologi (B2.3; B5.2; F1.1; F1.2; F3.1; F3.2; F3.3). As the scale of the organization continues to grow, JAI needs to prepare human resources who are superior, agile, and responsive to change, especially in partnership development and technological adaptation (B2.3; B5.2; F1.1; F1.2; F3.1; F3.2; F3.3).
Strong Risk Governance	JAI perlu menerapkan manajemen dan pengelolaan risiko yang sesuai ketentuan dalam menjalankan setiap inisiatif, terutama pada inisiatif-inisiatif yang membutuhkan sumber daya yang besar (B1.1; B2.4) Dimana JAI secara strategis perlu menyusun rencana implementasi inisiatif yang terukur dan diinisiasi melalui *pilot project* yang dapat dievaluasi sebelum diterapkan pada lingkup Perusahaan (B3.1; B3.2; B4.1; B4.2; B4.3). JAI needs to implement risk management and management in accordance with the provisions in carrying out each initiative, especially on initiatives that require large resources (B1.1; B2.4) Whereas JAI strategically needs to develop a measurable initiative implementation plan and initiated through a pilot project that can be evaluated before being applied to the scope of the Company (B3.1; B3.2; B4.1; B4.2; B4.3).



KOMITMEN KEBIJAKAN [GRI 2-23]

Keuangan Berkelanjutan dalam arti luas dapat dimaknai sebagai kegiatan keberlanjutan (*sustainable operation*), yaitu kegiatan operasi Perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Fungsi pelaku usaha bukan hanya mencetak laba tetapi juga dituntut menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menunjukkan kepedulian pada isu-isu sosial. IPCM sangat memahami perannya sebagai entitas usaha yang terhubung dengan berbagai pemangku kepentingan baik dalam lingkup ekonomi, sosial, maupun lingkungan hidup. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, IPCM menerapkan standar perilaku etika bisnis sesuai dengan *best practise* yang ada, yang dituangkan dalam Kode Etik Bisnis IPCM.

Kode Etik Bisnis diberlakukan oleh Badan Tata Kelola Tertinggi IPCM, yaitu Direktur Utama melalui Keputusan Direksi No. HK.01/7/11/5/KGC/DUT/JAI-25 tanggal 7 November 2025 setelah melalui persetujuan dari Dewan Komisaris. Kode Etik bisnis berlaku bagi seluruh elemen IPCM, mulai dari level manajemen hingga level staf.

Pedoman Kode Etik Bisnis IPCM merupakan panduan yang berisi norma-norma yang berlaku untuk menjalankan kegiatan usaha dan untuk mencapai Visi IPCM. Pedoman Kode Etik Bisnis IPCM disusun di atas fondasi yang kuat dari Visi dan *Corporate Values* yang kami junjung di seluruh fungsi serta seluruh wilayah geografis operasional IPCM.

Kode Etik Bisnis IPCM mencerminkan tindakan dan nilai-nilai yang dipegang IPCM dalam berinteraksi dengan semua *stakeholders* baik internal yaitu pekerja maupun eksternal, seperti pelanggan, pemerintah, *vendor*, dan komunitas untuk membangun hubungan jangka panjang dengan mereka. Tujuan dari Kode Etik Bisnis ini adalah untuk memberikan informasi, kesadaran, pelatihan, serta cara untuk melaporkan setiap pelanggaran atau ketidakjelasan terkait dengan etika profesional dan etika kerja.

Kode Etik Bisnis ini akan membantu Insan IPCM dalam mengatasi isu-isu seputar etika atau dilema yang mungkin dihadapi dalam keseharian. Pelanggaran dari Kode Etik Bisnis ini merupakan tindakan *indisipliner* dan akan dikenakan sanksi yang berlaku.

Selain memberlakukan Kode Etik Bisnis, IPCM juga berkomitmen untuk menjalan peraturan dan perundang-udangan yang berlaku yang relevan dengan kegiatan bisnis IPCM.

POLICY COMMITMENT [GRI 2-23]

Sustainable Finance, broadly defined, refers to business operations conducted with considerations for economic, environmental, and social aspects. While the primary function of a business is to generate profits, it's also imperative to preserve the environment and address social concerns. IPCM fully grasps its role as a business entity interconnected with various stakeholders in the economic, social, and environmental spheres. Hence, in its daily business endeavors, IPCM adheres to standards of ethical conduct outlined in the IPCM Code of Business Ethics.

The enforcement of Code of Business Ethics is overseen by the IPCM Highest Governance Body, namely the President Director, through Directors' Decree Number: HK.01/7/11/5/KGC/DUT/JAI-25 dated November 7, 2025, following approval from the Board of Commissioners. This Code of Conduct applies across all IPCM levels, from management to staff.

The Code of Conduct serves as a guiding framework containing norms for conducting business activities and achieving the IPCM Vision. These guidelines are firmly grounded in our Vision and Corporate Values, upheld across all functions and operational areas of IPCM.

Reflecting the actions and values embraced by IPCM, the Code of Conduct guides interactions with all stakeholders, internal (employees) and external (customers, government, vendors, and communities), fostering long-term relationships. The purpose of this code is to provide information, raise awareness, offer training, and establish a reporting mechanism for any violations or ethical ambiguities encountered in professional conduct and work ethics.

This Code of Business Ethics will assist IPCM personnel in addressing ethical issues or dilemmas they may encounter in their daily operation. Violations of this Code of Business Ethics constitute disciplinary action and will be subject to applicable sanctions.

In addition to enforcing the Code of Business Ethics, IPCM is also committed to implementing applicable regulations and laws that are relevant to IPCM's business activities.

IPCM juga memiliki pedoman dan/atau aturan tertulis untuk mengatur penerapan GCG di IPCM. Pedoman tersebut disusun dengan didasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, Peraturan Perundangan dan *best practices* penerapan *Good Corporate Governance*. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan bagi manajemen hingga unit kerja IPCM yang dirancang untuk menjamin terjaganya mekanisme *checks and balances* dalam aktivitas bisnis sehari-hari, sesuai dengan standar terbaik penerapan GCG. Pedoman tersebut, antara lain:

1. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (GCG *Code*).
2. Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Piagam Komite Audit.
4. Piagam Internal Audit.
5. Kebijakan Sistem Pengendalian Internal.
6. Kebijakan Pengendalian Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Hiburan.
7. Kebijakan Penerapan *Whistleblowing System*.
8. Kebijakan Manajemen Risiko.
9. Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM).
10. Kebijakan Sistem Manajemen Terpadu.
11. Kebijakan Benturan Kepentingan Terintegrasi.
12. Kebijakan *Anti Fraud*.
13. Kebijakan Standar Pelayanan Informasi/Data dan Dokumentasi Kepada Pengguna Informasi.
14. Pola Pembinaan Anak Perusahaan.
15. Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).
16. Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa.
17. Kebijakan-kebijakan lainnya.

KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN [OJK F.1] [GRI 2-24]

Dalam rangka membangun budaya keberlanjutan perusahaan, IPCM telah menetapkan Pedoman Kode Etika Bisnis dan Budaya Perusahaan, yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (AKHLAK). Penjelasan lebih lanjut terkait AKHLAK disampaikan pada Bab Profil Perusahaan, Laporan Keberlanjutan ini, dan juga Laporan Tahunan IPCM 2025.

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi seluruh pegawai dan menjadi dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara pekerja dan manajemen Perusahaan, sesama pekerja dan seluruh pemangku kepentingan. Sementara Budaya Perusahaan merupakan aspek korporat yang sudah *embedded* dengan proses bisnis dalam Perusahaan.

Program budaya perusahaan IPCM tahun 2025 terdiri dari penyusunan *change catalyst team*, *updating* sistem pendukung kelancaran proses bisnis perusahaan, *updating* kebijakan dan SOP pendukung kelancaran proses bisnis Perusahaan, penuansaan lingkungan kerja dengan kaitannya penerapan *core value* Perusahaan.

IPCM also has written guidelines and rules governing the implementation of Good Corporate Governance (GCG). These guidelines, based on the Company's Articles of Association, legislation, and best practices serve as a roadmap for management and IPCM work units, ensuring the maintenance of checks and balances mechanisms in daily business activities, aligned with GCG standards. These guidelines covers:

1. Corporate Governance Policy (GCG Code).
2. Procedures for the Board of Commissioners and Directors.
3. Audit Committee Charter.
4. Internal Audit Charter.
5. Internal Control System Policy.
6. Policy on Receiving and Providing Gifts/Entertainment.
7. Whistleblowing System Implementation Policy.
8. Risk Management Policy.
9. Human Resources (HR) Policy.
10. Integrated Management System Policy.
11. Integrated Conflict of Interest Policy.
12. Anti-Fraud Policy.
13. Policy on Information/Data Service Standards and Documentation for Information Users.
14. Development Pattern for the Company's Subsidiaries.
15. Anti-Bribery Management System (SMAP).
16. Guidelines for Procurement of Goods and Services.
17. Various other policies.

BUILDING A CULTURE OF SUSTAINABILITY [OJK F.1] [GRI 2-24]

To foster a corporate culture of sustainability, IPCM has established Code of Conduct and Corporate Culture Guidelines, encapsulated in the acronym AKHLAK, representing Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative values. Further explanation on AKHLAK is provided in the Company Profile Chapter, this Sustainability Report, and the IPCM 2025 Annual Report.

The Code of Conduct serves as a behavioral guide for all employees, regulating their interactions with Company management, colleagues, and stakeholders. Meanwhile, Corporate Culture is ingrained within the Company's business processes.

The corporate culture program for 2025 at IPCM includes the formation of a change catalyst team, updating systems to support business processes, revising policies and SOPs, and fostering a work environment aligned with the Company's core values.



IPCM juga memiliki program yang rutin dilaksanakan sebagai sosialisasi budaya AKHLAK dilingkungan IPCM, yaitu Ngajak Bicara (Jangkar). JANGKAR memiliki sub-program, yaitu JANGKAR *Knowledge*, JOSS (IPCM *Office Sharing Session*), J-Well (JAI *Wellness*). JANGKAR *Knowledge* merupakan media informasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi; JOSS merupakan program *sharing session* seputar *alignment* AKHLAK dan proses Kerja; dan J-Well program merupakan program *sharing session* yang membahas seputar employee *wellbeing*. JANGKAR 2025 dilaksanakan secara *hybrid* dengan mengangkat tema:

1. *From Gratitude to Greatness*.
2. Menjadi Pribadi yang Berarti: Menyelaraskan Diri dengan Tujuan Ilahi.
3. *Mindful Eating*: Makan dengan Kesadaran untuk Kesehatan yang Lebih Baik.
4. *Work-life Synergy*: Bekerja Optimal, Mengasuh Maksimal.
5. *Your Hobby, Your Theraphy*: Menyalurkan Stres jadi Energi Positif.
6. *Recharge & Reflect*: *Wellness Journey to* 2026.
7. Cerdas Berinvestasi: *Financial Clinic & Market Outlook* 2025.
8. *Implementing AI for Operational Excellence: Awareness and Best Practices*.

Kegiatan sosialisasi dan internalisasi budaya keberlanjutan selama tahun 2025 juga dilakukan melalui:

1. Penyampaian laporan *Sustainibility Report* (SR).
2. Penyampaian RKAP 2025.
3. Pelaksanaan Program Antikorupsi dan Gratifikasi.
4. Penyusunan Pedoman ESG.
5. Prosedur perencanaan dan pelaksanaan CSR.
6. Pelaksanaan program CSR.
7. Pelaksanaan Kegiatan J'WELL.

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK E.5]

Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah kesadaran pekerja dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus utama perusahaan dalam 2 (dua) tahun yang akan datang adalah internalisasi konsep dan praktik Keuangan Berkelanjutan melalui penyebarluasan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya penerapan Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh pekerja Perusahaan. Untuk itu, perusahaan secara aktif mengikutsertakan pekerja dalam berbagai pelatihan terkait Keuangan Berkelanjutan.

IPCM conducts routine programs to disseminate the AKHLAK culture within IPCM, notably through Ngajak Talk (Jangkar). JANGKAR featured several sub-programs, namely JANGKAR Knowledge, JOSS (JAI Office Sharing Session), and J-Well (JAI Wellness). JANGKAR Knowledge serves as an informational platform to support learning and competence development. JOSS was a sharing session program focused on aligning with the AKHLAK core values and work processes. J-Well, on the other hand, was a series of sharing sessions centered around employee wellbeing. JANGKAR 2025 was held in a hybrid format, with the following themes:

1. From Gratitude to Greatness.
2. Becoming a Meaningful Person: Aligning Yourself with Divine Purpose.
3. Mindful Eating: Eating Consciously for Better Health.
4. Work-Life Synergy: Work Optimally, Parent Effectively.
5. Your Hobby, Your Therapy: Channeling Stress into Positive Energy.
6. Recharge & Reflect: A Wellness Journey to 2026.
7. Smart Investing: Financial Clinic & Market Outlook 2025.
8. Implementing AI for Operational Excellence: Awareness and Best Practices.

Activities aimed at socializing and internalizing a culture of sustainability in 2025 include:

1. Submission of the Sustainability Report (SR).
2. Submission of the 2025 RKAP.
3. Implementation of the Anti-Corruption and Anti-Gratification Program.
4. Preparation of ESG Guidelines.
5. CSR planning and implementation procedures.
6. Implementation of CSR programs.
7. Implementation of J'WELL Program.

ISSUES REGARDING THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT [OJK E.5]

An issue faced by the Company in implementing Sustainable Finance is the awareness of employees in implementing Sustainable Finance. Therefore, the Company's main focus in the next 2 (two) years is the internalization of the concept and practice of Sustainable Finance through the distribution of knowledge and awareness of the importance of implementing Sustainable Finance to all Company employees. Therefore, the Company actively involves its employees in various training related to Sustainable Finance.



PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainable Performance Highlights



Berintegritas dan selaras dalam kinerja ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Upholding integrity while harmonizing performance across economic, environmental, and social dimensions.





KINERJA ASPEK EKONOMI
[OJK B.1] [OJK C.3] [GRI 201]

ECONOMIC PERFORMANCE
[OJK B.1] [OJK C.3] [GRI 201]

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)	
Kuantitas Produksi/Jasa Quantity of Products/Services						
Jenis dan Jumlah Armada Kapal Ship Types and Quantities						
Armada Kapal Tunda Tugboats						
Milik Sendiri Company Owned	Unit	17	17	17	0	
Milik *Subholding*, SPJM Owned by Subholding, SPJM	Unit	28	28	28	0	
Sewa Charter	Unit	23	15	15	53,33	↑
Jumlah Kapal Tunda Beroperasi Number of Tugboats in Operation	Unit	68	60	60	13,33	↑
Armada Kapal Pandu Pilot Boats						
Milik Sendiri Company Owned	Unit	12	12	12	0	
Milik *Subholding*, SPJM Owned by Subholding, SPJM	Unit	14	14	14	0	
Sewa Charter	Unit	4	4	4	0	
Jumlah Kapal Pandu Beroperasi Number of Pilot Boats in Operation	Unit	30	30	30	0	
Armada Kapal Kepil Mooring Boats						
Milik Sendiri Company Owned	Unit	2	2	2	0	
Milik *Subholding*, SPJM Owned by Subholding, SPJM	Unit	3	3	3	0	
Jumlah Kapal Kepil Beroperasi Number of Mooring Boats in Operation	Unit	5	5	5	0	
Nilai Aset Kapal Ship Asset Value	Rp-juta *Rp-million*	565.938	548.135	566.891	3,25	↑
Produksi Production						
Pemanduan Pilotage						
Gerakan Movement	Gerakan *Movement*	101.544	61.253	26.897	65,78	↑

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)	
GT GT	GT	747.994.742	440.374.879	203.833.171	69,86	↑
Penundaan Towage						
Jam Hours	Jam Hours	197.819	197.819	172.569	2,92	↑
GT Jam GT Hours	GT Jam GT Hours	1.847.835.021	1.732.280.282	1.574.087.754	6,67	↑
Kinerja Keuangan Financial Performance						
Pendapatan Revenue						
Pendapatan Jasa Pelayanan Kapal Revenue from Ship Services	Rp-juta Rp-million	1.425.136	1.301.250	1.060.762	9,52	↑
Jasa Pengangkutan Kapal Ship Transportation Services	Rp-juta Rp-million	49.672	43.780	46.276	13,46	↑
Jumlah Pendapatan Total Revenue	Rp-juta Rp-million	1.474.808	1.345.030	1.138.537	9,65	↑
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	Rp-juta Rp-million	196.438	166.843	157.662	17,74	↑
Total Aset [OJK C.3] Total Assets	Rp-juta Rp-million	1.714.517	1.649.981	1.522.135	3,91	↑
Total Liabilitas [OJK C.3] Total Liabilities	Rp-juta Rp-million	354.723	360.871	281.615	(1,70)	↓
Total Ekuitas [OJK C.3] Total Equity	Rp-juta Rp-million	1.359.794	1.289.110	1.240.520	5,48	↑
Produk Ramah Lingkungan/Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) Environmentally Friendly Products/Environmentally Sound Business Activities (KUBL)						
Jumlah Armada dengan Solar Panel Number of Ships Equipped with Solar Panels	Unit	3	3	3	0	
Komposisi Armada Kapal yang Ramah Lingkungan terhadap Keseluruhan Armada Kapal Beroperasi Proportion of Eco-Friendly Ships in the Total Operating Fleet	%	2,91	3,16	3,16	(7,77)	↓
Nilai Investasi *Solar Panel* dan *Battery System* untuk Armada Kapal Investment Cost of Solar Panels and Battery Systems for the Fleet	Rp-juta Rp-million	183	-	2.100	-	
Perawatan Armada Kapal Menggunakan TBT *Free Anti Fouling System Paint* Fleet Maintenance Using TBT-Free Anti-Fouling Paint	Rp-juta Rp-million	2.516,71	2.008,61	2.124,06	25,30	↑
Biaya Pengelolaan Limbah Kapal Saat *Docking* Waste Maintenance Cost	Rp-juta Rp-million	1.051,18	634,41	436,58	65,69	↑
Biaya Sertifikasi Nasional Pencegahan Pencemaran dari Kapal (Rp-juta) Cost of National Certification for the Prevention of Pollution from Ships (Rp-million)	Rp-juta Rp-million	135	135	135	0	
Pemasok Lokal Local Suppliers						
Jumlah Pemasok Lokal Number of Local Suppliers	Pemasok	39	31	38	25,81	↑
Komposisi Nilai Pengadaan bagi Pemasok Lokal Cost Breakdown for Local Suppliers	%	100	100	100	0	



KINERJA LINGKUNGAN HIDUP [OJK B.2, GRI 305]

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE [OJK B.2, GRI 305]

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)	
Penggunaan Kertas Paper Usage						
Jumlah Penggunaan Kertas Total Paper Usage	rim ream	388	127**	130**	(4,72)	↓
Volume Penggunaan Energi dari BBM dan Listrik Volume of Energy Use from Fuel and Electricity						
BBM Fuel	GJ	764.035,44	689.040,73	672.119,08*	4,76	↑
Listrik Electricity	GJ	1.225,39	2.306,48	2.807,93*	(46,87)	↓
Jumlah Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	765.260,83	691.347,21*	674.927,01*	4,60	↑
Intensitas Konsumsi Energi Energy Consumption Intensity	GJ/Rp-juta GJ/Rp-million	0,52	0,54*	0,63*	(1,08)	↓
Pengelolaan Air Water Management						
Pemakaian Air Water Usage	m3	30.856,52	208,55**	199,97**	14.695,74	↑
Emisi GRK GHG Emissions						
Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG Emissions	tonCO2eq	56.609,18	51.041,48*	52.714,25*	4,75	↑
Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG Emissions	tonCO2eq	317,92	598,40	728,50	(46,87)	↓
Emisi GRK Cakupan 3 Scope 3 GHG Emissions	tonCO2eq	270,83	91,76**	3,60**	195,15	↑
Jumlah Emisi GRK Total GHG Emissions	tonCO2eq	57.197,93	51.746,89*	50.534,92*	10,53	↑
Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	tonCO2eq/Rp-million	0,03878	0,03847	0,04439	0,81	↑
Pengelolaan Limbah dan Air Limbah/Efluen Waste and Wastewater/Effluent Management						
Volume Limbah dari Proses Perawatan *Docking* Kapal Waste Volume from Ship Docking Maintenance Process	Ton	65	74	51	(12,16)	↓
Keanekaragaman Hayati Biodiversity						
Penanaman Pohon Tree Planting	batang trunk	-	600	-	-	
Penanaman Mangrove Mangrove Planting	batang trunk	1.010	-	1.000	-	
Biaya Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Cost						
Jumlah Biaya Keseluruhan Total Cost	Rp-Juta Rp-Million	2.834,71	2.808,02***	2.333,06***	0,95	↑

*) Disajikan kembali karena adanya kesalahan perhitungan.
**) Data pada tahun 2024 dan sebelumnya merupakan data sampling penggunaan kertas, perjalanan dinas, dan penggunaan air pada Kantor Pusat. Data penggunaan kertas tahun 2025 hanya data pemakaian di kantor pusat saja.
***) Disajikan ulang dengan menambahkan perhitungan biaya Sertifikat Nasional Pencegahan Pencemaran dari Kapal dan biaya pengecatan lambung bawah armada kapal.
*) Restated due to a calculation error.
**) Data for 2024 and earlier represent sample data on paper usage, business travel, and water usage at the headquarters. Paper usage data for 2025 reflect usage at the headquarters only.
***) Re-presented by including calculations for the cost of the National Ship Pollution Prevention Certificate and the cost of painting the hulls of the ship fleet.

KINERJA ASPEK SOSIAL
[OJK B.3] [GRI 401, 404]

SOCIAL PERFORMANCE
[OJK B.3] [GRI 401, 404]

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)	
Ketenagakerjaan Employment						
Jumlah Keseluruhan Pekerja Total Number of Employees	Orang	839	820	851	2,32	↑
Jumlah Pekerja IPCM dari Penugasan Pelindo Number of IPCM Employees Assigned by Pelindo	Orang	92	102	124	(9,80)	↓
Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam/Orang	29,53	16,88	24,72	74,94	↑
Biaya Pendidikan dan Pelatihan Training and Education Costs	Rp-juta	1.339	983	806	36,22	↑
Konsumen Customers						
Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	%	4,64	4,44	4,76	4,50	↑
Sosial Kemasyarakatan Social Community						
Jumlah Investasi CSR Total CSR Investment	Rp-juta	1.317	1.307	1.305	0,77	↑



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS

Penghargaan Tahun 2025 Berskala Internasional/Regional
2025 International/Regional Awards

Tanggal *Date*	Nama Penghargaan *Award Name*	Jenis Penghargaan Award Type	Diberikan Oleh Awarded by	Foto Penghargaan Award Photo
Internasional International				
30 Agustus 2025 August 30, 2025	LACP 2024 Vision Awards	SR Gold Award	League of American Communications Professionals LLC (LACP)	
30 Agustus 2025 August 30, 2025	LACP 2024 Vision Awards	SR Top 100 Reports Asia-Pacific Region #76	League of American Communications Professionals LLC (LACP)	
30 Agustus 2025 August 30, 2025	LACP 2024 Vision Awards	SR Top 20 Indonesian Reports	League of American Communications Professionals LLC (LACP)	
30 Agustus 2025 August 30, 2025	LACP 2024 Vision Awards	SR Technical Achievement Award	League of American Communications Professionals LLC (LACP)	

Tanggal Date	Nama Penghargaan Award Name	Jenis Penghargaan Award Type	Diberikan Oleh Awarded by	Foto Penghargaan Award Photo
Nasional National				
25 Juni 2025 June 25, 2025	TSJL & CSR Award 2025	Pilar Lingkungan GOLD 4 STAR	BUMN Track	
10 Juli 2025 July 10, 2025	Indonesia Social Responsibility Awards (ISRA) 2025	Silver Category of Suistainablity Report	Indonesia Social Responsibility Awards	
30 September 2025 September 30, 2025	Bisnis Indonesia Awards (BISRA) 2025	Gold Champion	Bisnis Indonesia	

Tanggal Date	Nama Penghargaan Award Name	Jenis Penghargaan Award Type	Diberikan Oleh Awarded by	Foto Penghargaan Award Photo
27 November 2025 November 27, 2025	CSA Awards 2025	Excellence in Port Services and Suistainability	BUMN Track	
28 November 2025 November 28, 2025	ESG Intiative Awards 2025	Best Employee Wellbeing & Development Strategy 5 STAR	SusitainLife Today	
28 November 2025 November 28, 2025	ESG Intiative Awards 2025	Best Energy Transition Program 5 STAR	SusitainLife Today	

Sertifikasi yang Masih Berlaku di Tahun 2025
Certifications Still Valid in 2025

Tanggal Perolehan Received Date	Nama Sertifikasi Certification Name	Pemberi Sertifikasi Issuer	Masa Berlaku Validity Period
Nasional National			
06 Oktober 2025 October 06, 2025	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Occupational Safety and Health Management System (OSHMS)	Menteri Ketenagakerjaan RI Minister of Manpower of the Republic of Indonesia	06 Oktober 2028 October 06, 2025
17 Desember 2025 December 17, 2025	Sertifikat Contractor Safety Management System Contractor Safety Management System Certificate	PLN	17 Desember 2028 December 17, 2025
Internasional International			
26 November 2025 November 26, 2025	ISO 9001:2015	NQA	25 Februari 2029 February 25, 2029
26 November 2025 November 26, 2025	ISO 14001:2015	NQA	25 Februari 2029 February 25, 2029
26 November 2025 November 26, 2025	ISO 45001:2018	NQA	25 Februari 2029 February 25, 2029
26 November 2025 November 26, 2025	ISO 37001:2016	NQA	25 Februari 2029 February 25, 2029
11 November 2025 November 11, 2025	Document Of Compliance (DOC) For International Safety Management Code	Direktur Jenderal Perhubungan Laut Director General of Maritime Transportation	10 April 2026 April 10, 2026

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Penjelasan Direksi
Director's Statement



Berorientasi pada *stakeholder value* serta fokus pada keberlanjutan dengan menyelaraskan kinerja ekonomi, sosial dan tata kelola.

Oriented toward stakeholder value while advancing sustainability through the alignment of economic, social, and governance performance.



Penjelasan Direksi [OJK D.1] [GRI 2-22]

Statement from the Board of Directors



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat sampaikan Laporan Direksi PT Jasa Armada Indonesia Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025. Tahun ini merupakan periode yang penuh tantangan sekaligus peluang, di mana Perusahaan terus menunjukkan resiliensi dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika industri maritim serta perubahan global yang cepat. Melalui komitmen terhadap keunggulan operasional, inovasi layanan, dan penguatan tata kelola, Perusahaan berhasil menjaga kinerja positif dan terus memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Honorable Shareholders and Stakeholders,

Ketidakpastian menjadi sebuah topik penting yang memberikan gambaran besar tentang risiko yang meliputi dunia usaha. Peta ekonomi dunia, rantai pasok, konflik geopolitik, disrupsi teknologi, perubahan permintaan pasar, hingga bencana dan perubahan iklim, muncul sebagai beberapa tantangan yang harus diantisipasi dengan tepat. *Global Risk Report*, dokumen yang dirilis World Economic Forum secara berkala, menjadi sebuah gambaran penting tentang bagaimana risiko telah menjadi tema besar dalam berbagai ketidakpastian.

Dalam perspektif inilah, izinkan saya mewakili PT Jasa Armada Indonesia Tbk menyampaikan inisiatif keberlanjutan dan upaya yang dilakukan Perusahaan untuk mengantisipasi dinamika yang terjadi dan merumuskan langkah yang tepat untuk menjaga Perusahaan dalam melakukan penciptaan nilai jangka panjang.

Uncertainty becomes an important topic that provides the picture of a risk overshadowing businesses. The world economic map, supply chain, geopolitical conflict, technology disruption, changes in market demand, as well as disasters and climate chnage, all emerged as challenges that must be properly anticipated. The Global Risk Report, a periodic document published by World Economic Forum, shows an important description on how risks have become a major theme in many uncertainties

Using the perspective, allow me to represent PT Jasa Armada Indonesia Tbk to present the sustainabilty initiatives and efforts which the Company had done to anticipate the ongoing dynamics and devise appropriate measures to safeguard the Company in creating long-term values.



Mendefinisikan Keberlanjutan dalam Model Bisnis Perusahaan

Sebagai bagian dari Holding BUMN Kepelabuhanan, IPCM berupaya menjadi bagian dari ekosistem pembentukan *green port*. Pemerintah Indonesia telah merilis berbagai peraturan perundang-undangan yang mendorong penerapan *green port* di Indonesia; salah satu yang terpenting adalah sertifikasi *green port* yang didasari pada Green Port Guidelines 3.0/2023 yang dikembangkan Kementerian Koordinator Bidang Pangan RI (d/h Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI).

Dari sudut pandang ini, IPCM berupaya mewujudkan aspirasi Pelindo selaku entitas induk untuk bersama-sama entitas yang tergabung dalam Pelindo Group. Langkah paling mendasar dimulai dari upaya membentuk bisnis yang berkelanjutan melalui *operational excellence* dengan margin yang baik yang dilandasi pada perilaku bisnis yang beretika. Kami berpandangan, langkah ini telah dilakukan dengan cukup baik. Sebagaimana telah disampaikan dalam

Defining Sustainability in the Company's Business Model

As part of the SOE Port Holding, IPCM strives to contribute to the development of a green port ecosystem. The Government of Indonesia has issued various regulations encouraging the implementation of green ports in Indonesia; one of the most significant is the green port certification based on the Green Port Guidelines 3.0/2023 developed by the Coordinating Ministry for Food Affairs of the Republic of Indonesia (formerly the Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Investment).

From this perspective, IPCM seeks to realize the aspirations of Pelindo as the parent entity, together with other entities within the Pelindo Group. The most fundamental step begins with building a sustainable business through operational excellence with healthy margins, grounded in ethical business conduct. We believe that this approach has been implemented effectively. As outlined in the Annual Report, which forms an integral part of this Sustainability



Laporan Tahunan sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini, kami telah memiliki sejumlah target jangka pendek yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) maupun target jangka menengah dan panjang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang kemudian dituangkan dalam penilaian kinerja yang wajib dicapai oleh Direksi.

Report, we have established a number of short-term targets set out in the Company Work Plan and Budget (RKAP), as well as medium and long-term targets in the Company Long-Term Plan (RJPP), which are translated into targets to be achieved by the Board of Directors.

Kami juga telah mengembangkan sejumlah perangkat dan pedoman untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan baik pada level kepatuhan maupun pada praktik terbaik sebagaimana diharapkan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Kunci penting dari penerapan prinsip GCG adalah konsistensi untuk mewujudkan perilaku bisnis yang beretika, yang pada akhirnya mampu membentuk ekosistem kepelabuhanan yang bersih dan jauh dari praktik tidak wajar.

We have also developed various tools and guidelines to ensure the effective implementation of Good Corporate Governance (GCG), both in terms of compliance and best practices, as expected by Shareholders and Stakeholders. A key element in implementing GCG principles is consistency in fostering ethical business conduct, which ultimately contributes to a clean port ecosystem free from improper practices.

Di samping itu, sebagai entitas usaha yang menyelenggarakan kapal pandu dan kapal tunda, operasi kami sangat berdekatan dengan peraturan dan ketentuan terkait perairan. Pada titik inilah *operational excellence* menjadi hal yang fundamental, yang didasari pada layanan yang unggul dan mampu memberikan yang terbaik bagi pelanggan, serta unit kapal tunda dan kapal pandu yang prima. Artinya, unit kapal yang kami miliki beroperasi dalam kondisi yang layak serta memenuhi sertifikasi dari regulator. Konsep *operational excellence* juga berarti kepatuhan kami akan berbagai regulasi perairan, seperti MARPOL, yang memberikan larangan keras terkait dampak kerusakan ekosistem perairan dari kegiatan armada kapal yang beroperasi.

In addition, as a business entity operating pilot boats and tugboats, our operations are closely tied to regulations governing waterways. At this point, operational excellence becomes fundamental, supported by superior services that deliver the best outcomes for customers, as well as well-maintained pilot and tugboat fleets. This means that our Ships operate in proper condition and meet certification requirements from regulators. The concept of operational excellence also reflects our compliance with maritime regulations, such as MARPOL, which strictly prohibits activities that could damage aquatic ecosystems as a result of Ship operations.

Lebih dari itu, kami juga berupaya mendukung pembentukan *green port* melalui armada kapal yang ramah lingkungan. Ini artinya, kami wajib memerhatikan dampak lingkungan dari pengoperasian unit kapal, baik itu emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang ditimbulkan, limbah kapal, hingga dampak lain yang wajib dipantau.

Furthermore, we are committed to supporting the development of green ports through environmentally friendly Ship fleets. This requires us to carefully manage the environmental impacts of Ship operations, including greenhouse gas (GHG) emissions, Ship waste, and other impacts that must be monitored.

Risiko sosial juga menjadi bagian penting dari perhatian kami. Meskipun kebijakan pengelolaan ketenagakerjaan terpusat pada Pelindo selaku entitas induk, kami berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mampu mewujudkan keseimbangan hidup. Risiko kecelakaan kerja juga menjadi hal krusial, di mana risiko ini dapat memberikan dampak yang besar bagi IPCM jika tidak dikelola dengan baik. Kami memiliki sejumlah pedoman internal dan program kesadaran pentingnya K3 dalam rangka menginternalisasikan nilai K3 ke dalam perilaku pekerja.

Social risks are also a key area of focus. Although labor management policies are centralized under Pelindo as the parent entity, we strive to create a safe, comfortable, and balanced working environment. Occupational safety risks are critical, as they can have significant impacts on IPCM if not properly managed. We have established internal guidelines and awareness programs on occupational health and safety (OHS) to embed safety values into employee behavior.

Terakhir adalah risiko sosial yang muncul dari hubungan dengan masyarakat di sekitar lokasi operasi. Kami tidak menginginkan adanya persepsi tentang eksklusivitas Perusahaan sebagai pelaku usaha di komunitas yang juga memiliki tantangannya sendiri. Keberadaan Perusahaan tentu harus memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar wilayah operasi IPCM. Untuk itu, kami berupaya mendorong berbagai program sosial kemasyarakatan yang mampu menyentuh kebutuhan masyarakat dalam rangka mewujudkan pertumbuhan bersama pemangku kepentingan.

Finally, social risks arising from relationships with communities around operational areas are also a priority. We aim to avoid any perception of exclusivity as a business operating within communities that face their own challenges. The Company's presence should bring positive impacts to the surrounding communities, particularly those residing near IPCM's operational areas. To this end, we actively promote community development programs to address local needs and foster growth together with stakeholders.

Pencapaian Keberlanjutan

Secara keseluruhan, sebagaimana telah disampaikan dalam Laporan Tahunan sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan ini, Perusahaan mampu menjaga kinerja operasi dan profitabilitasnya dengan baik. Perusahaan berupaya memperluas jangkauan layanan pada pasar yang telah ada, khususnya di wilayah operasional Pelindo Regional 2 serta pada Terminal Khusus (Tersus) dan Terminal untuk Kepentingan Sendiri (TUKS). Ekspansi ini dilakukan dengan meningkatkan intensitas layanan kepada pelanggan yang sudah ada serta mengembangkan jenis layanan baru yang dapat mendukung aktivitas pelayaran dan logistik di pelabuhan. Kami juga aktif menjajaki peluang baru di luar wilayah operasional yang selama ini telah dilayani, termasuk melalui kerja sama dengan berbagai pelaku industri yang membutuhkan layanan pemanduan maupun penundaan kapal. Selain ekspansi organik, kami juga membuka peluang ekspansi inorganik melalui kerja sama strategis, akuisisi, maupun kemitraan dengan entitas bisnis lain yang memiliki potensi sinergi dalam ekosistem maritim. Pendekatan ini diharapkan mampu mempercepat pengembangan bisnis turunan serta memperkuat posisi Perusahaan sebagai penyedia layanan marine yang terintegrasi.

Hingga akhir tahun 2025, IPCM memiliki 68 unit kapal tunda, bertambah dari tahun sebelumnya sebanyak 60 unit; dengan kapal pandu sebanyak 30 unit dan kapal kepil 5 unit. Dari pengoperasian seluruh armada kapal tersebut, di tahun 2025 IPCM mampu membukukan pendapatan sebesar Rp1,47 triliun, meningkat 9,65% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,34 triliun. Laba bersih kami, yaitu laba tahun berjalan, tercatat sebesar Rp196,44 miliar atau tumbuh 17,74% dari tahun sebelumnya sebesar Rp166,84 miliar. Sementara nilai aset kami mencapai Rp1,71 triliun, dengan catatan kenaikan sebesar 3,91% dari tahun 2024 sebesar Rp1,65 triliun.

Kami juga menginvestasikan sejumlah dana untuk pengembangan kapal ramah lingkungan, meliputi sistem solar panel untuk 3 (tiga) unit kapal dengan jumlah investasi sebesar Rp183 juta di tahun 2025. Kami juga terus melakukan perawatan berkala melalui pembaruan cat TBT Free Anti Fouling System Paint pada lambung kapal, dengan nilai biaya operasional mencapai Rp2,52 miliar di sepanjang 2025. Tak hanya itu, secara rutin IPCM memperbarui sertifikasi nasional pencegahan pencemaran lingkungan dari kapal dengan biaya sebesar Rp135 juta di tahun 2025.

Pengelolaan risiko sosial juga berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan arahan dan kebijakan dari entitas induk, Pelindo, IPCM berupaya mewujudkan *work life balance* yang tidak hanya membawa kesejahteraan, namun juga menciptakan keseimbangan yang adil bagi kehidupan setiap Insan IPCM. Kami juga terus mengembangkan pendekatan K3 dalam rangka mewujudkan *operational excellence* khususnya dari sisi bisnis tanpa korban sedikitpun.

Sustainability Achievement

Overall, as outlined in the Annual Report, which forms an integral part of this Sustainability Report, the Company has been able to maintain its operational performance and profitability. The Company continues to expand its service to cover the existing markets, particularly in Pelindo Regional 2 operational areas, as well as at Special Terminals (Tersus) and Private Terminals (TUKS). This expansion is carried out by increasing the intensity of services for existing customers and developing new types of services that support port shipping and logistics activities. We have also been active in exploring new opportunities beyond our current operational areas, including through collaboration with various industry players requiring pilotage and towage services. In addition to organic expansion, we are also pursuing inorganic growth opportunities through strategic partnerships, acquisitions, and collaborations with other business entities that offer potential synergies within the maritime ecosystem. This approach is expected to accelerate the development of downstream businesses and strengthen the Company's position as an integrated marine service provider.

As of the end of 2025, IPCM operated 68 tugboats, an increase from 60 units in the previous year, along with 30 pilot boats and 5 mooring boats. From the operation of the entire fleet, IPCM recorded revenue of Rp1.47 trillion in 2025, a 9.65% increase from Rp1.34 trillion. Our net profit, or profit for the year, was recorded at Rp196.44 billion, a 17.74% increase from Rp166.84 billion. Meanwhile, the value of our assets reached Rp1.71 trillion, a 3.91% increase from Rp1.65 trillion in 2024.

We also invested in the development of environmentally friendly Ships, including the installation of solar panel systems on three Ships, with a total investment of Rp183 million in 2025. In addition, we continued routine maintenance through the application of TBT-Free Anti-Fouling System Paint on Ship hulls, with total operational costs amounting to Rp2.52 billion throughout 2025. Furthermore, IPCM regularly renewed national certifications related to marine pollution prevention, with certification costs reaching Rp135 million in 2025.

Social risk management has also been implemented as expected. In line with the direction and policies of the parent entity, Pelindo, IPCM strives to promote work-life balance that not only enhances employee welfare but also creates a fair balance in the lives of all IPCM personnel. We also continue to strengthen our OHS approach to achieve operational excellence, particularly in ensuring zero-incident operations.



Untuk target pada aspek lingkungan dan sosial, Perusahaan belum menetapkan target jangka pendek, menengah maupun jangka panjang terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasi dan bisnis yang dikembangkan. Namun, jika dibandingkan tahun sebelumnya, kinerja lingkungan Perusahaan menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan penurunan 4,61% pada intensitas energi. Di sisi lain, emisi karbon sebagai buangan GRK terpantau mengalami kenaikan yang terutama disebabkan upaya pencatatan data yang lebih baik pada emisi GRK Cakupan 3 dari perjalanan dinas.

Regarding environmental and social targets, the Company has not yet established short, medium, or long-term targets related to the environmental impacts of its operations and business activities. However, compared to the previous year, the Company's environmental performance showed positive results, with a 4.61% reduction in energy intensity. On the other hand, carbon emissions as GHG outputs increased, primarily due to improved data recording for Scope 3 emissions from business travel.

Pada aspek sosial terkait hubungan dengan masyarakat, Perusahaan terus memitigasi berbagai dampak negatif yang muncul dari operasi yang dijalankan. Hal ini terbukti dari tidak adanya pengaduan dari masyarakat di sekitar wilayah operasi. Di samping itu, Perusahaan juga berupaya mewujudkan nilai tambah dari keberadaannya bagi masyarakat di sekitar lokasi operasi, di mana Perusahaan mengembangkan program CSR dengan jumlah dana yang berhasil disalurkan sebesar Rp1,32 miliar.

From a social perspective, particularly in relation to community engagement, the Company continues to mitigate potential negative impacts arising from its operations. This is evidenced by the absence of complaints from communities surrounding operational areas. In addition, the Company strives to create added value for local communities through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, with total funds disbursed amounting to Rp1.32 billion.

Prospek ke Depan

Ke depan, kami akan terus melanjutkan upaya keberlanjutan yang telah diinisiasi sebelumnya. Sejumlah perbaikan terus dilakukan, mulai dari inisiatif pembuatan *roadmap* keberlanjutan yang akan memberikan peta jalan bagi pengembangan keberlanjutan ke depan, hingga pencatatan data yang akan terus melibatkan lebih banyak lingkup dan cakupan.

Future Prospects

Going forward, we will continue to advance the sustainability initiatives. Ongoing improvements are being implemented, ranging from the development of a sustainability roadmap that will provide clear direction for future sustainability efforts, to enhancing data recording processes by expanding the scope and coverage involved.

Penyusunan *roadmap* tersebut akan mempertimbangkan aspek lingkungan (pengurangan jejak karbon), sosial, dan tata kelola (ESG), termasuk identifikasi isu material, penetapan indikator kinerja utama (KPI), serta pengembangan rencana aksi bertahap yang selaras dengan praktik terbaik dan standar pelaporan yang berlaku. Dengan adanya roadmap keberlanjutan, kami mengharapkan dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan secara berkelanjutan, memperkuat ketahanan bisnis, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

The preparation of the roadmap will take into account environmental (carbon footprint reduction), social, and governance (ESG) aspects, including the identification of material issues, the establishment of key performance indicators (KPIs), and the development of action plans aligned with best practices and applicable reporting standards. Through the implementation of this sustainability roadmap, the Company aims to enhance its sustainability performance, strengthen business resilience, and create added value for all stakeholders.



IPCM patut berbangga dengan upaya penjaminan yang dilakukan pada Laporan Keberlanjutan tahun 2025 ini. Langkah ini merupakan sebuah langkah nyata terkait komitmen Perusahaan dalam mempersiapkan diri memberikan pengungkapan data yang lebih baik. Langkah ini juga akan menjadi fondasi bagi IPCM untuk dapat menyusun sistem pelaporan yang lebih baik, yang diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi validitas data untuk pelaporan selanjutnya.

IPCM takes pride in the assurance process conducted for the 2025 Sustainability Report. This step represents a tangible commitment by the Company to improve the quality of its disclosures. It also serves as a foundation for IPCM to develop a more robust reporting system, which is expected to enhance data validity for future reporting.

Akhir Kata

Secara khusus kami mengucapkan terima kasih kepada Pelindo selaku entitas induk, serta Dewan Komisaris yang telah memberikan berbagai masukan atas pengembangan keberlanjutan Perusahaan. Kami juga memberikan apresiasi kepada seluruh pekerja yang telah bekerja dengan baik untuk terus memberikan yang terbaik bagi kinerja IPCM. Tak lupa, kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang telah membangun hubungan bisnis yang baik dan mewujudkan pertumbuhan secara bersama-sama.

Kami sungguh berharap, seluruh inisiatif keberlanjutan dan pencapaian yang telah ditorehkan di sepanjang tahun 2025 dapat menjadi hal fundamental bagi berbagai pengembangan keberlanjutan di masa mendatang.

Closing

In particular, we would like to express our gratitude to Pelindo as the parent entity, as well as to the Board of Commissioners for their valuable input on the development of the Company's sustainability initiatives. We also extend our appreciation to all employees for their dedication and efforts in consistently delivering the best performance for IPCM. We would also like to convey our sincere thanks to all Shareholders and Stakeholders who have fostered strong business relationships and contributed to our shared growth.

We sincerely hope that all sustainability initiatives and achievements throughout 2025 will serve as a solid foundation for further sustainability development in the future.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Atas nama PT Jasa Armada Indonesia Tbk,
On behalf of PT Jasa Armada Indonesia Tbk.



SHANTI PURUHITA
Direktur Utama
merangkap Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis
President Director
concurrently serving as Director of Commercial and Business Development



Tanggung Jawab Dewan Komisaris atas Laporan Keberlanjutan Perusahaan [GRI 2-14]

Responsibility of the Board of Commissioners for the Company's Sustainability Report

Kami yang bertandatangan di bawah ini telah meninjau dan menyetujui semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Tahun 2025 serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan yang telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, have reviewed and approved all the information in the 2025 PT Jasa Armada Indonesia Tbk Sustainability Report and are fully responsible for the validity of the contents of the report which is in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning Sustainable Finance.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Dewan Komisaris
Board Of Commissioners

R.R. DEWI ARIYANI
Komisaris Utama
President Commissioner

F. BUDI PRAYITNO
Komisaris
Commissioner

MITCHELL JULIUS TUPAMAHU
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DONI ISTYANTO HARI MAHDI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keberlanjutan Perusahaan [GRI 2-14]

Responsibility of the Board of Directors for the Company's Sustainability Report

Kami yang bertandatangan di bawah ini telah meninjau dan menyetujui semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Tahun 2025 serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan yang telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, have reviewed and approved all the information in the 2025 PT Jasa Armada Indonesia Tbk Sustainability Report and are fully responsible for the validity of the contents of the report which is in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning Sustainable Finance.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28, 2026

Direksi
Board of Directors

SHANTI PURUHITA
Direktur Utama
merangkap Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis
President Director
concurrently serving as Director of Commercial and Business Development

ARIEF HERMAWAN
Direktur Armada dan Operasi
Director of Fleet Management and Operations

DESSY EMASTARI PRIHATININGTYAS
Direktur Keuangan, SDM, dan Manajemen Risiko
Director of Finance, HR, and Risk Management

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Profil Perusahaan
Company Profile



Memastikan keselamatan dan efisiensi pergerakan kapal adalah komitmen sebagai Perusahaan penyedia jasa maritim.

Ensuring the safety and efficiency of vessel movements is our commitment as a provider of maritime services.


PELINDO
PILOT
IPCM SRIKANDI 02



Identitas Perusahaan
Company Identity



Nama Perusahaan [GRI 2-1]
Company Name

PT Jasa Armada Indonesia Tbk

Tanggal Pendirian Establishment Date	**10 Juli 2013** July 10, 2013
Bentuk Badan Hukum Type of Legal Entity	**Perseroan Terbatas** Limited Liability Company
Bidang Usaha [OJK C.4] Business Fields	**Bergerak dalam bidang pelayanan jasa pemanduan, penundaan, pengepilan, pengangkutan laut, penyewaan kapal, dan pengeoperasian kapal.** Engaged in the provision of pilotage, towage, mooring, sea transportation, ship chartering, and ship operation services.
Sektor [GRI 2-6] Sector	**Sustainable Industry Classification System (SICS®): Marine Transportation (Kode: TR-MT)**

Wilayah/Negara Tempat Beroperasi [OJK C.3] [GRI 2-1] Regions/Countries of Operation	**Indonesia**	**Tanggal Pencatatan di Bursa** Stock Listing Date	**22 Desember 2017** December 22, 2017
Kode Saham Ticker Symbol	**IPCM**	**Jumlah Pekerja** *Number of Employees*	**839 orang (2025)** 839 employees (2025)
Jenis Kepemilikan [GRI 2-1] Type of Ownership	**Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara** Subsidiary of a State-Owned Enterprise		
Kepemilikan Saham [OJK C.3] Share Ownership	▪ **PT Pelindo Jasa Maritim 76,89% atau 4.063.504.600 lembar saham.** ▪ **PT Multi Terminal Indonesia 0,11% atau 5.800.000 lembar saham.** ▪ **Masyarakat 23% atau 1.215.506.500 lembar saham.** ▪ PT Pelindo Jasa Maritim 76.89% or 4,063,504,600 shares ▪ PT Multi Terminal Indonesia 0.11% or 5,800,000 shares ▪ Public 23% or 1,215,506,500 shares		
Alamat dan Kontak Kantor Pusat [OJK C.2] [GRI 2-1] Headquarters Address and Contact Information	PT Jasa Armada Indonesia Tbk Pelindo Tower Lt.8 dan Lt. 9 Jl. Yos Sudarso No.9, RT.6/RW.13, Rawabadak Utara, Kec. Koja, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230		





Situs Web Website	:	**www.ipcmarine.co.id**
Surel Email	:	**corsec@ipcmarine.co.id**
Customer Service	:	**+62 8111 719 100 / 102**
Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System		
: **Situs Web** Website	:	**https://pelindobersih.pelindo.co.id**
: **Telepon** Phone	:	**+62 21 2782 2345**
: **Faksimili** Fax	:	**+62 21 2782 3456**
: **WhatsApp**	:	**+62 811 933 2345**
: **Surel WBS** WBS Email	:	**pelindobersih@whistleblowing.link**
: **Alamat Surat** Mailing Address	:	**Pelindo Bersih PO Box 1074 JKS 12010**

Media Sosial
Social Media

Facebook	:	**IPCMarine**
Instagram	:	**@IPCMarine**
X	:	**@IPCMarine_**
Tiktok	:	**@ipcmarine**
Youtube	:	**PT JASA ARMADA INDONESIA Tbk/IPCM**

Hubungan Investor
Investor Relations

Alamat Surat Mailing Address	**Corporate Secretary Pelindo Tower, Lantai 8 & 9 Jl. Yos Sudarso No.9, RT.6/RW.13, Rawabadak Utara, Kec. Koja, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230**
Surel Email	**corsec@ipcmarine.co.id**





Riwayat Singkat IPCM

Riwayat Singkat IPCM

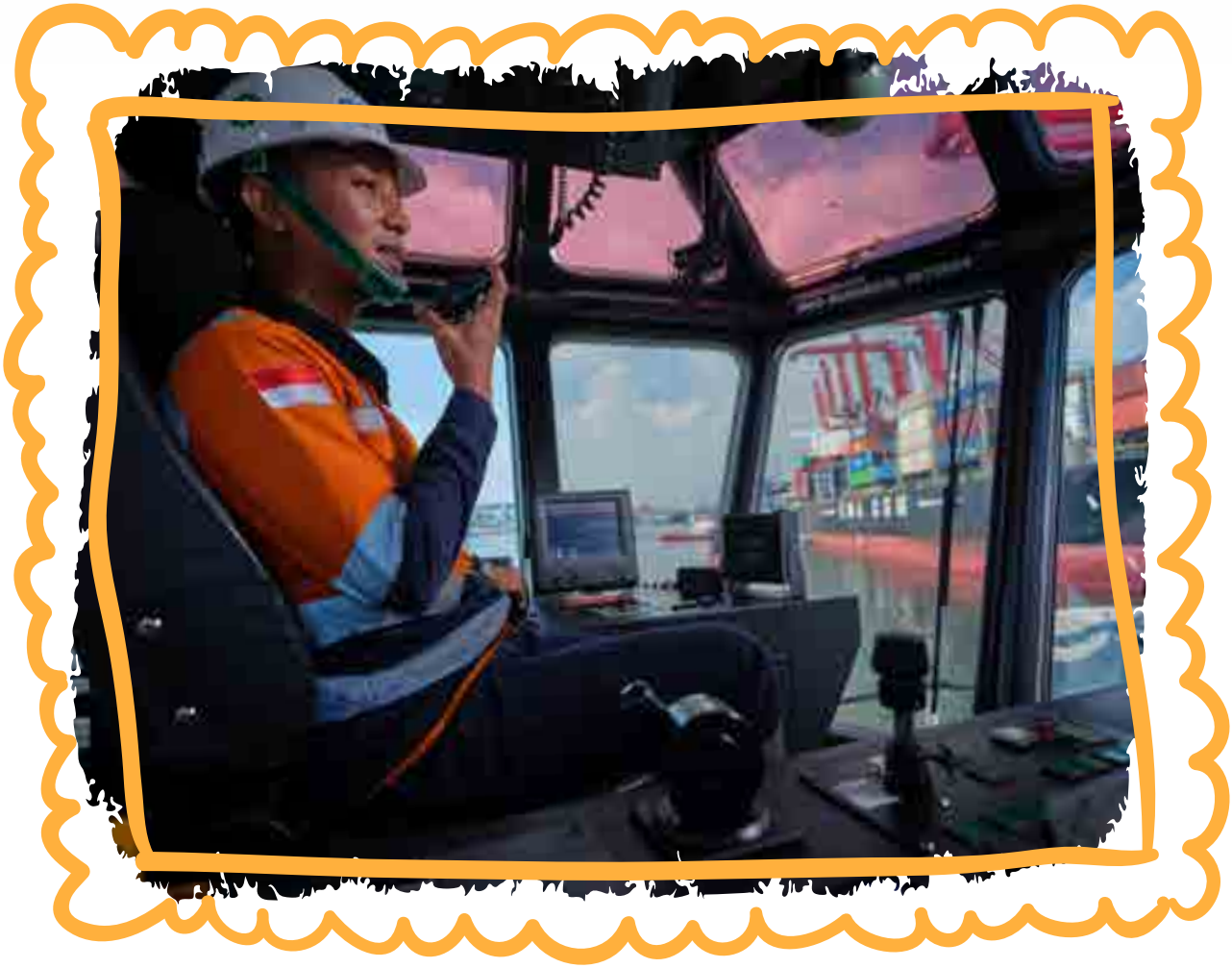

PT Jasa Armada Indonesia Tbk ("IPCM" atau "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 10 Juli 2013 dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan No. AHU-47228. AH.01.01.TAHUN 2013 tanggal 9 September 2013 serta telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2013. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No. 44 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, tanggal 23 Juni 2022 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0047245.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 8 Juli 2022.

PT Jasa Armada Indonesia Tbk ("IPCM" or "Company") was established based on Deed No. 24 dated July 10, 2013, by Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta. This Deed of Establishment received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-47228.AH.01.01.TAHUN 2013 dated September 9, 2013, and was announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 dated September 27, 2013. The Company's Articles of Association have undergone several changes, most recently through Notarial Deed No. 44 by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, dated June 23, 2022, regarding amendment to the Company's Articles of Association, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0047245.AH.01.02.TAHUN 2022 dated July 8, 2022.

Pada awalnya, IPCM merupakan salah satu unit usaha PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), sekarang bernama Pelindo, yang dibentuk pada tahun 1960 untuk menjalankan kegiatan usaha jasa pemanduan dan penundaan kapal. Seiring dengan diluncurkannya identitas baru PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai IPC pada tahun 2012 yang diikuti dengan transformasi untuk lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan pelayanan pelanggan atau pengguna jasa kepelabuhanan, maka pada 10 Juli 2013, Pelindo II melakukan *spin-off* terhadap unit usaha layanan pemanduan dan penundaan kapal tersebut menjadi entitas usaha yang mandiri serta memiliki badan hukum Perseroan Terbatas, yaitu PT Jasa Armada Indonesia.

Initially, IPCM was a business unit of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), now known as Pelindo, which was established in 1960 to carry out ship pilotage and towage services. Along with the launch of the new identity of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) as IPC in 2012, followed by a transformation to be more effective and efficient in meeting the service needs of customers or port service users, on July 10, 2013, Pelindo II spun off the pilotage and towage service unit to be an independent business entity with a limited liability company legal entity, namely PT Jasa Armada Indonesia.

IPCM mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 September 2014. Perusahaan kemudian melakukan investasi besar untuk meningkatkan kualitas armada dan menambah kapasitas personel sesuai dengan standar internasional, di bawah supervisi Thome Consulting, Singapura. Hasilnya, kualitas armada meningkat dari *Grade* 2,4 (48% dari skor tertinggi 100%) menjadi *Grade* 3,6 (72%).

IPCM commenced commercial operations on September 1, 2014. Subsequently, the Company made significant investments to improve fleet quality and increase personnel capacity in accordance with international standards, under the supervision of Thome Consulting, Singapore. As a result, fleet quality increased from Grade 2.4 (representing 48% of the highest score of 100%) to Grade 3.6 (representing 72%).

Perusahaan melakukan optimasi secara revolusioner di bidang pemeliharaan, perbaikan, dan sistem pengadaan barang. Hal ini dilakukan melalui *strong corporate governance* dan peningkatan integritas SDM guna memastikan kualitas layanan dengan standar tertinggi serta tingkat profitabilitas yang dapat tumbuh secara berkelanjutan. Perusahaan juga meningkatkan kualitas dan memasarkan Layanan VVIP dengan standar *Zero Waiting Time*. Sehingga pangsa pasar di luar PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dapat berkembang, dan pendapatan Perusahaan meningkat 68% di tahun pertama operasi penuh setelah *spin-off*.

The Company went through a revolutionary optimization in the fields of maintenance, repair, and procurement systems. This was achieved through strong corporate governance and by enhancing the integrity of human resources to ensure service quality of the highest standards and sustainable profitability. The Company also enhanced the quality and marketed VVIP Services with Zero Waiting Time. Consequently, the market share outside PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) expanded, and the Company's revenue increased by 68% in the first year of full operation after the spin-off.

Pada tanggal 15-18 Desember 2017, IPCM melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 1.215.506.500 saham baru atau sebesar 23% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana Saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 2017.

From December 15 to 18 in 2017, the Company conducted a public offering of 1,215,506,500 (one billion two hundred fifteen million five hundred six thousand five hundred) new shares, constituting 23% (twenty-three percent) of the issued and fully paid-up capital of the Company after the Initial Public Offering of Shares, which was listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) on December 22, 2017. With the change in IPCM's status to a Public Company,

Seiring dengan perubahan status IPCM menjadi perusahaan terbuka, logo IPCM berubah berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Oktober 2017 menjadi IPC Marine. Pada 1 Oktober 2021, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham Utama Pelindo II, melakukan penggabungan Pelindo I, Pelindo III, dan Pelindo IV ke dalam Pelindo II. Pelindo II berubah nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo. Pada 29 November 2021, Pelindo mendirikan perusahaan bernama PT Pelindo Jasa Maritim (PJM) yang kemudian menjadi induk IPCM melalui *inbreng* saham.

IPCM's Logo was changed based on Deed No. 14 dated October 11, 2017, to become IPC Marine. On October 1, 2021, the Indonesian Government, through the Ministry of SOE as the Main Shareholder of Pelindo II, merged Pelindo I, Pelindo III, and Pelindo IV into Pelindo II. Pelindo II changed its name to PT Pelabuhan Indonesia (Persero) or Pelindo. On November 29, 2021, Pelindo established a company called PT Pelindo Jasa Maritim (PJM), which later became IPCM's parent company through a share transfer (inbreng).



Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [OJK C.1]

Sustainability Vision, Mission, and Values

Visi
Vision

"Menjadi fasilitator pertumbuhan perdagangan melalui pelayanan pemanduan dan penundaan berkelas dunia dalam ekosistem kepelabuhanan"

"Becoming a world-class pilotage and towage service in the port ecosystem that facilitate trade growth"



PENJELASAN VISI

Kelas Dunia

IPCM telah menetapkan posisi kepemimpinan tingkat nasional dengan memperluas bisnis di seluruh Indonesia dan telah menjadi katalis pertumbuhan bisnis. Pengembangan bisnis berkelanjutan dengan memperkuat kerja sama dengan pengguna jasa, mitra dan operator ekosistem pelabuhan lainnya di dalam dan luar negeri. IPCM sebagai perusahaan kelas dunia memiliki kualitas utama:

1. Memiliki citra perusahaan yang baik.
2. Sarana/peralatan dan prasarana yang modern.
3. Sistem IT yang terintegrasi dan terkoneksi.
4. Profesional, menerapkan standar operasional terbaik, produktivitas tinggi, bekerja secara efektif dan efisien, "*zero accident*" serta memenuhi SLA/SLG yang disepakati dengan pengguna jasa.
5. Kemudahan dan kecepatan akses sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna jasa pemanduan dan penundaan.

Fasilitator Pertumbuhan Perdagangan

IPCM tidak hanya menjadi perusahaan *pilotage* dan *towage* kelas dunia yang unggul dalam operasional dan pelayanan. Namun, juga berperan dalam mendorong pertumbuhan bisnis. IPCM mempromosikan dan memaksimalkan peluang bisnis dengan cara sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan akses eksklusif ke sejumlah besar area ekosistem kepelabuhanan.
2. Mengintegrasikan agenda Nasional melalui pengembangan bisnis jasa pelayanan pemanduan dan penundaan, dengan dukungan konektivitas dengan para pemain industri.

Ujung Tombak Ekosistem Kepelabuhanan

IPCM menjadi ujung tombak para pemain ekosistem kepelabuhanan terkait lainnya dengan cara:

1. Penyediaan sarana dan prasarana yang modern.
2. Penyediaan jasa pelayanan pemanduan dan penundaan di seluruh wilayah operasi berbasiskan IT yang terkoneksi dengan para pemain industri.

VISION EXPLANATION

World-Class

IPCM has established a national-level leadership position by expanding business across Indonesia and has been a catalyst for business growth. Sustainable business development by strengthening cooperation with service users, partners, and other port ecosystem operators at home and abroad. IPCM as a world-class company has key qualities:

1. Have a good corporate image.
2. Modern facilities/equipment and infrastructure.
3. Integrated and connected IT system.
4. Professional, best operational standards, high productivity, work effectively and efficiently, "zero accident," and fulfill SLA/ SLG agreed with service users.
5. Ease and speed of access as required by users of pilotage and towage services.

Trade Growth Facilitator

IPCM is not only a world-class pilotage and towage company that excels in operations and services. However, it also plays a role in driving business growth. IPCM promotes and maximizes business opportunities in the following ways:

1. Optimize exclusive access to a large number of port ecosystem areas.
2. Integrate the National agenda by developing a pilotage and towage service business supported by connectivity with industry players.

Spearheading the Port Ecosystem

IPCM spearheads other related port ecosystem players by:

1. Penyediaan Provision of modern facilities and infrastructure.
2. Provision of pilotage and towage services in all IT-based operating areas connected to industry players.





Pemegang Saham
Memaksimalkan penciptaan nilai untuk pemegang saham melalui peningkatan kinerja keuangan dan optimalisasi manajemen tata kelola melalui *best practice* GCG.

Pekerja
Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi pekerja, mewujudkan insan perusahaan yang fokus pada pelanggan, berintegritas, inovatif, kompeten, bangga kepada perusahaan dan budayanya, serta memberikan kesejahteraan dan kepuasan kepada pekerja.

Pelanggan dan Mitra
Meningkatkan kualitas layanan dan produk dengan menggunakan teknologi dan kapabilitas termutakhir dan memaksimalkan aksesibilitas melalui integrasi produk dan di sepanjang rantai nilai logistik untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan mitra.

Masyarakat & Negara Indonesia
Memastikan keamanan arus perdagangan dalam mendukung perekonomian Indonesia dengan efisiensi biaya logistik dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Shareholders
Maximizing value creation for shareholders through improving financial performance and optimizing governance management through best-practice GCG.

Employees
Creating a comfortable working environment for employees, realizing employees who are customer-focused, integrity, innovative, competent, proud of the Company and its culture, and providing welfare and satisfaction to employees.

Customers and Partners
Improving service and product quality by using the latest technology and capabilities and maximizing accessibility through product integration and along the logistics value chain to meet customer and partner satisfaction.

People & Country of Indonesia
Ensuring the security of trade flows in supporting the Indonesian economy with logistics cost efficiency in improving the welfare of the community.

Misi
Mission

"Memaksimalkan nilai tambah untuk pemangku kepentingan/ *Stakeholders*"

"Maximize added value for stakeholders"



NILAI KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Untuk mewujudkan peran BUMN sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan masyarakat, pemberi kerja, dan penyedia ilmu pengetahuan, diperlukan perubahan sumber daya manusia BUMN, dimana salah satunya melalui penetapan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Pelindo 2 melalui surat No. OT.02.02/23/7/I/BDP/BDM/ PI.II.2020 tanggal 23 Juli 2020 perihal Penerapan *One Single Core Values* AKHLAK di Pelindo 2 Group. Nilai Perusahaan (*core values*) disusun berdasarkan aspirasi dan prinsip-prinsip dasar perusahaan yang diyakini sangat penting terhadap kinerja dan pertumbuhan usaha.

CORE SUSTAINABILITY VALUES

To make the role of SOE a reality in terms of becoming an engine of economic growth, an accelerator of community welfare, an employer, and a provider of knowledge, changes in human resources within SOEs are needed, one of which is establishing Core Values for Human Resources of State-Owned Enterprises as an identity and a work culture that supports continuous performance improvement.

Pelindo 2, through letter Number OT.02.02/23/7/I/BDP/ BDM/ PI.II. 2020 dated July 23, 2020, regarding the Implementation of One Single Core Values AKHLAK in Pelindo 2 Group, outlined the necessity of establishing core values for the company's human resources. Company values (core values) are formulated based on the company's aspirations and basic principles, which are believed to be vital for business performance and growth.

Amanah
Trustworthy

Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan
We uphold the trust given

- Memenuhi janji dan komitmen
  - Keep promises and commitments
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan
  - Responsible for the duties, decisions and actions carried out
- Berpegang teguh pada nilai moral dan etika
  - Stick to moral and ethical values

Kompeten
Competent

Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
We continue to learn and develop capabilitiesgiven

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
  - Improve self-competence to respond to ever-changing challenges
- Membantu orang lain belajar
  - Help others learn
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik
  - Complete duties with the best quality

Harmonis
Harmonious

Kami saling peduli dan menghargai perbedaan
We care for each other and value differences

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
  - Respect everyone regardless of their background
- Suka menolong orang lain
  - Likes to help others
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif
  - Build a conducive work environment

Loyal
Loyal

Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa negara
We are dedicated and put the interests of the Nation and the State first

- Menjaga nama baik sesama pekerja, pimpinan, BUMN, dan Negara
  - Maintain the good name of fellow employees, leaders, SOEs, and the State
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
  - Willing to sacrifice to achieve a greater goal
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika
  - Obey the leaders as long as it is not against the law and ethics

Adaptif
Adaptive

Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakan ataupun menghadapi perubahan
We continue to innovate and are enthusiastic about moving or facing changes

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
  - Quickly adjust to being better
- Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
  - Continuously making improvements to keep up with technological developments
- Bertindak proaktif
  - Act proactively

Kolaboratif
Collaborative

Kami membangun kerja sama yang sinergis
We build synergistic cooperation

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
  - Provide opportunities for various parties to contribute
- Tebuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
  - Proven in working together to generate added value
- Menggerakan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama
  - Mobilize the use of various resources for common goals



PERNYATAAN MENGENAI BUDAYA PERUSAHAAN *(CORPORATE CULTURE)*

Budaya perusahaan memegang peranan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia perusahaan untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan. Dalam melakukan proses pengembangan untuk mewujudkan visi perusahaan "menjadi promotor pertumbuhan bisnis melalui layanan kemudi dan derek kelas dunia dalam ekosistem pelabuhan".

Nilai-nilai IPCM merupakan komitmen Perusahaan untuk mengimplementasikan visi dan misinya berdasarkan standar global dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Nilai-nilai IPCM yang terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif (AKHLAK), dan nilai-nilai tersebut harus diketahui dan menjadi pedoman seluruh pekerja dalam beraktivitas. IPCM mendefinisikan lima nilai perusahaan yang dapat digunakan oleh seluruh pekerja sebagai pedoman dalam aktivitas sehari-hari.

SOSIALISASI DAN INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Program budaya perusahaan IPCM tahun 2025 terdiri dari penyusunan *change catalyst team*, *updating* sistem pendukung kelancaran proses bisnis perusahaan, *updating* kebijakan dan SOP pendukung kelancaran proses bisnis perusahaan, penuansaan lingkungan kerja dengan kaitannya penerapan *core value* perusahaan.

Budaya AKHLAK di lingkungan IPCM diinternalisasikan program Social Learning melalui program rutin JANGKAR (JAI Ngajak Bicara). Jangkar memiliki beberapa sub-program yang bertujuan sebagai wadah *sharing session* untuk pembelajaran, pengembangan kompetensi, *alignment* AKHLAK, dan *employee well-being*. Sub-program Jangkar yang aktif dijalankan di sepanjang tahun 2025 adalah JAI Wellness (J-Well) dan Jangkar Knowledge.

STATEMENT ON CORPORATE CULTURE

Corporate culture plays an important role in managing the Company's human resources to achieve the Company's vision, mission and goals. In carrying out the development process to realize the Company's vision "to be a facilitator of trade growth through world-class guiding and delaying services in the port ecosystem".

IPCM's values are the Company's commitment to implement its vision and mission based on global standards and implement good corporate governance. IPCM values consist of Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, Collaborative (AKHLAK) and these values must be known and become the guidelines for all employees in their activities. IPCM defines five corporate values that can be used by all employees as guidelines in daily activities.

SOCIALIZATION AND INTERNALIZATION OF CORPORATE CULTURE

IPCM's corporate culture program in 2025 consists of the preparation of a change catalyst team, updating the support system for the smooth running of the company's business processes, updating policies and SOPs to support the smooth running of the company's business processes, managing the work environment in relation to the application of the Company's core values.

JAI Ngajak Bicara (Jangkar) is a routine program implemented as a socialization of AKHLAK culture in the IPCM environment. Jangkar has several sub-programs that aim to be a forum for sharing sessions for learning, competency development, AKHLAK alignment, and employee well-being. Jangkar sub-programs that were run throughout 2025 are JAI Wellness (J-Well) and Jangkar Knowledge.

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

[OJK C.4] [GRI 2-6]

Products, Services, and Business Activities

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir mengalami perubahan dan disahkan melalui Akta No. 44 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, tanggal 23 Juni 2022 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0047245.AH.01.02. TAHUN 2022 tanggal 8 Juli 2022, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan operasional di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan kapal, penumpang, barang dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhanan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan.

Lebih rinci tentang kegiatan usaha serta produk dan layanan yang dikembangkan dalam model bisnis dan rantai nilai Perusahaan dapat dilihat pada Laporan Tahunan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan ini.

Pursuant to Article 3 of the Company's Articles of Association, as last amended and executed by Deed No. 44 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., a Notary Public in Jakarta, dated June 23, 2022, regarding amendments to the Company's Articles of Association, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia via Decision No. AHU-0047245.AH.01.02.2022 dated July 8, 2022, the Company's purpose and objectives are as follows. The Company conducts operational activities in ship management and operation, as well as passenger and cargo services, and port-related services. The Company also aims to optimize its resources to produce high-quality and competitive services. The goal is to generate profits and enhance the Company's value.

Further details regarding the Company's business activities, as well as the products and services developed within its business model and value chain, can be found in the Annual Report, which is an integral part of this Sustainability Report.



Wilayah Operasional Perusahaan [OJK C.3]

Operational Areas of the Company




PelabuhanTarakan,
Kalimantan Utara
Pelabuhan Weda,
Halmahera Tengah
Tersus PT Trimegah
Bangun Persada,
Laiwui
Badan Usaha Pelabuhan
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)
Badan Usaha Pelabuhan
PT JAI Tbk
Kerja Sama Operasi (KSO)
Joint Operation



Area Operasional I
Operational Area I

Tanjung Priok
Central Work Shop
Jl. Raya Pelabuhan Pos 9.
Tanjung Priok Jakarta Utara 14310
Surel | *Email:* jai_tanjungpriok@ipcmarine.co.id

Area Operasional II
Operational Area II

Banten
Jl. Raya Pelabuhan No.1,
Ciwandan, Banten
Telp. | Phone**: +62 254 7960010**
Surel | Email**: jai_banten@ipcmarine.co.id**

Bayah
Jl. Bayah Tugu, RT 2 RW 9
Desa Bayah Barat, Kec. Bayah
Telp. | Phone**: +62 812 8027 8112**
Surel | Email**: Jai.bayah@ipcmarine.co.id**

Pontianak
Jl. Pakasih No. 11,
Pontianak 78113
Surel | Email**: jai_pontianak@ipcmarine.co.id**

Area Operasional III
Operational Area III

Bengkulu
Lt. 3 Gd. Kepanduan
PT Pelindo Regional 2 Bengkulu
Jl. Yos Sudarso No. 9, Pulau Baai Bengkulu
Telp. | Phone**: +62 736 5512735**
Surel | Email**: jai_bengkulu@ipcmarine.co.id**

Panjang
Jl. Yos Sudarso No. 337, Panjang,
Bandar Lampung
Telp. | Phone**: +62 721 342431**
Surel | Email**: jai_panjang@ipcmarine.co.id**

Area Operasional IV
Operational Area IV

Teluk Bayur
Jl. Sutan Syahrir No.213 A,
Mata Air Padang Selatan, Kota Padang
Telp. | Phone**: +62 751 63690**
Surel | Email**: jai_telukbayur@ipcmarine.co.id**

Tanjung Pandan
Jl. Pelabuhan No. 1,
Tanjung Pandan, Belitung 33411
Telp. | Phone**: +62 719 25486**
Surel | Email**: jai_tanjungpandan@ipcmarine.co.id**

Pangkal Balam
Jl. Yos Sudarso No. 1,
Pangkal Pinang 33144
Telp. | Phone**: +62 717 432678**
Surel | Email**: jai_pangkalpinang@ipcmarine.co.id**

Jambi
Jl. Mangkubumi No. 16,
Kel. Budiman, Kec. Jambi Timur 36145
Surel | Email**: jai.petrochinajabung@ipcmarine.co.id**
Surel | Email**: jai_jambi@ipcmarine.co.id**

Palembang
Jl. Belinyu No. 1, Boom Baru,
Palembang 30115
Telp. | Phone**: +62 711 717102**
Surel | Email**: jai_palembang@ipcmarine.co.id**

Area Operasional V
Operational Area V

Cirebon
Jl. Belawan No.1,
Kel. Panjunan, Kec. Lemahwungkuk
Cirebon, Jawa Barat
Surel | Email**: jai_cirebon@ipcmarine.co.id**

Patimban
Dusun Cemara RT. 22/RW. 04,
Desa Kalentambo, Kec. Pusakanagara.
Kab. Subang, Jawa Barat
Telp. | Phone**: +62 811 897 2000**
Surel | Email**: jai_patimban@ipcmarine.co.id**

Keanggotaan pada Asosiasi [OJK C.5] [GRI 2-28]

Membership in Association

Untuk memperluas jaringan bisnis serta menjalin komunikasi yang lebih luas dengan pelaku di industri sejenis, Perusahaan bergabung dalam beberapa asosiasi profesional dan organisasi lainnya sebagai anggota yang berpartisipasi secara aktif. Keanggotaan dalam asosiasi dan organisasi ini juga menjadi bagian dari upaya pelibatan pemangku kepentingan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasional. Hingga tahun 2025, Perusahaan tergabung dalam asosiasi/organisasi sebagai berikut:

To expand its business network and enhance communication with stakeholders in related industries, the Company has actively participated in various professional associations and organizations. Membership in these associations and organizations is integral to engaging stakeholders in addressing challenges encountered during operational activities. As of 2025, the Company is affiliated with the following associations/organizations:

Nama Asosiasi Association Name	Posisi & Partisipasi Position & Participation	Skala Scale
Indonesian National Shipowners' Association (INSA)	Anggota Member	Nasional National



Struktur Organisasi dan Kepemimpinan Perusahaan

Organizational Structure and Corporate Leadership

Struktur Organisasi IPCM per 31 Desember 2025, telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. HK.01/15/3/2/SRA/DUT/JAI-24 tanggal 15 Maret 2024 Perubahan Atas Surat Keputusan Direksi PT Jasa Armada Indonesia Tbk Nomor: HK-568/1/9/1/MS-21 Tanggal 1 September 2021 tentang Struktur Organisasi PT Jasa Armada Indonesia Tbk sebagaimana terlampir di bawah ini.

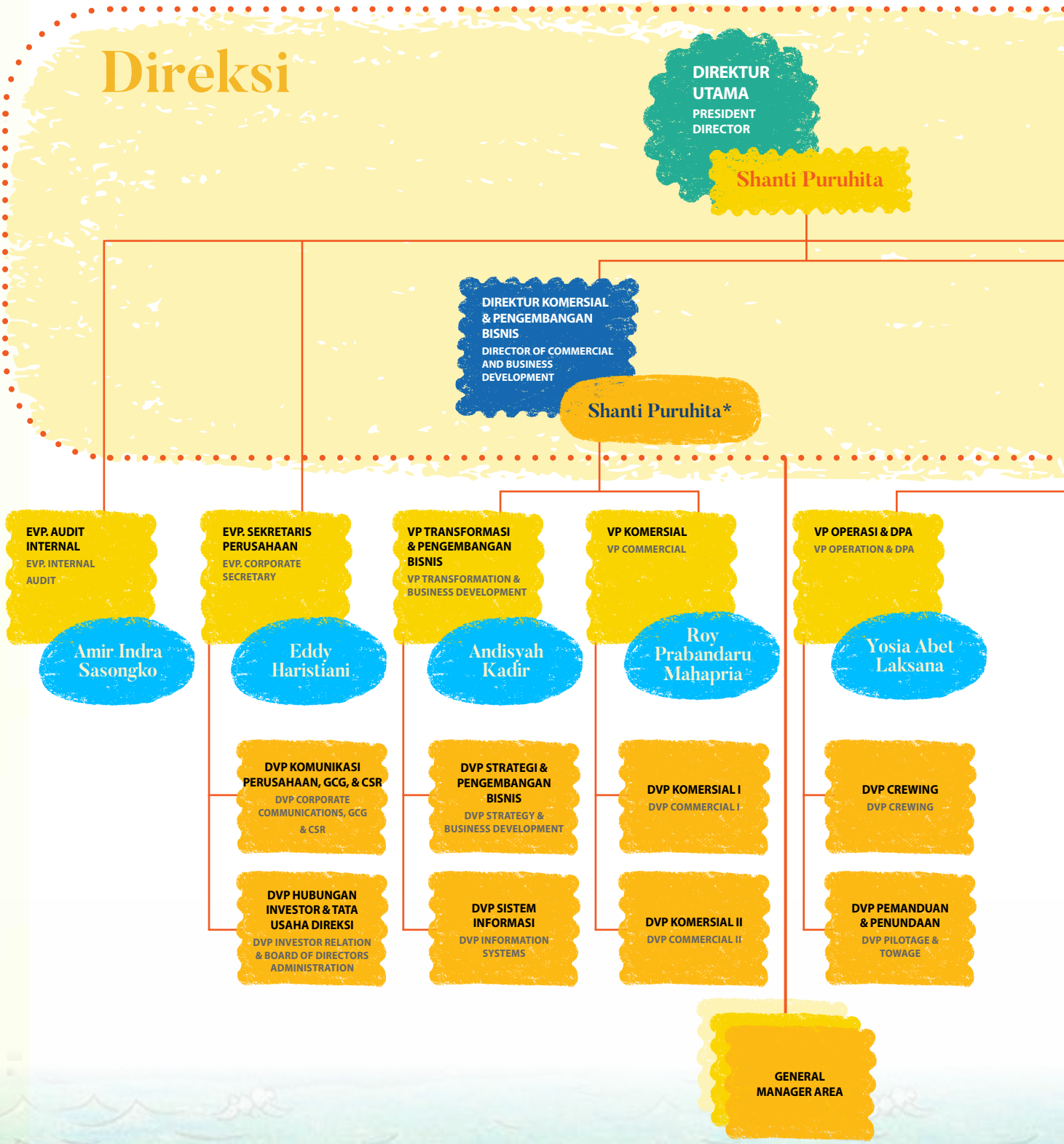

The Organizational Structure of IPCM as of December 31, 2025 was established through the Board of Directors Decree No. HK.01/15/3/2/SRA/DUT/JAI-24 dated March 15, 2024, regarding the Amendment to the Board of Directors Decree of PT Jasa Armada Indonesia Tbk No. HK-568/1/9/1/MS-21 dated September 1, 2021 concerning the Organizational Structure of PT Jasa Armada Indonesia Tbk, as attached below.

Board of Director

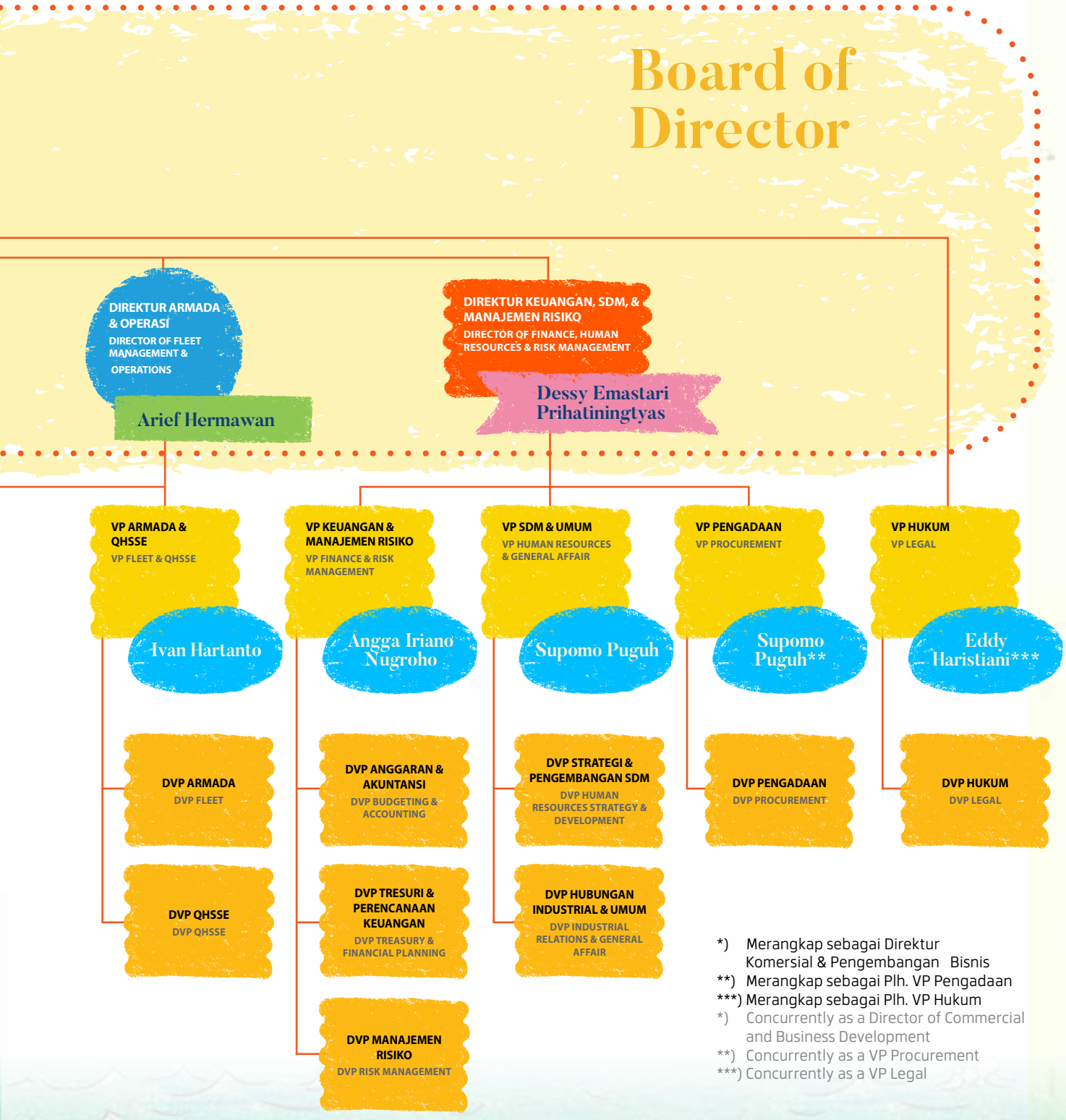

*) Merangkap sebagai Direktur Komersial & Pengembangan Bisnis
**) Merangkap sebagai Plh. VP Pengadaan
***) Merangkap sebagai Plh. VP Hukum
*) Concurrently as a Director of Commercial and Business Development
**) Concurrently as a VP Procurement
***) Concurrently as a VP Legal



Demografi dan Informasi tentang Pekerja [OJK C.3] [GRI 2-7]

Demographics and Employee Information

Komposisi pekerja IPCM yang terdiri dari Pekerja Penugasan Pelindo berdasarkan Perjanjian Kerja sama Penempatan Pekerja (*Secondment Agreement*), Pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dan Pekerja Tenaga Alih Daya. Per tanggal 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 839 orang, yang meliputi 3 pekerja BOD Pelindo, 89 Pekerja Penugasan Pelindo, 23 PKWT, dan 724 Tenaga Alih Daya.

Demografi Pekerja IPCM Tahun 2023-2025
IPCM Employee Demographics for 2023–2025

Status Pekerja Employment Status	2025				2024			
	L (orang) M (people)	P (orang) F (people)	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)	L (orang) M (people)	P (orang) F (people)	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)
			(1)				(2)	
Direksi/ Non Pekerja Penugasan Pelindo Pelindo Board of Directors/Non-Employee on Assignment	1	2	3	0,36	-	2	2	0,24
Direksi/Non Pekerja Non Penugasan Pelindo Pelindo Board of Directors/Non-Employee Not on Assignment	-	-	-	-	1	-	1	0,12
Pekerja Penugasan Pelindo Pelindo Assignment Workers	79	10	89	10,61	89	13	102	12,44
Pekerja PKWT Fixed-Term Employment Agreement	20	3	23	2,74	20	3	23	2,80
Tenaga Alih Daya (TAD) Outsourced Workers	697	27	724	86,29	668	24	692	84,39
Jumlah Total	**797**	**42**	**839**	**100,00**	**778**	**42**	**820**	**100,00**

L = Laki-laki | P = Perempuan

The composition of IPCM employees consists of Pelindo Assignment Workers based on the Secondment Agreement, Workers with a Fixed Time Work Agreement (PKWT) and Outsourced Workers. As of December 31, 2025, there were 839 people, which includes 3 Pelindo BODs, 89 Pelindo Assigned Workers, 23 PKWT, and 724 Outsourced Workers.

2023				Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 Increase (Decrease) 2024–2025		
L (orang) M (people)	**P (orang) F** (people)	**Jumlah (orang) Total** (people)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Selisih (orang** Difference (people)	**Persentase** Percentage **(%)**	
				(3=1-2)	**(3/2)**	
1	2	3	0,35	1	50,00	↑
-	-	-	-	(1)	-	
112	12	124	14,57	(13)	(12,75)	↓
50	10	60	7,05	0	0	
650	14	664	78,03	32	4,62	↑
813	**38**	**851**	**100,00**	**19**	**2,32**	↑



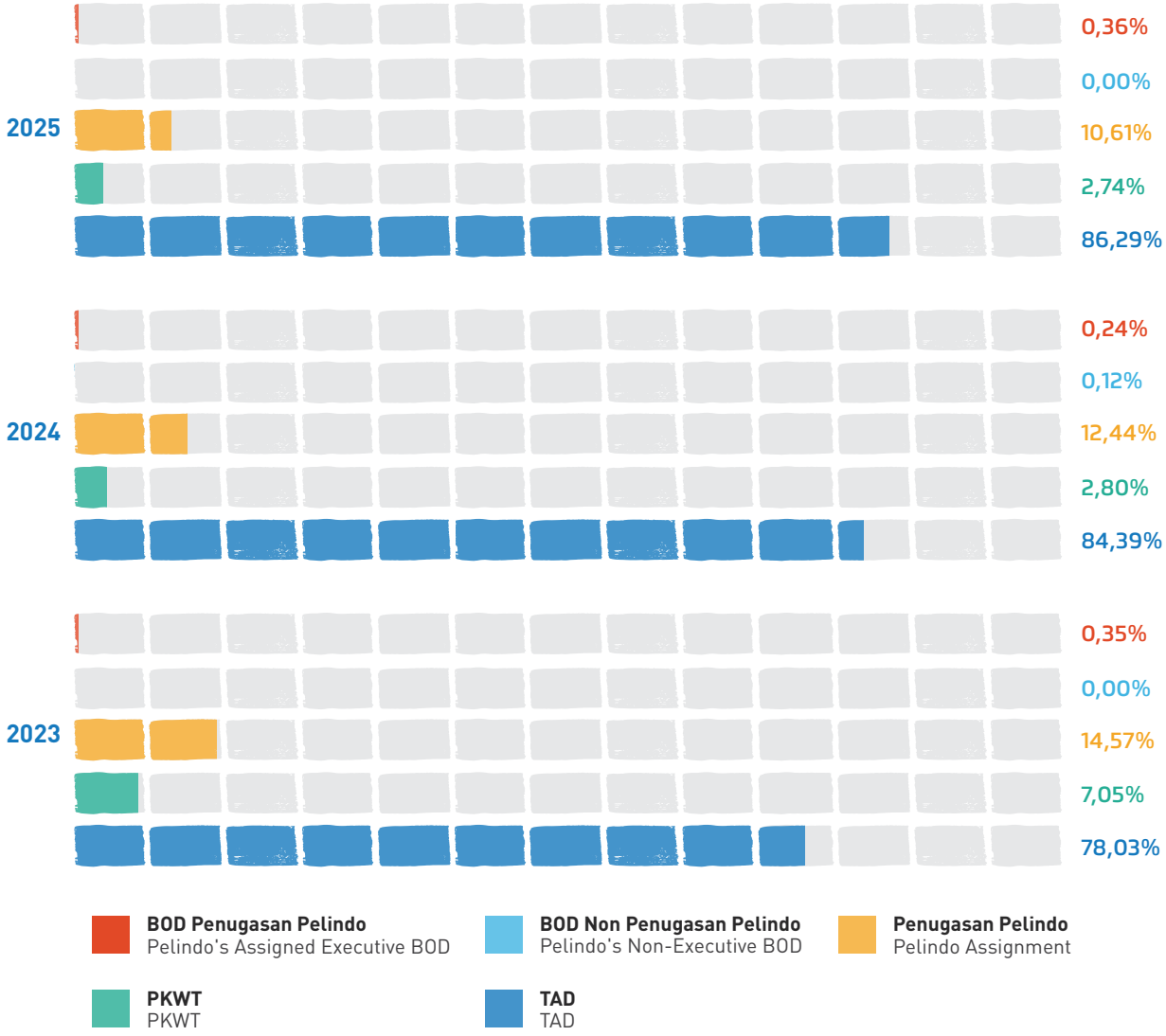

Pekerja Penugasan Pelindo

Sebagai bagian dari penguatan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk menjalin perjanjian penugasan yang menjadi landasan penempatan pekerja di lingkungan Perusahaan. Perjanjian Antara PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Tentang Penugasan Pekerja Nomor : KP.06.02/5/1/63/SPAP/SDMA/PLND-24 dan Nomor : KP.06.02/5/1/1/SRA/DUT/JAI-24 tanggal 5 Januari 2024 ini mengatur berbagai aspek penting, antara lain ruang lingkup penugasan, hak dan kewajiban para pihak, standar kompetensi, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui pengaturan tersebut, Perusahaan memastikan pengelolaan SDM yang selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, mendukung kelancaran operasional, serta berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan kinerja operasional.

Berikut rincian demografi pekerja Penugasan Pelindo 3 (tiga) tahun terakhir, berdasarkan level organisasi, tingkat pendidikan, rentang usia, wilayah kerja, dan jenis kelamin (*gender*).

Pelindo Assignment Workers

As part of strengthening Human Resources (HR) management, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) and PT Jasa Armada Indonesia Tbk have entered into a work assignment agreement that serves as the basis for employee placement within the Company. The Agreement between PT Pelabuhan Indonesia (Persero) and PT Jasa Armada Indonesia Tbk regarding Employee Assignment, Number: KP.06.02/5/1/63/SPAP/SDMA/PLND-24 and Number: KP.06.02/5/1/1/SRA/DUT/JAI-24 dated January 5, 2024, regulates various important aspects, including the scope of assignment, the rights and obligations of the parties, competency standards, and compliance with applicable laws and regulations. Through this arrangement, the Company ensures that HR management is aligned with good corporate governance principles, supports smooth operations, and contributes to social sustainability as well as operational performance.

The following are the demographic details of Pelindo employees over the last three years, based on organizational level, education level, age range, work region, and gender.

Demografi Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Gender
Pelindo Assigned Workers Demographics by Gender

Gender	2025 Jumlah (orang) Total (people)	2025 Komposisi Composition (%)	2024 Jumlah (orang) Total (people)	2024 Komposisi Composition (%)	2023 Jumlah (orang) Total (people)	2023 Komposisi Composition (%)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah (orang) Total (people)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Persentase Percentage (%)	
Laki-laki *Male*	80	86,96	89	87,25	112	90,32	(9)	(10,11)	↓
Perempuan *Female*	12	13,04	13	12,75	12	9,68	(1)	(7,69)	↓
Jumlah *Total*	**92**	**100,00**	**102**	**100,00**	**124**	**100,00**	**(10)**	**(9,80)**	↓

Demografi Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Level Jabatan
Pelindo Assigned Workers Demographics by Position Level

Level Jabatan Position Level	2025 (orang) (people) L M	2025 P F	2025 Jumlah Total	2024 (orang) (people) L M	2024 P F	2024 Jumlah Total	2023 (orang) (people) L M	2023 P F	2023 Jumlah Total	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah (orang) Total (people)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Persentase Percentage (%)	
Direksi Board of Directors	1	2	3	-	2	2	1	2	3	1	50,00	↑
Vice President	8	-	8	9	-	9	10	-	10	(1)	(11,11)	↓
Deputy Vice President	10	7	17	9	7	16	12	5	17	1	6,25	↑
General Manager Area	5	-	5	5	-	5	5	-	5	0	0	
Deputy General Manager Area	5	-	5	3	1	4	4	1	5	1	25,00	↑
Officer	45	3	48	34	3	37	37	4	41	11	29,73	↑
ABK *Crew*	6	-	6	29	-	29	43	-	43	(23)	(79,31)	↓
Jumlah Total	**80**	**12**	**92**	**89**	**13**	**102**	**112**	**12**	**124**	**(10)**	**(9,80)**	↓

L=Laki-laki | P=Perempuan
M = Male | F = Female

Demografi Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Rentang Usia
Pelindo Assigned Workers Demographics by Age

Usia Age	2025 (orang) (people) L M	2025 P F	2025 Jumlah Total	2024 (orang) (people) L M	2024 P F	2024 Jumlah Total	2023 (orang) (people) L M	2023 P F	2023 Jumlah Total	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah (orang) Total (people)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Persentase Percentage (%)	
<35 tahun years old	5	3	8	9	3	12	10	5	15	(4)	(33,33)	↓
35–50 tahun years old	33	8	41	30	9	39	54	7	61	2	5,13	↑
>50 tahun years old	42	1	43	50	1	51	48	-	48	(8)	(15,69)	↓
Jumlah Total	**80**	**12**	**92**	**89**	**13**	**102**	**112**	**12**	**124**	**(10)**	**(9,80)**	↓

L=Laki-laki | P=Perempuan
M = Male | F = Female



Demografi Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Pelindo Assigned Workers Demographics by Educational Level

Tingkat Pendidikan Educational Level	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)	
Pascasarjana (S2) Postgraduate (S2)	9	4	13	7	5	12	11	4	15	1	8,33	↑
Sarjana (S1) Undergraduate (S1)	25	6	31	27	6	33	30	6	36	(2)	(6,06)	↓
Diploma (D3)	10	2	12	7	2	9	11	2	13	3	33,33	↑
SMA Senior High	36	-	36	48	-	48	60	-	60	(12)	(25,00)	↓
Jumlah Total	**80**	**12**	**92**	**89**	**13**	**102**	**112**	**12**	**124**	**(10)**	**(9,80)**	↓

L=Laki-laki | P=Perempuan
M = Male | F = Female

Demografi Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Wilayah Kerja
Demographics of Pelindo Assigned Workers by Work Area

Wilayah Kerja Work Area	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)	
Kantor Pusat Head Office	37	11	48	3	11	41	...	...	...	34	242,86	↑
Area I												
Tanjung Priok, Meulaboh, Nusantara Regas	17	-	17	31	1	32	39	1	40	(15)	(46,88)	↓
Area II												
Banten, Pontianak, Nipa	8	1	9	4	1	5	13	-	13	(1)	(10,00)	↓
Area III												
Panjang, Bengkulu, Weda, Halmahera & sekitar (Lauwi)	4	-	4	4	-	4	8	-	8	(1)	(20,00)	↓
Area IV												
Palembang, Teluk Bayur, Jambi, Pangkal Balam, Tanjung Pandan	10	-	10	4	-	4	15	-	15	(1)	(9,09)	↓
Area V												

Demografi Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Wilayah Kerja
Demographics of Pelindo Assigned Workers by Work Area

Wilayah Kerja Work Area	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)	
Cirebon, Patimban, Jawa Satu Power, Kanci	4	-	4	3	-	3	4	-	4	1	33,33	↑
Jumlah Total	**80**	**12**	**92**	**89**	**13**	**102**	**112**	**12**	**124**	**(10)**	**(9,80)**	↓

L=Laki-laki | P=Perempuan
M = Male | F = Female

Pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)

Pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) adalah tenaga kerja dengan perjanjian kerja antara pekerja dan Perusahaan yang dibatasi oleh jangka waktu tertentu. Pekerja dengan PKWT ditugaskan untuk melakukan pekerjaan operasional dan administrasi. Berikut demografi pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) berdasarkan jenis kelamin (*gender*).

Fixed-Term Employment Agreements (PKWT)

Workers under a Fixed-Term Employment Agreement (PKWT) are workers with an employment contract with the Company that is limited by a specific period of time. Employees with PKWT contracts are assigned to perform operational and administrative tasks. The following are the demographics of employees with Fixed-Term Employment Contracts (PKWT) by gender.

Demografi Pekerja dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Berdasarkan *Gender*
Demographics of Workers with Fixed-Term Employment Agreements (PKWT) by Gender

Gender	2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025	
	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)
Laki-laki Male	20	86,96	20	86,96	50	83,33	0	0
Perempuan Female	3	13,04	3	13,04	10	16,67	0	0
Jumlah Total	**23**	**100,00**	**23**	**100,00**	**60**	**100,00**	**0**	**0**

Tenaga Alih Daya (TAD)

Dalam mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan, Perusahaan dapat melakukan penyerahan sebagian pekerjaan kepada pihak ketiga, yang kemudian disebut dengan Tenaga Alih Daya. Berkat dukungan dari Tenaga Alih Daya, pekerjaan penunjang di lingkungan Perusahaan dilaksanakan secara lebih optimal. Berikut demografi Tenaga Alih Daya di lingkungan Perusahaan berdasarkan *gender*.

Outsourced Workers (TAD)

In supporting the achievement of the Company's vision and mission, the Company may outsource some of its work to third parties, which are then referred to as Outsourced Personnel. Thanks to the support of Outsourced Personnel, supporting work within the Company is carried out more optimally. The following is a description of the Outsourced Personnel within the Company by gender.



Demografi Tenaga Alih Daya (TAD) Berdasarkan *Gender*
Demographics of Workers with Outsourced Workers (TAD) by Gender

Tenaga Alih Daya Outsourced Workers	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)	
TAD PDS	106	27	133	83	24	107	55	14	69	26	24,30	↑
ABK ISMA	584	-	584	577	-	577	583	-	583	6	1,04	↑
PANDU ISMA	7	-	7	8	-	8	12	-	12	0	0	
Jumlah Total	**697**	**27**	**724**	**668**	**24**	**692**	**650**	**14**	**664**	**32**	**4,62**	↑

L=Laki-laki | P=Perempuan
M = Male | F = Female

Peserta Magang

Selain pekerja Penugasan Pelindo, PKWT dan Tenaga ahli daya, Perusahaan memiliki Program magang dengan tujuan menghasilkan imbal balik yang saling menguntungkan antara Perusahaan dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kompetensi. Program magang yang diperuntukkan bagi siswa menengah (SMK/SMA) dan mahasiswa (D3/S1/S2/S3) dengan persebaran data sebagai berikut:

Internship Participants

In addition to Pelindo Secondment, PKWT workers, and outsourced labor, the Company also has an internship program aimed at creating a mutually beneficial exchange between the Company and educational institutions in developing competencies. The internship program is intended for high school (SMK/SMA) students and university students (D3/S1/S2/S3) with the following data distribution:

Demografi Peserta Magang Berdasarkan Gender
Internship Demographics by Gender

Gender	2025		2024		2023		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (orang) Total (people)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)	
Laki-laki Male	17	43,59	30	48,39	11	31,43	(13)	(43,33)	↓
Perempuan Female	22	56,41	32	51,61	24	68,57	(10)	(31,25)	↓
Jumlah Total	**39**	**100,00**	**62**	**100,00**	**35**	**100,00**	**(23)**	**(37,10)**	↓

Demografi Peserta Magang Berdasarkan Wilayah Penempatan
Internship Demographics by Placement Area

Penempatan Placement	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)	
Kantor Pusat Head Office	15	16	31	27	26	53	11	24	35	(22)	(41,51)	↓
Area I – Tanjung Priok	2	3	5	3	3	6	-	2	2	(1)	(16,67)	↓
Area II - Banten	-	-	-	-	1	1	-	2	2	(1)	-	

Demografi Peserta Magang Berdasarkan Wilayah Penempatan
Internship Demographics by Placement Area

Penempatan Placement	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah (orang) Total (people)	Persentase Percentage (%)	
Area III - Panjang	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	-	
Area IV - Palembang	-	1	1	-	2	2	-	-	-	(1)	(50,00)	↓
Jumlah Total	**17**	**22**	**39**	**30**	**32**	**62**	**11**	**28**	**39**	**(23)**	**(37,10)**	↓

L=Laki-laki | P=Perempuan
M = Male | F = Female

Pekerja yang Bukan Pekerja Perusahaan [GRI 2-8]

IPCM mempekerjakan pekerja yang tidak berkontrak langsung dengan Perusahaan. Dalam hal ini, pekerjaan yang diberikan bersifat pendukung dan bukan merupakan kegiatan inti perusahaan. Pekerjaan ini bersifat teknis yang tertuang pada Perjanjian Kerja. Pekerja tidak langsung ini disediakan oleh penyedia pihak ketiga yang bekerja sama dengan Perusahaan, dan pada tahun 2025 dilaksanakan penyesuaian pencatatan kekuatan SDM dimana pemborongan pekerjaan ini diperhitungkan dalam pencatatan Tenaga Ahli Daya.

Workers Who Are Not Employees of the Company [GRI 2-8]

IPCM employs workers who are not directly contracted by the Company. In this case, the duties assigned to these indirect workers, which are unrelated to the Company's core activities, are not tied to the workforce itself, but rather to the results of the work and are of a technical nature, as specified in the Employment Agreement. These indirect workers are provided by third-party providers that collaborate with the Company.

Jenis Pekerjaan Work Type	Keterlibatan Involvement	Keterangan Description	Jumlah Total
Cleaning Service	Penyedia Pihak Ketiga Third Party Vendor	Pemborongan pekerjaan di mana Perusahaan memiliki kendali atas pekerja yang bertanggung jawab dalam kebersihan lingkungan ruang kerja. Contracting of work where the Company has control over workers responsible for the cleanliness of the workspace environment.	12 orang dari 1 entitas penyedia jasa, ditempatkan di Kantor Pusat dan Area I 12 people from 1 service provider, assigned to the Head Office and Area I
Pengamanan Security	Penyedia Pihak Ketiga Third Party Vendor	Pemborongan pekerjaan di mana Perusahaan memiliki kendali atas pekerja yang bertanggung jawab dalam keamanan lingkungan kerja. Contracting of work where the Company has control over workers responsible for the safety of the work environment.	10 orang dari 1 entitas penyedia jasa, ditempatkan di Kantor Pusat dan Area I 10 people from 1 service provider, assigned to the Head Office and Area I
Resepsionis Receptionist	Penyedia Pihak Ketiga Third Party Vendor	Pemborongan pekerjaan di mana Perusahaan memiliki kendali atas pekerja yang bertanggung jawab dalam menerima tamu dan mengelola surat. Contracting of work where the Company has control over workers responsible for receiving guests and managing mail.	2 orang dari 1 entitas penyedia jasa, ditempatkan di Kantor Pusat 2 people from 1 service provider, assigned to the Head Office
Jumlah Total			**24 orang dari 3 entitas penyedia jasa** 24 people from 3 service providers
Komposisi terhadap Keseluruhan Pekerja IPCM Composition of IPCM's Total Employees			**2,86%**



Komposisi Kepemilikan Saham IPCM [OJK C.3]

Share Ownership Composition of IPCM

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN

COMPOSITION OF COMPANY SHARE OWNERSHIP

Kepemilikan Saham IPCM per 1 Januari 2025
IPCM Share Ownership as of January 1, 2025

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (shares)	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp) Total Issued and Fully Paid Shares (Rp)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
PT Pelindo Jasa Maritim	4.063.504.600	406.350.460.000	76,89%
PT Multi Terminal Indonesia	5.800.000	580.000.000	0,11%
Publik: Public:			
PT Pelabuhan Indonesia Investama	569.551.400	56.955.140.000	10,78%
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%) Others (each with ownership percentage below 5%)	637.915.300	63.791.530.000	12,07%
Sub Total	**5.276.771.300**	**527.677.130.000**	**99,85%**
Saham Treasuri Treasury Stock	8.039.800	803.980.000	0,15%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid	**5.284.811.100**	**528.481.110.000**	**100,00%**

Kepemilikan Saham IPCM per 31 Desember 2025
IPCM Share Ownership as of December 31, 2025

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (shares)	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp) Total Issued and Fully Paid Shares (Rp)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
PT Pelindo Jasa Maritim	4.063.504.600	406.350.460.000	76,89%
PT Multi Terminal Indonesia	5.800.000	580.000.000	0,11%
Publik: Public:			
PT Pelabuhan Indonesia Investama	569.551.400	56.955.140.000	10,78%
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%) Others (each with ownership percentage below 5%)	645.955.100	64.595.510.000	12,22%
Sub Total	**5.284.811.100**	**528.481.110.000**	**100,00%**
Saham Treasuri Treasury Stock	-	-	-
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid	**5.284.811.100**	**528.481.110.000**	**100,00%**

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

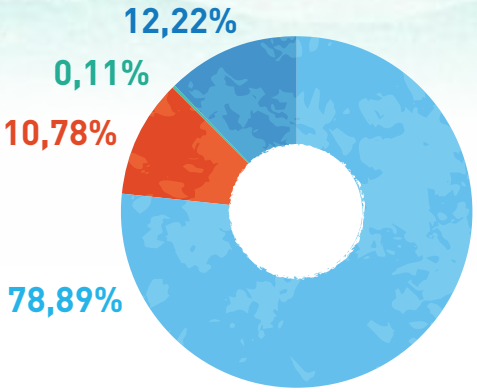

- **PT Pelindo Jasa Maritim**
  Pelindo's Assigned Executive BOD
- **PT Pelabuhan Indonesia Investama**
  PT Pelabuhan Indonesia Investama
- **PT Multi Terminal**
  PT Multi Terminal
- **Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)**
  Others (each with ownership of less than 5%)

Struktur Pemegang Saham Hingga Entitas Pemilik Manfaat Akhir IPCM
Shareholder Structure Up to the Ultimate Beneficial Owner of IPCM

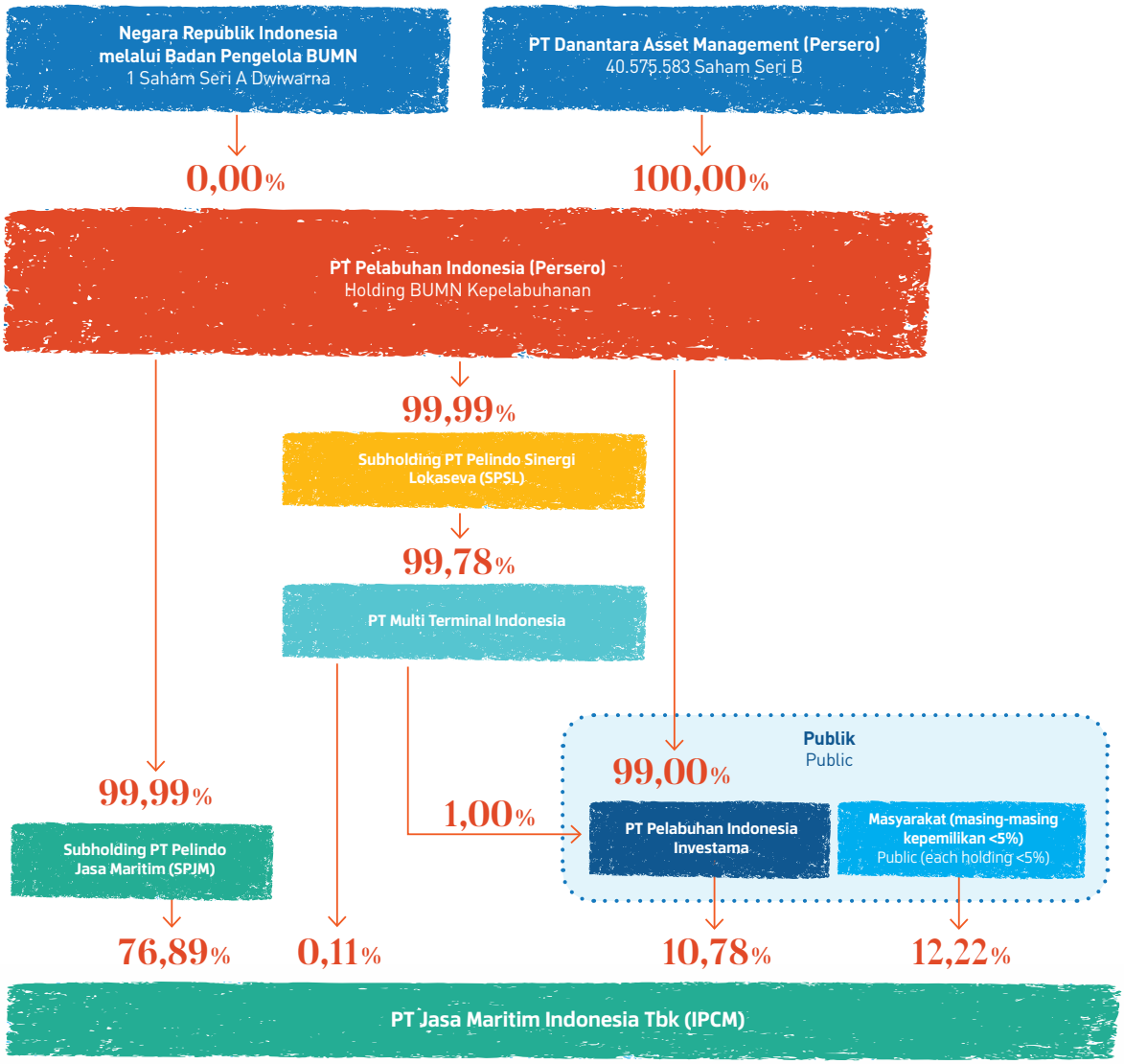

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Mengelola Perusahaan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil sebagai fondasi keberlanjutan Perusahaan.

Managing the Company with transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness as the foundation of sustainable growth.


RYOKAN 02



Pengembangan Keorganisasian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Organizational Development and Good Corporate Governance



Perusahaan didirikan dan diatur sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), disebutkan bahwa struktur tata kelola Perusahaan terdiri atas tiga organ utama yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Kolaborasi antar organ perusahaan yang optimal dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan dilakukan sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan, Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan lain.

Masing-masing organ Perusahaan menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sehingga mampu menentukan arah dan kualitas dari kinerja Perusahaan. Dalam melaksanakan fungsinya Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung seperti Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko. Sedangkan Direksi dibantu oleh organ pendukung yaitu Sekretaris Perusahaan, dan Audit Internal.

The Company operates and is governed in accordance with the Republic of Indonesia's Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UU PT) and according to this law, the governance structure of the Company comprises of three main organs: the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Optimal collaboration among these organs is essential for fulfilling their duties, functions, and responsibilities in the Company's best interests, as outlined in the Laws, Articles of Association, and other relevant regulations.

Each organ of the Company fulfills its duties to set the direction and ensure the quality of the Company's performance. The Board of Commissioners, in carrying out its functions, is supported by supporting organs such as the Secretary of the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. Similarly, the Board of Directors receives assistance from supporting organs, including the Corporate Secretary and Internal Audit.

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik IPCM [GRI 2-9, GRI 2-11]
IPCM's Good Corporate Governance Structure

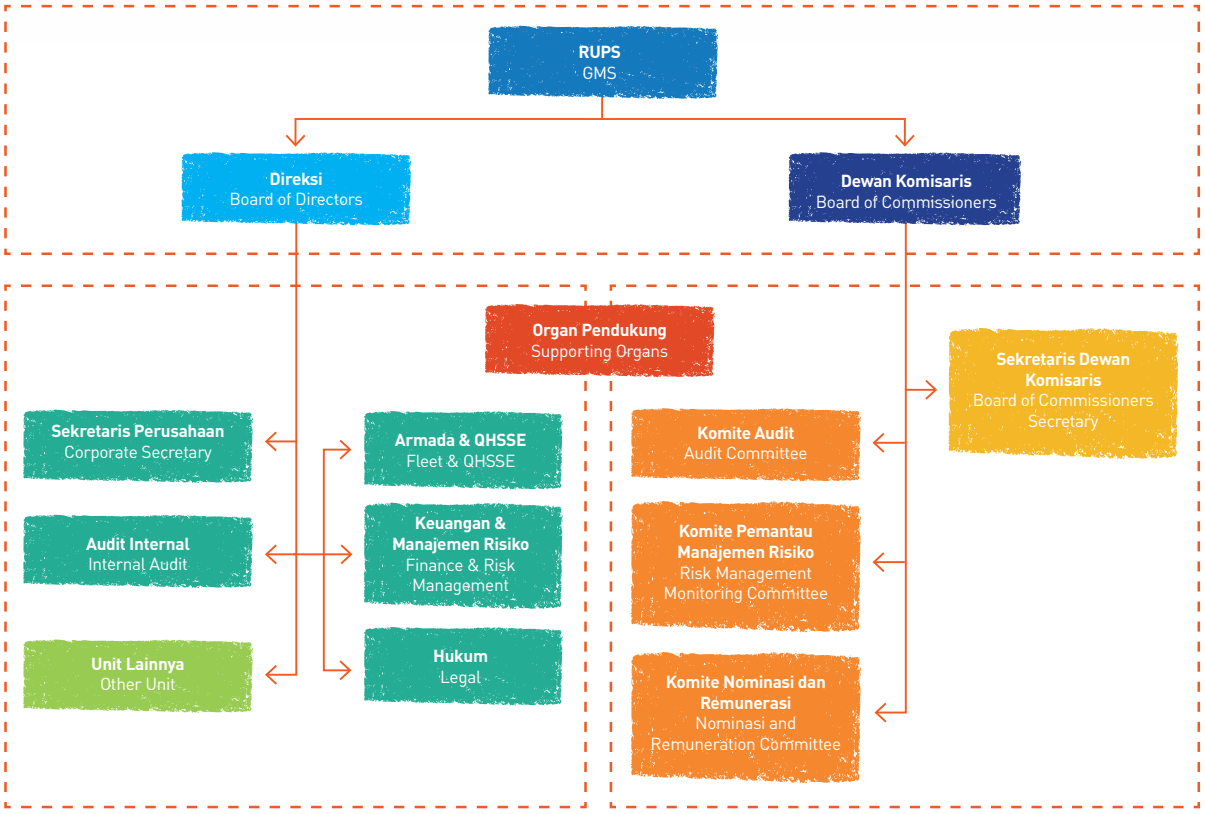

IPCM telah menyampaikan secara lengkap terkait pengembangan organisasi dan tata kelola perusahaan, baik di level kepatuhan maupun upaya penerapan berbasis praktik terbaik, dalam Laporan Tahunan sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan ini. [GRI 2-10, 2-12, 2-15, 2-18, 2-19, 2-20]

IPCM has provided a comprehensive account of its organizational development and corporate governance, both in terms of compliance and efforts to implement best practices, in its Annual Report, which is an integral part of this Sustainability Report. [GRI 2-10, 2-12, 2-15, 2-18, 2-19, 2-20]



Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.1] [GRI GRI 2-13]

Responsibility for the Implementation of Sustainable Finance

Penerapan keuangan keberlanjutan di lingkup IPCM dilaksanakan langsung oleh Direksi dengan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris. Perusahaan masih dalam tahap membentuk unit khusus terkait penerapan keberlanjutan.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan menyertakan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pelaksana Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman kolektif terkait pembangunan berkelanjutan. Jenis pelatihan, materi, dan penyelenggara pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini [OJK E.2] [GRI 2-17].

The implementation of sustainable finance within the IPCM is overseen directly by the Board of Directors, with supervision conducted by the Board of Commissioners. The Company is currently in the process of establishing a specialized unit to manage sustainability initiatives.

Throughout 2025, the Company has engaged the Board of Commissioners, Board of Directors, and Officers of Sustainable Finance in various activities aimed at enhancing collective knowledge, competence, and experience related to sustainable development. The types of training, materials, and training providers are detailed in the table below [OJK E.2] [GRI 2-17].

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pelatihan Training Materials	Lokasi dan Tanggal Pelatihan Training Location and Date	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Zuhri Iryansyah* Komisaris Utama President Commissioner	*Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Capacity Building*	27-28 Februari 2025 February 27–28, 2025	Universitas Airlangga dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Airlangga University and PT Jasa Armada Indonesia Tbk
	QROP	15-16 Mei 2025 May 15–16, 2025	Ikatan Komite Audit Indonesia (Indonesian Institute of Audit Committee)
Dewi Ariyani* (Komisaris Utama) (President Commissioner)	*Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Capacity Building*	27-28 Februari 2025 February 27–28, 2025	Universitas Airlangga dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Airlangga University and PT Jasa Armada Indonesia Tbk
	QROP	15-16 Mei 2025 May 15–16, 2025	Ikatan Komite Audit Indonesia (Indonesian Institute of Audit Committee)
	Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICOFR) Internal Control over Financial Reporting (ICOFR)	14-16 Mei 2025 May 14–16, 2025	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
	Strategic Oversight & Risk	13-14 Agustus 2025 August 13–14, 2025	Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Indonesia
F Budi Prayitno* (Komisaris) (Commissioner)	*Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Capacity Building*	27-28 Februari 2025 February 27–28, 2025	Universitas Airlangga dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Airlangga University and PT Jasa Armada Indonesia Tbk
	QROP	15-16 Mei 2025 May 15–16, 2025	Ikatan Komite Audit Indonesia (Indonesian Institute of Audit Committee)
	Strategic Oversight & Risk	13-14 Agustus 2025 August 13–14, 2025	Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Indonesia
Bay Mokh. Hasani* (Komisaris) (Commissioner)	*Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Capacity Building*	27-28 Februari 2025 February 27–28, 2025	Universitas Airlangga dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Airlangga University and PT Jasa Armada Indonesia Tbk
	QROP	15-16 Mei 2025 May 15–16, 2025	Ikatan Komite Audit Indonesia (Indonesian Institute of Audit Committee)
Mitchell Julius Tupamahu* Komisaris Independen Independent Commissioner	*Strategic Oversight & Risk*	13-14 Agustus 2025 August 13–14, 2025	Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Indonesia
	Executive Programs for Commissioners	30-31 Oktober 2025 October 30–31, 2025	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)
Doni Istyanto Hari Mahdi* Komisaris Independen Independent Commissioner	*Strategic Oversight & Risk*	13-14 Agustus 2025 August 13–14, 2025	Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Indonesia
	Executive Programs for Commissioners	30-31 Oktober 2025 October 30–31, 2025	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Nama dan Jabatan Name and Position	Materi Pelatihan Training Materials	Lokasi dan Tanggal Pelatihan Training Location and Date	Penyelenggara Organizer
Direksi Board of Directors			
Shanti Puruhita Direktur Utama President Director	*Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Capacity Building*	27-28 Februari 2025 February 27–28, 2025	Universitas Airlangga dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Airlangga University and PT Jasa Armada Indonesia Tbk
	Corporate Law for Executive: Aspek Hukum dalam Pengelolaan Korporasi BUMN Corporate Law for Executive: Legal Aspects of Managing State-Owned Enterprises	15-16 Mei 2025 May 15–16, 2025	The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)
	GRC *Summit - Resilience to Sustainability: Leading through GRC in the post-digital era*	21 - 22 Agustus 2025 August 21-22, 2025	CRMS Indonesia
	Risk & *Governance Summit* (RGS) 2025	19 Agustus 2025 August 19, 2025	CRMS Indonesia
Muhammad Iqbal* Direktur Armada dan Operasi Director of Fleet Management and Operation	*Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Capacity Building*	27-28 Februari 2025 February 27–28, 2025	Universitas Airlangga dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Airlangga University and PT Jasa Armada Indonesia Tbk
Dessy Emastari Prihatiningtyas Direktur Keuangan, SDM dan Manajemen Risiko Director of Finance, HR & Risk Management	*Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Capacity Building*	27-28 Februari 2025 February 27–28, 2025	Universitas Airlangga dan PT Jasa Armada Indonesia Tbk Airlangga University and PT Jasa Armada Indonesia Tbk
	Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (ICOFR) Internal Control over Financial Reporting (ICOFR)	14-16 Mei 2025 May 14–16, 2025	Parker Russel
	Sustainability - Building Resilience through Leadership (CPA Australia)	Online, 17 Oktober 2025 October 17, 2025 Online	CPA Australia
	AI Ethics for Modern Professionals (CPA Australia)	Online, 17 Oktober 2025 October 17, 2025 Online	CPA Australia
	Mentoring Program to Become ACC (*Associate Certified Coach*) dari ICF	1-30 September 2025 September 1–30, 2025	Internal Coaching Federation (ICF)
	Virtual CPA *Congress* (*Online*)	17 Oktober 2025 October 17, 2025	CPA Australia
	Re-Certified Organisational Development Practitioner (CODP)	5 November 2025 November 5, 2025	PPM Manajemen PPM Management
	Indonesian Accountants: Resilient, Sustainable, and Future-Ready Beyond Numbers, Building the Golden Future" and IFAC *Connect*	3-4 Desember 2025 December 3–4, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
	PEP *Effective Public Speaking* & *Presentation Skill*	Online, 4 Desember 2025 December 4, 2025 Online	Markplus Institute
	Strategic Oversight & *Risk*	13-14 Agustus 2025 August 13–14, 2025	Pusat Pengembangan Akuntansi Universitas Indonesia
	Risk & *Governance Summit* (RGS) 2025	19 Agustus 2025 August 19, 2025	CRMS Indonesia
	Executive Programs for Commissioners	30-31 Oktober 2025 October 30–31, 2025	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)



Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.3]

Risk Assessment of the Implementation of Sustainable Finance



Perusahaan menyadari bahwa risiko telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap proses bisnisnya. Melalui manajemen risiko, Perusahaan berupaya untuk menciptakan dan melindungi nilai Perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan dan dampak yang terjadi. Proses manajemen risiko di Perusahaan dilakukan secara terstruktur, dengan mengarahkan dalam pengelolaan manajemen yang tepat guna terhadap peluang yang potensial dan dampak yang merugikan.

Perusahaan senantiasa mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Terkait aspek ekonomi, risiko-risiko bisnis yang berpengaruh pada keuangan Perusahaan telah diungkapkan pengelolaannya dalam Laporan Tahunan 2025. Sedangkan terkait aspek sosial, Perusahaan menghadapi risiko pada aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Sumber Daya Manusia. Sementara itu terkait aspek lingkungan, Perusahaan berkaitan dengan risiko dampak lingkungan pada kegiatan operasional Perusahaan, seperti polusi udara, dan peningkatan pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan. Perusahaan telah menekankan tujuan manajemen risiko sesuai dengan ISO 31000:2018.

The Company acknowledges that risk is an inherent component of every business process. Through risk management, the Company strives to create and protect Company value by minimizing the possibility and impact of potential occurrences. The risk management process within the Company is conducted systematically, directing appropriate management towards both potential opportunities and adverse impacts.

The Company consistently identifies and addresses risks associated with economic, social, and environmental factors. Concerning the economic aspect, the management of business risks affecting the Company's finances is detailed in the 2025 Annual Report. In terms of the social aspect, the Company encounters risks related to Occupational Health and Safety (OHS) and Human Resources. As for environmental aspects, the Company is attentive to risks stemming from environmental impacts on operational activities, such as air and water pollution resulting from domestic waste production. The company emphasizes risk management objectives in alignment with ISO 31000:2018 standards.

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Direksi IPCM memiliki kewajiban untuk membangun dan melaksanakan program manajemen risiko Perusahaan secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program tata kelola perusahaan yang baik. Adapun tujuan dari penerapan manajemen risiko di Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan *risk awareness* dalam menjadikan Manajemen Risiko sebagai budaya perusahaan yang bertumpu pada peningkatan kompetensi SDM.
2. Membangun sinergi antar komponen Perusahaan melalui penyempurnaan proses bisnis dengan mempertimbangkan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).
3. Membangun sistem kerja perusahaan berbasis *Good Corporate Governance* melalui penerapan aspek kepatuhan (*compliance*) sebagai salah satu sasaran Manajemen Risiko.

Ruang Lingkup Manajemen Risiko Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan meliputi:

1. Lingkup Organisasi
   Manajemen risiko diterapkan pada seluruh entitas Perusahaan, yaitu Kantor Pusat beserta Wilayah Operasi yang bertujuan untuk memastikan tercapainya sasaran-sasaran yang ada dalam RJPP, RKAP dan KPI Korporat yang ada di dalam RKAP.
2. Lingkup Proses Bisnis
   Prinsip penerapan manajemen risiko Perusahaan adalah menjadi bagian integral dari proses bisnis yang secara signifikan mempengaruhi pencapaian sasaran/kinerja Perusahaan, baik pada fungsi, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:
   a. Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)
      Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) harus dilengkapi dengan kajian risiko, berupa profil risiko-risiko jangka panjang yang paling signifikan dihadapi Perusahaan dan gambaran rencana penanganannya.
   b. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
      Penyusunan RKAP harus dilengkapi dengan kajian risiko, berupa profil risiko-risiko jangka pendek yang paling signifikan dihadapi Perusahaan dan gambaran rencana penanganannya.
   c. Kegiatan/Usulan Proyek
      Kegiatan atau usulan kegiatan yang bersifat proyek, khususnya yang secara signifikan mempengaruhi pencapaian sasaran-sasaran Perusahaan dan gambaran rencana penanganannya.

RISK MANAGEMENT OBJECTIVE

The IPCM Board of Directors is obligated to develop and implement the Company's integrated risk management program, which is an integral part of the implementation of the good corporate governance program. The objectives of implementing risk management in the Company are as follows:

1. Increasing risk awareness to make Risk Management a company culture that relies on enhancing HR competency.
2. Fostering synergy among the Company's components by enhancing business processes while considering opportunities and threats.
3. Establishing a company work system based on Good Corporate Governance by incorporating compliance aspects as one of the Risk Management targets.

Scope of Risk Management Implementation in the Company includes:

1. Organizational Scope
   Risk management is applied to all Company entities, namely the Head Office and Operational Areas, with the aim of ensuring the achievement of targets in the RJPP, RKAP, and Corporate KPIs in the RKAP.
2. Business Process Scope
   The principle of implementing the Company's risk management is to integrate it into the business process, significantly influencing the achievement of the Company's targets/performance. This integration includes the following activities:
   a. Company Long Term Plan (RJPP)
      The preparation of the Company's Long Term Plan (RJPP) must include a risk assessment, presenting a profile of the most significant long-term risks faced by the Company and an overview of plans for handling them.
   b. Company Work Plan and Budget (RKAP)
      The preparation of the RKAP must include a risk assessment, presenting a profile of the most significant short-term risks faced by the Company and an overview of plans for handling them.
   c. Project Activities/Proposals
      Risk assessment and handling plans are required for project activities or proposed activities, especially those that significantly influence the achievement of the Company's targets.



d. Kegiatan Proses Bisnis
Penerapan manajemen risiko pada kegiatan/proses bisnis dilakukan secara bertahap, dimulai dari proses bisnis yang paling signifikan mempengaruhi pencapaian kinerja Perusahaan.

3. Lingkup Kepatuhan (*Compliance*)
Sebagai salah satu prinsip dari manajemen risiko adalah adanya aspek kepatuhan (*compliance*). Aspek ini merupakan prinsip yang dianut dan harus diterapkan dalam pengelolaan risiko.

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-12]

Setiap organ Perusahaan bertanggung jawab atas terlaksananya pengelolaan sesuai dengan bidangnya. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah mengimplementasikan manajemen risiko dalam pengelolaan Perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, baik dalam hal pengambilan keputusan, pencapaian sasaran, proses bisnis, dan lain-lain.

Sementara Direksi bertanggung jawab atas hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi adalah penanggung jawab utama implementasi manajemen risiko Perusahaan. Proses pengambilan keputusan, pencapaian sasaran dan lain-lain harus mempertimbangkan risiko dan peluang yang dihadapi oleh Perusahaan.
2. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan.
3. Pelaporan dibuat berkala dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Tujuan dari pelaporan ini adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dijalankan dengan baik dan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan operasi Perusahaan yang dilakukan Direksi kepada Dewan Komisaris, terutama dalam pengelolaan risiko.
4. Pejabat di bawah Direksi melaksanakan pemetaan risiko terhadap kegiatannya.

RISIKO KEBERLANJUTAN DAN UPAYA MITIGASI YANG DILAKUKAN

IPCM melakukan identifikasi dan analisis risiko untuk mengetahui sumber serta potensi dampaknya. Berdasarkan hasil tersebut, disusun profil risiko yang mencakup langkah-langkah mitigasi yang telah diterapkan, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

d. Business Process Activities
Risk management implementation in business activities/processes is carried out in stages, starting from the business processes that most significantly influence the achievement of the Company's performance.

3. Compliance Scope
Compliance is a fundamental aspect of risk management principles and must be applied across all risk management activities.

BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS ROLE AND RESPONSIBILITY [GRI 2-12]

Each organ of the Company has distinct responsibilities for implementing management in accordance with its field. The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Board of Directors implements risk management in managing the Company in accordance with applicable regulations and legislation, covering decision-making, target achievement, and business processes.

On the other hand, the Board of Directors bears the following responsibilities:

1. The Board of Directors holds the primary responsibility for implementing the Company's risk management. Decision-making processes and target achievement must consider the risks and opportunities faced by the Company.
2. The Board of Directors must submit a risk management profile report and its handling along with the Company's periodic reports.
3. Periodic reports are prepared and submitted to the Board of Commissioners. These reports serve to ensure the proper implementation of the risk management process and act as a form of accountability for the Board of Directors' operations to the Board of Commissioners, particularly regarding risk management.
4. Officials under the Board of Directors conduct risk mapping of their activities.

SUSTAINABILITY RISKS AND MITIGATION MEASURES IMPLEMENTED

IPCM conducts risk identification and analysis to determine the sources and potential impacts of risks. Based on these findings, a risk profile has been developed that includes the mitigation measures already implemented, as shown in the following table:

No.	Jenis Risiko Risk Type	Mitigasi Mitigation
1	**M&A dan Aksi Korporasi** M&A and Corporate Actions	
	Keterlambatan dalam Aksi Korporasi Pemurnian Bisnis Delays in the Business Restructuring Corporate Action	▪ Inisiasi kajian singkat pemurnian bisnis PT JAI - PT PMS; ▪ Rapat koordinasi RFI/Q konsultan bisnis dan *financial advisor* Perusahaan; ▪ Koordinasi pemurnian bisnis bersama pemegang saham & PT PMS; ▪ *Benchmarking* & Pelatihan terkait M&A; ▪ *Public Expose* Perusahaan. ▪ Initiation of a preliminary study on the business restructuring of PT JAI and PT PMS; ▪ Coordination meeting regarding the Request for Information (RFI) and Qualification (Q) for the Company's business consultants and financial advisors; ▪ Coordination of the business restructuring with shareholders and PT PMS; ▪ Benchmarking and training related to M&A; ▪ Company Public Expose.
2	**Reputasi Perusahaan** Company Reputation	
	Turunnya Reputasi Perusahaan Decline in Company Reputation	▪ Program Komunikasi Eksternal: a. Pembinaan Hubungan dengan Media; b. Kegiatan Pameran dan *Sponsorship*; c. Implementasi *Brand Guidelines*. ▪ Optimalisasi *Corporate Branding and Marketing Communication* MEPS: a. Pengelolaan Social Media dan *Website*; b. *Marketing Communication*. ▪ Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: a. Pengukuran Program TJSL dengan metode SROI; b. Peningkatan Program Kolaborasi TJSL; c. Pelaksanaan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan. ▪ External Communications Program: a. Media Relations; b. Exhibitions and Sponsorship Activities; c. Implementation of Brand Guidelines. ▪ Optimization of MEPS Corporate Branding and Marketing Communication: a. Social Media and Website Management; b. Marketing Communication. ▪ Social and Environmental Responsibility Program: a. Measuring the Social and Environmental Responsibility Program using the SROI method; b. Enhancing Social and Environmental Responsibility Collaboration Programs; c. Implementation of Community Social Activities.
3	**Kepatuhan** Compliance	
	Rendahnya Budaya Risiko di Perusahaan Lack of Risk Culture in the Company	1. Risk Alignment: Penyelarasan Fundamental Manajemen Risiko sesuai ketentuan Regulasi Internal dan Eksternal (PER 2 Tahun 2023); 2. Updating Tata Kelola Manajemen Risiko (Komitmen, Perdir, SOP, Strategi Risiko); 3. Penetapan Strategi & Profil risiko Perusahaan operasional dan Investasi; 4. Standarisasi kompetensi SDM organ pengelola; risiko Monitoring realisasi mitigasi risiko 2025 Bulanan dan Triwulanan; 5. Pelaksanaan program Pelatihan dan sertifikasi organ pengelola risiko; 6. Penyusunan Risiko 2026 yang terintegrasi dengan sasaran, RKM dan RKAP; 7. Penyusunan tata kelola BCM dan drill; 8. Evaluasi Triwulanan dengan Dekom dan Subholding; 9. Survei Manajemen Risiko; 10. *Assessment* RMI Tahun Buku 2024. 1. Risk Alignment: Aligning Fundamental Risk Management with Internal and External Regulatory Requirements (PER 2 of 2023); 2. Updating Risk Management Governance (Commitments, Directorial Decrees, SOPs, Risk Strategies); 3. Establishing Risk Strategies & Profiles for Operational and Investment Companies; 4. Standardizing the competencies of risk management personnel; Monitoring the implementation of risk mitigation measures monthly and quarterly through 2025; 5. Implementation of training and certification programs for risk management personnel; 6. Preparation of the 2026 Risk Plan integrated with objectives, the Corporate Risk Management Plan (RKM), and the Corporate Budget Plan (RKAP); 7. Development of Business Continuity Management (BCM) governance and drills; 8. Quarterly evaluations with the Board of Commissioners and Subholdings; 9. Risk Management Survey; 10. RMI Assessment for Fiscal Year 2024.



No.	Jenis Risiko Risk Type	Mitigasi Mitigation
4	**Sales & Marketing**	
	Kehilangan Pangsa Pasar Loss of Market Share	Kerja sama layanan MEPS dengan terminal dan BUP di luar wilayah pelindo melalui: 1. Pengembangan pasar baru; 2. Menjalin kerja sama dengan BUP pemilik pelimpahan; 3. Membuat *feasibility study* tentang pasar baru; 4. Kerja sama penyediaan sarana bantu pemanduan dan bisnis turunan jasa kepelabuhanan. Collaboration between MEPS services and terminals and BUPs outside the Pelindo region through: 1. Developing new markets; 2. Establishing partnerships with BUPs that have been granted operational authority; 3. Conducting feasibility studies on new markets; 4. Collaborating on the provision of pilotage support services and related port services.
5	**Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)** Occupational Health and Safety (OHS)	
	Kecelakaan Kerja di Area Kerja Pelabuhan Workplace Accidents in Port Areas	1. Pelaksanaan *Safety Patrol* untuk Operasional; 2. Pelaksanaan *Safety Briefing* untuk Operasional; 3. Penyusunan Laporan Performansi Kapal secara berkala; 4. Pelaksanaan *fit to work*; 5. Pelaksanaan *Management Walkthrough Crew*; 6. Pelatihan terkait K3; 7. Simulasi Tanggap Darurat (Kantor Pusat, Area 1 & Central Workshop). 1. Conducting Safety Patrols for Operations; 2. Conducting Safety Briefings for Operations; 3. Preparing periodic Ship Performance Reports; 4. Conducting fit-to-work assessments; 5. Conducting Management Walkthrough Crew; 6. Occupational Safety and Health (OSH) training; 7. Emergency Response Drills (Head Office, Area 1, and Central Workshop).
6	**Pelaksanaan Investasi** Investment Implementation	
	Keterlambatan Penyerapan Investasi Delays in Investment Absorption	1. Melakukan pengadaan kapal; 2. Optimalisasi Armada Eksisting dan Penyewaan Kapal (*Charter*) sebagai Alternatif Sementara untuk tetap menjaga pelayanan operasional. 1. Procuring Ships; 2. Optimizing the Existing Fleet and Ship Chartering as a Temporary Alternative to maintain operational services.
7	**Peningkatan Biaya** Increased Costs	
	Peningkatan Biaya BBM kapal Increased Ship Fuel Costs	1. Analisis Penggunaan BBM; 2. Optimalisasi program penggunaan HG dan SC; 3. *Monitoring* implementasi standar konsumsi BBM. 1. Fuel Consumption Analysis; 2. Optimization of HG and SC usage programs; 3. Monitoring of fuel consumption standards implementation.
8	***Environmental Social Governance* (ESG)**	
	Ketidakefektifan Implementasi ESG Ineffective ESG Implementation	1. Penyusunan dan penetapan *Framework* dan *Roadmap* ESG (pedoman ESG); 2. Pelaporan SR kepada OJK. 1. Development and adoption of the ESG Framework and Roadmap (ESG guidelines); 2. Submission of the Sustainability Report to the OJK.
9	**Keamanan Jaringan (TK2)** Network Security (TK2)	
	Cyber Attack	1. *Training user*; 2. *Infrastructure firewall* yang bekerja sama dengan ILCS; 3. Migrasi *data to cloud* - Bekerja sama dengan PT ILCS untuk melaksanakan pengadaan antivirus (*train micro*). 1. User training; 2. Firewall infrastructure in collaboration with ILCS; 3. Data migration to the cloud - Collaborating with PT ILCS to procure antivirus software (train micro).

Penyampaian Informasi Penting [GRI 2-16]

Important Information Disclosure

Jalur koordinasi komunikasi masalah penting disampaikan melalui mekanisme antara lain Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi, Rapat Direksi, dan Surat Menyurat. Sementara itu, bila berkaitan dengan komunikasi masalah penting yang melibatkan eksternal Perusahaan dapat disampaikan melalui Sistem Pengaduan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS).

Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) adalah sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran hukum dan etika. Pengaturan mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran Perusahaan Diatur dalam Peraturan Direksi PT Jasa Armada Indonesia Tbk Nomor HK.01/7/11/6/KGC/DUT/JAI-25 Tanggal 7 November 2025 Tentang Pedoman Whistleblowing System PT Jasa Armada Indonesia Tbk.

Sistem Pelaporan Pelanggaran ini juga dapat digunakan tidak hanya oleh pihak eksternal Perusahaan, tapi juga segenap Insan Perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip GCG serta nilai-nilai etika yang berlaku. Penyelenggaraan Sistem Pelaporan ini merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk menegakkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab.

Sistem Pelaporan pelanggaran di IPCM dikelola oleh Komite WBS IPCM yang dibentuk Direksi melalui Surat Keputusan Direksi PT Jasa Armada Indonesia Tbk Nomor: HK.01/7/11/7/KGC/DUT/JAI-25 tanggal 7 November 2025, Perusahaan membentuk Komite WBS IPCM, yang anggotanya terdiri dari:

1. Ketua (Merangkap Anggota) : EVP Sekretaris Perusahaan
2. Wakil Ketua (Merangkap Anggota): Kepala Audit Internal
3. Sekretaris (Merangkap Anggota): DVP Komunikasi Perusahaan, GCG dan CSR
4. Anggota : VP Hukum; VP SDM dan Umum.

Communication and coordination channels for addressing important issues include mechanisms such as the General Meeting of Shareholders (GMS), Coordination Meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors, Board of Directors Meetings, and Correspondence. Additionally, for issues involving external matters concerning the Company, communication can be facilitated through the Violation Complaints System or Whistleblowing System (WBS).

The Violation Reporting System or Whistleblowing System (WBS) serves as a platform for reporting suspected fraud, legal, and ethical violations, allowing anyone to raise concerns. Regulations pertaining to the Company's Violation Reporting System are outlined in the Guidelines for Gratification Management, Reporting of Illegal Levies, and Implementation of the Whistleblowing System (WBS) within PT Jasa Armada Indonesia Tbk, as stipulated in Number: HK.01/7/11/6/KGC/DUT/JAI-25 on November 7, 2025.

This Violation Reporting System is accessible not only to external parties but also to all Company Personnel for reporting alleged violations of GCG principles and applicable ethical values. Its implementation underscores the Company's commitment to upholding the principles of good corporate governance, fostering a clean and responsible work environment.

The whistleblowing system at IPCM is managed by the IPCM WBS Committee, which was established by the Board of Directors through the Decree of the Board of Directors of PT Jasa Armada Indonesia Tbk Number HK.01/7/11/7/KGC/DUT/JAI-25 dated November 7, 2025. The Company has formed the IPCM WBS Committee, with the following composition:

1. Chairperson (also serving as Member): EVP Corporate Secretary
2. Vice Chairperson (also serving as Member): Head of Internal Audit
3. Secretary (also serving as Member): DVP Corporate Communication, GCG and CSR
4. Members: VP Legal, VP Human Resources and General Affairs.



MEKANISME PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran di lingkup Perusahaan digambarkan dalam bagan berikut

REPORTING MECHANISM

The Violation Reporting System mechanism within the Company is depicted in the following chart.



Rincian mengenai mekanisme pengaduan pelanggaran dapat dijabarkan seperti berikut:

1. Laporan dapat ditindaklanjuti bila memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a. Termasuk pada kriteria jenis-jenis pelanggaran yang telah ditentukan;
   b. Laporan merupakan tindakan pelanggaran yang melibatkan Insan IPCM;
   c. Laporan mempunyai dampak terhadap kinerja dan reputasi Perusahaan;

Details regarding the mechanism for reporting violations can be outlined as follows:

1. Reports may be followed up if they meet the following criteria:
   a. They fall within the predefined categories of violations;
   b. They involve misconduct committed by IPCM personnel;
   c. They have an impact on the Company's performance and reputation;

d. Manajemen Perusahaan akan memprioritaskan tindak lanjut laporan yang disampaikan oleh Pelapor yang menyebutkan identitas serta dilengkapi dengan 2 (dua) alat bukti pendukung.

2. Persyaratan laporan yang disampaikan sedikitnya memuat hal-hal di bawah ini:
   a. Identitas Pelapor;
      Pelapor harus menyebutkan identitasnya agar Pelapor memperoleh perlindungan dari manajemen Perusahaan dan akan mempermudah tindak lanjut laporan dalam hal dibutuhkan data tambahan. Pelapor diperbolehkan untuk tidak menyertakan identitas (anonim), tetapi untuk kebutuhan verifikasi laporan dibutuhkan identitas pelapor.
   b. Uraian pelanggaran yang dilaporkan paling sedikit memuat:
      - Permasalahan: Pelanggaran yang diadukan merupakan pelanggaran yang terkait dengan aktivitas perusahaan dan/atau anak perusahaan;
      - lokasi kejadian;
      - waktu kejadian.
   c. Data terlapor dan pihak lain yang terlibat serta unitnya (bila ada).
   d. Dokumen pendukung dan/atau bukti lainnya.
   e. Pengaduan yang akan diproses lebih lanjut adalah kejadian/peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir terhitung sejak tanggal diterimanya laporan oleh Komite Pelindo Bersih.
3. Bukti-bukti sebagaimana poin 2.(d). meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:
   a. Bukti tertulis berupa dokumen, surat, kuitansi atau nota tagihan yang dituangkan di atas kertas ataupun dalam bentuk data atau surat elektronik yang dapat dibaca dan dibuktikan secara hukum;
   b. Bukti tidak tertulis berupa saksi, rekaman suara (audio), rekaman visual atau gambar (video);
   c. Bukti lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaporan melalui *Whistleblowing System* dilaksanakan sesuai dengan mekanisme tersendiri yang mengatur mengenai sistem *Whistleblowing System* yang dapat diakses melalui:

d. The Company's management will prioritize follow-up on reports submitted by whistleblowers who disclose their identity and provide at least 2 (two) supporting pieces of evidence.

2. The submitted report must include at least the following:
   a. Whistleblower's identity;
   The whistleblower is required to disclose their identity to obtain protection from the Company's management and to facilitate follow-up should additional information be required. Anonymous reporting is allowed; however, identity details are necessary for verification purposes.
   b. Description of the reported violation, which must include at least:
      - Issue: The reported violation must be related to the Company's and/or its subsidiaries' activities;
      - location of the incident;
      - time of the incident.
   c. Information on the reported party and other involved parties, including their respective units (if any);
   d. Supporting documents and/or other evidence;
   e. Reports that will be processed further must relate to incidents/events that occurred within the last 3 (three) years from the date the report is received by the Pelindo Bersih Committee.
3. The evidence referred to in point 2(d) includes, but is not limited to, the following:
   a. Written evidence in the form of documents, letters, receipts, or invoices, whether in physical form or as data/electronic documents that can be read and legally substantiated;
   b. Non-written evidence such as witness statements, audio recordings, or visual recordings/images (videos);
   c. Other forms of evidence in accordance with applicable regulations.

Reporting through the Whistleblowing System is carried out in accordance with a specific mechanism governing the Whistleblowing System, which can be accessed through:



Telepon	: +6221 2782 2345
Faximile	: +6221 2782 3456
SMS/Whatsapp	: +62 811 933 2345/+62 811 951 1665
Email	: pelindobersih@whistleblowing.link
Website	: https://pelindobersih.pelindo.co.id/
Po Box	: Pelindo Bersih Po Box 1074, JKS 12010



Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif

Process for Recovering Negative Impact



Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan senantiasa berupaya untuk mencegah adanya dampak negatif bagi para pemangku kepentingannya. Namun demikian, jika masih terdapat dampak negatif yang timbul akibat keputusan-keputusan maupun kegiatan-kegiatan Perusahaan, maka Perusahaan memiliki komitmen untuk menyediakan atau bekerja sama dalam pemulihan dampak negatif tersebut. Hal tersebut dituangkan dalam kebijakan Direksi melalui Surat Keputusan Direksi PT Jasa Armada Indonesia Tbk Nomor: PW.05.01/19/12/2/MRK/DUT/JAI-25 tanggal 19 Desember 2025 tentang Penetapan Tata Kelola *Business Continuity Management System* (BCMS) di Lingkungan PT Jasa Armada Indonesia Tbk.

Perusahaan memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi dan menangani keluhan para pemangku kepentingan. Perusahaan melibatkan para pemangku kepentingan dalam merancang, meninjau, mengoperasikan serta dalam meninjau ulang mekanisme mekanisme penanganan keluhan yang diterapkan. Dalam melaksanakan evaluasi efektivitas mekanisme pengaduan menggunakan cara Pengaduan Pekerja, Pengaduan Pelanggan, Masyarakat, dan *Whistleblowing System*. [GRI 2-16, 2-25]

Mekanisme identifikasi dan penangan keluhan dijelaskan pada bagian Kinerja Sosial Laporan Keberlanjutan ini.

In carrying out its operational activities, the Company strives to prevent any negative impacts on its stakeholders. However, should any negative impacts arise as a result of the Company's decisions or activities, the Company is committed to collaborate in the remediation of such impacts. This commitment is formalized through a Board of Directors' policy under the Decree of the Board of Directors of PT Jasa Armada Indonesia Tbk Number PW.05.01/19/12/2/MRK/DUT/JAI-25 dated 19 December 2025 concerning the Governance of the Business Continuity Management System (BCMS) within the Company.

The Company has established a mechanism to identify and address stakeholder complaints. Stakeholders are actively involved in the design, review, operation, and evaluation of the complaint handling mechanisms implemented by the Company. The effectiveness of the complaint mechanism is evaluated through assessments of Employee Complaints, Customer Complaints, Community Feedback, and the Whistleblowing System. [GRI 2-16, 2-25]

Further details regarding the mechanism for identifying and handling complaints are elaborated in the Social Performance section of this Sustainability Report.

Anti Korupsi
Anti-Corruption

Korupsi merupakan suatu tindakan kecurangan dalam bentuk apapun di lingkungan Perusahaan. Insiden korupsi yang terbukti dapat menurunkan citra Perusahaan di mata pemegang saham, regulator, Pemerintah dan media massa.

Perusahaan memiliki komitmen bahwa kegiatan usaha yang dijalankan harus berintegritas dan profesional sesuai dengan Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menghindari bentuk- bentuk kecurangan (*fraud*). Perusahaan juga menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan sesuai dengan persyaratan ISO 37001:2016 dengan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku tentang suap dan korupsi dengan melibatkan seluruh pegawai dalam mendeteksi dan menanggapi penyuapan serta melakukan peningkatan secara berkelanjutan.

Perusahaan senantiasa menerapkan kebijakan Antikorupsi dan anti suap yang berlaku bagi seluruh Insan IPCM, pelanggan, mitra kerja/*vendor* yang bekerja sama. Di samping itu, Perusahaan juga senantiasa melakukan sosialisasi, komunikasi, dan pelatihan Antikorupsi dan anti penyuapan bagi pekerja.

Sepanjang tahun 2025, upaya Perusahaan dalam mencegah insiden terkait korupsi telah berhasil dicapai. Hal ini tercermin pada tidak adanya insiden korupsi yang terbukti yang dapat mengakibatkan pekerja diberhentikan atau dihukum. Di samping itu, pada tahun pelaporan juga tidak terdapat insiden korupsi yang dapat mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis dihentikan. Perusahaan juga tidak memiliki laporan terkait korupsi yang diajukan oleh masyarakat atau pihak eksternal Perusahaan terhadap Perusahaan maupun insan Perusahaan. [GRI 3-3]

OPERASI-OPERASI YANG DINILAI MEMILIKI RISIKO TERKAIT KORUPSI [GRI 205-1]

Perusahaan menyadari adanya potensi tindak korupsi pada setiap operasi dan fungsi. Oleh karena itu, Perusahaan memperkuat pemantauan dan sosialisasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) kepada seluruh elemen Perusahaan, termasuk kepada calon *vendor*/pemasok. Perusahaan juga mewajibkan penandatanganan komitmen Komitmen Anti Penyuapan dan/atau Pakta Integritas bagi calon *vendor*/pemasok.

Corruption, in any form, poses a serious threat to the integrity and reputation of the Company. Proven incidents of corruption can tarnish the Company's image in the eyes of shareholders, regulators, the Government, and the mass media.

The Company is committed to conducting its business activities with integrity and professionalism, as outlined in the Anti-Bribery Management System Policy (SMAP). This commitment aims to prevent conflicts of interest, prohibit bribery, and eliminate fraudulent practices. The Company also implements an Anti-Bribery Management System in accordance with the requirements of ISO 37001:2016 by complying with applicable rules and regulations regarding bribery and corruption by involving all employees in detecting and responding to bribery and making continuous improvements.

The Company implements anti-corruption and anti-bribery policies that extend to all IPCM personnel, customers, and partners/vendors. Furthermore, the Company conducts ongoing outreach, communication, and training initiatives to raise awareness and enhance understanding of anti-corruption and anti-bribery measures among its employees.

Throughout 2025, the Company's efforts to prevent corruption-related incidents have been successful. This is reflected in the absence of proven corruption incidents that could lead to the dismissal or punishment of employees. Additionally, during the reporting year, there were no corruption incidents that could result in the termination of contracts with business partners. The Company also did not receive any corruption-related reports submitted by the public or external parties against the Company or its employees. [GRI 3-3]

OPERATIONS WITH RISKS RELATED TO CORRUPTION [GRI 205-1]

The Company recognizes the pervasive threat of corruption across its operations and functions. As a proactive measure, the Company enhances monitoring and dissemination of the Anti-Bribery Management System (SMAP) to all segments of the organization, including prospective vendors/suppliers. Additionally, the Company mandates the signing of an Anti-Bribery Commitment and/or Integrity Pact by prospective vendors/suppliers.



Perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan sistem pengendalian untuk mencegah terjadinya korupsi di berbagai fungsi. Hal yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengantisipasi potensi tersebut dengan memiliki kebijakan Anti Penyuapan, Pedoman dan Prosedur Sistem Manajemen Anti Penyuapan, Instruksi Kerja *Whistleblowing System*, serta Pengendalian Gratifikasi. Setiap tahun juga, Perusahaan meminta dilakukan Penandatanganan Komitmen Kepatuhan terhadap Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) dan Pakta Integritas oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Pegawai Perusahaan.

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN TENTANG KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI-KORUPSI [GRI 205-2]

Perusahaan senantiasa melakukan sosialisasi Antikorupsi kepada seluruh Insan Perusahaan mulai dari calon pekerja, staf, manajemen menengah, organ perusahaan (Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham), mitra kerja pada berbagai kesempatan.

Sosialisasi Antikorupsi dilakukan ketika reviu manajemen kepada seluruh manajer area/operasional, kemudian manajer proyek meneruskan sosialisasi Antikorupsi di lokasi masing-masing. Sosialisasi Antikorupsi juga dapat ditemukan pada berbagai media, seperti *website*, media cetak dan media *digital platform* sosial media perusahaan.

Perusahaan juga mengikutsertakan pekerjanya untuk mengikuti Sosialisasi Penerapan ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan, *Whistleblowing System* (WBS) dan ada penandatanganan pakta integritas setiap tahunnya.

INSIDEN KORUPSI YANG TERBUKTI DAN TINDAKAN YANG DIAMBIL [GRI 205-3]

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden korupsi yang terbukti yang mengakibatkan pekerja diberhentikan atau dihukum, kontrak dengan mitra bisnis diakhiri serta kasus korupsi yang diajukan oleh publik.

Continual improvement of the control system to thwart corruption across various functions is a priority for the Company. To address this challenge, the Company has established an array of preventive measures, including an Anti-Bribery policy, Anti-Bribery Management System Guidelines and Procedures, Whistleblowing System Work Instructions, and a Gratification Control mechanism. Annually, the Company requires the Board of Commissioners, Directors, and all Employees to sign a Compliance Commitment with the Code of Ethics and Conduct (Code of Conduct) and Integrity Pact.

COMMUNICATION AND TRAINING ON ANTI-CORRUPTION POLICIES AND PROCEDURES [GRI 205-2]

The Company consistently conducts anti-corruption outreach for all Company Personnel, including prospective employees, staff, middle management, and company organs (Commissioners, Directors, and Shareholders), as well as work partners, on various occasions.

Anti-corruption outreach is integrated into management reviews conducted by all area/operational managers, followed by project managers who continue the outreach at their respective locations. Additionally, anti-corruption outreach initiatives are disseminated through various media channels such as website, print media and digital media of the Company's social media platforms.

The Company also involves its employees to take part in Socialization on the Implementation of ISO 37001:2016 concerning Anti-Bribery Management Systems, Whistleblowing Systems (WBS) and Gratification Control.

PROVEN CORRUPTION INCIDENTS AND COERCIVE ACTION [GRI 205-3]

Throughout 2025, there were no proven incidents of corruption that resulted in employees being dismissed or punished, contracts with business partners being terminated or corruption cases being filed by the public.

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan [GRI 2-27]

Compliance with Laws and Regulations

Di tahun 2025 terdapat perkara penting sebagaimana yang dijelaskan dalam Laporan Tahunan 2025.

In 2025, there were important matters as explained in the 2025 Annual Report.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29]

Relationships with Stakeholders

IPCM menyadari bahwa keberhasilan usaha dalam jangka panjang sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam berinteraksi dan menyelenggarakan hubungan positif yang memberi mutual benefit dengan para pemangku kepentingan. Interaksi positif dimaksud adalah dipahami dan dipenuhinya harapan pemangku kepentingan melalui pengelolaan seluruh sumber daya secara optimal dan efisien. Aspirasi dari pemangku kepentingan turut mempengaruhi pengambilan keputusan yang berdampak signifikan pada kelangsungan usaha Perusahaan.

IPCM acknowledges that long-term business success is intricately linked to the company's ability to interact and maintain positive relationships with stakeholders, ensuring mutual benefits. Positive interaction covers understanding and fulfilling stakeholder expectations by managing all resources optimally and efficiently. Stakeholder aspirations significantly influence decision-making processes that impact the Company's business continuity.

Perusahaan mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan operasional Perusahaan. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi Perusahaan dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan.

Stakeholders, as defined by the Company, encompass entities or individuals affected by the Company's operational activities. Their presence also shapes the Company's ability to successfully implement strategies and achieve its goals.

Di Perusahaan, pengelolaan pemangku kepentingan menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan yang membawahi Divisi Komunikasi Perusahaan dan CSR serta Divisi Hubungan Investor dan Tata Usaha Direksi. Melalui Sekretaris Perusahaan IPCM selalu menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan.

Within the Company, stakeholder management falls under the purview of the Corporate Secretary, who oversees the Corporate Communications and CSR Division, along with the Investor Relations and Board of Directors Administration Division. Through the Corporate Secretary, IPCM consistently maintains positive relations with stakeholders.



Perusahaan telah mengidentifikasi pemangku kepentingan dan mengelompokkannya ke dalam 7 (tujuh) kelompok pemangku kepentingan, yakni:

1. Pelanggan/Pengguna Pelabuhan.
2. Pekerja.
3. Pemegang Saham.
4. Masyarakat.
5. *Vendor* atau Pemasok.
6. Pemerintah.
7. Media Massa.

Dari berbagai kegiatan interaksi dengan para pemangku kepentingan tersebut, IPCM merealisasikan pola hubungan dan pembinaan dengan masing-masing kelompok kepentingan sesuai dengan topik-topik yang relevan. Pola pembinaan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pemangku kepentingan, demikian juga frekuensi pembinaan. Pola hubungan dan pembinaan disajikan dalam tabel berikut.

The Company has identified stakeholders and categorized them into 7 groups:

1. Customers/Port Users.
2. Workers.
3. Shareholders.
4. Community.
5. Vendors or Suppliers.
6. Government.
7. Mass Media.

Based on various interaction activities with these stakeholders, IPCM has discerned distinct relationship patterns and guidance tailored to each interest group, addressing relevant topics. The coaching approach is adjusted to accommodate the characteristics of each stakeholder, including the frequency of coaching. The relationship and coaching patterns are outlined in the following table.

Hubungan dan Pembinaan Pemangku Kepentingan IPCM
Relationship and Engagement of IPCM Stakeholders

Pemangku Kepentingan Stakeholders	**Pendekatan** Engagement		**Topik** Topic
	Metode Pelibatan Engagement Method	**Frekuensi** Frequency	
Pelanggan Customers	▪ Survei ▪ *Customer Gathering* ▪ Survey ▪ Customer Gathering	Berkala Periodically	▪ Masukan perbaikan layanan. ▪ Kepuasan dan kualitas pelayanan. ▪ Mekanisme perlindungan peserta dengan sistem pengaduan yang mengakomodir kepentingan Pelanggan. ▪ Input on service improvements. ▪ Satisfaction and service quality. ▪ Participant protection mechanisms complaints that accommodate Customer interests.
Pekerja Employees	▪ Rapat Berkala ▪ *Gathering* ▪ *Survei* ▪ Regular Meeting ▪ Gathering ▪ Survey	Berkala Periodically	▪ Iklim kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian target. ▪ Kesempatan untuk mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat. ▪ Keterangan yang jelas dan kesempatan mengaspirasikan pendapat. ▪ Arah dan pengembangan karir yang jelas dan terencana. ▪ Kesempatan kerja yang sama. ▪ A conducive work climate to support target achievement. ▪ Opportunities to actualize skills, competencies, talents and interests. ▪ Clear information and opportunity to express opinions. ▪ Clear and planned career direction and development. ▪ Equal employment opportunities.
Pemegang Saham Shareholders	▪ RUPS ▪ Rapat Kerja ▪ Laporan-laporan ▪ GMS ▪ Work Meeting ▪ Reports	Berkala Periodically	▪ Keberlangsungan usaha Perusahaan. ▪ Pertumbuhan kinerja. ▪ Penerapan tata kelola perusahaan. ▪ The Company's Business continuity. ▪ Performance growth. ▪ Implementation of corporate governance.
Masyarakat Community	▪ *Corporate Social* ▪ Website	Insidental Incidental	▪ Keberlangsungan usaha Perusahaan. ▪ Pertumbuhan kinerja. ▪ Penerapan tata kelola perusahaan. ▪ Kebutuhan akan lapangan pekerjaan. ▪ Memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. ▪ Memberikan dampak positif pada masyarakat. ▪ The Company's Business continuity. ▪ Performance growth. ▪ Implementation of corporate governance. ▪ The need for employment opportunities. ▪ Provides a positive impact on economic growth. ▪ Provide a positive impact on society.

Hubungan dan Pembinaan Pemangku Kepentingan IPCM
Relationship and Engagement of IPCM Stakeholders

Pemangku Kepentingan Stakeholders	**Pendekatan** Engagement		**Topik** Topic
	Metode Pelibatan Engagement Method	**Frekuensi** Frequency	
Vendor atau Pemasok Vendor or Suppliers	Website	Sesuai Kebutuhan As Required	▪ Praktik rantai pasokan yang baik. ▪ Profesionalisme dalam bekerja. ▪ Proses pengadaan yang baik. ▪ Good supply chain practices. ▪ Professionalism at work. ▪ Good procurement process.
Pemerintah Government	Pelaporan Kinerja Performance Report	Berkala Periodically	▪ *Development*/pengembangan usaha/investasi. ▪ Keberlangsungan usaha Perusahaan. ▪ Pertumbuhan kinerja. ▪ Penerapan tata kelola perusahaan. ▪ Business development/investment ▪ Business continuity of the Company ▪ Performance growth ▪ Implementation of good corporate governance
Media Massa Mass Media	Konferensi Pers/Siaran Pers/ Keterbukaan Informasi Press Conference/ Information Disclosure	Sepanjang tahun All year	Kinerja usaha/tata kelola/keterbukaan informasi Business performance/governance/information disclosure

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Aspek Ekonomi Keberlanjutan

Economic Sustainability Aspect



Menjadikan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sosial sebagai penguatan kinerja ekonomi Perusahaan yang keberlanjutan.

Integrating environmental and social considerations to strengthen the Company's sustainable economic performance.


PELINDO
KT BIMA 34



Perusahaan memiliki komitmen untuk terus tumbuh dan berkembang melalui pencapaian kinerja ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan, serta mendatangkan nilai tambah bagi segenap pemangku kepentingan. Untuk mendorong peningkatan pendapatan, Perusahaan melakukan inisiatif strategis, antara lain:

1. Penguatan pasar yang ada saat ini di pelabuhan umum dan terminal khusus.
2. Peningkatan tingkat utilisasi kapal.
3. Peningkatan SDM baik pandu maupun anak buah kapal.
4. Penambahan alat produksi.
5. Perbaikan pemeriksaan dan penundaan SLA dan SLG.
6. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

Sementara itu, strategi pemasaran yang baik dan diterapkan secara konsisten dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan. Sehingga memengaruhi minat pengguna jasa untuk menggunakan jasa pemanduan dan layanan tunda yang dioperasikan IPCM. Iklan dan promosi melalui media sosial dan media lainnya juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi Perusahaan. Perusahaan mampu mencatatkan pencapaian kinerja ekonomi yang positif baik dibandingkan periode sebelumnya maupun dengan target yang telah dicanangkan di awal tahun 2025. Pencapaian realisasi target Pendapatan pada tahun 2025 mencapai 100%, turun dari realisasi target Pendapatan tahun 2024 yang mencapai 115,65%. Sedangkan Realisasi target Laba Tahun Berjalan pada tahun 2025 mencapai 100%, turun dari realisasi target Laba Tahun Berjalan tahun 2024 yang angkanya mencapai 100,56%. [GRI 3-3]

KINERJA PRODUKSI, KEUANGAN, SERTA INVESTASI ATAS PRODUK RAMAH LINGKUNGAN

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah menetapkan target yang hendak dicapai dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2025 yang telah disahkan (SK atau surat lainnya dg tanggal dan perihal) Target tersebut telah disesuaikan dengan kondisi industri dan ekonomi Perusahaan. Proyeksi yang tercakup pada target tersebut yaitu selama 1 (satu) tahun ke depan. Adapun perbandingan pencapaian target yang ditetapkan berdasarkan adalah sebagai berikut:

The Company is committed to continuous growth and development, aiming to achieve economic performance in line with targets while delivering added value to all stakeholders. Strategic initiatives were undertaken to boost revenue, including:

1. Strengthening current market presence at public ports and special terminals.
2. Increasing Ship utilization rates.
3. Enhancing human resources for both pilots and crew.
4. Adding production equipment.
5. Ensuring fixed SLA and SLG on assessment and tug service.
6. Create harmonious relationships with stakeholders.

Creating harmonious relationships with stakeholders. Moreover, a consistent and effective marketing strategy can provide added value for the Company, influencing the interest of service users in utilizing PT Jasa Armada Indonesia Tbk's pilotage and towage services. Advertisements and promotions through social media and other channels are expected to have a positive impact on the Company's performance. The company was able to record positive economic performance compared to both the previous period and the targets set at the beginning of 2025. The achievement of the 2025 revenue target reached 100%, down from the 2024 revenue target achievement of 115.65%. Meanwhile, the realization of the current year's profit target for 2025 reached 100%, down from the 2024 current year's profit target realization, which stood at 100.56%. [GRI 3-3]

PRODUCTION, FINANCIAL, AND INVESTMENT PERFORMANCE OF ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS

Throughout 2025, the Company has targets set in the 2025 Company Work Plan and Budget (RKAP) which has been approved (SK atau surat lainnya dg tanggal dan perihal). These targets have been determined according to the industrial and economic conditions. The projections included in this target are for the next 1 (one) year. The comparison between targets and achievement is as follows.

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan IPCM [OJK F.2]
IPCM Economic Sustainability Performance

Pos Akun Account Post	2025 Realisasi Realization	2024 Realisasi Realization	2023 Realisasi Realization	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 (%) Increase (Decrease) 2024–2025 (%) Selisih Difference	 %	
Kuantitas Produksi/Jasa Production/Service Quantity						
Jenis dan Jumlah Armada Kapal Type and Number of Ships						
Armada Kapal Tunda Tug Boats						
Milik Sendiri Company Owned	17	17	17	0	0	
Milik Subholding, SPJM Owned by Subholding, SPJM	28	28	28	0	0	
Sewa Charter	23	15	15	8	53,33	↑
Jumlah Kapal Tunda Beroperasi Number of Tugboats in Operation	68	60	60	8	13,33	↑
Armada Kapal Pandu Pilot Boats						
Milik Sendiri Company Owned	12	12	12	0	0	
Milik Subholding, SPJM Owned by Subholding, SPJM	14	14	14	0	0	
Sewa Charter	4	4	4	0	0	
Jumlah Kapal Pandu Beroperasi Number of Pilot Boats in Operation	30	30	30	0	0	
Armada Kapal Kepil Mooring Boats						
Milik Sendiri Company Owned	2	2	2	0	0	
Milik Subholding, SPJM Owned by Subholding, SPJM	3	3	3	0	0	
Jumlah Kapal Kepil Beroperasi Number of Mooring Boats in Operation	5	5	5	0	0	
Nilai Aset Kapal Ship Asset Value	565.938	548.135	566.891	17.803	3,25	↑



Kinerja Ekonomi Keberlanjutan IPCM [OJK F.2]
IPCM Economic Sustainability Performance

Pos Akun Account Post	2025			2024		
	Target	Realisasi Realization	%	Target	Realisasi Realization	%
	(1)	(2)	(2/1)	(3)	(4)	(4/3)
Produksi Production						
Pemanduan Tersus Tersus Pilotage						
Gerakan Movement	98.333	101.544	103,27	14.225	61.253	143,46
GT Jam GT Hour	757.559.569	747.994.742	98,74	120.920.885	440.374.879	126,59
Penundaan Towage						
Gerakan Movement	192.210	217.258	113,03	193.418	197.819	102,28
GT Jam GT Hour	1.760.524.774	1.847.835.021	104,96	1.789.199.365	1.732.280.282	96,82
Laba Rugi dan Posisi Keuangan Profit (Loss) and Financial Position						
Pendapatan (Rp-juta) Revenue (Rp-million)	1.474.808	1.474.808	100	1.162.979	1.345.030	115,65
Laba Tahun Berjalan (Rp-juta) Profit for the Year (Rp-million)	196.438	196.438	100	165.918	166.843	100,56

Pengembangan Keuangan Berkelanjutan IPCM [OJK F.3]
IPCM Sustainable Finance Development

Pos Akun Account Post	2025	2024	2024	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 (%) Increase (Decrease) 2024–2025		
				Selisih Difference	%	
Investasi yang Sejalan dengan Proyek dan Inisiatif Keberlanjutan Investments Aligned with Sustainability Projects and Initiatives						
Jumlah Armada dengan Solar Panel (unit) Jumlah Armada dengan Solar Panel Number of Ships Equipped with Solar Panels (unit)	3	3	3	0	0	
Komposisi Armada Kapal yang Ramah Lingkungan terhadap Keseluruhan Armada Kapal Beroperasi (%) Proportion of Eco-Friendly Ships in the Total Operating Fleet (%)	2,91	3,16	3,16	(0,25)	(7,91)	↓
Nilai Investasi Solar Panel dan Battery System untuk Armada Kapal Investment Value of Solar Panels for the Fleet	183	-	2.100	N/A	N/A	
Perawatan Armada Kapal Menggunakan TBT Free Anti Fouling System Paint (Rp-juta) Fleet Maintenance Using TBT-Free Anti-Fouling System Paint (Rp million)	2.516,72	2.008,61	2.124,06	508,11	25,30	↑
Biaya Sertifikasi Nasional Pencegahan Pencemaran dari Kapal (Rp-juta) Cost of National Certification for Prevention of Pollution from Ships (Rp million)	135	135	135	0	0	
Sosial Kemasyarakatan Social Community						
Penyaluran Dana TJSL (Rp-juta) CSR Fund Distribution (Rp-million)	1.549	1.307	1.305	242	18,51	↑

2023			Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 Increase (Decrease) 2024–2025 (%)		
Target	Realisasi Realization	%	Selisih Difference	%	
(5)	(6)	(6/5)	(7=2-4)	(7/4)	
13.494	16.635	123,28	40.291	65,78	↑
107.676.588	122.681.997	113,94	307.619.863	69,85	↑
175.766	172.569	98,18	19.439	9,83	↑
1.548.121.982	1.574.087.754	101,68	115.554.739	6,67	↑
913.959	1.138.537	124,57	129.778	9,65	↑
140.166	157.662	112,48	29.595	17,74	↑



Tentang capaian kinerja dan analisis keberhasilan Perusahaan dalam mengelola bisnisnya dapat dilihat secara rinci dalam Laporan Tahunan sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan ini.

Tentang pengelolaan armada kapal IPCM yang ramah lingkungan dapat dilihat pada bab Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan ini. Terkait perincian realiasi investasi pada program tanggung jawab sosial Perusahaan disampaikan pada pembahasan Tanggung Jawab Sosial, pada Laporan Keberlanjutan ini. [OJK F.25]

Pada pelaporan Standar GRI, aspek ekonomi dari keberlanjutan berkaitan dengan dampak Perusahaan pada kondisi ekonomi dari pemangku kepentingannya yang meliputi 6 (enam) kelompok, yaitu:

1. Pelanggan sebagai pemberi kerja kepada Perusahaan.
2. Pemasok, yang menerima pembayaran untuk pengadaan barang dan jasa.
3. Pekerja, sebagai penerima gaji dan tunjangan.
4. Pemegang saham sebagai penerima dividen.`
5. Pemerintah sebagai penerima pajak dan retribusi.
6. Masyarakat sebagai penerima manfaat tanggung jawab sosial perusahaan.

Data keuangan yang digunakan bersumber pada Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto Susanti dan Surja sesuai dengan Laporan Audit yang dipublikasikan [3-3].

The Company's performance and analysis of its business success can be seen in detail in the Annual Report, which is an integral document of this Sustainability Report.

Information regarding the management of IPCM's environmentally friendly fleet can be found in the Environment section of this Sustainability Report. Details regarding the implementation of investments in the Company's corporate social responsibility programs are provided in the Corporate Social Responsibility section of this Sustainability Report. [OJK F.25]

In GRI Standard reporting, the economic aspect of sustainability is related to the Company's impact on the economic conditions of its stakeholders which include 6 (six) groups, namely:

1. Customers as employers to the Company.
2. Suppliers, who receive payment for the procurement of goods and services.
3. Employees, as recipients of salaries and benefits.
4. Shareholders as recipients of dividends.
5. Government as recipients of taxes and retributions.
6. The community as beneficiaries of corporate social responsibility.

The financial data used is derived from the financial statements for the years ended December 31, 2025, and 2024, which have been audited by Purwanto Public Accounting Firm Susanti and Surja in accordance with the published audit report [3-3].

Distribusi Nilai Ekonomi [GRI 201-1]
Distributed Economic Value

Pos Akun Account Post	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	2023 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase Percentage (%)	
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Generated Economic Value						
Pendapatan Revenue	1.474.808	1.345.030	1.138.537	129.778	9,65	↑
Pendapatan operasi lainnya Other operating revenue	2.733	1.342	10.181	1.391	103,69	↑
Pendapatan keuangan Financial revenue	17.406	16.168	14.958	1.237	7,65	↑
Jumlah nilai ekonomi yang dihasilkan Total generated economic value	1.494.946	1.364.305	1.163.676	132.406	9,72	↑
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Distributed Economic Value						
Beban pokok pendapatan (termasuk pembayaran pemasok, di luar akun PNBP) Cost of revenue (including supplier payments, excluding PNBP account)	(1.045.017)	(926.893)	(784.909)	(118.124)	12,74	↑
Beban umum dan administrasi (termasuk pembayaran pemasok dan gaji pekerja) General and administrative expenses (including supplier payments and employee salaries)	(181.484)	(203.273)	(165.469)	21.790	(10,72)	↓

Distribusi Nilai Ekonomi [GRI 201-1]
Distributed Economic Value

Pos Akun Account Post	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	2023 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
				Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase Percentage (%)	
Beban operasi lainnya Other operating expenses	(3.819)	(7.038)	(729)	3.219	(45,74)	↓
Beban keuangan Financial expenses	(9.375)	(11.148)	(2.773)	1.773	(15,90)	↓
Beban pajak penghasilan Income tax expense	(58.814)	(47.345)	(38.282)	(11.468)	24,22	↑
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Dividend payments to shareholders	(118.253)	(98.201)	(93.610)	(20.052)	20,42	↑
Penyaluran dana TJSL kepada masyarakat Distribution of CSR funds to the community	(1.317)	(1.307)	(1.299)	(10)	0,77	↑
Jumlah distribusi nilai ekonomi Total distribution of economic value	(1.418.079)	(1.295.205)*	(1.087.071)*	(122.874)	9,49	↑
Nilai Ekonomi yang Ditahan Retained Economic Value						
Jumlah nilai ekonomi yang ditahan Total retained economic value	76.868	67.335*	76.605*	9.533	14,16	↑

*Disajikan kembali karena perhitungan berbasiskan Laporan Keuangan audited.

IMPLIKASI KEUANGAN SERTA RISIKO DAN PELUANG LAIN AKIBAT PERUBAHAN IKLIM [GRI 201-2]

Perubahan iklim yang semakin nyata turut berdampak pada sektor jasa maritim, termasuk operasional IPCM. Cuaca ekstrem seperti angin kencang, gelombang tinggi, serta peningkatan frekuensi hujan deras di wilayah pelabuhan, terutama di Tanjung Priok, telah mengganggu kelancaran layanan pandu dan penundaan kapal.

Terkait gangguan operasional akibat cuaca ekstrem, selama musim hujan intens pada semester awal tahun 2025, tercatat adanya:

1. Keterlambatan rotasi kapal tunda, yang berdampak pada efisiensi layanan dan penurunan utilisasi armada.
2. Peningkatan risiko keselamatan kerja bagi awak kapal akibat kondisi laut yang tidak stabil.

Gangguan layanan operasional ini berdampak pada kinerja keuangan, terutama memberikan tekanan terhadap pendapatan IPCM, khususnya pada lini jasa pandu dan tunda. Terdapat potensi penurunan volume layanan yang dapat menyebabkan tidak tercapainya target pendapatan operasional sebesar 9% di semester tersebut, serta berdampak pada margin laba kotor karena biaya operasional tetap tidak serta-merta menurun.

IPCM juga menghadapi tekanan biaya tambahan untuk perawatan armada akibat kondisi laut yang memburuk serta potensi pembengkakan belanja modal di masa depan untuk mendukung adaptasi terhadap perubahan iklim.

FINANCIAL IMPLICATIONS AND OTHER RISKS AND OPPORTUNITIES DUE TO CLIMATE CHANGE [GRI 201-2]

The increasingly apparent climate change has impacted maritime services, including the operations of IPCM. Extreme weather events such as strong winds, high waves, and an increased frequency of heavy rainfall in port areas, particularly in Tanjung Priok, have disrupted pilotage and tugboat services.

In relation to operational disruptions caused by extreme weather, during the intense rainy season in the first semester of 2025, the following issues were recorded:

1. Delays in tugboat rotations, which affected operational efficiency and reduced fleet utilization.
2. Increased occupational safety risks for ship crews due to unstable sea conditions.

These disruptions have affected IPCM's financial performance, placing pressure on revenue, especially in the pilotage and tugboat service. There is a potential decline in service volume, which may result in the operational income target of 9% for the semester not being met, while also impacting the gross profit margin, as fixed operating costs do not necessarily decrease.

Additionally, IPCM is facing added cost pressures for fleet maintenance due to worsening sea conditions, along with the potential for increased capital expenditures in the future to support climate change adaptation.



PELAKSANAAN PROGRAM PENSIUN PEKERJA [GRI 201-3]

IPCM berkomitmen untuk memberikan jaminan kesejahteraan jangka panjang bagi karyawan melalui penyediaan program imbalan pascakerja yang berkelanjutan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam hal penyelenggaraan program pensiun, Perusahaan mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun sebagaimana telah diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yang mengatur pembentukan dan pengelolaan dana pensiun, termasuk program imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun yang disediakan Perusahaan untuk pekerja dengan status Penugasan, mengikuti program induk Perusahaan. Program-program tersebut adalah:

1. **Program Imbalan Pasti (Defined Benefit Plan/DBP)**
   Program ini memberikan manfaat pensiun yang dihitung berdasarkan masa kerja, tingkat remunerasi, dan usia pensiun karyawan. Kewajiban atas program ini dihitung menggunakan metode aktuaria sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. **Program Iuran Pasti (Defined Contribution Plan/DCP)**
   Perusahaan menyelenggarakan program iuran pasti melalui lembaga pengelola dana pensiun, dengan kontribusi yang berasal dari Perusahaan dan karyawan. Besaran kontribusi ditetapkan sebesar (7%) dari gaji pokok oleh Perusahaan dan (3%) oleh karyawan.

3. **Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan**
   Perusahaan juga berpartisipasi dalam program jaminan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah, termasuk Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP), sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sementara, untuk pekerja dengan status Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), Perusahaan memastikan bahwa pekerja PKWT memperoleh hak atas jaminan sosial ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Tenaga Alih Daya yang bekerja di lingkungan Perusahaan, secara administratif merupakan karyawan dari perusahaan penyedia jasa. Oleh karena itu, kewajiban atas program pensiun dan imbalan pascakerja berada pada perusahaan penyedia jasa tersebut.

Namun demikian, Perusahaan juga memastikan bahwa seluruh penyedia jasa tenaga alih daya memenuhi kewajiban ketenagakerjaan, termasuk kepesertaan dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan, melalui mekanisme seleksi, kontrak kerja, dan evaluasi kinerja vendor secara berkala.

IMPLEMENTATION OF EMPLOYEE PENSION PROGRAM [GRI 201-3]

IPCM is committed to ensuring the long-term welfare of its employees through the provision of sustainable post-employment benefit programs in compliance with applicable laws and regulations.

In implementing its pension programs, the Company refers to Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun, as strengthened by Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, which governs the establishment and management of pension funds, including defined benefit and defined contribution schemes.

The retirement programs provided by the Company for employees under assignment status follow the parent company's schemes. These programs include:

1. **Defined Benefit Plan (DBP)**
   This program provides retirement benefits calculated based on years of service, remuneration level, and retirement age. The obligations under this program are determined using actuarial methods in accordance with applicable accounting standards.

2. **Defined Contribution Plan (DCP)**
   The Company administers a defined contribution program through a pension fund management institution, with contributions shared between the Company and employees. The contribution rates are set at 7% of base salary by the Company and 3% by employees.

3. **Employment Social Security Programs**
   The Company also participates in government-administered social security programs, including Old-Age Security (JHT) and Pension Security (JP), in accordance with prevailing regulations.

Meanwhile, for employees under Fixed-Term Employment Agreements (PKWT), the Company ensures that they receive employment social security benefits in accordance with applicable laws and regulations.

Outsourced personnel working within the Company's operational environment are administratively employed by third-party service providers. Accordingly, obligations related to pension programs and post-employment benefits reside with the respective service providers.

Nevertheless, the Company ensures that all outsourcing service providers comply with labor obligations, including participation in employment social security programs, through vendor selection processes, contractual arrangements, and periodic performance evaluations.

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH [GRI 201-4]

Selama periode pelaporan, IPCM tidak menerima bantuan keuangan dari pemerintah. Perusahaan juga tidak menerima bantuan finansial dalam bentuk lain dari pemerintah, seperti subsidi, fasilitas dan keringanan pajak, hibah, pembebasan royalti, insentif, maupun tunjangan finansial lainnya.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

IPCM menyadari bahwa keberadaannya di tengah masyarakat, tidak sekadar mencari laba sebesar-besarnya, namun terdapat nilai-nilai luhur di dalamnya. Nilai-nilai itu antara lain turut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar, yang merupakan bagian dari dukungan Perusahaan terhadap Tujuan Pembangungan Berkelanjutan.

Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen dan bekerja keras untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan seraya meningkatkan dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama terhadap percepatan pembangunan ekonomi baik secara regional maupun nasional, melalui peran Perusahaan sebagai entitas usaha yang bergerak di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan pelayanan jasa kapal, penumpang, barang, dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhanan.

Dampak ekonomi tidak langsung Perusahaan, antara lain, Perusahaan telah membuka lapangan kerja baru dan peluang untuk bermitra dengan pemasok lokal guna memenuhi permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan Perusahaan. Tenaga kerja lokal dan terjalinnya kerja sama dengan pemasok lokal merupakan kontribusi Perusahaan dalam memajukan dan memberdayakan perekonomian lokal.

Selain itu, IPCM melalui juga telah melaksanakan program-program CSR juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perusahaan juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui pajak dan/atau dividen kepada Pemerintah yang digunakan kembali untuk pelaksanaan program-program kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan informasi berkaitan dampak ekonomi tidak langsung dari aktifitas TJSL Perusahaan menjadi topik yang material, sehingga kiprah dan peran aktif IPCM dapat tersampaikan kepada para pemangku kepentingan sekaligus membuka ruang masukan untuk perbaikan program pada periode berikutnya. [GRI 3-3]

INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN DUKUNGAN LAYANAN [GRI 203-1]

Pembangunan infrastruktur bagi masyarakat di sekitar operasional Perusahaan merupakan salah satu prioritas dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Tahun 2025. Hal itu tidak terlepas dari banyaknya manfaat yang bisa dipetik dari

FINANCIAL SUPPORT FROM THE GOVERNMENT [GRI 201-4]

During the reporting period, IPCM did not receive any financial assistance from the government. The Company also did not receive other forms of financial assistance from the government, such as subsidies, tax facilities and breaks, grants, royalty exemptions, incentives, or other financial benefits.

INDIRECT ECONOMIC IMPACT

IPCM acknowledges that its role in society extends beyond profit-seeking and holds intrinsic noble values. These values contribute to economic, social, and environmental development within the surrounding community, aligning with the Company's commitment to support the Sustainable Development Goals.

Therefore, the Company is committed and working hard to minimize the negative impacts that may arise while increasing the positive impacts, both directly and indirectly, especially towards accelerating economic development both regionally and nationally, through the Company's role as a business entity in the field of organizing and managing ship, passenger, goods and service activities related to ports.

The Company's indirect economic impact includes the creation of new job opportunities and partnerships with local suppliers to fulfill the Company's needs for goods and services. Collaborating with local workers and suppliers contributes to the advancement and empowerment of the local economy.

Furthermore, IPCM implements CSR programs aimed at supporting the achievement of the Sustainable Development Goals. Additionally, the Company indirectly contributes to national economic development through tax payments and dividends to the Government, which are reinvested in community welfare programs. Therefore, disclosing information regarding the indirect economic impact of IPCM's TJSL activities is considered a material topic, enabling stakeholders to understand the Company's active role and providing opportunities for input to enhance programs in subsequent periods. [GRI 3-3]

INFRASTRUCTURE INVESTMENT AND SERVICES SUPPORT [GRI 203-1]

Infrastructure development for communities surrounding the Company's operations remains a top priority in implementing the Company's Social and Environmental Responsibility in 2024. This effort underscores many benefits accessible to the community through the



ketersediaan infrastruktur tersebut bagi masyarakat. Tersedianya infrastruktur berupa jalan atau jembatan misalnya, maka masyarakat yang sebelumnya terisolasi akan terbuka aksesnya. Sementara itu, ketersediaan sekolah akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, pembangunan puskesmas atau layanan kesehatan yang lain akan menaikkan derajat kesehatan, sedangkan berdirinya sarana ibadah akan membuat penganut agama tersebut bisa menunaikan ibadah dengan khusyuk.

Selama tahun pelaporan, Perusahaan telah membantu pembangunan beragam infrastruktur sebagai investasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Semua program tersebut merupakan bantuan dari Perusahaan sehingga masyarakat dapat menggunakannya secara gratis.

Beragam bantuan pembangunan infrastruktur yang diberikan Perusahaan terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat selama tahun 2025, sebagaimana dijelaskan melalui tabel berikut:

availability of such infrastructure. For instance, the construction of roads or bridges fosters connectivity for previously isolated communities. Similarly, the establishment of schools enhances educational quality, while the provision of community health centers or other medical services elevates healthcare standards. Additionally, the creation of religious facilities.

Throughout the reporting year, the Company has actively contributed to the development of various infrastructure projects, serving as invaluable investments for the local community. Notably, all these programs are provided by the Company as free assistance to benefit the people.

The diverse infrastructure development initiatives facilitated by the Company have generated transformative change and progress within society throughout 2025, as elaborated in the subsequent table:

Pembangunan Infrastruktur dan Dukungan Layanan Perusahaan Tahun 2025 [GRI 203-1, 413-1]
Infrastructure Development and Corporate Service Support in 2025

Sarana Facilities	Infrastruktur Infrastructure	Dampak langsung dan tidak langsung Direct and indirect impacts	Durasi Duration	Investasi Investment
Sarana umum Public facilities	Pembangunan POS Pantau TNI AL Meulaboh, Aceh Construction of the Indonesian Navy Monitoring Post in Meulaboh, Aceh	Membangun Pos Pantau TNI AL Meulaboh Aceh sehingga dapat meningkatkan pengawasan keamanan di wilayah Meulaboh Aceh Construction of the Indonesian Navy Monitoring Post in Meulaboh, Aceh, to enhance security surveillance in the Meulaboh, Aceh area.	18 Februari 2025 February 18, 2025	20.000.000
Sarana umum Public facilities	Pos Pantau Keamanan Arus Mudik & Balik Tahun 2025 - Area 2 Banten 2025 Homecoming and Return Traffic Safety Monitoring Post - Area 2, Banten	Menyediakan Pos Pantau untuk pengawasan Arus Mudik dan Balik di Pelabuhan Ciwandan, Banten Establishment of a Monitoring Post to monitor the homecoming and return travel flows at Ciwandan Port, Banten.	23 Maret 2025 March 23, 2025	35.000.000
Sarana umum Public facilities	Renovasi Ruang Rekreasi dan Lounge Room Batalyon Infanteri 2 Marinir Renovation of the Recreation Room and Lounge at the 2nd Marine Infantry Battalion	Memperbaiki Prasarana Ruang Rekreasi dan Lounge Room Batalyon Infanteri 2 Marinir dalam rangka mendukung fasilitas kegiatan pembinaan tentara yang memadai guna mendukung keamanan negara. Renovation of the Recreation Room and Lounge at the 2nd Marine Infantry Battalion to provide adequate facilities for troop training activities in support of national security.	13 Oktober 2025 October 13, 2025	5.000.000
Sarana umum Public facilities	Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana di Lingkungan Pemukiman Graha Wijaya Upgrading and Repair of Facilities and Infrastructure in the Graha Wijaya Residential Area	Perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan Pemukiman Graha Wijaya diantaranya perbaikan kerusakan pada jalan, drainase dan pintu cluster. Repairing facilities and infrastructure in the Graha Wijaya residential area, including repairs to damaged roads, drainage systems, and cluster gates.	20 November 2025 November 20, 2025	5.000.000
Sarana umum Public facilities	Perbaikan Pangkalan Kapal Patroli Pos Arung Samudera Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Repair of the Arung Samudera Patrol Boat Base, Tanjung Priok Main Port Authority and Harbor Master's Office	Memperbaiki Pangkalan Kapal Patroli Pos Arung Samudera Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok di wilayah Area I Tanjung Priok Repairing the Arung Samudera Patrol Boat Base at the Tanjung Priok Main Port Authority and Harbor Master's Office in Area I of Tanjung Priok.	15 Desember 2025 December 15, 2025	13.500.000

Pembangunan Infrastruktur dan Dukungan Layanan Perusahaan Tahun 2025 [GRI 203-1, 413-1]
Infrastructure Development and Corporate Service Support in 2025

Sarana Facilities	Infrastruktur Infrastructure	Dampak langsung dan tidak langsung Direct and indirect impacts	Durasi Duration	Investasi Investment
Sarana umum Public facilities	Pembangunan Masjid Yayasan Pondok Cendekia SPJM Group Construction of the Pondok Cendekia SPJM Group Foundation Mosque	Memberikan bantuan dana untuk pembangunan gedung pendidikan di Pondok Pesantren Yayasan Bumi Aswaja, Yogyakarta sebagai upaya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi santriwan/ti di sekitar lingkungan Yayasan. Kegiatan ini bersinergi dengan SPJM & PT PMS Providing financial assistance for the construction of an educational building at the Bumi Aswaja Foundation Islamic Boarding School in Yogyakarta as an effort to provide quality education for male and female students in the surrounding area of the Foundation. This activity is carried out in collaboration with SPJM & PT PMS.	26 Desember 2025 December 26, 2025	30.000.000
Jumlah Total				**108.500.000**

Hingga akhir pelaporan, Perusahaan tidak menemukan dampak negatif dari kegiatan investasi infrastruktur berupa sarana dan atau prasarana belajar, ibadah, maupun fasilitas umum balai warga, terhadap masyarakat sekitar maupun pemangku kepentingan lainnya.

Until the end of the reporting period, the Company did not encounter any adverse impacts from its infrastructure investment on educational facilities, places of worship, and public community halls, on the surrounding community or other stakeholders.

DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG YANG SIGNIFIKAN [GRI 203-2]

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, bahwa Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan kegiatan operasional di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan kapal, penumpang, barang dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhanan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar di atas, Perusahaan mengembangkan jasa dan layanan yang menghasilkan pendapatan, yaitu bidang pelayanan jasa pemanduan, penundaan, pengepilan, pengangkutan laut, penyewaan kapal, dan pengoperasian kapal. Jasa dan layanan Perusahaan tersebut merupakan bagian dari mata rantai pelayanan kepelabuhan yang sangat penting bagi kelancaran arus logistik baik regional maupun nasional, yang menjadi bagian dari pendorong pertumbuhan perekonomian baik regional maupun nasional.

Oleh karena itu, Perusahaan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan standar internasional serta mempertajam strategi pertumbuhan, sehingga Perusahaan memiliki daya saing yang kuat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan kinerja yang signifikan, dan secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi baik regional maupun nasional.

SIGNIFICANT INDIRECT ECONOMIC IMPACT [GRI 203-2]

As outlined in the Company's Articles of Association, the Company was established with the primary objective of conducting operational activities related to organizing and managing ships, passengers, goods, and services associated with ports. Additionally, the Company aims to optimize its resources to deliver high-quality and competitive services, ultimately aiming to generate profits to enhance the Company's value.

Aligned with the Articles of Association, the Company develops revenue-generating services in various sectors, including pilotage, towage, shipping, sea transportation, ship leasing, and ship operations. These services form an integral part of the port service chain, crucial for facilitating seamless logistics flow both regionally and nationally, thereby contributing to regional and national economic growth.

Consequently, the Company remains committed to enhancing service quality in line with international standards and refining its growth strategy to bolster its competitiveness. This concerted effort not only fosters substantial performance growth for the Company but also indirectly stimulates economic expansion both regionally and nationally.

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Aspek Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management Aspect



Berfokus pada efisiensi energi, pengendalian emisi, dan pencegahan pencemaran laut dalam pengelolaan operasional Perusahaan melalui kepatuhan pada regulasi dan peningkatan teknologi.

Focusing on energy efficiency, emissions control, and the prevention of marine pollution in operational management through regulatory compliance and technological advancement.





Kerusakan lingkungan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia saat ini. Tak hanya di darat, kerusakan lingkungan juga terjadi di udara maupun air. Selain terjadi karena faktor alam, kerusakan lingkungan juga dipicu oleh berbagai aktivitas/kegiatan manusia, seperti penggunaan lahan tidak sesuai peruntukan, penebangan hutan/pepohonan secara liar, pemanfaatan sumber alam berlebihan, sembarangan membuang sampah/limbah, dan sebagainya. Akibat kerusakan lingkungan, sejumlah dampak negatif pun terjadi, seperti pencemaran, banjir, tanah longsor, dan lain-lain. Dampak lain yang tak kalah penting adalah terjadinya pemanasan global, yang memicu terjadinya perubahan iklim.

KOMITMEN IPCM

Sebagai bagian dari dunia usaha di Indonesia, IPCM berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik dengan mematuhi semua regulasi terkait lingkungan serta mengoptimalkan operasional yang ramah lingkungan, baik dalam pengerjaan kegiatan operasional maupun di perkantoran.

Komitmen IPCM tersebut dituangkan dalam bentuk Keputusan Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. HK-56/18/11/1/MS-19 tanggal 18 November 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Lingkungan PT Jasa Armada Indonesia Tbk. Dalam Pedoman Pengelolaan Kegiatan CSR tersebut terdapat lingkup atau bidang fokus kegiatan CSR IPCM antara lain adalah peningkatan kualitas lingkungan di masyarakat.

Komitmen IPCM dalam memenuhi Sistem Manajemen Lingkungan berbasis ISO 14001:2015, meliputi:

1. Sertifikasi SNPP terhadap unit kapal tundanya.
2. Pengelolaan limbah dilakukan di galangan terkait ketika docking.
3. Penggunaan cat antifouling free TBT untuk seluruh kapal tundanya.
4. Melakukan *Drill* pencegahan pencemaran minyak dengan anak perusahaan dan regional.

DUKUNGAN LINGKUNGAN MELALUI PRODUK DAN LAYANAN HIJAU [OJK F.5]

Saat ini IPCM telah memulai menerapkan konsep *green port* dengan menerapkan sebuah teknologi pada kapal yang bertujuan untuk mengurangi emisi dan meningkatkan efisiensi energi secara bersamaan. Kapal menggunakan sistem pembangkit tenaga surya yang didukung dengan mesin bantu, melalui baterai sebagai sumber penyimpanan

Environmental damage is one of the major problems Indonesia is facing today. It is not limited to land but also affects the air and water. Apart from natural factors, human activities such as improper land use, illegal logging, excessive exploitation of natural resources, and careless disposal of waste contribute to environmental degradation. As a result, various negative impacts arise, including pollution, floods, landslides, and others. Another significant impact is global warming, which leads to climate change.

IPCM COMMITMENT

As part of the business community in Indonesia, IPCM is committed to creating a better environment by complying with all environmental regulations and optimizing environmentally friendly operations, both in carrying out operational activities and in offices.

IPCM commitment is stated in the form of a Directors' Decree, with Directors' Decree No. HK-56/18/11/1/MS19 dated November 18, 2019, concerning Guidelines for Implementing Corporate Social Responsibility (CSR) Programs within PT Jasa Armada Indonesia Tbk. In the CSR Activity Management Guidelines, there is a scope or area of focus for IPCM's CSR activities, including improving the quality of the environment in society.

IPCM's commitment to implementing an Environmental Management System based on ISO 14001:2015 includes:

1. SNPP certification for its tugboat units.
2. Waste management carried out at shipyards during docking.
3. The use of TBT-free antifouling paint for all tugboats.
4. Conducting oil spill prevention drills with subsidiaries and regional units.

ENVIRONMENTAL SUPPORT THROUGH GREEN PRODUCT AND SERVICES [OJK F.5]

Currently, IPCM has started implementing the green port concept by applying a technology on ships that aims to reduce emissions and increase energy efficiency simultaneously. The ship uses a solar power generation system supported by auxiliary engines, through batteries as a storage source for DC power sources which are

sumber listrik DC yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai tenaga penerangan, peralatan navigasi, peralatan komunikasi, pompa-pompa, dan peralatan listrik lainnya. Perusahaan juga telah memaksimalkan penggunaan *shore connection* atau *onshore power supply* di sebagai pengisi (penyuplai) daya listrik ke kapal ketika mereka bersandar di dermaga. Perusahaan juga telah berinvestasi Harbour Generator 2 Unit di 2 Kapal Tunda tahun 2025, sebagai pengganti auxilary engine ketika kapal dalam keadaan *stand by* sehingga konsumsi bbm dapat ditekan secara maksimal.

PENGGUNAAN KERTAS [OJK F.5]

Untuk mendukung operasi perusahaan proses administrasi dan dokumentasi tetap berjalan seperti biasa dengan baik pada tahun 2025 tercatat penggunaan kertas sebanyak 388 rim, tercatat meningkat dibandingkan tahun 2024 dengan penggunaan sebanyak 127 rim. Data pada tahun 2024 merupakan data sampling penggunaan kertas pada Kantor Pusat, dimana data penggunaan kertas tahun 2025 di kantor pusat sebanyak 121 rim sedangkan data penggunaan sebanyak 388 rim adalah data penggunaan kertas di seluruh area operasi dan kantor pusat PT JAI Tbk.

Kertas memakai bahan baku dari pohon. Dengan mengurangi pemakaian kertas, secara tidak langsung kita mengurangi penebangan pohon sehingga berkontribusi terhadap penghijauan. Seperti kita tahu, pohon memiliki kemampuan dalam menyerap emisi karbon di udara sekaligus mencegah polusi udara.

Dengan pendekatan *Reuse, Reduce, Recycle* (3R) kami terus mengupayakan efisiensi penggunaan energi, air dan kertas. Inisiatif yang telah kami lakukan di antaranya adalah:

1. Menggunakan alat elektronik hemat energi.
2. Program hemat kertas dengan memaksimalkan penggunaan e-mail (*softcopy*). Melalui program ini, segala bentuk komunikasi antar unit kerja di IPCM menggunakan e-mail. Hal ini untuk meminimalisasi penggunaan kertas. Diharapkan dengan menggunakan komunikasi via e-mail akan tercipta budaya *paperless*.
3. Penggunaan kertas bekas ataupun melaksanakan print bolak-balik. Melalui program ini diharapkan dapat meminimalkan kegiatan untuk melakukan pencetakan. Pencetakan menggunakan kertas hanya dilakukan jika hal tersebut merupakan hal yang sudah final. Untuk hal-hal yang masih bersifat *draft*, pencetakan dilakukan dengan menggunakan *print* bolak-balik.
4. Optimalisasi penggunaan E-Office untuk pembuatan surat dinas Perusahaan.

then utilized as lighting power, navigation equipment, communication equipment, pumps and other electrical equipment. The Company has also maximized the use of shore connection or onshore power supply as a charger (supply) of electrical power to ships when they are docked at the dock. The company has also installed ... Harbour Generator units on ... tugboats to replace the auxiliary engines when the Ships are on standby, thereby minimizing fuel consumption as much as possible.

PAPER USAGE [OJK F.5]

To support the Company's operations, administrative and documentation processes continued to run smoothly as usual in 2025, with paper usage recorded at 388 reams—an increase compared to 2024, when usage stood at 127 reams. The data for 2024 represents a sampling of paper usage at the Head Office, where paper consumption in 2025 at the Head Office amounted to 121 reams, while the figure of 388 reams represents total paper usage across all operational areas and the Head Office of PT JAI Tbk.

Paper is made from tree pulp. By reducing our paper usage, we indirectly reduce deforestation, thereby contributing to reforestation. As we know, trees have the ability to absorb carbon emissions from the air while also preventing air pollution.

Through our Reuse, Reduce, Recycle (3R) approach, we coOntinue to strive for greater efficiency in the use of energy, water, and paper. Some of the initiatives we have implemented include:

1. Using energy-saving electronic devices.
2. Implementing a paper-saving program by maximizing the use of e-mail (softcopy). Through this program, all communication between work units at IPCM is conducted via e-mail to minimize paper usage. It is hoped that using e-mail communication will foster a paperless culture.
3. Implementing a paper reuse program or duplex printing. Through this program, printing activities are minimized. Printing on paper is only done for final documents, while drafts are printed using duplex printing.
4. Optimalisasi penggunaan E-Office untuk pembuatan surat dinas Perusahaan.



ENERGI

Energi merupakan aspek penting bagi Perusahaan untuk menjalankan operasional. Energi juga menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan mengingat isu tentang perubahan iklim telah menjadi pembahasan secara global. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen mewujudkan kelestarian lingkungan dengan turut mengambil bagian dalam mengurangi dampak tersebut, di antaranya dengan melaksanakan kebijakan efisiensi pemakaian energi.

Penggunaan energi dalam operasi dan usaha Perusahaan terbagi ke dalam energi yang dihasilkan dari konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang seluruhnya diperoleh dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang dapat diakses secara publik, serta energi yang dihasilkan dari penggunaan listrik yang seluruhnya diperoleh dari pasokan listrik PT PLN (Persero).

Berikut disampaikan volume penggunaan energi yang dihasilkan Perusahaan dan Intensitas Konsumsi Energi (IKE).

ENERGY

Energy is a crucial aspect for the Company's operations. It's also a concern for stakeholders, given the global discussions on climate change. Therefore, the Company is committed to environmental sustainability by participating in reducing its impact, including implementing energy efficiency policies.

The Company's energy usage in operations and business is divided into energy derived from fuel (BBM), obtained entirely from public fuel filling stations (SPBU), and energy from electricity, exclusively sourced from PT PLN (Persero) supply.

The following is the volume of energy usage the Company produced and the Energy Consumption Intensity (IKE).

Penggunaan Energi dari Bahan Bakar Minyak (BBM) [OJK F.6]
Energy Use from Petroleum Fuels [OJK F.6]

Sumber Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) / Fuel Consumption	Satuan / Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		
					Jumlah / Total	Persentase / Percentage (%)	
Kantor Pusat / Head Office							
Pertalite/Pertamax dan sejenisnya / Pertalite/Pertamax and as such							
Volume Penggunaan / Volume Usage	Liter	8.365,41	7.289,68	7.324,75	1.075,73	14,76	↑
Perhitungan Giga Joule / Giga Joule Conversion	GJ	286,10	249,31	250,51	36,79	14,76	↑
Kantor Area							
Pertalite/Pertamax dan sejenisnya							
Volume Penggunaan / Volume Usage	Liter	27.256,25	N/a	N/a	-	-	
Perhitungan Giga Joule / Giga Joule Conversion	GJ	932,16	N/a	N/a	-	-	
Solar							
Volume Penggunaan / Volume Usage	Liter	1.840,78	N/a	N/a	-	-	
Perhitungan Giga Joule / Giga Joule Conversion	GJ	66,64	N/a	N/a	-	-	
Kegiatan Operasional Kapal							
Solar							
Volume Penggunaan / Volume Usage	Liter	21.070.457	20.140.100	19.645.280	930.357	4,62	↑
Perhitungan Giga Joule / Giga Joule Conversion	GJ	762.750,54	688.791,42	671.868,58*	33.679	4,62	↑
Jumlah Keseluruhan							
Volume Penggunaan / Volume Usage	Liter	21.078.822	20.147.390	19.652.605	931.433	4,62	↑
Perhitungan Giga Joule / Giga Joule Conversion	GJ	763.036,64	689.040,73	672.119,08*	33.716	4,62	↑

Dalam menjalankan operasional Perusahaan, IPCM memisahkan sumber konsumsi bahan bakar minyak (BBM) dari alat dan non-alat. Alat dalam hal ini adalah kapal yang digunakan dalam kegiatan opeasional penundaan dan pemanduan serta non-alat dalam hal ini adalah semua kendaraan yang mengonsumsi bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan untuk mendukung operasional Perusahaan di kantor pusat dan kantor area.

In carrying out its operations, IPCM separates fuel consumption sources between equipment and non-equipment. Equipment refers to vessels used in towing and pilotage operations, while non-equipment refers to all vehicles consuming fuel used to support the Company's operations at the Head Office and area offices.

Tahun 2025, konsumsi bahan bakar minyak non-alat berupa penggunaan Pertalite/Pertamax dan sejenisnya serta solar. Konsumsi bahan bakar minyak (BBM) sejenis Pertalite/ Pertamax pada tahun 2025 di kantor pusat sebesar 286,10 GJ atau mengalami kenaikan sebesar 14,76 % dibanding konsumsi pada tahun 2024 yang sebesar 249,31 GJ. Kenaikan konsumsi ini sebagai konsekuensi dari Kenaikan konsumsi ini sebagai konsekuensi atas meningkatnya dukungan operasi sebagai konsekuensi adanya peningkatan layanan jasa Perusahaan.

In 2025, fuel consumption for non-equipment consisted of the use of Pertalite/Pertamax and similar fuels, as well as diesel. The consumption of Pertalite/Pertamax in 2025 at the Head Office amounted to 286.10 GJ, representing an increase of 14.76% compared to 2024 consumption of 249.31 GJ. This increase in consumption was a consequence of The increase in consumption reflects the expanded operational support required, in line with the growth in the Company's service activities.

Di kantor area, pada tahun 2025 konsumsi bahan bakar minyak Pertalite/Pertamax dan sejenisnya sebesar 932,16 GJ dan konsumsi solar sebesar 66,64 GJ. Perhitungan sebelum tahun 2025 tidak tersedia yang karena pengumpulan data hanya untuk konsumsi bahan bakar jenis Pertamax/Pertalite saja.

At area offices, in 2025, the consumption of Pertalite/ Pertamax and similar fuels amounted to 932.16 GJ, while diesel consumption reached 66.64 GJ. Calculations for periods prior to 2025 are not available, as data collection was limited to the consumption of Pertamax and Pertalite fuel types only.

Tahun 2025, IPCM menggunakan solar B40 untuk opersional kapal. Solar B40 adalah solar dengan campuran 60% solar dari fosil dan 40% dari biodiesel yang bersifat terbarukan. Solar B40 emisinya lebih rendah dan ramah lingkungan karena ada komponen terbarukan. Pada tahun 2025, konsumsi solar untuk kapal ini sebesar 762.750,54 GJ atau mengalami peningkatan sebesar 4,62% dibanding konsumsi tahun 2024 yang sebesar 688.791,42 GJ. Kenaikan konsumsi ini sebagai konsekuensi atas meningkatnya dukungan operasi sebagai konsekuensi adanya peningkatan layanan jasa Perusahaan.

In 2025, IPCM used B40 diesel for vessel operations. B40 diesel is a blend consisting of 60% fossil diesel and 40% renewable biodiesel. B40 diesel produces lower emissions and is more environmentally friendly due to its renewable component. In 2025, diesel consumption for vessels reached 762,750.54 GJ, an increase of 4.62% compared to 2024 consumption of 688,791.42 GJ. The increase in consumption reflects the expanded operational support required, in line with the growth in the Company's service activities.

Penggunaan Energi dari Listrik [OJK F.6]
Electricity Consumption [OJK F.6]

Sumber Konsumsi Listrik Source of Electricity Consumption	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
					Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	
Kantor Pusat Head Office							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	120.493,04	118.352,50	35.683	2.140,54	1,81	↑
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	433,77	426,07	128,46	7,71	1,81	↑
Kantor Pusat (Agustus - Desember 2025) Head Office (August - December 2025)							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	-	-	53.766,9	-	-	
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	-	-	193,56	-	-	
Tanjung Priok							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	36.181,00	223.001,10	89.449,90	(186.820,10)	(83,78)	↓
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	130,25	802,80	322,02	(672,55)	(83,78)	↓
Banten							



Penggunaan Energi dari Listrik [OJK F.6]
Electricity Consumption [OJK F.6]

Sumber Konsumsi Listrik Source of Electricity Consumption	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
					Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	13.042,98	45.248,58	45.194,82	(32.205,60)	(71,17)	↓
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	46,95	162,89	162,70	(115,94)	(71,17)	↓
Pontianak							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	47.405,07	55.260,09	55.096,03	(7.855,02)	(14,21)	↓
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	170,66	198,94	198,35	(28,28)	(14,21)	↓
Panjang							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	19.794,61	23.737,00	46.760,46	(3.942,39)	(16,61)	↓
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	71,26	85,45	168,34	(14,19)	(16,61)	↓
Bengkulu							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	-	54.260,05	53.611,92	(54.260,05)	-	
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	-	195,43	193	(195,43)	-	
Palembang							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	65.741,50	27.843,20	93.319,12	37.898,30	136,11	↑
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	236,67	100,24	335,95	136,43	136,11	↑
Teluk Bayur							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	12.484,94	13.850,42	48.308,97	(1.365,48)	(9,86)	↓
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	44,95	49,86	173,91	(4,92)	(9,86)	↓
Jambi							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	3.254,92	30.396,20	31.134,71	(27.141,28)	(89,29)	↓
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	11,72	109,43	112,08	(97,71)	(89,29)	↓
Pangkal Balam							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	-	31.216,18	30.108,78	(31.216,18)	-	
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	-	112,38	108,39	(112,38)	-	
Tanjung Pandan							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	3.889,25	2.911,00	28.619,76	978,25	33,61	↑
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	14,00	10,48	103,03*	3,52	33,61	↑
Cirebon							
Volume Penggunaan Volume Usage	kWh	18.099,00	14.612	168.925,25	3.487,00	23,86	↑
Perhitungan Giga Joule Giga Joule Conversion	GJ	65,16	52,60	608,13	12,55	23,86	↑

Penggunaan Energi dari Listrik [OJK F.6]
Electricity Consumption [OJK F.6]

Sumber Konsumsi Listrik Source of Electricity Consumption	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah Total	 Persentase Percentage (%)	
Jumlah Keseluruhan Total Usage							
Volume Penggunaan *Volume Usage*	kWh	340.386,30	640.688,32	779.979,62	(300.302,02)	(46,87)	↓
Volume Energi *Energy Volume*	GJ	1.225,39	2.306,48	2.807,93*	(1.081,09)	(46,87)	↓
Dalam Rupiah *In Rupiah*	Rp	722.125.418	925.602.416	1.126.836.557	(203.476.998)	(21,98)	↓

*) Disajikan kembali karena adanya kesalahan perhitungan.
*) Restated due to a calculation error.
Keterangan:
1) faktor konversi menggunakan https://hextobinary.com/unit/energy/from/kwh/to/gigajoule (1 kWh = 0,0036 GJ)
2) 1 kWh = Rp1.444,7.
Notes:
1) Conversion factor based on https://hextobinary.com/unit/energy/from/kwh/to/gigajoule (1 kWh = 0.0036 GJ)
2) 1 kWh = Rp1,444.7.

Penggunaan energi dari listrik dari kantor pusat dan seluruh wilayah operasional IPCM pada tahun 2025 sebesar 1.225,39 GJ atau mengalami penurunan sebesar 46,87% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2.306,48 GJ meskipun luasan gedung perkantoran tidak mengalami perubahan. Penurunan ini sebagai konsekuensi dari kebijakan operasional Perusahaan dalam efisiensi penggunaan Listrik gedung. Upaya efisiensi penggunaan energi listrik yang dilakukan adalah dengan mematikan lampu dan alat elektronik lainnya ketika jam kerja telah berakhir.

The total electricity consumption from the head office and all IPCM operational areas in 2025 amounted to 1,225.39 GJ, representing a decrease of 46.87% compared to 2,306.48 GJ in 2024, despite no change in the total office building area. The decrease was attributable to the Company's operational policies aimed at improving electricity use efficiency within its buildings. Energy efficiency measures implemented include switching off lighting and other electrical equipment after working hours.

Dari perhitungan penggunaan BBM dan listrik, didapatkan penggunaan energi Perusahaan sebagaimana terlihat di bawah ini.

From the calculation of fuel and electricity usage, we can then obtain the amount of the Company's energy usage as shown below.

Volume Penggunaan Energi dari BBM dan Listrik [OJK F.6]
Energy Use Volume of Fuel and Electricity [OJK F.6]

Sumber Konsumsi Energi Source of Energy Consumption	2025 Jumlah Total (GJ)	2025 Kontribusi Contribution (%)	2024 Jumlah Total (GJ)	2024 Kontribusi Contribution (%)	2023* Jumlah Total (GJ)	2023* Kontribusi Contribution (%)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah Total (GJ)	 Persentase Percentage (%)	
BBM Fuel	764.030,17	99,84	729.320,93	99,68	711.409,64	99,61	34.709,24	4,76	↑
Listrik Electricity	1.225,39	0,16	2.306,48	0,32	2.807,93	0,39	(1.081,09)	(46,87)	↓
Jumlah Total	**765.255,56**	**100,00**	**761.627,41***	**100,00**	**714.217,57***	**100,00**	**33.628,15**	**4,60**	↑

*) Disajikan kembali karena adanya kesalahan perhitungan.
*) Disajikan kembali karena adanya kesalahan perhitungan.

Di tahun 2025, energi yang dikonsumsi Perusahaan terutama didapatkan dari penggunaan BBM dan listrik dengan kontribusi masing-masing mencapai 99,84% dan 0,16% terhadap keseluruhan energi yang dikonsumsi. Jumlah energi dari BBM dan listrik tahun 2025 mencapai 765.255,56 GJ, meningkat 4,60% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 731.627,41 GJ.

In 2025, the energy consumed by the Company was primarily derived from fuel and electricity, contributing 99.84% and 0.16%, respectively, to total energy consumption. Total energy consumption from fuel and electricity in 2025 reached 765,255.56 GJ, an increase of 4.60% compared to the previous year's 731,627.41 GJ.

Volume penggunaan energi dari BBM mengalami peningkatan sebesar 4,76% dibandingkan pada tahun 2024. Sementara volume penggunaan energi dari Listrik justru mengalami penurunan hingga 46,87% dibanding tahun 2024. [OJK F.7]

The volume of fuel energy consumption increased by 4.76% compared to 2024, while electricity consumption decreased by 46.87% compared to 2024. [OJK F.7]



Perusahaan senantiasa berupaya melakukan pengurangan penggunaan energi listrik dengan mematikan lampu dan alat elektronik lainnya ketika jam kerja telah berakhir. Perusahaan juga melakukan penghematan BBM dengan mengurangi transportasi rapat yang diselenggarakan secara tatap muka dengan menyelenggarakan *virtual meeting* melalui Zoom. Di samping itu, dalam melakukan efisiensi energi, Perusahaan juga menempati gedung yang telah didesain dengan desain *green building*. [OJK F.7]

Untuk dapat menghitung Intensitas Konsumsi Energi (IKE), Perusahaan menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Perhitungan IKE Standar terkait bangunan gedung perkantoran pemerintah, dengan cara membagi besaran energi dari listrik dengan luasan bangunan yang dikelola IPCM.
2. Perhitungan IKE berdasarkan keluaran atau *output* produktivitas sebagai indikator utama bisnis Perusahaan, dengan cara membagi besaran energi dari BBM dan listrik dengan gerakan dalam kegiatan pemanduan tersus maupun dengan pendapatan.

The Company consistently strives to reduce electricity consumption by turning off lights and other electronic devices at the end of the workday. The Company also conserves fuel by reducing in-person travel for meetings and instead holding virtual meetings via Zoom. In addition, as part of its energy efficiency efforts, the Company operates out of a building designed to meet green building standards. [OJK F.7]

To calculate the Energy Consumption Intensity (ECI), the Company uses two approaches, namely:

1. The Standard IKE calculation for government office buildings is determined by dividing the amount of electricity consumed by the floor area of the building managed by IPCM.
2. The IKE calculation is based on productivity output as the Company's primary business indicator, determined by dividing the amount of energy consumed from fuel and electricity by the volume of operations in ongoing management activities or by revenue.

Intensitas Konsumsi Energi (IKE) Standar Bangunan dari Listrik [OJK F.6]
Standard Building Energy Consumption Intensity (ECI) from Electricity [OJK F.6]

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah Total
Intensitas Konsumsi Energi (IKE) berdasarkan Luas Bangunan/Ruangan Energy Consumption Intensity (IKE) based on Building/Room Area					
Konsumsi Listrik Energy Consumption	kWh	340.386,30	640.688,32	779.979,62	(300.302,02) ↓
Luas Bangunan Building Area					
Kantor Pusat Head Office	m^2	1.447	1.447	1.447	-
Kantor Pusat (Agustus-Desember 2023) Head Office (August-December 2023)	m^2	-	-	1.906,9	-
Tanjung Priok	m^2	2.749,13	2.749,13	2.749,13	-
Banten	m^2	152,27	152,27	152,27	-
Pontianak	m^2	38,58	38,58	38,58	-
Panjang	m^2	106	106	106	-
Bengkulu	m^2	25	25	25	-
Palembang	m^2	162	162	162	-
Teluk Bayur	m^2	161,28	161,28	161,28	-
Jambi	m^2	300	300	300	-
Pangkal Balam	m^2	21,06	21,06	21,06	-
Tanjung Pandan	m^2	22,5	22,5	22,5	-
Cirebon	m^2	277,5	277,5	277,5	-
Jumlah Luas Bangunan Total Building Area	**m^2**	**5.462,32**	**5.462,32***	**7.369,22**	**-**
Intensitas Konsumsi Energi (IKE) Berdasarkan Luas Bangunan *Energy Consumption Intensity (IKE) based on Building/Room Area*					
Perhitungan IKE IKE Calculation	kWh/m^2	62,32	117,29*	105,84	(54,98) ↓

*) Disajikan kembali karena adanya kesalahan perhitungan.
*) Restated due to a calculation error.

Nilai IKE Standar di Bangunan Gedung Perkantoran Pemerintah Berdasarkan Permen ESDM No. 13/2012
IKE Standard in Government Office Buildings Based on Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 13/2012

Kriteria Criteria	Dengan AC With AC		Tanpa AC Without AC	
	kWh/m2/bulan kWh/m2/month	kWh/m2/tahun* kWh/m2/year*	kWh/m2/bulan kWh/m2/month	kWh/m2/tahun* kWh/m2/year*
Sangat Efisien Very Efficient	<8.5	<120	<3,4	<40,8
Efisien Efficient	8,5-14	120-168	3,4-5,6	40,8-67,2
Cukup Efisien Fairly Efficient	14-18,5	168-222	5,6-7,4	67,2-88,8
Boros Excessive	>18,5	>222	>7,4	>88,8

Keterangan: *) konversi dalam setahun
Sumber: Jurnal Teknik Mesin (JTM): Vol. 06, Edisi Spesial 2017
Note: *) annual conversion
Source: Jurnal Teknik Mesin (JTM): Vol. 06, Special Edition 2017

Dengan merujuk pada tabel Nilai IKE Standard Bangunan Gedung Perkantoran Pemerintah, maka penggunaan energi listrik di Kantor Pusat tahun 2025 masih masuk kategori "Sangat Efisien", yaitu 62,32 kWh/m2/tahun.

Based on the table of Standard IKE Values for Government Office Buildings, electricity consumption at the Headquarters in 2025 will still fall into the "Highly Efficient" category, namely 62.32 kWh/m²/year.

Berikut disampaikan perhitungan IKE secara keseluruhan, mencakup BBM dan listrik yang dibagi dengan keluaran atau *output* produktivitas Perusahaan.

The following presents the overall IKE calculation, which includes fuel and electricity costs divided by the Company's productivity output.

Intensitas Konsumsi Energi (IKE) Keseluruhan Berdasarkan Keluaran Produktivitas [OJK F.6]
Total Energy Intensity (TEI) by Productivity Output [OJK F.6]

Perihal Subject	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
					Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	
Jumlah Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GJ	765.255,56	731.627,41*	714.217,57*	33.628,15	4,60	↑
Berdasarkan Pendapatan *By Revenue*							
Pendapatan Revenue	Rp-juta Rp-million	1.474.808	1.345.030	1.138.537	129.778	9,65	↑
Perhitungan IKE IKE Calculation	GJ/Rp-juta GJ/Rp-million	0,52	0,54*	0,63*	(0,03)	(4,61)	↓

*) Disajikan kembali karena adanya kesalahan perhitungan.
*) Restated due to a calculation error.

Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas, aktivitas operasi Perusahaan yang terlihat dari energi yang dikonsumsi mengalami kenaikan sebesar 4,61%. Peningkatan aktivitas operasi ini diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang cukup baik sebesar 9,65% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan Perusahaan mampu menciptakan operasi yang efektif dan efisien, terlihat dari menguatnya rasio IKE dari 0,54 pada tahun 2024 menjadi 0,52 pada tahun 2025.

As shown in the table above, the Company's operational activities, as reflected in energy consumption, increased by 4.61%. This increase in operational activity was accompanied by solid revenue growth of 9.65% compared to the previous year. This indicates that the Company has been able to create effective and efficient operations, as reflected in the improvement of the Energy Intensity Ratio (IKE) from 0.54 in 2024 to 0.52 in 2025.



PENGELOLAAN AIR

Keterbatasan air bersih juga menjadi salah satu isu lingkungan yang menjadi perhatian Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berupaya melakukan penghematan penggunaan air bersih. Perusahaan menggunakan air untuk kegiatan pelaksanaan dan kebutuhan operasional kantor pusat, kantor regional dan *Representative Office* maupun unit-unit fasilitas operasional. Dalam kegiatan penggunaan air untuk kantor dan fasilitas operasional, air digunakan untuk kebutuhan sanitasi dan rumah tangga kantor. Sementara itu, Perusahaan menggunakan air untuk kebutuhan operasional bersumber dari PDAM dan *water recycle*. Pemakaian air selama tahun 2025 terlihat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

WATER MANAGEMENT

Limited availability of clean water is also an environmental issue that concerns the Company. Therefore, the Company always strives to conserve the use of clean water. The Company utilizes water for operational needs at the head office, regional offices, Representative Offices, as well as operational units. The Company uses water at offices and operational facilities for sanitation and household needs. Meanwhile, the Company sources water for operational needs from PDAM (Public Water Utility) and water recycling. Water usage during 2025 is detailed in the table below:

Pemakaian Air [OJK F.8]
Water Use [OJK F.8]

Unit	2025 (m3)	2024 (m3)	2023 (m3)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)		
				Jumlah Total (m3)	Persentase Percentage (%)	
Pemakaian Air Berdasarkan Sumber Air Water Use by Water Source						
Air PDAM (Pihak Ketiga) Municipal Water (Third Party)						
Kantor Pusat	31,14	33,93	18,40	21,21	213,59	↑
Tanjung Priok	4.417,00	9.078,00	10,06	4.405,75	39.162,22	↑
Teluk Bayur	2.963,00	440,00	11,33	2.952,87	29.149,75	↑
Palembang	3.219,00	5.223,00	65,11	3.200,84	17.625,77	↑
Pontianak	3.241,39	1.091,00	14,37	3.226,01	20.975,36	↑
Cirebon	-	-	4,95	(31,60)	-	
Banten	8.761,00	5.917,00	38,39	8.720,35	21.452,28	↑
Bengkulu	491,60	-	4,36	485,66	8.176,09	↑
Jambi	72,39	-	0,52	71,56	8.621,84	↑
Pangkal Balam	713,00	660,00	3,03	679,02	1.998,29	↑
Tanjung Pandan	-	-	-	-	-	
Panjang	2.863,00	N/A	29,45	2.832,30	9.225,73	↑
Sub Jumlah	26.772,52	22.442,93	199,97	4.329,59	19,29	↑
Air Tanah Groundwater						
Cirebon	4.084,00	3.876,00	N/A	208,00	5,37	↑
Sub Jumlah	4.084,00	3.876,00	N/A	208,00	5,37	↑
Air Permukaan Surface Water	-	-	-	-	-	
Jumlah Pemakaian Air Total Water Usage	30.856,52	26.318,93*	199,97*	4.537,59	17,24	↑

*) Disajikan kembali karena adanya kesalahan perhitungan.
*) Restated due to a calculation error.

Perusahaan menggunakan air PDAM untuk kegiatan operasional di kantor pusat dan kantor area. Hanya ada 1 lokasi yang menggunakan air tanah pada tahun 2025 ini, yaitu wilayah Cirebon, kawasan yang termasuk dalam wilayah medium water stress secara umum, namun dalam kategori risiko tinggi seasonal high water stress.

Pemakaian air PDAM pada tahun 2025 sebesar 30.856,52 meter kubik dan pemakaian air tanah sebesar 4.084,00 meter kubik.

Pemakaian air PDAM mengalami peningkatan sebesar 19,29%, sedangkan pemakaian air tanah mengalami peningkatan sebesar 5,37%. Peningkatan pemakaian air ini sejalan dengan meningkatnya kegiatan operasi Perusahaan.

Pencatatan pemakaian air di seluruh area secara rinci baru dilakukan pada tahun 2025.

EMISI YANG DIHASILKAN [OJK F.11]

Kegiatan operasional Perusahaan yang tidak terlepas dari penggunaan energi akan berkontribusi dalam menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan iklim. Namun demikian, IPCM telah menjalankan inisiatif pengurangan konsumsi energi dalam operasionalnya dan memanfaatkan energi terbarukan. IPCM menyadari kegiatannya, menghasilkan emisi antara lain dari penggunaan energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM). Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola emisi dengan baik.

Sementara itu, data emisi yang disajikan dalam pelaporan, yaitu emisi GRK langsung (cakupan 1). Emisi GRK langsung (Cakupan 1) berasal dari penggunaan bahan bakar minyak (bensin dan solar) untuk kendaraan operasional Perusahaan. Selanjutnya, emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1 maupun 2 berupa karbon dioksida (CO2).

Oleh karena dampak negatif yang ditimbulkan bagi lingkungan, Perusahaan terus berupaya untuk mengurangi emisi GRK yang dihasilkan, antara lain dengan melakukan penghematan penggunaan BBM.

Untuk menghitung emisi GRK (Cakupan 1) langsung, metode yang dipakai di Indonesia dan negara-negara non-Annex 1 (negara berkembang) adalah Tier-1, yaitu berdasarkan data konsumsi energi dikalikan faktor emisi default IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*/ Panel Antar Pemerintah tentang Perubahan Iklim) yaitu sebesar 69.300 kgCO2/TJ untuk jenis Pertalite/Pertamax dan sejenisnya dan 74.100 kgCO2/TJ untuk Solar.

The Company uses PDAM water for operational activities at the head office and area offices. There is only 1 location that used groundwater in 2025, namely the Cirebon area, which is generally categorized as a medium water stress region, but falls under a high-risk category for seasonal high water stress.

PDAM water consumption in 2025 amounted to 30,856.52 cubic meters, while groundwater consumption reached 4,084.00 cubic meters.

PDAM water usage increased by 19.29%, while groundwater usage increased by 5.37%. This increase in water consumption is in line with the rise in the Company's operational activities.

Detailed recording of water usage across all areas was only implemented starting in 2025.

EMISSION PRODUCED [OJK F.11]

The Company's operational activities, which involve energy usage, contribute to greenhouse gas (GHG) emissions, which can impact climate change. However, IPCM has undertaken initiatives to reduce energy consumption in its operations and promote the use of renewable energy sources. IPCM acknowledges that its activities generate emissions, including from the use of electrical energy and fuel oil (BBM). Therefore, the Company is committed to effectively managing emissions.

Meanwhile, the emissions data presented in the report consists of direct GHG emissions (Scope 1). Direct GHG emissions (Scope 1) result from the use of petroleum fuels (gasoline and diesel) for the Company's operational vehicles. Furthermore, the primary GHG emissions generated, whether under Scope 1 or Scope 2, are carbon dioxide (CO2)).

Due to the negative impact on the environment, the Company continues to strive to reduce its GHG emissions, including by conserving fuel consumption.

To calculate direct GHG emissions (Scope 1), the method used in Indonesia and non- (developing countries) is Tier-1, which is based on energy consumption data multiplied by the IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) default emission factor, namely 69,300 kgCO2/TJ for Pertalite/Pertamax and similar fuels, and 74,100 kgCO2/TJ for diesel.



Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 1 (BBM)
Greenhouse Gas Emission Scope 1 (Fuel)

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	
Pertalite/Pertamax dan sejenisnya Pertalite/Pertamax and similar types of fuel	Gigajoule (Gj)	1.212,99	249,31	250,51	963,68	386,54	↑
	Terajoule (TJ)	1,21	0,25	0,25	0.96	386,54	↑
Faktor Emisi Default IPCC IPCC Default Emission Factors	**kgCO2eq/TJ**			**69.300**			
Emisi BBM Pertalite/ Pertamax dan sejenisnya Emissions from Pertalite/ Pertamax and similar fuels	kgC02eq	84.059,92	17.276,98*	17.360,10*	66.782,94	386,54	↑
Solar Diesel Fuel	Gigajoule (GJ)	762.817,18	729.071,62*	711.159,14*	33.745,56	4,63	↑
	Terajoule (TJ)	762,82	729,07*	711,16*	33,75	4,63	↑
Faktor Emisi Default IPCC Diesel Fuel	**kgCO2eq/TJ**			**74.100**			
Emisi BBM Solar Diesel fuel emission	kgC02eq	56.524.753,02	54.024.207,04*	52.696.891,04*	2.500.545,97	4,63	↑
Jumlah Emisi BBM Total fuel emission	kgC02eq	56.608.812,93	54.041.484,02*	52.714.252,07*	2.567.328,91	4,75	↑
	tonC02eq	56.608,81	54.041,48*	52.714,25*	2.567,33	4,75	↑

*) Disajikan ulang karena adanya kesalahan perhitungan pada bagian energi di atas, dan adanya penyesuaian atas perhitungan rumus yang ada.
*) Reposted due to a calculation error in the energy section above and adjustments made to the existing formula.

Emisi gas rumah kaca cakupan 1 IPCM berasal dari penggunaan bahan bakar minyak Pertalite/Pertamax dan sejenisnya serta solar. Jumlah emisi gas rumah kaca IPCM untuk Cakupan 1 adalah sebesar 56.608,81 tonCO2eq atau setara dengan kenaikan 4,75% dari emisi gas rumah kaca Cakupan 1 pada tahun 2024. Kenaikan emisi gas rumah kaca Cakupan 1 ini konsekuensi dari Kenaikan konsumsi ini sebagai konsekuensi dari meningkatnya pergerakan kapal yang disebabkan karena meningkatnya layanan Perusahaan. [OJK F.12]

Sementara itu, untuk emisi gas rumah kaca cakupan 2 (tidak langsung), yaitu yang bersumber dari energi dari luar berupa listrik) diperoleh dengan mengalikan konsumsi listrik (dalam kWh per tahun) dengan *average grid emission factor* yang dikeluarkan Kementerian ESDM merujuk RUPTL PLN 2015-2024 yaitu sebesar 0,934 kgCO_2/Kwh (2017).

Scope 1 greenhouse gas (GHG) emissions of IPCM originate from the use of Pertalite/Pertamax and similar fuels, as well as diesel. The total Scope 1 GHG emissions of IPCM amounted to 56,608.81 tCO2eq, representing an increase of 4.75% compared to Scope 1 GHG emissions in 2024. The increase in consumption was attributable to the rise in vessel movements, which resulted from the expansion of the Company's service activities. [OJK F.12]

Meanwhile, Scope 2 greenhouse gas emissions (indirect emissions, i.e., those derived from external energy sources such as electricity) are calculated by multiplying electricity consumption (in kWh per year) by the average grid emission factor published by the Ministry of Energy and Mineral Resources, as referenced in PLN's 2015–2024 Long-Term Power Supply and Demand Plan (RUPTL), which is 0.934 kgCO_2/kWh (2017).

Emisi GRK Cakupan 2 (Listrik)
GHG Emission Scope 2 (Electricity)

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%) Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	
Listrik Electricity	kWh	340.386,30	640.688,32	779.979,62	(300.302,02)	(46,87)	↓
Faktor Emisi Emission Factor	**kgCO2/kWh**			**0,934**			
Emisi Listrik Electricity Emission	kgCO2eq	317.920,81	598.402,89	728.500,97	(280.482,09)	(46,87)	↓
	tonCO2eq	317,92	598,40	728,50	(280,48)	(46,87)	↓

Emisi gas rumah kaca Cakupan 2 yang berasal dari pemakaian Listrik di gedung kantor IPCM, baik di pusat maupun area pada tahun 2025 sebesar 317,92 tonCO2eq atau mengalami penurunan sebesar 46,87% dibanding dengan tahun 2024. Ini menunjukkan efisiensi yang signifikan dalam penggunaan Listrik di gedung kantor mengingat tidak ada perubahan dalam luas bangunan kantor secara menyeluruh. Penurunan ini konsekuensi dari kebijakan operasional Perusahaan yang senantiasa berupaya melakukan pengurangan penggunaan energi listrik dengan mematikan lampu dan alat elektronik lainnya ketika jam kerja telah berakhir. [OJK F.12]

Scope 2 GHG emissions, which originate from electricity consumption in IPCM office buildings, both at the Head Office and area offices, amounted to 317.92 tCO_2eq in 2025, representing a decrease of 46.87% compared to 2024. This indicates significant efficiency in electricity usage in office buildings, considering there were no changes in the overall office building area. This decrease was a consequence of the Company's operational policies, which consistently aim to reduce electricity consumption by turning off lights and other electronic equipment after working hours. [OJK F.12]

Sementara itu, emisi gas rumah kaca tidak langsung (cakupan 3) bersumber dari energi tidak langsung yang berasal dari operasi dan bisnis oleh sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan secara langsung oleh IPCM. Untuk saat ini, Perusahaan menggunakan emisi GRK Cakupan 3 yang bersumber dari perjalanan dinas menggunakan pesawat udara, kereta api, dan mobil.

Meanwhile, indirect greenhouse gas emissions (Scope 3) originate from indirect energy associated with operations and business activities from sources not directly owned or controlled by IPCM. Currently, the Company accounts for Scope 3 GHG emissions derived from business travel using airplanes, trains, and cars.

Perhitungan Emisi GRK (Cakupan 3) berdasarkan perjalanan dinas menggunakan pesawat udara dengan standar ICAO (*International Civil Aviation Organization*).

The calculation of Scope 3 GHG emissions from business travel by air is based on the standards of the International Civil Aviation Organization (ICAO).

Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung (Cakupan 3)
Indirect Greenhouse Gas Emission (Scope 3)

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%) Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	
Emisi GRK Cakupan 3 (Perjalanan Dinas dengan Pesawat Udara, kereta api, dan mobil) GHG Emissions Scope 3 (Travel by Airplane)	kgCO2/ perjalanan kgCO2/ travel	270.828,62	91.761,00	3.601,80	179.067,62	195,15	↑
	tonCO2/ perjalanan tonCO2/ travel	270,83	91,76	3,60	179,07	195,15	↑



Emisi gas rumah kaca Cakupan 3 IPCM yang berasal dari perjalanan dinas yang menggunakan pesawat udara dengan standar ICAO (International Civil Aviation Organization), kereta api, dan perjalanan darat menggunakan mobil pada tahun 2025 sebesar 270,83 tonCO_2eq. Ini mengalami peningkatan sebesar 195,15% disbanding tahun 2024. Kenaikan ini konsekuensi dari jumlah perjalanan dinas yang meningkat dengan moda transportasi yang lebih beragam mulai dari pesawat terbang, kereta api, dan perjalanan darat (mobil).

Sesuai arahan dari Pelindo selaku entitas induk, sejak 1 Januari 2024 IPCM menggunakan aplikasi P-travel berbasis web dalam administrasi perjalanan dinas. Penggunaan aplikasi P-travel ini dimaksudkan agar memudahkan dalam konsolidasi data, integrasi data, transparansi hingga tracking perjalanan dinas. [OJK F.12]

IPCM's Scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions, originating from business travel by air based on ICAO (International Civil Aviation Organization) standards, as well as train and land travel by car, amounted to 270.83 tCO_2eq in 2025. This represents an increase of 195.15% compared to 2024. The increase was a consequence of a higher number of business trips using more diverse modes of transportation, including airplanes, trains, and land travel (cars).

In accordance with instructions from Pelindo, the parent company, IPCM has been using the web-based P-travel application for business travel administration since January 1, 2024. The use of the P-travel application is intended to facilitate data consolidation, data integration, transparency, and business travel tracking. [OJK F.12]

Jumlah Emisi GRK [OJK F.11]
Total GHG Emission [OJK F.11]

Perihal Description	2025		2024		2023*		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025		
	Jumlah Total (GJ)	Kontribusi Contribution (%)	Jumlah Total (GJ)	Kontribusi Contribution (%)	Jumlah Total (GJ)	Kontribusi Contribution (%)	Jumlah Total (GJ)	Persentase Percentage (%)	
Emisi GRK Cakupan 1 GHG Emission Scope 1	56.608,81	98,97	54.041,48*	98,74	52.714,25*	98,63	2.567,33	4,75	↑
Emisi GRK Cakupan 2 GHG Emission Scope 2	317,92	0,56	598,40	1,09	728,50	1,36	(280,48)	(46,87)	↓
Emisi GRK Cakupan 3 GHG Emission Scope 3	270,83	0,47	91,76	0,17	3,60	0,01	179,07	195,15	↑
Jumlah Emisi GRK Total GHG Emission	57.197,56	100,00	54.731,65*	100,00	53.446,35*	100,00	2.465,91	4,51	↑

*) Disajikan ulang karena adanya kesalahan perhitungan pada bagian energi di atas.
*) Reposted due to a calculation error in the energy section above.

Intensitas Emisi GRK [OJK F.11]
GHG Emission Intensity [OJK F.11]

Perihal Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)		
					Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	
Berdasarkan Pendapatan By Revenue							
Jumlah Emisi GRK Total GHG Emission	tonC02eq	57.197,56	54.731,65	53.446,35	2.466,91	4,51	↑
Pendapatan Revenue	Rp-juta Rp-million	1.474.808	1.345.030	1.138.537	129.778,00	9,65	↑
Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	tonC02eq/Rp-juta Rp-million	0,03878	0,04069	0,04694	(0,00191)	(4,69)	↓

*) Disajikan ulang karena adanya kesalahan perhitungan pada bagian energi di atas.
*) Restated due to a calculation error in the energy section above.

Intensitas emisi GRK IPCM pada tahun 2025 sebesar 0,03878 toCO2eq terhadap pendapatan (Jutaan Rupiah), mengalami penurunan sebesar 4,69% dibandingkan tahun 2024., sementara pendapatan IPCM tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 4,51% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa IPCM mampu meningkatkan produktivitas kegiatan operasinya dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan melalui keberhasilan menekan emisi gas rumah kaca. [OJK F.12]

IPCM's GHG emission intensity in 2025 was 0.03878 tCO_2eq per revenue (million Rupiah), representing a decrease of 4.69% compared to 2024, while IPCM's revenue in 2025 increased by 4.51% compared to the previous year. This demonstrates that IPCM has been able to enhance the productivity of its operational activities while maintaining environmental considerations through successfully reducing greenhouse gas emissions. [OJK F.12]

Salah satu upaya Perusahaan dalam melakukan pengurangan emisi melalui uji emisi secara berkala terhadap kendaraan operasional serta melakukan perawatan mesin baik di gedung kantor maupun di lokasi proyek. Terkait dengan penggunaan mesin pendingin, Perusahaan menggunakan mesin pendingin yang ramah lingkungan. [OJK F.7]

One of the Company's efforts to reduce emissions is through periodic emission testing of operational vehicles, as well as conducting regular maintenance of machinery both in office buildings and at project sites. In terms of cooling systems, the Company uses environmentally friendly equipment. [OJK F.7]

PENGEMBANGAN ARMADA KAPAL RAMAH LINGKUNGAN: PENGELOLAAN LIMBAH DAN AIR LIMBAH/EFLUEN

DEVELOPMENT OF AN ECO-FRIENDLY FLEET: WASTE AND WASTEWATER MANAGEMENT

IPCM menyadari, limbah menjadi sebuah topik yang diatur dengan sangat ketat, baik oleh ketentuan internasional sebagaimana diatur dalam *Marine Polution* (MARPOL), maupun peraturan perundang-undangan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia. Menurut Undang-undang RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pada Pasal 2 disebutkan bahwa "Pelayaran diselenggarakan berdasarkan asas berwawasan lingkungan." Ini artinya semua kegiatan pelayaran dan kegiatan usaha yang bersifat memperlancar proses kegiatan di bidang pelayaran harus memperhatikan lingkungan hidup.

IPCM recognizes that waste is a highly regulated topic, both under international provisions as set forth in the Marine Pollution (MARPOL) Convention and under laws and regulations enacted by the Indonesian government. According to Law No. 17 of 2008 on Shipping, Article 2 states that "Shipping shall be conducted in accordance with the principle of environmental sustainability." This means that all shipping activities and business operations designed to facilitate shipping-related activities must take the environment into account.

Dalam setiap operasional kapal, termasuk kapal pandu dan kapal tunda, selalu menghasilkan limbah. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 29 Tahun 2014 tentang Pencegahan Pencemaran Lingkungan, limbah kapal adalah minyak (minyak bumi), bahan cair, bahan cair beracun, kotoran, dan sampah, dengan keterangan sebagai berikut: [GRI 3-3, 306-1]

1. Minyak merupakan minyak bumi dalam bentuk apa pun termasuk minyak mentah, minyak bahan bakar, minyak kotor, kotoran minyak, dan hasil olahan pemurnian seperti berbagai jenis aspal, bahan bakar diesel, minyak pelumas, minyak tanah, bensin, minyak suling, naptha, dan sejenisnya.
2. Bahan Cair adalah semua bahan yang memiliki tekanan uap tidak melebihi 0,28 MPa mutlak pada suhu 37,8° C.
3. Bahan Cair Beracun adalah bahan cair yang mengandung racun yang telah diindikasikan dalam kategori pencemaran pada BC Code Bab 17 dan Bab 18 atau bahan yang sementara ini telah dinilai termasuk dalam kategori X, Y atau Z pada Konvensi Internasional MARPOL 73/78.
4. Kotoran (*Sewage*) adalah drainase dan buangan lainnya yang berasal dari toilet dan urinal, drainase yang berasal dari ruang medis melalui bak cucian, bak mandi, dan lubang kuras, drainase dari lokasi yang berisi hewan hidup atau air limbah yang bercampur derigan buangan-buangan tersebut.

All ship operations, including pilot boats and tugboats, always produce waste. According to the Regulation of the Indonesian Minister of Transportation No. 29 of 2014 concerning Prevention of Environmental Pollution, ship waste is oil (petroleum), liquid materials, toxic liquid materials, dirt, and garbage, with the following information: [GRI 3-3, 306-1]

1. Oil is petroleum in any form including crude oil, fuel oil, dirty oil, waste oil, and refined products such as various types of asphalt, diesel fuel, lubricating oil, kerosene, gasoline, distilled oil, naphtha, and the like.
2. Liquid Materials are all materials that have a vapor pressure not exceeding 0.28 MPa absolute at 37.8°C.
3. Toxic Liquid Materials are liquid materials containing toxins that have been indicated in the pollution categories of BC Code Chapter 17 and Chapter 18 or materials that have been provisionally assessed as belonging to categories X, Y or Z of the MARPOL 73/78 International Convention.
4. Sewage is drainage and other discharges from toilets and urinals, drainage from medical rooms through laundry tubs, showers and drain pits, drainage from premises containing live animals or wastewater mixed with such discharges.



5. Sampah (*garbage*) adalah semua jenis limbah sisa makanan, limbah domestik, limbah kegiatan, semua plastik, sisa muatan, minyak bekas sisa memasak yang tidak terpakai, jaring ikan, bangkai binatang yang dihasilkan selama kegiatan kapal secara normal dan dapat dibuang secara terus menerus atau secara periodik, kecuali bahan-bahan seperti minyak, bahan cair beracun atau kotoran sebagaimana didefinisikan di atas, tidak termasuk ikan segar.

Dalam operasional kapal-kapalnya, Perusahaan telah melengkapi sertifikasi terhadap armada yang dimilikinya dengan Sertifikat Nasional Pencegahan Pencemaran dari Kapal. Sertifikasi ini memastikan bahwa kapal yang dioperasikan sudah melakukan pencegahan pencemaran dari kapal. Sertifikasi ini diterbitkan menurut ketentuan Undang-undang RI No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, dan untuk memenuhi Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 29 Tahun 2014 tentang Pencegahan Pencemaran Lingkungan Maritim.

Dalam sertifikasi ini, Perusahaan memastikan bahwa kapal telah diperiksa sesuai Pasal 57 Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 29 Tahun 2014 tentang Pencegahan Pencemaran Lingkungan Maritim. Selain itu, semua kapal yang telah diperiksa dan mendapatkan sertifikasi yang menunjukkan bahwa bangunan, perlengkapan, sistem, kelengkapan, tata susunan, dan material dari kapal serta kondisinya secara keseluruhan memuaskan dan kapal dinyatakan telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan peraturan tersebut di atas.

Sesuai sertifikasi ini, pencegahan pencemaran yang dilakukan Perusahaan atas berbagai aset kapalnya dilakukan melalui pencegahan pencemaran minyak dari kapal, kotoran dari kapal, sampah dari kapal, dan udara dari kapal. Sementara bahan cair beracun bukan termasuk limbah yang dihasilkan dari operasi kapal.

Setiap kapal tunda PT JAI Tbk dilengkapi peralatan *Shipboard Oil Plollution Emergency Plan* (SOPEP) dan juga *Oil Water Separator* (OWS) sebagai bukti komitmen terhadap pencegahan pencemaran di laut. Pengelolaan limbah dari kapal dilakukan bekerja sama dengan galangan kapal dan cabang Pelabuhan Regional 2 setempat. Galangan kapal dan Pelabuhan Regional 2 menunjuk Perusahaan pengolah limbah yang telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Ijin Lingkungan UKL- UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan – Upaya Pemantauan Lingkungan). [OJK F.14] [GRI 306-2]

5. Garbage is all types of food waste, domestic waste, activity waste, all plastics, cargo waste, unused cooking oil, fishing nets, animal carcasses generated during the normal course of ship activities and subject to continuous or periodic disposal, except materials such as oil, toxic liquid materials or excreta as defined above, excluding fresh fish.

The Company has certified its fleet with the National Certificate for the Prevention of Pollution from Ships. This certification ensures that the Ships operated are practicing shipboard pollution prevention. The Certification is issued in accordance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 17 of 2008 on Shipping, and to comply with Republic of Indonesia Minister of Transportation Regulation No. 29 of 2014 on Maritime Environmental Pollution Prevention.

With this certification, the Company ensures that Ships have been inspected in accordance with Article 57 of the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia No. 29 of 2014 on the Prevention of Maritime Environmental Pollution. Furthermore, all Ships have been inspected and certified indicating that the building, equipment, systems, fittings, arrangement, and materials of the Ships and their overall condition are satisfactory and the Ships are declared to have met the requirements as per the provisions of the aforementioned.

In compliance with this certification, the Company's pollution prevention on its various ship assets is carried out through the prevention of oil pollution from ships, sewage from ships, garbage from ships, and air from ships. While toxic liquid materials are not included in the waste generated from ship operations.

Each tugboat operated by PT JAI Tbk is equipped with a Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP) and an Oil-Water Separator (OWS), demonstrating the company's commitment to preventing marine pollution. Waste management from the Ships is carried out in collaboration with shipyards and the local Regional Port 2 branch. The shipyards and Regional Port 2 designate waste management companies that have met the requirements for UKL-UPL (Environmental Management Efforts – Environmental Monitoring Efforts) Environmental Permit Certification. [OJK F.14] [GRI 306-2]

Contoh Sertifikat Nasional Pencegahan Pencemaran dari Kapal Tunda
Sample National Certificate of Pollution Prevention for Tugs



Biaya untuk mendapatkan Sertifikat Nasional Pencegahan Pencemaran dari Kapal
The National Certificate of Pollution Prevention from Ships Fees

Jenis Kapal Ship Type	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	2023 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)	
				Jumlah (Rp-juta) Total (Rp-million)	Persentase Percentage (%)
Kapal Tunda Harbour Tugs	135	135	135	-	-

Di sepanjang tahun 2025, IPCM mengeluarkan biaya untuk Sertifikasi Nasional Pencegahan Pencemaran (SNPP) dari Kapal sebesar Rp135 juta kepada seluruh kapal yang dimiliki. Di tahun 2025 IPCM telah memiliki Sertifikat Nasional Pencegahan Pencemaran (SNPP) untuk 45 unit Kapal Tunda.

Agar sertifikat ini tetap berlaku, IPCM melakukan sistem perawatan secara berkala terhadap kapal-kapal tersebut, di mana salah satunya adalah docking. Intermedite Survey (IS) Docking dilakukan sekali dalam 2,5 tahun, sedangkan Special Survey (SS) Docking dilakukan sekali dalam 5 tahun.

Pada saat proses *docking*, setiap kapal akan dibersihkan dan membuang semua limbah minyak (minyak bumi), bahan cair, bahan cair beracun, kotoran, dan sampah. Setiap kapal dilengkapi dengan perlengkapan pengendalian pembuangan minyak dari bilga ruang permesinan dan tangka bahan bakar dengan perlengkapan penyaring minyak 15 ppm. Kemudian terdapat sistem pencegahan pencemaran oleh kotoran dari kapal. Sistem ini didukung dengan perangkat pengolahan kotoran, tangki penampung kotoran, saluran pipa untuk pembuangan ke fasilitas penampungan yang pemasangan sambungannya memenuhi standar untuk mencegah kebocoran.

Throughout 2025, IPCM incurred costs for the National Ship Pollution Prevention Certificate (SNPP) amounting to Rp135 million for all owned vessels. In 2025, IPCM had obtained the National Ship Pollution Prevention Certificate (SNPP) for 45 tugboats.

To maintain the validity of this certification, IPCM conducts periodic maintenance on these vessels, one of which is docking. Intermediate Survey (IS) docking is carried out once every 2.5 years, while Special Survey (SS) docking is conducted once every 5 years.

During the docking process, each vessel is cleaned and disposes of all oil waste (petroleum), liquid substances, hazardous liquid materials, sewage, and garbage. Each vessel is equipped with oil discharge control equipment from the bilge of the engine room and fuel tanks, including a 15 ppm oil filtering system. In addition, there is a pollution prevention system for sewage from the vessel. This system is supported by sewage treatment equipment, holding tanks, and piping systems for discharge to reception facilities, with connection installations that meet standards to prevent leakage.



Volume Limbah dari Proses Perawatan Docking Kapal [OJK F.13] [GRI 306-3]
Waste Volume from Ship Docking Maintenance Process [OJK F.13] [GRI 306-3]

Nama Kapal Tunda Tugboat Name	2025 (Ton)	2024 (Ton)	2023 (Ton)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 (%)	
				Jumlah Total (Ton)	Persentase Percentage (%)
Jumlah	64,53	74,00	51,00	(9,47)	(12,80) ↓

Sepanjang tahun 2025 sebanyak 14 kapal Perusahaan telah melakukan proses perawatan (*maintenance*) dengan sistem *docking*. Dari proses docking tersebut, secara total limbah yang dihasilkan sebesar 64,53 Ton. Atas proses *docking* tersebut, Perusahaan menginvestasikan biaya sebesar Rp25,81 miliar.

Throughout 2025, a total of 14 Company vessels underwent maintenance through a docking system. From these docking processes, a total of 64.53 tons of waste was generated. For these docking activities, the Company invested Rp25.81 billion.

Biaya Pengelolaan Limbah Kapal Saat Docking
Cost of Ship Waste Management During Docking

Perihal Description	2025 (Rp-Juta) (Rp-Million)	2024 (Rp-Juta) (Rp-Million)	2023 (Rp-Juta) (Rp-Million)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 Increase (Decrease) (%)	
				Jumlah Total (Rp-Juta) (Rp-Million)	Persentase Percentage (%)
Biaya Maintenance Kapal Tunda (Docking) Tugboat Maintenance Costs (Docking)	1.051,18	634,41	436,58	416,77	65,69 ↑

Dalam upaya menjaga performa kapal tunda, Perusahaan secara rutin melakukan maintenance (perawatan) kapal atau docking. Setiap kapal yang menjalani docking, akan mengalami beberapa perawatan seperti pekerjaan lambung, pemeriksaan sistem propulsi, menjalani sistem proteksi korosi, pembongkaran dan pembersihan sea chest dan valve, pemeriksaan sistem mesin dan perpipaan, inspeksi klasifikasi, pegujian kebocoran dan sea trial [OJK F.14].

In an effort to maintain the performance of its tugboats, the Company routinely carries out vessel maintenance or docking. Each vessel undergoing docking is subject to several maintenance activities, including hull work, propulsion system inspection, corrosion protection treatment, dismantling and cleaning of sea chests and valves, inspection of machinery and piping systems, classification inspections, leak testing, and sea trials [OJK F.14].

Pekerjaan docking ini menghasilkan limbah docking. Selama operasinya, Perusahaan tidak mengelola limbah yang dapat didaur ulang maupun limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir. Sehingga Perusahaan tidak memiliki pencatatan volume limbah yang dikelola untuk daur ulang maupun limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir, yang disebabkan pembuangan limbah kapal saat docking dilakukan dan dikelola oleh galangan kapal (ship yard) sebagai pihak ketiga [OJK F.14] [GRI 306-4] [GRI 306-5].

These docking activities generate docking waste. During its operations, the Company does not manage recyclable waste nor waste diverted from final disposal. Therefore, the Company does not maintain records of the volume of waste processed for recycling or sent to final disposal, as waste disposal during docking is carried out and managed by the shipyard as a third party [OJK F.14] [GRI 306-4] [GRI 306-5].

Untuk limbah yang berasal dari kegiatan di luar pengoperasian kapal, IPCM bekerja sama dengan entitas induk, PT Pelabuhan Indonesia (Persero), selaku pemilik lahan di mana IPCM melakukan penyewaan tanah dan bangunan. Kebijakan pengelolaan limbah terpusat ini menjadi kebijakan dari Pelindo selaku entitas induk Perusahaan.

For waste originating from activities outside ship operations, IPCM cooperates with the parent entity, PT Pelabuhan Indonesia (Persero), as the landowner where IPCM leases land and buildings. This centralized waste management policy is the policy of Pelindo as the parent entity of the Company.

Jika tumpahan yang terjadi, sesuai ketentuan internasional Konvensi MARPOL 73/78, IPCM selalu berupaya secara ketat melaksanakan seluruh prosedur tetap terkait pemeliharaan unit kapal hingga sertifikasi pada setiap unit kapal. Di sepanjang tahun 2025 IPCM tidak mendapatkan adanya tumpahan yang terjadi dari unit kapal yang dioperasikannya. [OJK F.15]

For spills that occur, in accordance with the international provisions of the MARPOL 73/78 Convention, IPCM always strives to strictly implement all fixed procedures related to the maintenance of ship units to certification on each ship unit. Throughout 2024 IPCM did not get any spills that occurred from the ship units it operated. [OJK F.15]

DAMPAK DARI WILAYAH OPERASIONAL YANG DEKAT ATAU BERADA DI DAERAH KONSERVASI ATAU MEMILIKI KEANEKARAGAMAN HAYATI [OJK F.9]

Kantor pusat maupun wilayah operasional Perusahaan tidak ada yang berdekatan dengan kawasan konservasi, kawasan yang dilindungi, ataupun kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Namun demikian, Perusahaan menyadari bahwa aktivitas operasionalnya dapat menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan dan mengubah bentang alam. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berupaya untuk melakukan upaya pelestarian keanekaragaman hayati melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

IMPACT OF OPERATIONAL AREAS NEAR OR WITHIN CONSERVATION AREAS OR HAVING BIODIVERSITY [OJK F.9]

Neither the Company's head office nor operational areas are close to conservation areas, protected areas, or areas with high biodiversity value. However, the Company is aware that its operational activities can cause land conversion and changes in the natural landscape. Therefore, the Company always strives to preserve biodiversity through the implementation of the Social and Environmental Responsibility (CSR).

PERWUJUDAN ARMADA KAPAL RAMAH EKOSISTEM BAWAH LAUT DAN USAHA KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI [OJK F.10]

Dalam kegiatan operasinya, IPCM berupaya untuk meminimalisir dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan. Salah satunya dilakukan melalui penggunaan cat ramah lingkungan pada semua kapal yang dioperasikan. Pada lambung bawah di setiap unit kapal yang dimiliki Perusahaan, diberi lapisan pelindung berupa cat dengan pengendalian sistem anti-teritip (*anti-fouling*). Cat *anti-fouling* yang mempunyai spesifikasi *free Tributyltin toulene* yang berfungsi melapisi permukaan bawah air kapal untuk mencegah biota laut menempel pada lambung kapal yang dapat menghambat laju kapal.

Penggunaan cat ini dilakukan agar laju kapal tetap dapat dipertahankan pada kecepatan yang diinginkan, yang berdampak pada efisiensi bahan bakar dan tetap menjaga lingkungan biota laut. Cat pelapis anti-teritip yang digunakan sudah memenuhi kepatuhan *Antifouling System Covention* AFS/CONF/26. Ini artinya cat pelapis anti-teritip ini sudah menggunakan senyawa metalik sehingga lebih ramah lingkungan.

Di tahun 2025, Perusahaan menginvestasikan biaya pengecatan lambung kapal dengan cat *anti-fouling* sebesar Rp2,52 miliar yang dilakukan atas 14 unit kapal.

THE DEVELOPMENT OF AN UNDERWATER ECOSYSTEM-FRIENDLY FLEET AND BIODIVERSITY CONSERVATION EFFORTS [OJK F.10]

In its operational activities, IPCM strives to minimize the environmental impact of its operations. One of the initiatives is the use of environmentally friendly paint on all vessels it operates. On the underwater hull of each vessel, a protective coating is applied in the form of anti-fouling paint. This antifouling paint is specified as free from Tributyltin toluene, functioning to coat the submerged surface of the vessel to prevent marine organisms from attaching to the hull, which could otherwise hinder vessel speed.

The use of this coating helps maintain optimal vessel speed, contributing to fuel efficiency while also protecting marine ecosystems. The antifouling coating used complies with the Antifouling System Convention AFS/CONF/26, meaning it utilizes metallic compounds that are more environmentally friendly.

In 2025, the Company invested Rp2.52 billion in the application of antifouling paint to the hulls of 14 Ships.



Biaya Pengecatan Lambung Bawah Armada Kapal dengan Cat Anti-fouling yang Memenuhi Antifouling System Covention AFS/CONF/26
Cost of Painting the Lower Hulls of the Fleet with Antifouling Paint Compliant based on Antifouling System Convention AFS/CONF/26

Jenis Kapal Ship Type	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	2023 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah (Rp-juta) Total (Rp-million)	Persentase Percentage (%)	
Kapal Tunda Tow Ship	2.516,71	2.008,61	2.124,06	508,10	25,30	↑

Di samping itu, Perusahaan melakukan upaya konservasi keanekaragaman hayati dalam rangka menggantikan emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan bisnis yang dijalankan. Meskipun program ini bukan bagian dari *carbon offset*, IPCM menyakini program konservasi keanekaragaman hayati akan membantu alam untuk dapat meregenerasi dirinya.

In addition, the Company is undertaking biodiversity conservation efforts to offset the carbon emissions generated by its operations and business activities. Although this program is not part of a carbon offset initiative, IPCM believes that biodiversity conservation programs will help nature regenerate itself.

Di tahun 2025 IPCM melakukan kegiatan penanaman mangrove sebanyak 1.010 batang di wilayah Jakarta dan Kabupaten Bekasi. Secara berkala dilakukan pemantauan terhadap tanaman mangrove ini.

In 2025, IPCM carried out mangrove planting activities totaling 1,010 trees in the Jakarta area and Bekasi Regency. These mangrove plants are monitored periodically.

Penanaman Pohon
Tree Planting

Perihal Subject	2025 (batang) (stem)	2024 (batang) (stem)	2023 (batang) (stem)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2024-2025 Jumlah (batang) Total (Stem)	Persentase Percentage (%)	
Penanaman Pohon Tree Planting	-	600	-	(600)	-	
Penanaman Mangrove Mangrove Planting	1.010	-	1.000	1.010	-	
Jumlah Total	**1.010**	**600**	**1.000**	**410**	**68,33**	↑

JUMLAH DAN MATERI PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DITERIMA DAN DISELESAIKAN [OJK F.16]

Selama periode pelaporan, tidak terdapat pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup yang diterima oleh Perusahaan, baik di kantor pusat maupun di lokasi proyek. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi tentang jumlah dan materi pengaduan yang diterima dan diselesaikan Perusahaan.

NUMBER AND MATTER OF ENVIRONMENTAL COMPLAINTS RECEIVED AND RESOLVED [OJK F.16]

During the reporting period, there were no environmental complaints received by the Company, either at the head office or at the project site. Therefore, there is no information on the number and material of complaints received and resolved by the Company.

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP [OJK F.4]

Kegiatan usaha Perusahaan secara langsung bersinggungan dengan sumber daya alam di sekitar Pelabuhan. Menyadari hal tersebut, sebagai pelaku usaha yang bertanggung jawab, IPCM berkomitmen untuk melakukan pengelolaan atau pelestarian lingkungan dengan mentaati peraturan perundang-undangan terhadap lingkungan.

ENVIRONMENTAL COSTS [OJK F.4]

The Company's business activities directly interact with natural resources around the Port. Realizing this, as a responsible business actor, IPCM is committed to managing or preserving the environment by complying with environmental laws and regulations.

Biaya Lingkungan Tahun 2025
Environmental Costs in 2025

Perihal Description	**Biaya (Rp-Juta)** Cost (Rp-Juta)
Pengecatan lambung bawah air dengan Cat Anti-fouling Application of Antifouling Paint to the Underwater Hull	2.516,71
Pengelolaan limbah kapal saat docking Hazardous waste management during docking	1.051,18
Penanaman pohon mangrove termasuk biaya perawatan dan pemantauan Mangrove Planting including maintenance and monitoring cost	62,82
Jumlah Total	**3.630,71**

Biaya Lingkungan Tahun 2023-2025
Environmental Costs in 2023-2025

Perihal Description	**2025 (Rp-juta)** (Rp-million)	**2024 (Rp-juta)** (Rp-million)	**2023 (Rp-juta)** (Rp-million)	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease) **2024-2025 (%)**		
				Jumlah (Rp-juta) Total (Rp-million)	**Persentase** Percentage **(%)**	
Jumlah Biaya Pemeliharaan Lingkungan Total Environmental Maintenance Costs	3.630,71	2.672,61*	2.198,06*	958,10	35,85	↑

*) Disajikan ulang dengan menambahkan perhitungan biaya pengecatan lambung bawah armada kapal dengan *anti fouling system*.
*) Restated by adding the costs of the National Ship Pollution Prevention Certificate and the costs of painting the lower hulls of the fleet.

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Aspek Sosial: Pengelolaan Ketenagakerjaan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Social Aspect: Labor Management and Occupational Safety and Health (OHS) Aspect



Komitmen terhadap perlindungan tenaga kerja, budaya keselamatan, dan pengembangan kompetensi SDM menjadii prioritas utama Perusahaan dalam lingkungan kerja maritim yang berisiko tinggi.

A strong commitment to workforce protection, a culture of safety, and the continuous development of human capital as top priorities within a high-risk maritime working environment.


PT JASA ARMADA INDONESIA Tbk



Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan jangka panjang Perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). IPCM menempatkan pekerja sebagai prioritas yang memiliki dampak positif bagi Perusahaan, oleh karena itu Perusahaan senantiasa memastikan pemenuhan kapasitas dan kapabilitas pekerja. Sehingga dalam konteks keberlanjutan adalah penting bagi IPCM untuk memastikan bahwa setiap pekerja berada dalam lingkungan kerja yang layak dan kondusif, melaksanakan ketentuan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, menjaga hubungan industrial yang harmonis, mengembangkan potensi yang ada, memastikan keselamatan dan kesehatan kerja setiap pekerja sehingga produktivitas kerja pekerja akan tetap dijaga. Ini juga merupakan komitmen kami yang ingin terus berkembang mencapai kesejahteraan bersama dengan seluruh pekerja. [GRI 3-3]

Tentang rincian demografi pekerja IPCM dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan ini.

PENGADAAN DAN PERGERAKAN JUMLAH PEKERJA [GRI 401-1]

Dalam hal perencanaan tenaga kerja, Perusahaan memiliki 3 (tiga) status pekerja, diantaranya Pekerja Penugasan Pelindo, Pekerja dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, dan Pekerja Tenaga Alih Daya. Dalam perjalanan bisnis sebagai bagian dari Pelindo Group, Perusahaan belum diperkenankan untuk memiliki pekerja secara mandiri dan diharapkan untuk turut menjalankan strategi *minus growth* atas pemenuhan sumber daya manusianya.

Dari strategi tersebut, maka dalam pemenuhan SDM dalam aspek Pekerja Penugasan Pelindo, dalam hal penambahan jumlah pekerja maka Perusahaan akan mendapatkan Pekerja Penugasan Pelindo yang ditugaskan pada Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi. Dalam hal pengurangan jumlah Pekerja terjadi dengan adanya alasan mutasi, pensiun dan meninggal dunia.

Berikut disampaikan tabel pergerakan jumlah Pekerja Penugasan Pelindo berdasarkan jenis kelamin:

One of the most critical factors in achieving the Company's long-term goals is Human Resources (HR). IPCM prioritizes employees who positively impact the Company, thus ensuring the fulfillment of employee capacity and capability is always maintained. Therefore, in terms of sustainability, it is crucial for IPCM to ensure that every employee works in a decent and conducive environment, adheres to applicable labor regulations, fosters harmonious industrial relations, develops existing potential, and guarantees the safety and health of each employee to maintain productivity. This commitment underscores our dedication to continually develop and achieve mutual prosperity with all employees. [GRI 3-3]

Details regarding the demographics of IPCM's workforce can be found in the Company Profile section of this Report.

EMPLOYEE PROCUREMENT AND TURNOVER RATE [GRI 401-1]

In terms of workforce planning, the Company has 3 (three) worker statuses including: Pelindo Assigned Workers, Workers under a Specific Time Work Agreement and Outsourced Workers. In the course of business as part of the Pelindo Group, the Company has not been allowed to have workers independently and is expected to participate in the minus growth strategy for the fulfillment of its human resources.

From this strategy, in fulfilling human resources in the aspect of Pelindo Assigned Workers, in the event of an increase in the number of workers, the Company will get Pelindo Workers assigned to the Company through a Decree of the Board of Directors. In the event of a reduction in the number of workers occurs for reasons of transfer, retirement and death.

The following table presents the turnover of workers by gender:

Pengadaan dan Pergerakan Jumlah Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Recruitment and Turnover Table Based on Gender

Perihal Subject	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah Total (orang)	Persentase Percentage (%)	
Penugasan Assignment												
Mutasi Masuk Incoming Mutation	3	2	5	4	3	7	3	1	4	(2)	(28.57)	↓
Mutasi Keluar Outgoing Mutation	2	3	5	17	1	18	5	-	5	(13)	(72.22)	↓

Pengadaan dan Pergerakan Jumlah Pekerja Penugasan Pelindo Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Recruitment and Turnover Table Based on Gender

Perihal Subject	2025 (orang) (people)			2024 (orang) (people)			2023 (orang) (people)			Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 Increase (Decrease) 2024-2025		
	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	L M	P F	Jumlah Total	Jumlah Total (orang)	Persentase Percentage (%)	
Mengundurkan Diri Resigned	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pensiun Retired	9	-	9	7	-	7	4	-	4	2	28.57	↑
Meninggal Deceased	1	-	1	2	-	2	1	-	1	-1	(50)	↓
Jumlah Total	**15**	**5**	**20**	**30**	**4**	**34**	**13**	**1**	**14**	**-14**	**(41.18)**	↓
PKWT										**0**	**0**	
Habis Kontrak Tidak Ada Pembaharuan Ended with No Renewal	0	0	0							0	-	
Kontrak Baru New Contract	0	1	1							1	-	
Mengundurkan Diri Resigned	0	0	0							0	-	
Meninggal Resigned	0	0	0							0	-	
Jumlah Total	**0**	**1**	**1**							**1**	**-**	
TAD												
Habis Kontrak Tidak Ada Pembaharuan Ended with No Renewal	0	0	0							0	-	
Kontrak Baru New Contract	3	0	3							3	-	
Mengundurkan Diri Resigned	0	1	1							1	-	
Meninggal Resigned	0	0	0							0	-	
Jumlah Total	**3**	**1**	**4**							**4**	**-**	

Berdasarkan jumlah pekerja yang masuk dan keluar, Perusahaan dapat menghitung angka perputaran pekerja selama tahun 2025, dengan menggunakan rumus di bawah ini.

Based on the number of incoming and outgoing employees, the Company can calculate employee turnover figures for 2025, using the formula below.

$$\text{Tingkat Perputaran Pekerja} = \frac{\text{Jumlah Pekerja Keluar}}{\text{(Jumlah Pekerja Awal Tahun + Jumlah Pekerja Akhir Tahun) x 1/2}}$$

Employee Turnover Rate = Total Employee Exit / (Total Employees at Beginning of Year+Total Employees at End of Year) x ½



Tingkat Pergerakan (Turnover) Jumlah Pekerja Pelindo
Turnover Rate of Pelindo Employees

Perihal	Satuan	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025		
					Jumlah	Persentase (%)	
Pekerja Penugasan							
Jumlah Pekerja Awal Tahun	orang	102	124	130	(22)	(17.74)	↓
Jumlah Pekerja Akhir Tahun	orang	92	102	124	(10)	(9.804)	↓
Tingkat Perputaran Pekerja	%	10,31	7,96	3.94	0,02	29,44	↑
PKWT							
Jumlah Pekerja Awal Tahun	orang	23	60	57	(37)	(61,67)	↓
Jumlah Pekerja Akhir Tahun	orang	23	23	60	0	0	
Tingkat Perputaran Pekerja	%	4.35%	89.16%	5.13%	(0.85)	(95.12)	↓
TAD					0	0	
Jumlah Pekerja Awal Tahun	orang	692	664	638	28	4.22	↑
Jumlah Pekerja Akhir Tahun	orang	724	692	664	32	4.62	↑
Tingkat Perputaran Pekerja	%	0.56%	4.13%	3.99%	(0.04)	(86.32)	↓

Pergerakan Pekerja Penugasan Pelindo tahun 2025 disebabkan adanya mutasi keluar 5 orang, mutasi masuk 5 orang, pensiun 9 orang dan pekerja meninggal dunia 1 orang, sehingga terdapat selisih 10 orang pekerja antara jumlah pekerja awal dan akhir tahun.

The movement of Pelindo-assigned employees in 2025 was driven by 5 employees transferred out, 5 employees transferred in, 9 retirements, and 1 employee passing away, resulting in a net difference of 10 employees between the beginning and end of the year.

PEMBELAJARAN PEKERJA [OJK F.22] [GRI 404-1; 404-2]

Dalam membangun SDM yang berkualitas, Perusahaan menjalankan program pengembangan kompetensi bagi para pekerja. Pengembangan kompetensi memiliki manfaat bagi Perusahaan dan pekerja serta sebagai investasi di masa yang akan datang. Perusahaan telah menyusun serangkaian program pengembangan baik *soft skill* maupun *hard skill*. Metode yang digunakan dalam upaya peningkatan kompetensi pekerja yaitu melalui *Self Learning* dan *Corporate Learning*, di mana dalam *Corporate Learning* terdiri dari *Experiential Learning*, *Social Learning*, dan *Structured Learning*.

Terkait dengan pelatihan dan pengembangan karyawan (GRI 404), Perusahaan telah menetapkan kebijakan untuk menyediakan minimal satu (1) intervensi pembelajaran per karyawan per tahun, yang mencakup seluruh kategori ketenagakerjaan dan jenjang jabatan, termasuk Pekerja Penugasan Pelindo, Pekerja Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), serta tenaga alih daya (TAD).

EMPLOYEE LEARNING [OJK F.22] [GRI 404-1; 404-2]

In nurturing quality human resources, the Company conducts competency development programs for its employees. Competency development brings benefits for both the Company and its employees, serving as an investment in the future. The Company has devised a comprehensive array of development programs of both soft and hard skills. Competency enhancement is facilitated through Self Learning and Corporate Learning, with the latter comprising Experiential Learning, Social Learning, and Structured Learning.

With respect to employee training and development (GRI 404), the Company has established a policy to provide a minimum of one (1) learning intervention per employee per annum, covering all employment categories and job levels, including Pelindo-assigned employees, fixed-term contract employees (PKWT), and outsourced personnel (TAD).

Pada periode pelaporan tahun 2025, proporsi karyawan yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan terhadap total tenaga kerja adalah sebesar 77,17% untuk Pekerja Penugasan Pelindo, 43,48% untuk Pekerja PKWT, dan 12,98% untuk tenaga TAD. Angka-angka tersebut merepresentasikan tingkat partisipasi pelatihan berdasarkan kategori ketenagakerjaan, yang dihitung berdasarkan jumlah karyawan yang mengikuti setidaknya satu program pelatihan selama periode pelaporan dibagi dengan jumlah total karyawan pada masing-masing kategori.

In the 2025 reporting period, the proportion of employees who participated in training activities relative to the total workforce was 77.17% for Pelindo-assigned employees, 43.48% for PKWT employees, and 12.98% for TAD personnel. These figures represent training participation rates by employment category and are calculated based on the number of employees who attended at least one training program during the reporting period divided by the total number of employees in each respective category.

Jumlah jam belajar pekerja sudah secara bertahap diimplementasikan pada Perusahaan mengikuti arahan Pelindo melalui *dashboard Portaverse* dalam fitur *Learning Management System*. Pada masa transisi tahun 2025, terdata telah terdapat 92 pekerja yang telah mengumpulkan jam belajar (*learning hour*) sebanyak 6.281 jam 27 menit.

Total learning hours are meticulously tracked by the Company, following guidelines from Pelindo through the Portaverse dashboard in the Learning Management System. As of the transition period in 2025, a total of 92 workers had accumulated 6,281 hours and 27 minutes of learning hours.

Rata-rata Jam Pelatihan Pekerja Penugasan Pelindo Periode 2023-2025 [OJK F.22, GRI 404-1]
Average Training Hours for Pelindo Assigned Workers for the 2023-2025 Period [OJK F.22, GRI 404-1]

Perihal Description	Jumlah Pekerja Number of Workers (people)			Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours (hours)			Rata-rata Jam Pelatihan per Pekerja Average Training Hours per Worker (hours/person)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Keseluruhan Overall									
Jumlah Keseluruhan Pekerja Total Number of Workers	92	102	124	644	714	868			
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Participants	71	85	88	2813	1,722	3,065	39.62	16.88	24.72
Komposisi Peserta Pelatihan Terhadap Jumlah Keseluruhan Pekerja (%) Composition of Participants in the Training Relative to the Total Number of Employees (%)	77.17%	83.33%	70.97%	436.80%	241.18%	353.11%			
Berdasarkan Jenis Kelamin By Gender									
Laki-laki Male	60	89	112	2336	1,526	2717	27.99	17.15	24.26
Perempuan Male	10	13	12	477	196	348	39.83	15.08	29
Berdasarkan Status Kepegawaian Based on Employment Status									
Direksi dari Penugasan Pelindo Board of Directors of the Assignment Pelindo	3	2	3	-	-	-	-	-	-
Pekerja Penugasan Pelindo Pelindo Assigned Workers	70	100	121	2717	1,722	3,065	30.53	17.22	25,33*
Berdasarkan Kategori Jabatan By Position Category									
Direksi Board of Directors	3	2	3	358	-	-	-	-	-
Vice President	10	9	10	608	476	250	60.8	52,89*	25
Deputy Vice President	17	16	17	901	539	765	56.31	33,69*	45
General Manager Area	5	5	5	51	112	74	17	22,40*	14.8
Deputy General Manajer Area	3	4	5	183	126	273	91.5	31,50*	54.6
Officer	34	37	41	963	343	871	29.18	9,27*	21,24*
ABK Crew	1	29	43	11	126	832	11	4,34*	19.35



Rata-rata Jam Pelatihan Pekerja PKWT Pelindo Periode 2023-2025 [OJK F.22, GRI 404-1]
Average Training Hours for PKWT Employees at Pelindo for the 2023–2025 Period [OJK F.22, GRI 404-1]

Perihal Description	Jumlah Pekerja (orang) Number of Workers (people)			Jumlah Jam Pelatihan (jam) Total Training Hours (hours)			Rata-rata Jam Pelatihan per Pekerja (jam/orang) Average Training Hours per Worker (hours/person)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Keseluruhan Overall									
Jumlah Keseluruhan Pekerja Total Number of Workers	23	23	60	184	N/A	N/A			
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Participants	10	N/A	N/A	232	N/A	N/A	23.2	N/A	N/A
Komposisi Peserta Pelatihan Terhadap Jumlah Keseluruhan Pekerja (%) Composition of Participants in the Training Relative to the Total Number of Employees (%)	43.48%	N/A	N/A	126.09%	N/A	N/A			
Berdasarkan Jenis Kelamin By Gender									
Laki-laki Male	9	N/A	N/A	257	N/A	N/A	28.56	N/A	N/A
Perempuan Male	1	N/A	N/A	73	N/A	N/A	73.00	N/A	N/A

Rata-rata Jam Pelatihan Pekerja TAD Pelindo Periode 2023-2025 [OJK F.22, GRI 404-1]
Average Training Hours for Pelindo TAD Employees for the 2023–2025 Period [OJK F.22, GRI 404-1]

Perihal Description	Jumlah Pekerja (orang) Number of Workers (people)			Jumlah Jam Pelatihan (jam) Total Training Hours (hours)			Rata-rata Jam Pelatihan per Pekerja (jam/orang) Average Training Hours per Worker (hours/person)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Keseluruhan Overall									
Jumlah Keseluruhan Pekerja Total Number of Workers	724	692	664	5792	N/A	N/A			
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Participants	94	N/A	N/A	1811	N/A	N/A	19.27	N/A	N/A
Komposisi Peserta Pelatihan Terhadap Jumlah Keseluruhan Pekerja (%) Composition of Participants in the Training Relative to the Total Number of Employees (%)	12.98%	N/A	N/A	31.27%	N/A	N/A			
Berdasarkan Jenis Kelamin By Gender									
Laki-laki Male	83	N/A	N/A	1533	N/A	N/A	18.47	N/A	N/A
Perempuan Male	11	N/A	N/A	278	N/A	N/A	25.27	N/A	N/A

Perusahaan turut mendukung program Kantor Pusat Pelindo dalam memberikan pelatihan bagi para pekerja yang sudah memasuki masa pensiun. Terdapat beberapa program pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan pekerja agar lebih terencana dengan baik di hari pensiun. Program ini dilakukan sebagai bekal pengetahuan mengenai manfaat pensiun, persiapan secara psikologis, kesehatan dan sebagainya. Pada tahun 2025, terdapat 67 orang pekerja yang mengikuti program pelatihan tersebut. [GRI 404-2]

PENILAIAN KINERJA

Perusahaan menerapkan penilaian kinerja SDM secara terstruktur untuk memantau tingkat produktivitas dan kontribusi setiap pekerja. Proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya dimaksudkan untuk melihat sejauh mana target kerja tercapai, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan karier, kebutuhan pelatihan, serta pemberian penghargaan bagi pekerja yang menunjukkan kinerja unggul. Penilaian tersebut dilaksanakan menggunakan Key Performance Indicator (KPI), yang pengisiannya dikelola melalui sistem *Portaverse*.

KESETARAAN KESEMPATAN BEKERJA [OJK F.18] [GRI 405-1]

Dalam pengelolaan SDM, Perusahaan menerapkan praktik kesetaraan gender, golongan, suku dan ras. Perusahaan menolak segala bentuk diskriminasi dan menjamin kesetaraan baik itu dalam proses rekrutmen, evaluasi kerja, promosi, maupun kesetaraan dalam kesempatan peningkatan kompetensi.

Perusahaan senantiasa memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi seluruh pekerja untuk berkontribusi di Perusahaan tanpa memandang perbedaan agama, etnik, ras atau gender sehingga seluruh peraturan yang berlaku diterapkan secara konsisten dan setara kepada seluruh pekerja. Proses rekrutmen pekerja pun dilakukan secara terbuka dan melalui berbagai jalur dengan mencantumkan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan sebagai calon SDM Perusahaan.

Pada tahun 2025, jumlah pekerja Perusahaan sebanyak 839 orang yang terdiri dari 797 pekerja laki-laki dan 42 pekerja perempuan, yang meliputi 3 BOD Penugasan Pelindo, 79 pekerja Penugasan Pelindo, 23 PKWT, dan 724 Tenaga Alih Daya. Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi gender dalam seluruh proses pengelolaan SDM. Meskipun demikian, komposisi tenaga kerja Perusahaan saat ini masih didominasi oleh pekerja laki-laki, sejalan dengan karakteristik industri jasa pemanduan dan penundaan yang secara umum memiliki ketersediaan tenaga kerja laki-laki yang lebih tinggi di pasar. Perusahaan tetap memastikan bahwa seluruh proses rekrutmen, pengembangan, dan pengelolaan karier dilakukan secara objektif dan berbasis kompetensi, tanpa membedakan gender. Salah satu bentuk komitmen ini, tahun 2026, Perusahaan merencanakan meningkatkan jumlah pekerja Perempuan untuk Crew kapal. [GRI 405-1]

The Company supports the Pelindo Head Office program in delivering training sessions for employees approaching retirement. These training programs are designed to equip employees with the necessary knowledge and preparation for retirement, covering aspects such as retirement benefits, psychological readiness, health level, and others. In 2025, 67 workers participated in the training program. [GRI 404-2]

PERFORMANCE ASSESSMENT

Perusahaan menerapkan penilaian kinerja SDM secara terstruktur untuk memantau tingkat produktivitas dan kontribusi setiap pekerja. Proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya dimaksudkan untuk melihat sejauh mana target kerja tercapai, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan karier, kebutuhan pelatihan, serta pemberian penghargaan bagi pekerja yang menunjukkan kinerja unggul. Penilaian tersebut dilaksanakan menggunakan Key Performance Indicator (KPI), yang pengisiannya dikelola melalui sistem Portaverse.

EQUAL EMPLOYMENT OPPORTUNITY [OJK F.18] [GRI 405-1]

In HR management, the Company implements practices promoting gender, class, ethnic, and racial equality. The Company rejects all forms of discrimination and ensures equality in the recruitment process, job evaluation, promotion, and opportunities for competence enhancement.

The Company consistently offers equal opportunities for all employees to contribute regardless of differences in religion, ethnicity, race, or gender, ensuring that all applicable regulations are consistently applied. The recruitment process is conducted openly through various channels, adhering to the requirements for becoming candidates for Company HR positions.

In 2025, the Company had 839 employees, comprising 797 male employees and 42 female employees, including 3 members of the Pelindo Assignment Board of Directors, 79 Pelindo Assignment employees, 23 fixed-term contract employees, and 724 outsourced workers. The fact that male employees dominate the workforce composition within the Company is not due to discriminatory practices. This is primarily due to the operational characteristics of the Company, which operates in the port sector and requires more male workers than female workers. As part of this commitment, the Company plans to increase the number of female crew members by 2026. [GRI 405-1]



Salah satu implementasi Manajemen Talenta pada Perusahaan dilakukan dengan melakukan pendefinisian *Top Talent* Perempuan berdasarkan kelas jabatan, jabatan, usia, *gender* dan hasil kalibrasi skor KPI tahun 2025.

KEBEBASAN BERSERIKAT [GRI 2-30]

Perusahaan berupaya memastikan terjalinnya hubungan yang saling menghormati dan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban, melalui komunikasi intensif dan keterlibatan antara Perusahaan dan pekerja dalam mencapai target Perusahaan. Pekerja Perusahaan telah memiliki serikat pekerja yang bertujuan untuk memastikan setiap pekerja memiliki wadah untuk menyalurkan aspirasinya. Selain itu manajemen juga turut berkontribusi dalam peningkatan kapabilitas pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja melalui pelaksanaan *Leadership Improvement Workshop* pada tahun 2025.

Keberadaan Serikat Pekerja juga sangat membantu Perusahaan dan pekerja sebagai sebagai wadah komunikasi demi terciptanya hubungan yang harmonis. Sebagai bagian dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero), saat ini pekerja IPCM bernaung dalam Serikat Pekerja Pelabuhan Indonesia. [GRI 102-41]

Guna mendukung hubungan industrial yang harmonis tersebut, Perusahaan dan pekerja telah mengimplementasikan beberapa hal diantaranya pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan Serikat Pekerja PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dan pertemuan rutin antara manajemen dan serikat pekerja. Perusahaan senantiasa mengedepankan penyelesaian secara kekeluargaan jika terjadi permasalahan yang timbul terkait ketenagakerjaan

Sepanjang tahun 2025 terdapat/tidak terdapat permasalahan yang cukup signifikan pada Perusahaan terkait masalah ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.

TENAGA KERJA ANAK DAN TENAGA KERJA PAKSA [OJK F.19]

Dalam pengelolaan pekerja, IPCM tunduk dan patuh terhadap Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Antara lain, usia minimal pekerja adalah 18 tahun, sedangkan jam kerja yang disepakati adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, sesuai dengan pasal 77 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan menerapkan kebijakan tersebut, maka selama tahun pelaporan, tidak tercatat temuan kasus pekerja anak dan kerja paksa di Perusahaan.

One of the implementations of Talent Management at the Company involves identifying Top Female Talent based on job grade, position, age, gender, and the results of the 2025 KPI score calibration.

FREEDOM OF ASSOCIATION [GRI 2-30]

The Company strives to ensure the establishment of a relationship that is mutually respected and able to create a balance between fulfillment of rights and implementation of obligations, through intensive communication and engagement between the Company and employees in achieving the Company's targets. The Company's workers have a labor union that aims to ensure that every worker has a forum to channel their aspirations. In addition, management also contributes to improving the capabilities of workers who are members of the labor union through the implementation of Leadership Improvement Workshop in 2025.

The presence of a Workers' Union serves as a beneficial forum for fostering communication and cultivating harmonious relationships between the company and its employees. As part of PT Pelabuhan Indonesia (Persero), IPCM employees are currently affiliated with the Pelabuhan Indonesia Union. [GRI 102-41]

In order to support this harmonious industrial relationship, the Company and employees have implemented several things including the implementation of the PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Collective Labor Agreement (CLA) with the PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Labor Union and regular meetings between management and labor unions. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) and regular meetings between management and labor unions. The Company always prioritizes family settlements in the event of problems arising related to employment.

Throughout 2025, there were/were not any significant issues at the Company related to labor, health, and safety issues.

CHILD LABOR AND FORCED LABOR [OJK F.19]

In managing its employees, IPCM adheres to and complies with Law No. 13 of 2003 concerning Employment. This includes ensuring that the minimum age of employees is 18 years, and that the agreed working hours are 8 hours per day and 40 hours per week, spread over 5 working days. This is in accordance with Article 77 of Law No. 13 of 2003 concerning Employment. By implementing this policy, there were no recorded cases of child labor or forced labor in the Company during the reporting year.

KEBIJAKAN CUTI MELAHIRKAN DAN PELAKSANAAN IBADAH UMAT BERAGAMA DI INDONESIA [GRI 401-3]

Peraturan IPCM terkait kebijakan cuti melahirkan dan perjalanan ibadah haji mengikuti Peraturan Direksi PT Jasa Armada Indonesia Tbk Nomor : HK.01/7/10/SRA/DUT/JAI-24 tanggal 7 Oktober 2024 tentang Cuti dan Izin Pekerja di Lingkungan PT Jasa Armada Indonesia Tbk dan diatur pada Perjanjian Kerja Bersama antara PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan Serikat Pekerja Pelabuhan Indonesia Bersatu periode Tahun 2023 - 2025 Nomor : KP.08.03/10/11/2/HBUP/UTMA/PLND-23 Nomor : 01/XI/SKEP/SPPI-B/2023 tanggal 10 November 2023.

Perusahaan memiliki kebijakan terhadap cuti bersalin bagi para pekerjanya, baik pekerja wanita maupun pekerja pria. Cuti bersalin diberikan kepada pekerja wanita yang melahirkan dengan lama waktu cuti 3 bulan kalender, dan bagi pekerja pria akan diberikan cuti bersalin selama 2 hari kerja apabila istri dari pekerja pria tersebut melakukan persalinan atau mengalami keguguran kandungan. Namun pada tahun 2025, tidak terdapat pekerja yang mengambil cuti melahirkan.

Di sisi lain, Perusahaan juga senantiasa menghormati hak pekerjanya untuk menunaikan ibadah agama yang diakui di Indonesia. Beberapa hak cuti Ibadah di Perusahaan diantaranya cuti Ibadah Haji paling lama 45 hari kalender, cuti Ibadah Umroh, dan Ibadah lainnya diberikan 10 hari kerja dan pengambilan cuti dilakukan 1 kali dalam 3 tahun. Hak atas remunerasi dan tunjangan tidak akan dipengaruhi oleh pelaksanaan cuti tersebut.

UPAH MINIMUM REGIONAL [OJK F.20]

Seluruh pekerja memiliki hak untuk mendapatkan remunerasi atas kinerjanya. Tidak ada perbedaan terkait dengan rasio remunerasi *entry level* antara pekerja pria dengan pekerja wanita di tingkat jabatan dan posisi yang sama. Besarnya remunerasi yang diperoleh masing-masing pekerja didasarkan pada posisi penempatan kerja, tingkat jabatan, lama bekerja, dan status kepegawaian. Remunerasi yang diberikan oleh Perusahaan berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP). Setiap pekerja mendapat kompensasi yang layak atas kinerja yang diberikan kepada Perusahaan yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). [GRI 405-2]

Remunerasi yang diterima oleh pekerja juga dipengaruhi oleh hasil penilaian kinerja berdasarkan target *Key Performance Indicator* (KPI) dari masing-masing pekerja yang berbeda. Adapun rincian fasilitas yang diterima pekerja berdasarkan status kepegawaian sebagai berikut. [GRI 401-2]

MATERNITY LEAVE AND THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS WORSHIP POLICY IN INDONESIA [GRI 401-3]

IPCM's policies on maternity leave and pilgrimage (Hajj) leave are governed by the Board of Directors Regulation of PT Jasa Armada Indonesia Tbk No. HK.01/7/10/SRA/DUT/JAI-24 dated 7 October 2024 concerning Employee Leave and Permits within PT Jasa Armada Indonesia Tbk, and are further stipulated in the Collective Labor Agreement between PT Pelabuhan Indonesia (Persero) and the Indonesian Port Workers Union (Serikat Pekerja Pelabuhan Indonesia Bersatu) for the 2023–2025 period, No. KP.08.03/10/11/2/HBUP/UTMA/PLND-23 and No. 01/XI/SKEP/SPPI-B/2023 dated 10 November 2023.

The Company has a policy on maternity and paternity leave for its employees. Female employees who give birth are entitled to 3 calendar months of maternity leave, while male employees are granted 2 working days of paternity leave if their spouse gives birth or experiences a miscarriage. However, in 2025, no employees took maternity or paternity leave.

On the other hand, the Company also always respects the rights of its employees to perform religious worship recognized in Indonesia. Some of the rights of worship leave in the Company include Hajj leave for a maximum of 45 calendar days, Umrah leave and other worship services are given 10 working days and leave is taken once every 3 years. The right to remuneration and benefits will not be affected by the implementation of such leave.

REGIONAL MINIMUM WAGE [OJK F.20]

All employees have the right to receive remuneration for their performance. There is no difference in the entry-level remuneration ratio between male and female employees at the same level and position. The amount of remuneration received by each employee is based on job placement, position level, length of service, and employment status. The remuneration provided by the Company exceeds the Provincial Minimum Wage (UMP). Each employee receives appropriate compensation for the performance provided to the Company as regulated in the Collective Labor Agreement (PKB). [GRI 405-2]

The remuneration received by employees is also influenced by the results of performance assessment based on the Key Performance Indicator (KPI) target of each different employee. The details of the facilities received by workers based on employment status are as follows. [GRI 401-2]



Komponen Remunerasi Remuneration Components	Pekerja Tetap Permanent Employee	Pekerja Kontrak Contract Employee
Gaji pokok Basic salary	✓	✓
Tunjangan Tetap Fixed Allowance	✓	✓
Kesejahteraan Wellbeing	✓	✓
Bonus	✓	✓
Tunjangan Hari Raya Holiday Allowance	✓	✓
Tunjangan Pendidikan Education Allowance	✓	✗
Tunjangan dan Hak Cuti Allowances and Leave Entitlement	✓	✓
Pensiun Retirement	✓	✗
Tunjangan Lainnya Other Allowances	✓	✓
Tunjangan yang melekat pada Jabatan Allowances attached to the Position	✓	✗
Layanan dan Fasilitas Kesehatan Healthcare Services and Facilities	✓	✓
Asuransi Ketenagakerjaan Employment Insurance	✓	✓

v = Ya | x = Tidak
v = Yes | x = No

Remunerasi yang diterima Pekerja diberikan melalui dua mekanisme yaitu bulanan dan tahunan. Salah satu komponen yang diberikan secara tahunan yaitu bonus. Perusahaan menerapkan pemberian bonus, kepada setiap pekerja. Penerapan bonus (Jasa Produksi) dipengaruhi oleh KPI masing-masing pekerja di unit kerja.

Pekerja Perusahaan ditempatkan pada 11 provinsi/daerah di Indonesia sebagaimana dalam tabel. Dalam pemberian penghasilan kepada pekerja, Perusahaan selalu tunduk pada regulasi dan aturan yang berlaku. Perusahaan memastikan bahwa remunerasi pekerja tetap di tingkat terendah berada di atas UMP tertinggi yang berlaku yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. [OJK F.20]

Perusahaan juga senantiasa memperhatikan benefit yang diterima kepada Pekerja sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan serta untuk meningkatkan produktivitas pekerjaan. Pemberian benefit pada pekerja yang telah di atas peraturan perundangan yang berlaku diharapkan meningkatkan motivasi pekerja sehingga berimbas adanya peningkatan pada produktivitas Perusahaan [GRI 2-21].

LINGKUNGAN BEKERJA YANG LAYAK DAN AMAN [OJK F.21]

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan selalu berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja dan fasilitas yang aman dan nyaman bagi pekerja dan mitra kerja agar pekerja dapat bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas kerja yang aman, bersih dan nyaman seperti toilet, ruang makan, ketersediaan ruang laktasi, alat deteksi asap dan fasilitas pemadam kebakaran, tempat ibadah, tempat parkir, dan lain sebagainya. Perusahaan juga menjamin kesehatan pekerja dengan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam program Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan).

Employee remuneration is provided through two mechanisms: monthly and annually. One of the annual components is a bonus. The Company implements a bonus scheme for all employees, where the bonus (production incentive) is determined based on each employee's KPI at their respective work unit.

The Company's employees are placed in 11 provinces/regions in Indonesia as shown in the table. When providing compensation to employees, the Company always adheres to applicable regulations and rules. The Company ensures that employee remuneration remains above the highest applicable Regional Minimum Wage (UMP), as illustrated in the table below. [OJK F.20]

The Company consistently pays close attention to the benefits provided to its employees as part of its responsibility and to enhance work productivity. The provision of employee benefits that exceed applicable regulatory requirements is expected to increase employee motivation, which in turn contributes to improved Company productivity [GRI 2-21].

A SAFE AND HEALTHY WORK ENVIRONMENT [OJK F.21]

In conducting its operational activities, the Company is always committed to providing a safe and comfortable workplace and facilities for employees and work partners, ensuring optimal working conditions. This commitment is reflected in the provision of safe, clean, and comfortable facilities such as restrooms, dining areas, lactation rooms, smoke detection equipment, fire extinguishing facilities, places of worship, parking lots, and more. Additionally, the Company ensures employee health by enrolling all employees in the Health Social Security (BPJS Healthcare) program.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) merupakan salah satu aspek signifikan yang hendak dicapai dalam kegiatan operasional serta menjadi strategi keberlanjutan Perusahaan. Pengelolaan K3L telah tertanam dalam operasi serta menjadi budaya bagi pekerja maupun semua pihak yang terkait. [GRI -3-3]

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [GRI 403-1; 403-2; 403-7; 403-8]

IPCM melaksanakan praktik K3L terbaik demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, dengan implementasi praktik K3L yang serius diharapkan akan tercipta tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan tenaga kerja yang produktif, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja dan produktivitas perusahaan.

Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan, dan Kesehatan kerja di IPCM mengacu pada beberapa regulasi yang berlaku di Indonesia, antara lain, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang- Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah RI No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja Tahapan pelaksanaan SMK3 dilakukan melalui serangkaian penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan serta pengendalian yang melibatkan pemantauan dan evaluasi berkala oleh pegawai, Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Manajemen. Perusahaan juga menyediakan dukungan pengobatan dan perawatan kesehatan bagi pegawai, pensiunan, dan keluarga pegawai. Selain itu, Jasa Marga juga mengadopsi standar baku mutu K3 internasional, yaitu standar ISO 45001:2018 *Occupational*.

IDENTIFIKASI BAHAYA, PENILAIAN RISIKO, DAN INVESTIGASI INSIDEN

IPCM melaksanakan praktik K3L terbaik demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, dengan implementasi praktik K3L yang serius diharapkan akan tercipta tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan tenaga kerja yang produktif, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja dan produktivitas perusahaan.

IPCM meyakini bahwa lingkungan kerja yang sehat dan aman sesuai kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan sangat berkontribusi besar terhadap performa dan kinerja pekerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang dapat memengaruhi

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Safety, occupational health, and environmental considerations (K3L) are among the significant aspects to be achieved in operational activities, forming a crucial part of the Company's sustainability strategy. K3L management has been integrated into operations and has become a cultural norm for employees and all related parties. [GRI -3-3]

POLICY AND IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEMS [GRI 403-1; 403-2; 403-7; 403-8]

IPCM implements the best HSE practices to realize the protection of workers from the risk of work accidents and occupational diseases. In addition, the implementation of serious HSE practices is expected to create a safe, comfortable, healthy workplace and a productive workforce, which will increase work productivity and company productivity.

The implementation of the Occupational Safety and Health Management System at IPCM refers to several regulations applicable in Indonesia, among others, Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety, Law No. 36 of 2009 concerning Health, Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation, Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3), Minister of Manpower Regulation No. PER.04 /The stages of SMK3 implementation are carried out through a series of counseling, socialization, and training as well as control involving periodic monitoring and evaluation by employees, the Occupational Safety and Health Advisory Committee, and Management. The Company also provides medical and health care support for employees, retirees, and employees' families. In addition, Jasa Marga also adopts international OHS quality standards, namely the ISO 45001: 2018 Occupational standard.

DANGER IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT, AND INCIDENT INVESTIGATION

IPCM implements the best HSE practices to realize the protection of workers from the risk of work accidents and occupational diseases. In addition, the implementation of serious HSE practices is expected to create a safe, comfortable, healthy workplace and a productive workforce, which will increase work productivity and Company productivity.

IPCM believes that a healthy and safe working environment in accordance with Occupational Safety and Health (OHS) rules will greatly contribute to employee performance. The work environment is everything around employees that can affect them in carrying out the tasks given by the



mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan Perusahaan. Dengan lingkungan kerja seperti itu, maka semua pekerja bisa bekerja dengan tenang tanpa diliputi kekhawatiran bakal terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti penyakit akibat kerja maupun insiden kecelakaan kerja, baik kategori ringan, sedang, berat, apalagi fatal.

Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman merupakan hal yang penting, maka IPCM menempatkan hal itu sebagai prioritas, dengan tujuan akhir tercapainya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*), serta tidak adanya penyakit akibat kerja. Perusahaan berprinsip, kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja dalam bentuk apapun harus dicegah. Selain berpotensi mengurangi produktivitas kerja, insiden tersebut akan menimbulkan kerugian secara moral dan material, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Demi mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat, maka IPCM mengupayakan agar setiap tahapan kerja dan prosedur dijalankan sesuai aturan dan pedoman keselamatan dan Kesehatan kerja yang berlaku. Hal itu berlaku untuk semua entitas yang terlibat dalam operasional dan mata rantai Perusahaan, mulai dari pekerja, manajemen, mitra kerja, hingga pelanggan. Hal yang tidak kalah penting, semua pihak harus membangun budaya sadar keselamatan dan kesehatan kerja dan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Adapun Kinerja K3 dipantau dan dikelola oleh Divisi SDM & Umum dan Divisi QHSSE Manajemen Risiko & Hukum.

LAYANAN KESEHATAN KERJA, KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI [GRI 403-3; 403-6]

Seluruh wilayah kerja Perusahaan telah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dan klinik yang dapat diakses oleh seluruh pekerja maupun pekerja dari kontraktor. Pada setiap fasilitas dilengkapi oleh kotak P3K sebagai pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Sedangkan, bagi pekerja yang memerlukan perawatan serius, maka dapat langsung dirujuk ke rumah sakit yang bekerja sama dengan Perusahaan.

KECELAKAAN DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak terdapat jumlah kematian akibat kerja serta jumlah kasus penyakit terkait pekerjaan yang tercatat pada pekerja Perusahaan, kontraktor, subkontraktor dan mitra kerja. [GRI 403-9; 403-10]

Company. With such a work environment, all employees can work calmly without worrying about unwanted things, such as occupational diseases and work accident incidents, whether the category is mild, moderate, severe, let alone fatal.

Creating a healthy and safe work environment is important, so IPCM places it as a priority, with the ultimate goal of achieving a zero accident rate, as well as the absence of occupational diseases. The Company believes that work accidents or occupational diseases in any form must be prevented. In addition to potentially reducing work productivity, such incidents will cause moral and material losses, and can even cause death.

In order to realize a safe and healthy working environment, IPCM strives for every stage of work and procedures to be carried out in accordance with applicable occupational safety and health rules and guidelines. This applies to all entities involved in the Company's operations and chain, ranging from employees, management, partners, to customers. Equally important, all parties must build a culture of occupational safety and health awareness and implement it in daily practice. OHS performance is monitored and managed by the HR & General Affairs Division and the QHSSE, Risk Management & Legal Division.

OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES, POLICY AND IMPLEMENTATION [GRI 403-3; 403-6]

All of the Company's work areas are equipped with health facilities and clinics accessible to all employees and contractors. Each facility has a first aid kit for providing initial treatment in case of minor accidents. Meanwhile, employees requiring serious treatment can be immediately referred to a hospital that collaborates with the Company.

ACCIDENTS AND OCCUPATIONAL DISEASES

As of December 31, 2025, there were no work-related deaths or cases of work-related illnesses recorded among the company's employees, contractors, subcontractors, and partners. [GRI 403-9; 403-10]

Perihal Description	**Pekerja Perusahaan** Company Employees	**Bukan Pekerja Perusahaan (Kontraktor, Subkontraktor, dan Mitra Kerja)** Excluding Company Employees (Contractor, Subcontractor, and Partners)
Jumlah kematian akibat penyakit akibat kerja Number of work-related deaths	Nihil Zero	Nihil Zero
Jumlah kasus penyakit terkait pekerjaan yang tercatat Number of work-related illnes	Nihil Zero	Nihil Zero
Jumlah Total	**Nihil** Zero	**Nihil** Zero

PENINGKATAN KESADARAN ATAS K3

Pelatihan di bidang QHSSE sampai dengan bulan Desember 2025 telah dilakukan sebanyak 7 personil, dengan rincian sebagai berikut:

RAISING AWARENESS OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Training in the field of QHSSE has been conducted for 7 personnel through December 2025, with the following breakdown:

Pelatihan Pekerja Terkait K3 [GRI 403-5]
Employee Training Related To Ohs [GRI 403-5]

No	Nama Pelatihan/Sertifikasi Training Name/Certification	Jumlah Pekerja yang Mengikuti Pelatihan/Sertifikasi Total Employees Participated in the Training/Certification	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikat Issuer
1	Auditor SMK3 Occupational Safety and Health (OSH) Auditor	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
2	Pelatihan Hiperkes dan KK Bagi Unsur Manajemen Occupational Safety and Health (OSH) and First Aid Training for Management	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
3	Pelatihan HIPERKES dan KK Bagi Pengurus/Anggota P2K3 Occupational Safety and Health (OSH) and First Aid Training for P2K3 Committee Members	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
4	Pelatihan Pembinaan Teknik Angkat dan Angkut (Forklift Kelas 2) Training on Lifting and Handling Techniques (Class 2 Forklift)	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
5	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja Angkatan I First Aid Training for Workplace Accidents (P3K) – Cohort I	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
6	Pembinaan Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pemadam Kebakaran (Kelas D) Occupational Safety and Health (K3) and Firefighting Training (Class D)	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
7	Pelatihan K3 Gedung Bertingkat High-Rise Building K3 Training	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
8	Pembinaan Teknik Keselamatan dan Kesejatan Kerja (K3) Listrik Electrical Occupational Safety and Health (K3) Training	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
9	Pelatihan Penanggulangan Pencemaran Tingkat 1 Sesuai IMO OPRC Model Training Course Level 1 Pollution Response Training in Accordance with the IMO OPRC Model Training Course	1	PT Pertamina Port And Logistic

PELIBATAN PEKERJA DAN PROTOKOL KOMUNIKASI K3 BAGI EKSTERNAL [GRI 403-4]

Perusahaan senantiasa membangun komunikasi 2 (dua) arah antara manajemen dengan pekerja maupun eksternal Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi dan kesadaran terhadap K3.

1. *Safety Briefing* dan *Safety Patrol* sampai dengan bulan Desember 2025 telah dilakukan *Safety Briefing* dan *Safety Patrol* sebanyak 440 kali pada unit armada PT JAI Tbk.
2. *Management Walktrough* Kolaborasi K3 sampai dengan bulan Desember 2025 sebanyak 9 (sembilan) kali bersama Anak Perusahaan dan Regional 2 Tanjung Priok.
3. Pelaksanaan *Fit To Work* dilaksanakan 1 minggu 1 kali oleh seluruh pegawai operasional dengan metode langsung setiap pagi disesuaikan dengan posisi armada operasional, bergantian saat tidak dalam pelayanan.

EMPLOYEE INVOLVEMENT AND OHS COMMUNICATION PROTOCOL FOR EXTERNAL PARTIES [GRI 403-4]

The Company establishes two-way communication between management and employees and external parties of the Company. The objective is to tighten the synergy and raise awareness concerning OHS.

1. Safety Briefings and Safety Patrols: As of December 2025, a total of 440 Safety Briefings and Safety Patrols have been conducted across PT JAI Tbk's fleet units.
2. Collaborative OSH Management Walkthroughs: As of December 2025, a total of 9 (nine) collaborative OSH Management Walkthroughs have been conducted with subsidiaries and Regional 2 Tanjung Priok.
3. The "Fit to Work" program is conducted once a week by all operational staff using an on-site method every morning, tailored to the operational fleet's schedule, and rotated when not in service.



4. *Drill* Rutin atau Simulasi Keadaan Darurat yang dilaksanakan di kantor pusat dan kantor Area 1 Pelabuhan Tanjung Priok sampai dengan bulan Desember 2025 sebanyak 3 kali.
5. *Drill* Rutin atau Simulasi Keadaan Darurat dilaksanakan secara rutin di semua kapal dengan pengawasan oleh masing-masing wilayah. Drill yang dilaksanakan rutin diantaranya:
   a. Latihan Penggunaan Alat Keselamatan;
   b. Latihan Meninggalkan Kapal (*Abandon Drill Ship*);
   c. Pompa Pemadam Darurat;
   d. Latihan Kebakaran/Ledakan;
   e. Pengendalian Kapal Dalam Cuaca Buruk;
   f. *Emergency Engine Failure* (Kegagalan Mesin Utama);
   g. *Emergency Steering Gear Test* (*Fix Propeller*);
   h. Orang Jatuh Di Laut/*Man Over Board*;
   i. Tubrukan/Kandas dan Kerusakan Lambung;
   j. Kebocoran/Tergenang Air;
   k. Latihan Penanggulangan Pencemaran di Laut; dan
   l. Latihan P3K.

diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Adapun Kinerja K3 dipantau dan dikelola oleh Divisi SDM & Umum dan Divisi QHSSE Manajemen Risiko & Hukum.

LAYANAN KESEHATAN KERJA, KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI [GRI 403-3; 403-6]

Seluruh wilayah kerja Perusahaan telah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dan klinik yang dapat diakses oleh seluruh pekerja maupun pekerja dari kontraktor. Pada setiap fasilitas dilengkapi oleh kotak P3K sebagai pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Sedangkan, bagi pekerja yang memerlukan perawatan serius, maka dapat langsung dirujuk ke rumah sakit yang bekerja sama dengan Perusahaan.

KECELAKAAN DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak terdapat jumlah kematian akibat kerja serta jumlah kasus penyakit terkait pekerjaan yang tercatat pada pekerja Perusahaan, kontraktor, subkontraktor dan mitra kerja. [GRI 403-9; 403-10]

4. Routine drills or emergency simulations were conducted at the headquarters and Area 1 office of Tanjung Priok Port through December 2025, totaling 3 times.
5. Routine drills or emergency simulations are conducted regularly on all Ships under the supervision of each respective region. The drills conducted on a routine basis include:
   a. Safety Equipment Drill;
   b. Abandon Ship Drill;
   c. Emergency Fire Pumps;
   d. Fire/Explosion Drill;
   e. Ship Handling in Adverse Weather;
   f. Emergency Engine Failure;
   g. Emergency Steering Gear Test (Fixed Propeller);
   h. Man Overboard;
   i. Collision/Grounding and Hull Damage;
   j. Leakage/Flooding;
   k. Marine Pollution Response Drill; and
   l. First Aid Drill.

monitored and managed by the HR & General Affairs Division and the QHSSE, Risk Management & Legal Division.

OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES, POLICY AND IMPLEMENTATION [GRI 403-3; 403-6]

All of the Company's work areas are equipped with health facilities and clinics accessible to all employees and contractors. Each facility has a first aid kit for providing initial treatment in case of minor accidents. Meanwhile, employees requiring serious treatment can be immediately referred to a hospital that collaborates with the Company.

ACCIDENTS AND OCCUPATIONAL DISEASES

As of December 31, 2025, there were no work-related deaths or cases of work-related illnesses recorded among the company's employees, contractors, subcontractors, and partners. [GRI 403-9; 403-10]

Perihal Description	**Pekerja Perusahaan** Company Employees	**Bukan Pekerja Perusahaan (Kontraktor, Subkontraktor, dan Mitra Kerja)** Excluding Company Employees (Contractor, Subcontractor, and Partners)
Jumlah kematian akibat penyakit akibat kerja Number of work-related deaths	Nihil Zero	Nihil Zero
Jumlah kasus penyakit terkait pekerjaan yang tercatat Number of work-related illnes	Nihil Zero	Nihil Zero
Jumlah Total	**Nihil** Zero	**Nihil** Zero

PENINGKATAN KESADARAN ATAS K3

Pelatihan di bidang QHSSE sampai dengan bulan Desember 2025 telah dilakukan sebanyak 7 personil, dengan rincian sebagai berikut:

RAISING AWARENESS OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH

Training in the field of QHSSE has been conducted for 7 personnel through December 2025, with the following breakdown:

Pelatihan Pekerja Terkait K3 [GRI 403-5]
Employee Training Related To Ohs [GRI 403-5]

No	Nama Pelatihan/Sertifikasi Training Name/Certification	Jumlah Pekerja yang Mengikuti Pelatihan/Sertifikasi Total Employees Participated in the Training/Certification	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikat Issuer
1	Auditor SMK3 Occupational Safety and Health (OSH) Auditor	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
2	Pelatihan Hiperkes dan KK Bagi Unsur Manajemen Occupational Safety and Health (OSH) and First Aid Training for Management	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
3	Pelatihan HIPERKES dan KK Bagi Pengurus/Anggota P2K3 Occupational Safety and Health (OSH) and First Aid Training for P2K3 Committee Members	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
4	Pelatihan Pembinaan Teknik Angkat dan Angkut (Forklift Kelas 2) Training on Lifting and Handling Techniques (Class 2 Forklift)	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
5	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja Angkatan I First Aid Training for Workplace Accidents (P3K) – Cohort I	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
6	Pembinaan Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pemadam Kebakaran (Kelas D) Occupational Safety and Health (K3) and Firefighting Training (Class D)	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
7	Pelatihan K3 Gedung Bertingkat High-Rise Building K3 Training	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
8	Pembinaan Teknik Keselamatan dan Kesejatan Kerja (K3) Listrik Electrical Occupational Safety and Health (K3) Training	1	Menteri Ketenagakerjaan RI
9	Pelatihan Penanggulangan Pencemaran Tingkat 1 Sesuai IMO OPRC Model Training Course Level 1 Pollution Response Training in Accordance with the IMO OPRC Model Training Course	1	PT Pertamina Port And Logistic

PELIBATAN PEKERJA DAN PROTOKOL KOMUNIKASI K3 BAGI EKSTERNAL [GRI 403-4]

Perusahaan senantiasa membangun komunikasi 2 (dua) arah antara manajemen dengan pekerja maupun eksternal Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi dan kesadaran terhadap K3.

1. *Safety Briefing* dan *Safety Patrol* sampai dengan bulan Desember 2025 telah dilakukan *Safety Briefing* dan *Safety Patrol* sebanyak 440 kali pada unit armada PT JAI Tbk.
2. *Management Walktrough* Kolaborasi K3 sampai dengan bulan Desember 2025 sebanyak 9 (sembilan) kali bersama Anak Perusahaan dan Regional 2 Tanjung Priok.
3. Pelaksanaan *Fit To Work* dilaksanakan 1 minggu 1 kali oleh seluruh pegawai operasional dengan metode langsung setiap pagi disesuaikan dengan posisi armada operasional, bergantian saat tidak dalam pelayanan.

EMPLOYEE INVOLVEMENT AND OHS COMMUNICATION PROTOCOL FOR EXTERNAL PARTIES [GRI 403-4]

The Company establishes two-way communication between management and employees and external parties of the Company. The objective is to tighten the synergy and raise awareness concerning OHS.

1. Safety Briefings and Safety Patrols: As of December 2025, a total of 440 Safety Briefings and Safety Patrols have been conducted across PT JAI Tbk's fleet units.
2. Collaborative OSH Management Walkthroughs: As of December 2025, a total of 9 (nine) collaborative OSH Management Walkthroughs have been conducted with subsidiaries and Regional 2 Tanjung Priok.
3. The "Fit to Work" program is conducted once a week by all operational staff using an on-site method every morning, tailored to the operational fleet's schedule, and rotated when not in service.



4. *Drill* Rutin atau Simulasi Keadaan Darurat yang dilaksanakan di kantor pusat dan kantor Area 1 Pelabuhan Tanjung Priok sampai dengan bulan Desember 2025 sebanyak 3 kali.
5. *Drill* Rutin atau Simulasi Keadaan Darurat dilaksanakan secara rutin di semua kapal dengan pengawasan oleh masing-masing wilayah. Drill yang dilaksanakan rutin diantaranya:
   a. Latihan Penggunaan Alat Keselamatan;
   b. Latihan Meninggalkan Kapal (*Abandon Drill Ship*);
   c. Pompa Pemadam Darurat;

4. Routine drills or emergency simulations were conducted at the headquarters and Area 1 office of Tanjung Priok Port through December 2025, totaling 3 times.
5. Routine drills or emergency simulations are conducted regularly on all Ships under the supervision of each respective region. The drills conducted on a routine basis include:
   a. Safety Equipment Drill;
   b. Abandon Ship Drill;
   c. Emergency Fire Pumps;



d. Latihan Kebakaran/Ledakan;
e. Pengendalian Kapal Dalam Cuaca Buruk;
f. *Emergency Engine Failure* (Kegagalan Mesin Utama);
g. *Emergency Steering Gear Test* (*Fix Propeller*);
h. Orang Jatuh Di Laut/*Man Over Board*;
i. Tubrukan/Kandas dan Kerusakan Lambung;
j. Kebocoran/Tergenang Air;
k. Latihan Penanggulangan Pencemaran di Laut; dan
l. Latihan P3K.

d. Fire/Explosion Drill;
e. Ship Handling in Adverse Weather;
f. Emergency Engine Failure;
g. Emergency Steering Gear Test (Fixed Propeller);
h. Man Overboard;
i. Collision/Grounding and Hull Damage;
j. Leakage/Flooding;
k. Marine Pollution Response Drill; and
l. First Aid Drill.



PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Aspek Sosial:
Sosial Kemasyarakatan
Social Aspect: Social Community



Memberdayakan komunitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program yang relevan dengan dampak operasional perusahaan.

Empowering communities and enhancing quality of life through programs aligned with the Company's operational impacts.





DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR [OJK F.23]

Dengan adanya kegiatan operasional, Perusahaan telah memberikan dampak positif pada keadaan sosial dan ekonomi daerah setempat seperti terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar, dan peningkatan pendapatan asli daerah. Perusahaan juga telah melakukan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Program TJSL diwujudkan dalam 4 (empat) pilar yaitu pilar ekonomi, pilar lingkungan, pilar sosial, dan pilar tata kelola. Perusahaan juga terlibat dalam program pemerintah atas pembangunan infrastuktur, pengerjaan proyek yang ramah lingkungan, proyek infrastruktur dan hunian, serta melakukan pengadaan infrakstruktur sampai ke daerah terdepan, tertinggal, terluar (3T). Perusahaan senantiasa berusaha untuk memberikan dampak positif pada masyarakat.

Namun demikian, tidak dapat dihindari bahwa kegiatan operasional Perusahaan juga dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti:

1. Peningkatan polusi udara dari emisi genset dan mobilisasi kendaraan.
2. Peningkatan kebisingan.
3. Peningkatan pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan.
4. Timbulnya kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi operasional.
5. Gangguan estetika.

Timbulnya dampak-dampak di atas baik negatif dan positif ini harus dikelola dengan baik agar tidak membawa perubahan negatif dengan adanya kegiatan operasional Perusahaan.

Perusahaan telah berupaya untuk memitigasi dampak-dampak negatif yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. Upaya mitigasi dari peningkatan polusi udara yang dihasilkan dari emisi *genset* dan mobilisasi kendaraan dilakukan dengan merawat dan mempertahankan ruang terbuka hijau dari luas seluruh lahan yang dapat menetralisir polutan yang berasal dari gas buang dengan tidak mengesampingkan fungsi estetis, serta terus melakukan uji emisi genset secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali. Upaya mitigasi yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menangani kebisingan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional di lokasi proyek yaitu dengan melakukan pengukuran internal yang memperhatikan bahwa tingkat kebisingan di lokasi proyek tidak melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang telah ditetapkan.

Terkait dengan dampak pencemaran air dari limbah domestik yang dihasilkan, Perusahaan berkomitmen untuk menggunakan IPAL untuk pengelolaan air limbah sebelum dibuang ke saluran kota. Selanjutnya, terkait dengan kemacetan lalu lintas di sekitar lokasi operasional yang ditimbulkan oleh Perusahaan, dimitigasi dengan

IMPACT OF OPERATION ON SURROUNDING COMMUNITY [OJK F.23]

With operational activities, the Company has had a positive impact on the social and economic conditions of the local area, such as opening up job opportunities, increasing empowerment of local communities, and boosting local original income. The Company has also conducted various Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs oriented towards achieving the Sustainable Development Goals (TPB). The TJSL program is realized in four pillars, such as the economic pillar, environmental pillar, social pillar, and governance pillar. The Company also supports various government programs for infrastructure development, environmentally friendly project work, infrastructure and residential projects, as well as providing infrastructure to frontier, disadvantaged, and outermost (3T) areas. The Company always strives to have a positive impact on society.

However, it cannot be avoided that the company's operational activities can also have a negative impact on the surrounding environment, such as:

1. More air pollution from generator emissions and vehicle mobilization.
2. More noises.
3. More water pollution from domestic waste.
4. Traffic congestion around operational locations.
5. Aesthetic disturbances.

The emergence of the above impacts, both negative and positive, must be managed well to avoid negative changes to the Company's operational activities.

The Company has made efforts to mitigate negative impacts arising from its operational activities. Efforts to mitigate the increase in air pollution resulting from generator emissions and vehicle mobilization are carried out by maintaining green open spaces across the entire land area, which can neutralize pollutants originating from exhaust gases without ignoring the aesthetic function. The company also continues to conduct regular generator emission tests every six months. Mitigation efforts for noise caused by operational activities at the project site involve internal measurements to ensure that the noise level at the project site does not exceed the predetermined Threshold Limit Value (NAB).

Regarding the impact of water pollution from domestic waste, the company is committed to using IPAL for wastewater management before discharge into city channels. Furthermore, to mitigate traffic congestion around operational locations caused by the company, vehicle entrance and exit access are implemented at

menerapkan akses pintu masuk dan pintu keluar kendaraan pada tempat yang berbeda, memasang rambu- rambu lalu lintas serta menempatkan petugas pengatur lalu lintas.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat masyarakat yang terkena penggusuran akibat adanya proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan. Selain itu, juga tidak ada orang yang dimukimkan kembali yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perusahaan.

PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24] [GRI 2-16; 2-26]

Perusahaan menyediakan sarana pengaduan bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan setiap aktivitas operasional Perusahaan yang mengganggu keberlangsungan kehidupan, merugikan pihak lain dan menimbulkan konflik. Pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk melaporkan langsung terkait dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional Perusahaan. Untuk saluran pengaduan di bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan dapat disampaikan pada Divisi Sekretaris Perusahaan atau dapat disampaikan melalui *e-mail* ke corsec@ipcmarine.co.id.

Perusahaan juga menyediakan saluran pengaduan berupa sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) yang merupakan bentuk implementasi GCG. Sistem pelaporan ini berfungsi sebagai sarana dalam pencegahan, pengungkapan pelanggaran atau tindak kecurangan dalam Perusahaan. Pelaporan pelanggaran kepada Direksi dan Dewan Direksi dilaksanakan pada setiap tahunnya.

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat pengaduan pelanggaran dari masyarakat yang diterima oleh Perusahaan.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN (TJSL) [OJK F.25]

Program CSR merupakan bentuk nyata komitmen Perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui program CSR, Perusahaan berupaya untuk dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, IPCM menjadikan pelaksanaan program CSR sebagai salah satu *Key Performance Indicator* (KPI) kinerja Perusahaan.

Program CSR sebagai salah satu KPI diukur berdasarkan kontribusi nilai ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari kegiatan sosial terhadap keberlangsungan usaha IPCM. Setiap tahunnya, IPCM menetapkan skor KPI dari pelaksanaan program CSR maksimal 3 dengan target pemenuhan 100%.

Di bawah ini adalah kegiatan CSR sebagai bentuk kontribusi nyata IPCM untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat yang difokuskan dibidang pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial di wilayah operasional Perusahaan.

different places, traffic signs are installed, and traffic control officers are stationed.

Throughout 2025, no communities were displaced as a result of projects undertaken by the Company. Furthermore, no resettlements were required due to the Company's operational activities.

PUBLIC COMPLAINTS [OJK F.24] [GRI 2-16; 2-26]

The Company provides a complaint facility for stakeholders to report any operational activities that disrupt the continuity of life, harm other parties, or cause conflicts. Stakeholders have the opportunity to report directly regarding negative impacts caused by the Company's operational activities. For complaint channels in the field of social and community development, stakeholders can contact the Corporate Secretary Division or email: corsec@ipcmarine.co.id.

Additionally, the Company provides a complaint channel in the form of a violation reporting system (WBS), which is a part of the implementation of good corporate governance (GCG). This reporting system serves as a means of preventing and disclosing violations or acts of fraud within the Company. Reporting violations to the Directors and Board of Directors is carried out annually.

Until the end of 2025, the Company had not received any complaints of violations from the public.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ACTIVITIES [OJK F.25]

The CSR program is a tangible expression of the Company's commitment to supporting sustainable development. Through the CSR program, the Company strives to deliver the greatest possible benefits to its stakeholders. Therefore, IPCM has made the implementation of the CSR program one of the Company's Key Performance Indicators (KPIs).

The CSR program, as a KPI, is evaluated based on the contribution of economic and social value resulting from social activities to IPCM's business sustainability. Each year, IPCM sets a maximum KPI score of 3 for CSR program implementation, with a target of achieving 100% fulfillment.

Below are the CSR activities that exemplify IPCM's genuine contribution to empowering and developing communities, with a focus on education, health, and social assistance in the Company's operational areas.



No	Nama Kegiatan Activity	TPB SDGs	Lokasi Location	Bentuk Realisasi Bantuan TJSL & Penerima Manfaat Realization of CSR Assistance & Beneficiaries	Tanggal Realisasi Kegiatan Date of Activity	Total (Rp)
1.	TJSL Pendidikan & Seni Srawung Seni Sawah, Lampung Selatan CSR: Education & Arts Srawung Seni Sawah, South Lampung		Lampung Selatan South Lampung	Edukasi Pelestarian Budaya Sawah untuk Masyarakat Desa Triharjo, Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Education on Rice Field Conservation for the Community of Triharjo Village, Merbau Mataram Subdistrict, South Lampung.	22-26 Januari 2025 January 22–26, 2025	2.500.000
2.	TJSL Pembangunan POS Pantau TNI AL Meulaboh, Aceh CSR: Construction of the Indonesian Navy Monitoring Post in Meulaboh, Aceh		Meulaboh	Pembangunan Pos Pantau untuk pengawasan keamanan di Wilayah Meulaboh Aceh. Construction of a Monitoring Post for security surveillance in the Meulaboh Region of Aceh.	18 Februari 2025 February 18, 2025	20.000.000
3.	Bantuan Sosial Panti Asuhan dan Yayasan Area Operasional Social Donation for Orphanages and Foundations in the Operational Area		Jakarta, Banten, Panjang, Palembang, Cirebon	Pemberian Sembako & Santunan untuk Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa di sekitar wilayah Perusahaan. Distribution of Food Supplies and Financial Assistance to Charities for Orphans and the Underprivileged in the Company's surrounding area.	17-26 Maret 2025 March 17–26, 2025	63.000.000
3.	TJSL Mudik Bersama Pelindo Group Tahun 2025 CSR: Pelindo Group's 2025 Homecoming Program		Jakarta	Penyediaan Armada Bus Mudik & Balik untuk Masyarakat di wilayah Jabodetabek. Provision of a Bus Fleet for Homecoming and Return for the Community in the Jabodetabek Area.	26 Maret 2025 March 26, 2025 7 April 2025 April 7, 2025	119.880.000 34.417.100
4.	TJSL Berbagi Ramadhan Tahun 2025 - PT JAI Tbk CSR: Ramadan Sharing 2025 - PT JAI Tbk		Jakarta, Banten, Panjang, Palembang, Cirebon	Pemberian Sembako & Santunan untuk Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa di sekitar wilayah Perusahaan. Distribution of Food Supplies and Financial Assistance to Charities for Orphans and the Underprivileged in the Company's surrounding area.	19 Maret 2025 March 19, 2025	45.000.000
5.	TJSL Berbagi Ramadhan Pelindo Group - Regional 2 Pontianak CSR: Pelindo Group's Ramadan Sharing - Regional 2 Pontianak		Pontianak	Pemberian Sembako Berbagi Ramadhan Reg2 Pontianak untuk masyarakat di lingkungan Pelabuhan Pontianak. Ramadan Food Distribution by Reg2 Pontianak for the community in the Pontianak Port area.	25 Maret 2025 March 25, 2025	27.000.000
6.	TJSL Berbagi Ramadhan Pelindo Group - Regional 2 Cirebon CSR: Pelindo Group's Ramadan Sharing - Regional 2 Cirebon		Cirebon	Pemberian Sembako Berbagi Ramadhan Reg2 Cirebon untuk masyarakat di lingkungan Pelabuhan Cirebon. Ramadan Food Distribution by Reg2 Cirebon for the community in the Cirebon Port area.	25 Maret 2025 March 25, 2025	10.000.000

No	Nama Kegiatan Activity	TPB SDGs	Lokasi Location	Bentuk Realisasi Bantuan TJSL & Penerima Manfaat Realization of CSR Assistance & Beneficiaries	Tanggal Realisasi Kegiatan Date of Activity	Total (Rp)
7.	TJSL Pos Pantau Keamanan Arus Mudik & Balik Tahun 2025 - Area 2 Banten CSR: 2025 Homecoming and Return Traffic Safety Monitoring Post - Area 2, Banten		Banten	Penyediaan Pos Pantau untuk pengawasan Arus Mudik dan Balik di Pelabuhan Ciwandan, Banten. Establishment of a Monitoring Post to monitor the homecoming and return travel flows at Ciwandan Port, Banten.	23 Maret 2025 March 23, 2025	35.000.000
8.	TJSL Pelatihan Feminisme Pancasila Institute Sarinah CSR: Pancasila Feminism Training at the Sarinah Institute		Jakarta	Kegiatan Pelatihan Feminisme Pancasila untuk Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Jakarta. Pancasila Feminism Training Session for Members of the Indonesian National Student Movement in Jakarta.	26 April 2025 April 26, 2025	20.000.000
9.	TJSL Kurban PT JAI Tbk Tahun 2025 - Kantor Pusat CSR: PT JAI Tbk's 2025 Eid al-Adha Sacrifice - Head Office	 	Jakarta	Penyediaan Hewan Kurban pada kegiatan Pelindo Berbagi Kurban 1446H/2025 untuk masyarakat di lingkungan PT Jasa Armada Indonesia Tbk (Kantor Pusat & Area). Provision of Sacrificial Animals for the Pelindo Berbagi Kurban 1446H/2025 event for the community in the surrounding area of PT Jasa Armada Indonesia Tbk (Head Office & Regional Offices).	6 Juni 2025 June 6, 2025	116.966.000
	TJSL Kurban PT JAI Tbk Tahun 2025 - Area CSR: PT JAI Tbk's 2025 Eid al-Adha Sacrifice - Area		AREA I, II, III, IV & V			349.000.000
10.	TJSL Sinergi BNN Jakarta Utara & PT JAI Tbk Dalam Rangka Hari Anti Narkoba Nasional (HANI) 2025 CSR: Collaboration Between the North Jakarta National Narcotics Agency (BNN) and PT JAI Tbk in Commemoration of National Anti-Drug Day (HANI) 2025		Jakarta	Program sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkotika dan pemberian paket sembako dalam rangka HANI 2025. Awareness program on drug abuse prevention and distribution of food packages in commemoration of HANI 2025.	26 Juni 2025 June 26, 2025	26.229.200
11.	TJSL Kolaborasi KKN - PPM Menaung Siliraguing UGM x IPCM CSR: KKN - PPM Collaboration Menaung Siliraguing UGM x IPCM	  	Banyuwangi	Program Environmental Preservation: Melalui workshop tentang pengolahan produk dan pelatihan kepariwisataan melalui konten edukatif, dan Program Nourish Future: Inovasi Kesehatan dan Ketahanan Pangan Berkelanjutan melalui workshop & training pengembangan potensi lokal dalam mendukung terciptanya ketahanan pangan yang tangguh dan berkelanjutan untuk masyarakat Siliragung Banyuwangi. Environmental Preservation Program: Through workshops on product processing and tourism training using educational content, and the Nourish Future Program: Innovations in Health and Sustainable Food Security through workshops and training to develop local potential in support of building robust and sustainable food security for the community of Siliragung, Banyuwangi.	19 Juni 2025 June 19, 2025	5.000.000



No	Nama Kegiatan Activity	TPB SDGs	Lokasi Location	Bentuk Realisasi Bantuan TJSL & Penerima Manfaat Realization of CSR Assistance & Beneficiaries	Tanggal Realisasi Kegiatan Date of Activity	Total (Rp)
12.	TJSL - Bantuan Sosial dalam Rangka Pelindo Berbagi Sembako Yayasan As-Syafiiah, Jatiwaringin, Bekasi - Pelindo Day 2025 CSR - Social Assistance as Part of Pelindo's Food Distribution Initiative for the As-Syafiiah Foundation, Jatiwaringin, Bekasi - Pelindo Day 2025		Jakarta	Program Pemberian 100 Paket Sembako & santunan untuk Yayasan Yatim Piatu dalam rangka Pelindo Day ke-4 dan HUT JAI 12. Distribution of 100 Food Parcels and Financial Assistance to the Orphanage Foundation in Celebration of the 4th Pelindo Day and JAI's 12th Anniversary.	26 Juni 2025 June 26, 2025	19.195.000
13	TJSL - Donor Darah HUT IPCM ke 12 "Beyond Maritime Resilience" CSR - Blood Donation for IPCM's 12th Anniversary: "Beyond Maritime Resilience"		Jakarta	Program Kesehatan Donor Darah yang dilaksanakan dalam rangka HUT IPCM ke 12 dengan penerima manfaat sekaligus pendonor adalah para pegawai di lingkungan Pelindo Tower, Jakarta Utara. The Blood Donation Health Program, held in celebration of IPCM's 12th anniversary, with beneficiaries and donors alike being employees at Pelindo Tower in North Jakarta.	15 Juli 2025 July 15, 2025	14.764.000
14	TJSL & INSA Peduli – Penanaman Mangrove CSR & INSA Cares – Mangrove Planting		Jakarta	Kolaborasi Penanaman Bibit Mangrove IPCM dengan DPC INSA di Kawasan Taman Wisata Alam Angke Kapuk, Jakarta Utara. Collaboration between IPCM and the INSA Branch in Planting Mangrove at the Angke Kapuk Nature Park, North Jakarta.	25 Agustus 2025 August 25, 2025	5.000.000
15	TJSL Bantuan Sosial Sinergi TNI AL & PT JAI Tbk CSR: Social Assistance Program by the Indonesian Navy and PT JAI Tbk		Jakarta	Pemberian 100 Paket Sembako dalam rangka HUT TNI AL bagi masyarakat di wilayah Jakarta Utara. Distribution of 100 Food Parcels to the community in North Jakarta as part of the Indonesian Navy's Anniversary Celebrations.	10 September 2025 September 10, 2025	13.788.750
16	TJSL Bantuan Hari Perhubungan Nasional KSOP Lauwi CSR: National Transportation Day Assistance from the Lauwi Port Authority		Laiwui	Bersinergi dengan KUPP Laiwui melaksanakan Pemberian 100 Paket Sembako dalam rangka Hari Perhubungan Nasional 2025 untuk masyarakat di wilayah operasional Laiwui, Maluku Utara. Collaborating with KUPP Laiwui in Distributing 100 Food Packages as part of National Transportation Day 2025 for communities in the Laiwui operational area, North Maluku.	17 September 2025 September 17, 2025	15.000.000
17	TJSL Bantuan Sosial Sembako Yayasan Hati CSR: Food Assistance from the Hati Foundation		Jakarta	Bersinergi dengan Yayasan Hati melaksanakan Pemberian 200 Paket Sembako untuk masyarakat di wilayah Jabodetabek dalam upaya mendukung pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Jabodetabek. Collaborating with the Hati Foundation in distributing 200 food packages to communities in the Jabodetabek area as part of efforts to support poverty mitigation and improve the well-being of the Jabodetabek community.	27 September 2025 September 27, 2025	39.089.000

No	Nama Kegiatan Activity	TPB SDGs	Lokasi Location	Bentuk Realisasi Bantuan TJSL & Penerima Manfaat Realization of CSR Assistance & Beneficiaries	Tanggal Realisasi Kegiatan Date of Activity	Total (Rp)
18	TJSL Dukungan Pameran Produk Edukasi Hasil Karya BNN Jakarta Utara di Bali CSR: Product Exhibition Support for Educational Materials Developed by North Jakarta BNN in Bali		Jakarta	Dukungan keterlaksanaan kegiatan pameran produk edukasi hasil karya program pemberdayaan warga Binaan BNN. Support for the exhibition of educational materials developed through the BNN's community empowerment program.	15-18 September 2025 September 15–18, 2025	5.000.000
19	TJSL Pelindo Mengajar HUT Pelindo ke-4 PT JAI Tbk CSR: Pelindo Mengajar at PT JAI Tbk's 4th Anniversary		Cirebon	Edukasi industri kepelabuhanan dan kemaritiman dan pemberian bantuan sarana pendidikan untuk siswa/i SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon. Education in the port and maritime industries and the provision of educational resources for students at the Buana Bahari Maritime Vocational School in Cirebon.	10 Oktober 2025 October 10, 2025	58.126.488
20	TJSL Pembangunan TPA Al- Muhajirin Lamahala, Kabupaten Flores, NTT CSR: Construction of the Al-Muhajirin TPA in Lamahala, Flores Regency, East Nusa Tenggara		NTT East Nusa Tenggara	Pemberian bantuan guna pembangunan sarana dan prasarana ibadah di Masjid Al-Muhajirin, Lamahala NTT. Donation for the construction of worship facilities at Al-Muhajirin Mosque, Lamahala, East Nusa Tenggara.	13 Oktober 25 October 13, 2025	5.000.000
21	TJSL Penunjang Pendidikan SMP Jayakarta Tanjung Priok CSR: Educational Support for Jayakarta Junior High School in Tanjung Priok		Jakarta	Pemberian bantuan sarana pendidikan penunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Jayakarta Tanjung Priok. Provision of educational resources to support extracurricular activities at Jayakarta Junior High School in Tanjung Priok.	16 September 2025 September 16, 2025	5.000.000
22	TJSL Sharing Biaya Bantuan Penyerahan Minyak Goreng Kegiatan Sosial Polda Banten CSR: Cost-Sharing for the Distribution of Cooking Oil as Part of the Banten Provincial Police's Social Initiative	 	Banten	Bersinergi dengan Pelindo Regional II Banten, dan POLDA Banten memberikan Minyak Goreng kepada masyarakat dalam rangka kolaborasi bakti sosial Pelindo Group Cabang Banten dan Polda Banten. Collaborating with Pelindo Regional II Banten and the Banten Provincial Police, providing Cooking Oil to the community as part of a joint social service initiative by the Pelindo Group's Banten Branch and the Banten Provincial Police.	21 Oktober 25 October 21, 2025	13.076.910
23	TJSL Renovasi Ruang Rekreasi dan Lounge Room Batalyon Infanteri 2 Marinir CSR: Renovation of the Recreation Room and Lounge at the 2nd Marine Infantry Battalion		Jakarta	Perbaikan Prasarana Ruang Rekreasi dan Lounge Room Batalyon Infanteri 2 Marinir dalam rangka mendukung fasilitas kegiatan pembinaan tentara yang memadai guna mendukung keamanan negara. Renovation of the Recreation Room and Lounge at the 2nd Marine Infantry Battalion to provide adequate facilities for troop training activities in support of national security.	13 Oktober 2025 October 13, 2025	5.000.000



No	Nama Kegiatan Activity	TPB SDGs	Lokasi Location	Bentuk Realisasi Bantuan TJSL & Penerima Manfaat Realization of CSR Assistance & Beneficiaries	Tanggal Realisasi Kegiatan Date of Activity	Total (Rp)
24	TJSL Khitanan Massal Anak Yatim dan Piatu Yayasan Telaga Sakinah Mahyudin CSR: Mass Circumcision for Orphans at the Telaga Sakinah Mahyudin Foundation		Jakarta	Dukungan keterlaksanaan kegiatan bakti sosial khitanan massal untuk anak yatim piatu dan anak dari keluarga kurang mampu dengan target peserta adalah 60 orang di Yayasan Telaga Sakinah Mahyudin. Providing support for the implementation of a mass circumcision social service event for orphans and children from low-income families, with a target of 60 participants at the Telaga Sakinah Mahyudin Foundation.	6 Desember 2025 December 6, 2025	3.000.000
25	TJSL Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana di Lingkungan Pemukiman Graha Wijaya CSR: Upgrading and Repair of Facilities and Infrastructure in the Graha Wijaya Residential Area		Jakarta	Perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan Pemukiman Graha Wijaya diantaranya perbaikan kerusakan pada jalan, drainase dan pintu cluster. Repairing facilities and infrastructure in the Graha Wijaya residential area, including repairs to damaged roads, drainage systems, and cluster gates.	20 November 2025 November 20, 2025	5.000.000
26	TJSL Pengembangan UMKM Binaan Batik Srikandi Girirejo CSR: Development of the Batik Srikandi Girirejo-Supported SMEs		Yogyakarta	Pelaksanaan program prioritas TJSL Pengembangan UMKM Batik Srikandi Girirejo di wilayah Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta melalui berbagai macam program pelatihan dan pengembangan produk UMKM. Implementation of the CSR priority program for the development of the Srikandi Girirejo Batik MSME in the Imogiri area, Bantul Regency, Yogyakarta, through various training and product development programs for MSMEs.	21 November 2025 November 21, 2025	115.695.000
27	TJSL Tanggap Darurat Bencana Alam di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat TJSL: Emergency Response to Natural Disasters in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra		Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat Aceh, North Sumatra, West Sumatra	Pemberian bantuan tanggap darurat bencana melalui pemberian sembako kepada masyarakat terdampak bencana di Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Providing emergency disaster relief by distributing food packages to disaster-affected communities in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra.	1 Desember 2025 December 1, 2025	18.620.000
28	TJSL Penanaman Mangrove Tahun 2025 CSR: Mangrove Planting in 2025		Jakarta	Pelaksanaan program prioritas TJSL kolaborasi dengan PT EPI melalui kegiatan penanaman 2.000 pohon mangrove di wilayah perairan Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Implementation of the CSR priority program in collaboration with PT EPI through the planting of 2,000 mangrove trees in the coastal waters of Pantai Bahagia, Bekasi Regency, West Java.	18 Desember 2025 December 18, 2025	57.818.600

No	Nama Kegiatan Activity	TPB SDGs	Lokasi Location	Bentuk Realisasi Bantuan TJSL & Penerima Manfaat Realization of CSR Assistance & Beneficiaries	Tanggal Realisasi Kegiatan Date of Activity	Total (Rp)
29	Perbaikan Pangkalan Kapal Patroli Pos Arung Samudera Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Repair of the Arung Samudera Patrol Boat Base, Tanjung Priok Main Port Authority and Harbor Master's Office		Jakarta	Perbaikan Pangkalan Kapal Patroli Pos Arung Samudera Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan di wilayah Area I Tanjung Priok. Repairing the Arung Samudera Patrol Boat Base at the Tanjung Priok Main Port Authority and Harbor Master's Office in Area I of Tanjung Priok.	15 Desember 2025 December 15, 2025	13.500.000
30	TJSL Pembangunan Masjid Yayasan Pondok Cendekia SPJM Group CSR: Construction of the Pondok Cendekia SPJM Group Foundation Mosque		Yogyakarta	Bersinergi dengan SPJM & PT PMS memberikan bantuan dana guna pembangunan gedung pendidikan di Pondok Pesantren Yayasan Bumi Aswaja, Yogyakarta sebagai upaya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi santriwan/ti di sekitar lingkungan yayasan. Collaborating with SPJM and PT PMS, we provided financial assistance for the construction of an educational building at the Yayasan Bumi Aswaja Islamic Boarding School in Yogyakarta, as part of our efforts to provide quality education for the students in the surrounding community.	26 Desember 2025 December 26, 2025	30.000.000
Jumlah Total						**1.315.666.048**

Investasi CSR Tahun 2022-2024
CSR Investment in 2022-2024

Perihal Description	2025 (Rp-juta) (Rp-million)	2024 (Rp-juta) (Rp-million)	2023 (Rp-juta) (Rp-million)	Kenaikan (Penurunan) 2024-2025 Nominal (Rp-juta) (Rp-million)	Persentase Percentage (%)	
Investasi CSR CSR Investment	1.317	1.307	1.306	10	0,77	↑

Ada peningkatan dalam investasi ini kegiatan corporate social rpsonsibility (CSR) IPCM pada tahun 2025 dibanding tahun 2024, yaitu sebesar 0,77 persen atau sebesar Rp 1.317.000.000 pada tahun 2025. Ini adalah ujud tanggung jawab Perusahaan dalam melibatkan seluruh stakeholder dalam keberlanjutan usaha Perusahaan.

There was an increase in investment in IPCM's corporate social responsibility (CSR) activities in 2025 compared to 2024, amounting to 0.77% or Rp1,317,000,000 in 2025. This reflects the Company's commitment to engaging all stakeholders in the sustainability of its business.

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Aspek Sosial: Tanggung Jawab

Pengembangan Produk dan/atau Jasa

Social Aspect: Responsibility on Product and/or Service Development



Menyediakan layanan maritim yang aman, andal, patuh regulasi, dengan terus meningkatkan inovasi dan kompetensi SDM.

Delivering maritime services that are safe, reliable, and compliant with regulations, while continuously advancing innovation and human capital capabilities.


PILOT
PELINDO



KOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN LAYANAN ATAS PRODUK DAN/ ATAU JASA YANG SETARA KEPADA KONSUMEN [OJK F.17]

Komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/ atau jasa yang setara kepada konsumen adalah prinsip yang mengedepankan kesetaraan dalam memberikan layanan kepada konsumen. Bagi Perusahaan, semua konsumen harus diperlakukan sama tanpa memandang jenis kelamin, usia, ras, agama, atau latar belakang sosial.

Dalam konteks bisnis, komitmen ini menunjukkan bahwa Perusahaan harus menyediakan produk dan jasa yang sama untuk semua konsumen, tanpa diskriminasi. Hal ini juga mencakup memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang produk dan jasa yang ditawarkan, serta memberikan layanan pelanggan yang baik dan responsif.

Dalam menerapkan komitmen tersebut, Perusahaan senantiasa mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa semua konsumen mendapat perlakuan yang sama. Perusahaan senantiasa memastikan bahwa pekerja telah dilatih dan memahami pentingnya kesetaraan dan non-diskriminasi dalam memberikan layanan kepada konsumen.

Perusahaan menunjukkan komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen dengan beberapa cara, antara lain:

1. Kebijakan non-diskriminasi: Perusahaan memiliki kebijakan non-diskriminasi yang jelas dan terbuka untuk semua konsumen. Kebijakan ini menegaskan bahwa Perusahaan tidak membedakan konsumen berdasarkan jenis kelamin, usia, ras, agama, atau latar belakang sosial.
2. Pelatihan pekerja: Perusahaan memberikan pelatihan kepada pekerja terkait dengan pentingnya non-diskriminasi dan kesetaraan dalam memberikan layanan kepada konsumen. Pelatihan ini meliputi informasi tentang kebijakan perusahaan terkait non-diskriminasi, serta cara berkomunikasi dengan konsumen dengan cara yang sopan dan profesional.
3. Ketersediaan informasi yang jelas: Perusahaan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang produk dan jasa yang ditawarkan, serta cara menggunakan produk dan jasa tersebut. Informasi ini tersedia untuk semua konsumen, tanpa kecuali.
4. Responsif terhadap keluhan konsumen: Perusahaan memiliki mekanisme untuk menangani keluhan dan masukan dari konsumen, serta merespon dengan cepat dan tepat. Perusahaan menghargai setiap masukan dari konsumen dan akan menindaklanjuti keluhan untuk memperbaiki layanan.
5. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus: Perusahaan melakukan evaluasi terus-menerus terhadap layanan yang diberikan guna meningkatkan kualitas pelayanannya. Evaluasi ini mencakup pengukuran kepuasan konsumen dan analisis terhadap masukan dari konsumen.

COMMITMENT TO PROVIDE EQUAL TREATMENT ON PRODUCTS/SERVICES TO CUSTOMERS [OJK F.17]

The commitment to provide equal products and/or services to consumers is a principle that prioritizes equality. For the Company, all consumers must be treated equally regardless of gender, age, race, religion or social background.

When it comes to business, this commitment signifies the presence of identical products and services to all consumers, without discrimination. This includes offering transparent information about products and services and delivering responsive customer service.

To implement this commitment, the Company continuously develops policies and procedures to ensure equitable treatment of all consumers. Employees went to training to understand the importance of equality and nondiscrimination in service provision.

The Company demonstrates its commitment to providing consumers with equivalent products and/or services in several ways, including:

1. Non-discrimination policy: The Company maintains a clear and transparent non-discrimination policy for all consumers, affirming that no differentiation is made based on gender, age, race, religion, or social background.
2. Employee training: Employees receive training on the significance of non-discrimination and equality in service provision. This training covers company policies on nondiscrimination and teaches effective communication with consumers in a polite and professional manner.
3. Provision of clear information: The Company ensures that comprehensive and transparent information about products and services, including usage instructions, is accessible to all consumers without exception.
4. Responsiveness to consumer complaints: The Company has a system in place to handle consumer complaints and feedback promptly and appropriately. Consumer input is valued, and complaints are addressed to enhance service quality.
5. Continuous evaluation and improvement: The Company continually evaluates its services to enhance quality. This includes measuring consumer satisfaction and analyzing feedback for service enhancement.

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/JASA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN [OJK F.26]

Perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk terus melakukan inovasi dan pengembangan produk/jasa pembangunan berkelanjutan. Beberapa inovasi dan pengembangan produk/jasa yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *shore connection* untuk menunjang kebutuhan daya listrik di kapal pada saat tidak beroperasi.
2. Pembangunan kapal yang dilengkapi dengan konsep go green dengan menggunakan sistem pembangkit listrik tenaga surya yang didukung dengan mesin bantu baterai sebagai wadah penyimpanan sumber listrik, untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai tenaga penerangan, peralatan navigasi, komunikasi, pompa dan peralatan listrik lainnya.
3. Perusahaan juga telah berinvestasi *Harbour Generator* sebanyak 2 unit untuk 2 unit kapal tunda, sebagai pengganti *auxilary engine* ketika kapal dalam keadaan *stand by* sehingga konsumsi bbm dapat ditekan secara maksimal.
4. Penggunaan *hybrid battery system* pada kapal pandu sebagai pengganti *auxilary engine* sebagai mesin bantu.

INNOVATION AND DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE PRODUCT/ SERVICE DEVELOPMENT [OJK F.26]

The Company has a strong commitment to keep innovating and enhancing sustainable products/services development. Some of the innovations and product/ service developments that have been carried out by the Company are as follows:

1. The use of shore connection to support electrical power needs on the ship when not operating.
2. Construction of a ship equipped with the concept of going green by using a solar power generation system supported by a battery auxiliary engine as a storage container for electricity sources, to be further utilized as lighting power, navigation equipment, communications, pumps and other electrical equipment.
3. The company has also invested in two Harbour Generators for two tugboats, to replace the auxiliary engines when the Ships are on standby, thereby minimizing fuel consumption as much as possible.
4. The use of a hybrid battery system on pilot boats as a replacement for the auxiliary engines.

EVALUASI KEAMANAN DAN KESELAMATAN ARMADA KAPAL IPCM [OJK F.27, F.29] [GRI 416-1]

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan dan menjaga sistem manajemen mutu demi tercapainya sasaran strategis dan memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan serta seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. IPCM secara rutin dan berkala melakukan evaluasi keamanan pada seluruh kegiatan operasional kepelabuhan. Hal ini diatur dalam ISM Code elemen 5 pada *form* Prosedur SMP-S-0501 TB dan pada Prosedur SMP-S-0504 tentang Prosedur Manajemen Keselamatan di Kapal.

Selama tahun 2025, tidak terdapat armada kapal IPCM yang ditutup operasinya, baik karena pelanggaran terkait perizinan, dampak lingkungan pada ekosistem laut, maupun terkait keselamatan. [GRI 416-2]

SAFETY AND SECURITY ASSESSMENT OF THE IPCM FLEET [OJK F.27, F.29] [GRI 416-1]

The Company remains committed to implementing and maintaining a quality management system to achieve its strategic objectives and meet the expectations and satisfaction of customers and all of the Company's stakeholders. IPCM routinely and periodically conducts safety evaluations of all port operational activities. This is regulated in ISM Code Element 5 in Procedure Form SMP-S-0501 TB and in Procedure SMP-S-0504 regarding Safety Management Procedures on Board.

During 2025, no Ships in the IPCM fleet had their operations suspended, whether due to licensing violations, environmental impacts on marine ecosystems, or safety concerns. [GRI 416-2]

DAMPAK PRODUK/JASA [OJK F.28]

Untuk menyesuaikan kualitas layanan IPCM dengan harapan pelanggan, IPCM melakukan komunikasi efektif guna menciptakan keberlangsungan bisnis mendatang. Di samping itu atas dasar transparansi, keamanan, keselamatan pelanggan, dan dampak lingkungan, IPCM memberikan informasi atas jasa yang kami berikan sebagai bentuk tanggung jawab IPCM bagi pelanggan. Informasi tersebut akan membantu pelanggan dalam memahami ketentuan, kondisi dan risiko atas layanan yang kami berikan. Semua informasi tersebut dapat di akses pada website Perusahaan, IPCM juga memberikan kesempatan akan pertanyaan lanjutan jika diperlukan.

PRODUCTS/SERVICES IMPACT [OJK F.28]

To align IPCM's service quality with customer expectations, effective communication is employed to ensure future business continuity. Additionally, IPCM emphasizes transparency, security, customer safety, and environmental impact by providing comprehensive information on the services offered. This serves as IPCM's responsibility to its customers, enabling them to understand the terms, conditions, and associated risks of the services provided. All pertinent information can be accessed at the Company's website IPCM also offers the opportunity for further inquiries if needed.



SURVEI KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA [OJK F.30]

Perusahaan secara rutin melakukan survei kepuasan pelanggan untuk memastikan kepuasan dan kebutuhan pelanggan terpenuhi.

Indeks kepuasan pelanggan menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur bagi Perusahaan untuk menentukan keberhasilan usaha. Kepuasan pelanggan juga menjadi investasi bagi Perusahaan karena memungkinkan untuk dapat menjalin kerja sama kembali di kemudian hari. Oleh karenanya, Perusahaan selalu berkomitmen untuk memberikan pengalaman terbaik kepada setiap pelanggannya dengan memberikan layanan terbaik.

Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan telah diatur dalam Prosedur Penilaian Kepuasan Pelanggan No. SOP MR-04. Pada tahun 2025 Perusahaan dapat memenuhi target dengan indeks hasil survei kepuasan pelanggan di pelabuhan umum pada skala 4,64 dari skala 5,00 yang artinya pelanggan Sangat Puas terhadap pelayanan Perusahaan. Berikut hasil survei kepuasan pelanggan tersebut:

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY ON PRODUCTS AND/OR SERVICES [OJK F.30]

The Company routinely conducts customer satisfaction surveys to ensure that customer needs and satisfaction are adequately addressed.

The customer satisfaction index serves as a crucial metric for the Company in gauging business success. Moreover, customer satisfaction represents an investment for the Company, fostering potential future collaborations. Hence, the Company remains steadfast in delivering the best experience to every customer through exemplary service.

The implementation of the customer satisfaction survey is governed by Customer Satisfaction Assessment Procedure No. SOP MR-04. In 2025, the Company was able to meet its target with a customer satisfaction survey score at public ports of 4.64 out of 5.00, indicating that customers were Very Satisfied with the Company's services. The results of the customer satisfaction survey are as follows:

Indeks Kepuasan Pelanggan Setiap Cabang Pelabuhan Periode 2024–2025
Customer Satisfaction Index for Each Port Branch for the 2024–2025 Period

Hasil Survei Survey Result	CSI 2025 4,64	CSI 2024 4,44	CSI 2023 4,76	
Cabang Pelabuhan: Port Branch:				
▪ Pontianak	4,70	4,50	4,57	↑
▪ Tanjung Priok	4,46	4,38	4,94	↑
▪ Cirebon	4,67	4,13	4,64	↑
▪ Bengkulu	4,64	4,62	4,89	↑
▪ Banten	4,86	4,48	4,80	↑
▪ Teluk Bayur	4,70	4,42	4,71	↑
▪ Palembang	4,74	4,85	4,71	↓
▪ Panjang	4,78	4,58	4,78	↑
▪ Jambi	4,00	4,17	4,76	↓
▪ Tanjung Pandan	4,59	4,18	4,81	↑
▪ Pangkal Balam	4,88	4,43	4,75	↑

Hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI) tahun 2025 pada pelabuhan umum menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2024. Nilai CSI tahun 2025 tercatat sebesar 4,64, lebih tinggi dari tahun 2024 yang sebesar 4,44, atau meningkat 0,20 poin.

The 2025 Customer Satisfaction Index (CSI) results at public ports show an improvement compared to 2024. The 2025 CSI score was recorded at 4.64, higher than the 2024 score of 4.44, representing an increase of 0.20 points.

Selain melakukan survei kepuasan pelanggan di pelabuhan umum, Perusahaan juga melakukan survei kepuasan pelanggan di wilayah Pelimpahan Perusahaan, Pelaksanaan survei tahun ini mencakup 7 (tujuh) Wilayah Pelimpahan, dengan adanya penambahan wilayah pelimpahan baru pada April 2024 di Terminal Khusus PT Trimegah Bangun Persada Tbk. Kepulauan Obi, Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Perluasan cakupan ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam memastikan bahwa pengukuran tingkat kepuasan pelanggan dilakukan secara komprehensif di seluruh area operasional, seiring dengan ekspansi layanan dan peningkatan peran Perusahaan dalam ekosistem kepelabuhanan.

In addition to conducting customer satisfaction surveys at public ports, the Company also conducted customer satisfaction surveys in its Delegated Areas. This year's survey covered 7 (seven) Delegated Areas, with the addition of a new Delegated Area at the Specialized Terminal of PT Trimegah Bangun Persada Tbk on April 2024. in the Obi Islands, South Halmahera, North Maluku Province. This expansion of coverage reflects the Company's commitment to ensuring that customer satisfaction levels are measured comprehensively across all operational areas, in line with the expansion of services and the Company's growing role in the port ecosystem.

Indeks Kepuasan Pelanggan Wilayah Pelimpahan Periode 2024–2025
Customer Satisfaction Index for the Delegated Area for the 2024–2025 Period

	CSI 2025	CSI 2024	CSI 2023	
Hasil Survei Survey Result	4,67	4,61	4,53	↑
Wilayah Pelimpahan Delegation Area				
▪ Nusantara Regas	4,65	4,68	4,62	↓
▪ Cemindo Gemilang	4,83	4,53	4,35	↑
▪ STS Ambang Luar Sungai Musi	4,67	4,66	4,60	↑
▪ Kanci, Patimban, Jawa Satu Power	4,81	4,56	4,56	↑
▪ Trimegah Bangun Persada	4,40	-		

Berdasarkan penilaian pelanggan diperoleh Indeks Kepuasan Pelanggan secara korporat terhadap pelayanan kapal (nilai rata-rata Nakhoda dan *Shipping Agent*) di wilayah pelimpahan PT Jasa Armada Indonesia Tbk tahun 2025 sebesar 4,67 dalam kategori Sangat Puas, mengalami peningkatan sebesar +0,06 poin jika dibandingkan periode sebelumnya sebesar 4,61.

Based on customer feedback, the corporate Customer Satisfaction Index for Ship services (average score for Captains and Shipping Agents) in the operational area of PT Jasa Armada Indonesia Tbk for 2025 was 4.67, falling into the "Very Satisfied" category, representing an increase of +0.06 points compared to the previous period's score of 4.61.

PELINDO
JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

Lampiran
Appendix




PILOT
TJSL
IPCM
PELINDO



Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [OJK G.1] [GRI 2-5]

Verification from Independent Parties

IPCM menugaskan pihak independen dari eksternal untuk melakukan jasa assurance atas Laporan Keberlanjutan 2025. Verifikasi independen ini bertujuan untuk meningkatkan kredibiltas dan kepercayaan pelaporan, mengurangi risiko greenwashing, memenuhi ekspektasi regulator dan investor, memperkuat tata kelola, identifikasi gap dan continuous improvement, benchmark terhadap standar global, serta nilai strategi untuk positioning Perusahaan.

IPCM has appointed an independent external party to perform assurance services on its 2025 Sustainability Report. This independent verification is intended to enhance the credibility and reliability of the reporting, mitigate the risk of greenwashing, meet the expectations of regulators and investors, strengthen governance practices, identify gaps and support continuous improvement, benchmark against global standards, and reinforce the Company's strategic positioning.

KIMconsult
Governance Risk Compliance

Independent Assurance Statement

No. 074/EXT/IPCM-ASR/KIM/IV/2026

To the management and stakeholders of PT Jasa Armada Indonesia Tbk.

We (PT Kharisma Integrasi Manajemen/KIM Consult) have been engaged by PT Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM or the Company) to perform an independent assurance engagement on the sustainability data and information presented in the Sustainability Report for the period ending December 31, 2025.

Competence and Independence

This engagement is carried out by an assurance team possessing professional capabilities and adequate technical expertise. The team consists of certified experts in the field of sustainability reporting to ensure the quality and integrity of the engagement's execution. The entire process is conducted independently without any conflicts of interest, as the team was not involved in the preparation of the main sections of the report

Responsibilities

IPCM's management has full responsibility for the presentation of information and statements in the report, including data related to targets, policies, and sustainability performance achievements. Meanwhile, our role is to provide assurance on this information and issue an independent opinion based on the approved terms of reference.

Assurance Standards and Criteria

This engagement was conducted in accordance with the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS v3) from Accountability. The evaluation focused on the alignment of IPCM's sustainability processes and framework with the principles of the AA1000AP (2018), namely inclusivity, materiality, responsiveness, and impact. Additionally, the assessment also considers the reporting principles in the GRI Standards, including aspects of accuracy, balance, and reliability of information.

Scope of Assurance

The engagement was designed to achieve a moderate level of assurance through the process of collecting and verifying evidence, in accordance with AA1000AS v3, including:

1. Assessment of IPCM's compliance with AA1000 AP (2018); and
2. Assessment of the accuracy and quality of the sustainability performance information, related to the scope of the accepted GRI Standards and in involvement with Type 2 assurance for the following topics:

a) Economic performance (GRI 201)
b) Indirect Economic Impact (GRI 203)
c) Anti-Corruption (GRI 205)
d) Waste (GRI 306)
e) Employment (GRI 401)
f) Occupational Health and Safety (GRI 403)
g) Training and Education (GRI 404)
h) Customer Health and Safety (GRI 416)

Limitations

Moderate assurance is provided through review and verification at the management level. The scope of the engagement is limited to sustainability information for the period from January through December 2025. The engagement does not include an evaluation of historical data, audited financial information, or technical aspects outside the agreement.

Methodology

The assignment is carried out through a series of procedures to assess the accuracy of certain specific statements and certain data sets presented in the report, as well as the systems and processes for managing and reporting them, as follows:

1) Identifying statements and data sets that are classified by relevant data ownership and the type of evidence required for the verification process.
2) Conducting interviews using Video Conference with management/the person in charge and data owners at IPCM. The data verification process includes:
   - Ask questions regarding quantitative and qualitative aspects of the Report disclosures, including performance information, policies, procedures and underlying management systems.
   - Request evidence of data sources and explanations of relevant data collection and calculation methods to support figures and claims.
   - Verify claims made in the Report and confirming the evidence presented including calculation methods, criteria and assumptions with several data owners and other documentation from internal and external sources.
   - Cross-referencing between previous Sustainability Reports and the latest Report.
3) Reviewing the information that are collected and submitted feedback for immediate corrections, and as well as provide recommendations as necessary or for improving the content of future Reports.

Evaluation of Compliance with the AccountAbility Principle (AA1000AP)

Conclusions regarding compliance with AA1000AP (2018) on Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact include the following findings:



- **Inclusivity**
  IPCM has demonstrated an initial commitment to the principle of inclusivity by identifying key stakeholders affected by its operational activities such as shareholders, regulators, employees, business partners, and the community and by establishing official communication channels through the Corporate Secretary function as a means for stakeholder interaction and feedback. Furthermore, the relationship between material topics and affected stakeholder groups has also been disclosed, reflecting the Company's efforts to understand stakeholders' interests and expectations as part of the sustainability issue management process.

- **Materiality**
  IPCM has applied the principle of materiality by identifying the significant impacts of its operations and business activities to determine material topics, and by conducting periodic evaluation processes through Focus Group Discussions (FGDs), including in 2024 and a review during the 2025 - 2026 reporting period. This process demonstrates a systematic approach to identifying significant issues, including alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs), ensuring that the identified material topics reflect the primary impacts of the Company's operational activities.

- **Responsiveness**
  IPCM has demonstrated the application of the principle of responsiveness through its disclosure of material topic management, which includes explanations of key issues, the rationale and relevance to the Company's strategy and business operations. This disclosure reflects the Company's efforts to address sustainability issues relevant to its business and stakeholders, and demonstrates that the identified material topics have been addressed through policies and management practices integrated into operational activities.

- **Impact**
  IPCM has identified and disclosed the direct and indirect economic impacts resulting from its activities, including its contributions to society as part of its strategic role in creating value for stakeholders. In addition, each material topic has been linked to relevant impacts, demonstrating that the Company has considered the impact of its operational activities on the environment and society as the foundation of its sustainability management.

Evaluation of the Accuracy and Quality of Sustainability Information

The report has presented sustainability information relevant to the needs of stakeholders and demonstrates compliance with the "in accordance with GRI Standards" statement. The accuracy and reliability of the data are deemed adequate, supported by clear data collection and calculation methods as well as comprehensive documentation from the data owners. The

information presented demonstrates consistent quality, supported by a structured data management system, and is therefore readily verifiable.

Conclusion

Based on the results of our engagement, we conclude that the information in the Sustainability Report has been presented fairly and reliably in all material respects within the defined scope. The key findings are presented in this report, while the details of our recommendations have been provided separately to management.

Jakarta, April 29, 2026
Assurance Leader



Ismaya Aji, S.E., M.Ec., M.Ak., ACSAP., CSP., CSEP., CSRA., GRCA.

PT Kharisma Integrasi Manajemen (KIM Consult) is a consulting services company specializing in Good Corporate Governance (GCG), Risk Management and Compliance including the preparation of Annual Reports and Sustainability Reports. We have assisted more than 100 companies both BUMN, Private, public and Private Company with multi-industry sectors. We are supported by competent human resources with more than 10 years of experience and have professional certification to support competence and expertise.

PT Kharisma Integrasi Manajemen (KIM Consult)
Epicentrum Walk, 5th floor, Suites South 529, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan 12940,
Telp: +62 812 99555546
E-mail: info@kimconsulting.co.id
kimconsult.09@gmail.com

Kantor Operasional
Soho Pancoran
Splendor Tower Unit-2512
Jl. Letjen M.T Haryono Kav 2-3 Tebet Barat, Jakarta Selatan 12810. Telp: +628111048131



Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

Disclosure in Accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	20-27
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect	32-33
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	34
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	35
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Value of Sustainability	54-58
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	50
C.3	Skala Usaha Business Scale	32, 50, 60-61, 66, 74-75
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, services and Business Activities	50-59
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Member of Association	63
C.6	Perubahan Perusahaan yang Bersifat Signifikan Significant Changes on the Company	16
Penjelasan Direksi Directors' Statement		
D.1	Penjelasan Direksi Directors' Statement	40-45
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Management of Sustainable Finance Implementation	80
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development on Sustainable Finance	80
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment for Sustainable Finance Implementation	82-86
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	93-95
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Challenges of Sustainable Financial Implementation	28

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Building a Culture of Sustainability	27-28
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Performance Targets and Production, Portfolios, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit and Loss	99-100
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance	100
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	129
Aspek Material Material Aspects		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan The Use of Environmentally Friendly Materials	110-111
Aspek Energi Energy Aspects		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan The Number and the Intensity of Energy Use	112-117
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan The Efforts and Achievements of Energy Efficiency Including the Use of Renewable Energy Source	115-116, 123
Aspek Air Water Aspects		
F.8	Penggunaan Air Water Consumption	118
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspects		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati The Impact of Operational Areas Near or in the Area of Conservation or Biodiversity	127
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	127
Aspek Emisi Emission Aspects		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Volume and Intensity of Emissions Produced by Type	119-122
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Achievements Made	120-123
Aspek Limbah dan Efluen Emission Aspects		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The Number and Intensity of Emissions Produced by Type	126
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	124-126
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spill that Occurred (if any)	127
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaints on Environment		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan The Number and Material Environmental Complaints Received and Resolved	128



Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen The Commitment to Deliver Products and/or Services Equivalent to the Consumer	160
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspects		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment Opportunities	137
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	138
F.20	Upah Minimum Regional Minimum Wage	139-140
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Environmental Work	140
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Competency Development for Employees	134
Aspek Masyarakat Community Aspects		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Operational Impacts to Local Communities	150
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	151
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Social and Environmental Responsibility Activities	102, 151
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility on the development of Sustainable Finance products and/or services		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and development of Sustainable Finance Products and/or Services	161
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that have been Evaluated for Customer Safety	161
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Products/Services	161
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali The Number of Products Recalled	161
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Survey of Customer Satisfaction on Products and/or Sustainable Finance Services	162
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	166-169
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	179-180
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Feedback from the Prior Year	15
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. List of Disclosures in accordance with POJK 51/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies	170

Indeks Konten GRI
GRI Content Index

Pernyataan Penggunaan	**PT Jasa Armada Indonesia Tbk telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.**
GRI 1 yang Digunakan	**GRI 1: Landasan 2021**
Standar Sektor	**-**

Standar GRI GRI Standard	**Pengungkapan** Disclosure	**Lokasi/ Halaman** Location/ Page	**Pengecualian** Exceptions: **Persyaratan yang Dikecualikan** Requirement that Are Exempt	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation
Pengungkapan Umum General Disclosure					
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Rincian organisasi Organization details	SR 50			
	2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	SR 8			
	2-3 Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency, and touchpoints	SR 9			
	2-4 Penyajian kembali informasi Restatement	SR 9			
	2-5 Penjaminan eksternal External assurance	SR 166			
	2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chains, and other business relationships	SR 16, 50, 59			
	2-7 Tenaga kerja Manpower	SR 66, 132			
	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung Workers who are not direct employees	SR 73			
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola Structure and composition of governance	SR 79 AR 96-118, 271-298, 321-342			
	2-10 Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and election of the highest governance	SR 79 AR 293			
	2-11 Ketua badan tata kelola tertinggi Chairman of the highest governance	SR 79			
	2-12 Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak The role of the highest governance in overseeing impact management	SR 84			



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Pengecualian Exceptions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement that Are Exempt	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility to manage impact	SR 80			
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan The role of the highest governance in sustainability reporting	SR 46, 47			
	2-15 Konflik kepentingan Conflict of interest	SR 79 AR 318-320			
	2-16 Komunikasi masalah penting Communication of important issues	SR 87, 90, 151			
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance	SR 80			
	2-18 Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Performance evaluation of the highest governance	SR 79 AR 299-308			
	2-19 Kebijakan remunerasi Remuneration policy	SR 79 AR 299-308			
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	SR 79 AR 299-308			
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan Total annual compensation ratio	SR 79, 140			
	2-22 Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	SR 40			
	2-23 Komitmen kebijakan Policy commitment	SR 26			
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitment	SR 27			
	2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif Process to remedy negative impacts	SR 90			
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising issues	SR 151, 179			
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	SR 93			
	2-28 Asosiasi keanggotaan Membership association	SR 63			
	2-29 Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	SR 93			
	2-30 Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreement	SR 138			

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Pengecualian Exceptions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement that Are Exempt	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Topik Material Materials Topic					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Materials Topic 2021	3-1 Proses untuk menentukan topik material Process for determining material topics	SR 10			
	3-2 Daftar topik material List of material topics	SR 11			
Topik "Operasi yang Andal" Topic: "Reliable Operations"					
Kelaikan Armada Kapal Fleet Suitability					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 Materials Topic 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	SR 160-161			
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016	GRI 416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa GRI 416-1 Assessment of the health and safety impacts of various categories of products and services	SR 161			
	GRI 416-1 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa GRI 416-1 Incidents of non-compliance related to the health and safety impacts of products and services	SR 161			
Standar Keselamatan Armada Kapal Ship Fleet Safety Standards					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 Materials Topic 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	SR 141			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occpational Health and Safety 2018	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational Safety and Health Management System	SR 141			
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment and incident investigation	SR 141			
	403-3 Layanan kesehatan kerja Occupational health services	SR 144			
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Employee participation, consultation and communication on occupational health and safety	SR 143, 145			
	403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Training for employees and crew on occupational safety and health	SR 143, 145			
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Improved employee health quality	SR 142, 144			



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Pengecualian Exceptions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement that Are Exempt	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occpational Health and Safety 2018	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly related to business relationships	SR 141			
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Employee covered by an occupational health and safety management system	SR 141			
	403-9 Kecelakaan kerja Work Accidents	SR 142, 144			
	403-10 Penyakit akibat kerja Occupational diseases	SR 142, 144			
Pengelolaan Limbah Kapal Ship Waste Management					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 Materials Topic 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	SR 123			
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	GRI 306-1 Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah GRI 306-1 Waste generation and significant waste-related impacts	SR 123			
	GRI 306-2 Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah GRI 306-2 Management of significant waste-related impacts	SR 124			
	GRI 306-3 Timbulan limbah GRI 306-3 Waste generation	SR 126			
	GRI 306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir GRI 306-4 Waste diverted from landfills	SR 126			
	GRI 306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir GRI 306-5 Waste sent to landfills	SR 126			
Topik "Antikorupsi" Topic: "Anti-Corruption"					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 Materials Topic 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	SR 91			
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed as having corruption-related risks	SR 91			
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training on anti-corruption policies and procedures	SR 92			
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proven corruption incidents and actions taken	SR 92			

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Pengecualian Exceptions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement that Are Exempt	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Topik "Pengelolaan Pekerja" Topic: "Workforce Management"					
Pemenuhan Hak Pekerja Fulfillment of Workers' Rights					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 Materials Topic 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	SR 132			
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Human Resources 2016	401-1 Perekrutan pekerja baru dan pergantian pekerja New hires and employee turnover	SR 132			
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada pekerja purnawaktu yang tidak diberikan kepada pekerja sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	SR 139			
	401-3 Cuti melahirkan Maternity leave	SR 139			
Peningkatan Kompetensi Pekerja Worker Skill Development					
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	GRI 404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per pekerja GRI 404-1 Average hours of training per year per employee	SR 134-136			
	GRI 404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan pekerja dan program bantuan peralihan GRI 404-2 Programs to enhance employee skills and transition assistance programs	SR 92			
	GRI 404-3 Persentase pekerja yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier GRI 404-3 Percentage of employees who receive regular reviews of their performance and career development	SR 92			
Topik "Kelangsungan Usaha" Topic: "Business Sustainability"					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 Materials Topic 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	SR 98			
GRI 201 Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201 Economic Performance 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	SR 102-103			
	GRI 201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim The financial implications, as well as other risks and opportunities, resulting from climate change	SR 103			
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Obligations to defined benefit pension plans and other retirement programs	SR 104			
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	SR 105			



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi/ Halaman Location/ Page	Pengecualian Exceptions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Requirement that Are Exempt	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Topik "Dampak Keberadaan Perusahaan bagi Masyarakat" Topic: "The Impact of Companies on Society"					
GRI 3 Topik Material 2021 GRI 3 Materials Topic 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	SR 98			
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure Investment and Services Support	SR 104			
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant Indirect Economic Impact	SR 105			

Lembar Umpan Balik [OJK G.2] [GRI 2-26]

Feedback Form

Setelah membaca Laporan Keberlanjutan PT Jasa Armada Indonesia Tbk, kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui faksimili/pos.

After reading the Sustainability Report of PT Jasa Armada Maritim Indonesia Tbk, we kindly ask stakeholders to give us feedback by sending an email or sending this form via fax/post.

Profil Anda | Your Profile

Nama (bila berkenan) Name (if willing)	:
Institusi Institution	:
Surel E-mail	:
Nomor Telepon/HP Phone/Cellphone	:

Golongan Pemangku Kepentingan | Stakeholder Group

- ☐ Pemerintah | Government
- ☐ LSM | NGO
- ☐ Masyarakat | Community
- ☐ Media | Media
- ☐ Akademisi | Academic
- ☐ Lain-lain, mohon sebutkan | Others, please state: _____

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan tanda checklist ( )

Please choose an answer that fits your choice with a checklist ( )

1. Laporan ini bermanfaat bagi Anda:
   This report is useful for you:
   ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree
2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan:
   This report describes the Company's performance in terms of sustainability development:
   ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree
3. Laporan ini mudah dimengerti:
   This report is easily understood:
   ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree
4. Laporan ini menarik:
   This is an interesting report:
   ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree
5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan:
   This report raises your believe on the Company's sustainability:
   ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree



Mohon berkenan mengisi | Kindly answer the following question **:**

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda? | Which part of the report that is most useful for you?

2. Bagian laporan mana yang kurang berguna bagi Anda? | Which part of the report that is least useful for you?

3. Bagian laporan mana yang paling menarik bagi Anda? | Which part of the report that is most interesting for you?

4. Bagian laporan mana yang kurang menarik bagi Anda? | Which part of the report that is least interesting for you?

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini
   Please give us your suggestion/recommendation/comment about this report

Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:
Thank you for your participation. Please return this form to

PT Jasa Armada Indonesia Tbk

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*
Pelindo Tower Lt. 8 & 9
Jl. Yos Sudarso No.9, RT.6/RW.13,
Rawabadak Utara Kecamatan Koja,
Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230
Surel: corsec@ipcmarine.co.id



2025 Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan

Sustainably Driven, Purposefully Evolved

Berkomitmen Kuat Terhadap Keberlanjutan,
Berkembang dengan Penuh Tujuan

www.ipcmarine.co.id

PELINDO JASA MARITIM
JASA ARMADA INDONESIA

PT JASA ARMADA INDONESIA Tbk

Gedung Rukindo
Jl. Raya Ancol Baru
Ancol Timur, Jakarta 14430
Telp : +62 21 4306789
Email : corsec@ipcmarine.co.id